



KEMENTERIAN  
PENDIDIKAN DASAR  
DAN MENENGAH  
2025

Panduan Guru

# SENI MUSIK

Edisi Revisi

Jefry Ardyantama Putra  
Indra Kusuma Wardani

SD/MI KELAS VI

**Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah**

Dilindungi Undang-Undang

Penafian: Buku ini disiapkan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku. kemendikdasmen.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

**Panduan Guru Seni Musik untuk SD/MI Kelas VI (Edisi Revisi)****Penulis**

Jeffry Ardyantama Putra  
Indra Kusuma Wardani

**Penelaah**

Heni Kusumawati  
Jubing Kristianto

**Penyelia/Penyelarar**

Supriyatno  
Maharani Prananingrum  
Sofia Nida Khoerunnisa  
Agustina

**Kontributor**

Kondrat Lumban Tobing  
Eli Awaliah

**Ilustrator**

Reddy Fajar Ciptoadi

**Editor**

Rudi Permana  
Sofia Nida Khoerunnisa

**Editor Visual**

Siti Wardiyah

**Desainer**

Dono Merdiko

**Penerbit**

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah

**Dikeluarkan oleh**

Pusat Perbukuan Kompleks Kemdikdasmen  
Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan  
<https://buku.kemdikbud.go.id>

**Edisi Revisi, 2025**

ISBN 978-623-118-386-6 (no.jil.lengkap)  
ISBN 978-634-00-3145-4 (jil.6 PDF)

Isi buku ini menggunakan huruf Isi buku ini menggunakan huruf Noto Sans 11/18 pt, SIL License.  
xviii, 238 hlm.: 21 × 29,7 cm.

# Kata Pengantar

Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah memiliki tugas dan fungsi mengembangkan buku pendidikan pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, termasuk Pendidikan Khusus. Sebagai sumber belajar utama dalam pembelajaran, buku senantiasa menyesuaikan diri dengan arah kebijakan pendidikan dan perkembangan kurikulum dari waktu ke waktu.

Sejalan dengan dinamika tersebut, pemerintah melakukan penyesuaian terhadap buku teks utama agar tetap relevan dan mendukung proses pembelajaran yang bermutu. Buku teks utama yang terdiri atas buku siswa dan panduan guru, disiapkan sebagai sumber belajar utama bagi peserta didik dan menjadi salah satu referensi atau inspirasi bagi guru dalam merancang dan mengembangkan pembelajaran sesuai karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik. Keberadaan buku teks utama ini diharapkan, dapat membentuk generasi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berpengetahuan luas; mandiri; kritis; kreatif; mampu bekerja sama; serta berdaya saing di tingkat nasional maupun global.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkolaborasi dalam upaya menghadirkan buku teks utama ini. Semoga buku teks utama ini dapat menjadi tonggak perubahan yang menginspirasi, membimbing, dan mengangkat kualitas pendidikan kita ke puncak keunggulan.

Jakarta, Desember 2025

Kepala Pusat Perbukuan,

Supriyatno, S.Pd., M.A.

# Prakata

Puji syukur tim penulis haturkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa karena atas perkenaanannya buku Panduan Guru Seni Musik Kelas VI SD ini dapat diselesaikan. Buku ini disusun sebagai salah satu upaya tim penulis untuk turut berkontribusi dalam Pendidikan Musik di Indonesia, khususnya bagi peserta didik sekolah dasar. Meskipun demikian, tentu saja buku ini tidak dibuat untuk mendikte guru maupun bermaksud menggurui guru.

Tim penulis menyadari betul bahwa praktik mengajar di lapangan, khususnya seni musik, bukanlah hal yang bisa disederhanakan dalam buku teks. Perbedaan individu peserta didik, termasuk juga dalam hal musikalitas dan minat terhadap disiplin seni, adalah sedikit dari sekian banyak tantangan yang harus dihadapi guru. Terlepas dari seluruh tantangan dan keterbatasan yang mungkin dimiliki, guru tetap diharapkan mampu menghadirkan pembelajaran musik yang sejalan dengan aturan pemerintah sembari memenuhi kebutuhan peserta didik.

Di sini tim penulis hadir dengan harapan dapat menjadi bagian kecil dari perjalanan guru dalam mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan, berkesadaran, dan bermakna. Buku ini sebagai sumber utama bagi guru dalam memaksimalkan kreativitas pengajaran musiknya. Melalui buku ini, diharapkan guru lebih yakin dengan gagasannya dalam memfasilitasi proses belajar dan mengembangkan lebih banyak aktivitas belajar yang menyenangkan.

Pada akhirnya, meskipun berusaha menghadirkan buku terbaik bagi guru, tim penulis menyadari bahwa buku ini masih jauh dari sempurna. Oleh karenanya, besar harapan kami untuk mendapat masukan dari guru dengan pengalaman praktiknya dan kekayaan kasus unik di wilayah masing-masing. Besar pula harapan kami untuk dapat terus berdialog dengan seluruh pihak guna mengembangkan pendidikan musik di Indonesia.

Akhir kata, semoga buku ini memberi manfaat dan menyenangkan untuk dipelajari.

Jakarta, Desember 2025

Tim Penulis

# Daftar Isi

|                                                    |             |
|----------------------------------------------------|-------------|
| <b>Kata Pengantar .....</b>                        | <b>iii</b>  |
| <b>Prakata.....</b>                                | <b>iv</b>   |
| <b>Daftar Isi .....</b>                            | <b>v</b>    |
| <b>Daftar Gambar .....</b>                         | <b>x</b>    |
| <b>Daftar Tabel .....</b>                          | <b>xiii</b> |
| <b>Petunjuk Penggunaan Buku .....</b>              | <b>xv</b>   |
| Panduan Umum .....                                 | xv          |
| Panduan Khusus .....                               | xv          |
| Konsep dan Keterampilan Prasyarat .....            | xv          |
| Kerangka Pembelajaran.....                         | xvi         |
| Apersepsi.....                                     | xvi         |
| Formatif Awal.....                                 | xvi         |
| Kegiatan Pembelajaran .....                        | xvii        |
| Sumatif .....                                      | xvii        |
| Refleksi .....                                     | xvii        |
| Sumber Belajar .....                               | xviii       |
| Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) .....            | xviii       |
| <b>Panduan Umum .....</b>                          | <b>1</b>    |
| A. PENDAHULUAN .....                               | 2           |
| 1. Latar Belakang dan Tujuan Panduan.....          | 2           |
| 2. Pengantar Pembelajaran Mendalam.....            | 3           |
| 3. Dimensi Profil Lulusan .....                    | 4           |
| B. CAPAIAN PEMBELAJARAN .....                      | 5           |
| 1. Karakteristik Mata Pelajaran Seni Musik .....   | 5           |
| 2. Capaian Pembelajaran pada Fase C.....           | 8           |
| 3. Tujuan Pembelajaran pada Fase C.....            | 8           |
| 4. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) pada Fase C..... | 10          |
| 5. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) Alternatif ..... | 11          |
| C. KERANGKA PEMBELAJARAN .....                     | 12          |
| 1. Praktik Pedagogis.....                          | 12          |
| 2. Kemitraan Pembelajaran.....                     | 13          |
| 3. Lingkungan Pembelajaran .....                   | 13          |
| 4. Pemanfaatan Digital .....                       | 14          |
| D. PRINSIP PEMBELAJARAN .....                      | 14          |
| E. ASESMEN .....                                   | 15          |
| 1. Bentuk Asesmen.....                             | 15          |
| 2. Teknik dan Instrumen/Alat Asesmen .....         | 15          |
| 3. Pertanyaan Pemantik.....                        | 15          |

|                                                                                                          |           |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| <b>Bab 1 Eksplorasi Bunyi .....</b>                                                                      | <b>17</b> |
| A. PENDAHULUAN .....                                                                                     | 18        |
| 1. Tujuan Pembelajaran dan Indikator .....                                                               | 18        |
| 2. Pokok Materi dan Hubungan Antarpokok Materi dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran .....                  | 18        |
| 3. Hubungan Pembelajaran Bab 1 dengan Materi Lain yang Ada di Mata Pelajaran/Bidang Ilmu yang Sama ..... | 19        |
| 4. Keterkaitan Materi Bab 1 dengan Mata Pelajaran Lain .....                                             | 19        |
| 5. Peta Materi .....                                                                                     | 20        |
| 6. Saran Periode/Waktu Pembelajaran .....                                                                | 20        |
| 7. Konsep dan Keterampilan Prasyarat .....                                                               | 20        |
| 8. Kerangka Pembelajaran .....                                                                           | 21        |
| 9. Apersepsi .....                                                                                       | 24        |
| 10. Formatif Awal .....                                                                                  | 25        |
| B. KEGIATAN PEMBELAJARAN .....                                                                           | 28        |
| Kegiatan Pembelajaran 1: Irama dari Aku ( <i>Body Percussion</i> ) .....                                 | 28        |
| 1. Tujuan Kegiatan .....                                                                                 | 28        |
| 2. Langkah-Langkah Kegiatan .....                                                                        | 28        |
| 3. Bentuk Diferensiasi dalam Kegiatan " <i>Irama dari Aku (Body Percussion)</i> " ..                     | 44        |
| 4. Formatif .....                                                                                        | 45        |
| Kegiatan Pembelajaran 2: Jelajah Bunyi Sekitar .....                                                     | 47        |
| 1. Tujuan Kegiatan .....                                                                                 | 47        |
| 2. Langkah-Langkah Kegiatan .....                                                                        | 47        |
| 3. Bentuk Diferensiasi dalam Kegiatan " <i>Jelajah Bunyi Sekitar</i> " .....                             | 52        |
| 4. Formatif .....                                                                                        | 53        |
| Kegiatan Pembelajaran 3: Teknik Dasar Bermain Alat Musik .....                                           | 53        |
| 1. Tujuan Kegiatan .....                                                                                 | 53        |
| 2. Langkah-Langkah Kegiatan .....                                                                        | 54        |
| 3. Bentuk Diferensiasi dalam Kegiatan " <i>Teknik Dasar Bermain Alat Musik</i> " ..                      | 60        |
| 4. Formatif .....                                                                                        | 61        |
| C. SUMATIF .....                                                                                         | 62        |
| D. KUNCI JAWABAN .....                                                                                   | 66        |
| E. REFLEKSI .....                                                                                        | 67        |
| 1. Refleksi untuk Peserta Didik .....                                                                    | 67        |
| 2. Refleksi untuk Guru .....                                                                             | 67        |
| F. PENGAYAAN .....                                                                                       | 68        |
| 1. Eksplorasi Dinamika dan Warna Bunyi .....                                                             | 68        |
| 2. Eksplorasi Bunyi dari Alam .....                                                                      | 69        |
| 3. Pemanfaatan Teknologi untuk Eksplorasi Bunyi .....                                                    | 69        |
| G. SUMBER BELAJAR .....                                                                                  | 69        |
| H. LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK .....                                                                   | 70        |

|                                                                                                          |           |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| <b>Bab 2 Bermain Alat Musik.....</b>                                                                     | <b>73</b> |
| A. PENDAHULUAN .....                                                                                     | 74        |
| 1. Tujuan Pembelajaran dan Indikator .....                                                               | 74        |
| 2. Pokok Materi dan Hubungan Antarpokok Materi dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran.....                   | 74        |
| 3. Hubungan Pembelajaran Bab 2 dengan Materi Lain yang Ada di Mata Pelajaran/Bidang Ilmu yang Sama ..... | 75        |
| 4. Keterkaitan Materi Bab 2 dengan Mata Pelajaran Lain.....                                              | 76        |
| 5. Peta Materi.....                                                                                      | 76        |
| 6. Saran Periode/Waktu Pembelajaran.....                                                                 | 77        |
| 7. Konsep dan Keterampilan Prasyarat .....                                                               | 77        |
| 8. Kerangka Pembelajaran .....                                                                           | 77        |
| 9. Apersepsi.....                                                                                        | 80        |
| 10. Formatif Awal .....                                                                                  | 81        |
| B. KEGIATAN PEMBELAJARAN .....                                                                           | 84        |
| Kegiatan Pembelajaran 1: Bermusik Bersama .....                                                          | 84        |
| 1. Tujuan Kegiatan.....                                                                                  | 84        |
| 2. Langkah-Langkah Kegiatan .....                                                                        | 84        |
| 3. Bentuk Diferensiasi dalam Kegiatan “Bermusik Bersama” .....                                           | 104       |
| 4. Formatif .....                                                                                        | 104       |
| Kegiatan Pembelajaran 2: Bersatu dalam Irama .....                                                       | 105       |
| 1. Tujuan Kegiatan.....                                                                                  | 105       |
| 2. Langkah-Langkah Kegiatan .....                                                                        | 105       |
| 3. Bentuk Diferensiasi dalam Kegiatan “Bersatu dalam Irama” .....                                        | 112       |
| 4. Formatif .....                                                                                        | 113       |
| Kegiatan Pembelajaran 3: Belajar Merawat .....                                                           | 113       |
| 1. Tujuan Kegiatan.....                                                                                  | 113       |
| 2. Langkah-Langkah Kegiatan .....                                                                        | 114       |
| 3. Bentuk Diferensiasi dalam Kegiatan “Belajar Merawat” .....                                            | 120       |
| 4. Formatif .....                                                                                        | 120       |
| C. SUMATIF .....                                                                                         | 121       |
| D. Unjuk Kerja .....                                                                                     | 124       |
| E. KUNCI JAWABAN.....                                                                                    | 125       |
| F. REFLEKSI.....                                                                                         | 125       |
| 1. Refleksi untuk Peserta Didik .....                                                                    | 125       |
| 2. Refleksi untuk Guru .....                                                                             | 126       |
| G. PENGAYAAN .....                                                                                       | 127       |
| H. SUMBER BELAJAR .....                                                                                  | 127       |
| I. LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK .....                                                                   | 127       |

|                                                                                                             |            |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| <b>Bab 3 Membuat Kreasi Musik.....</b>                                                                      | <b>131</b> |
| A. PENDAHULUAN .....                                                                                        | 132        |
| 1. Tujuan Pembelajaran dan Indikator .....                                                                  | 132        |
| 2. Peta Materi .....                                                                                        | 134        |
| 3. Saran Periode/Waktu Pembelajaran.....                                                                    | 134        |
| 4. Konsep dan Keterampilan Prasyarat .....                                                                  | 134        |
| 5. Kerangka Pembelajaran .....                                                                              | 135        |
| 6. Apersepsi.....                                                                                           | 138        |
| 7. Formatif Awal.....                                                                                       | 139        |
| B. KEGIATAN PEMBELAJARAN .....                                                                              | 143        |
| Kegiatan Pembelajaran 1: Musikku, Variasiku .....                                                           | 143        |
| 1. Tujuan Kegiatan.....                                                                                     | 143        |
| 2. Langkah-Langkah Kegiatan .....                                                                           | 143        |
| 3. Bentuk Diferensiasi dalam Kegiatan “Musikku, Variasiku” .....                                            | 152        |
| 4. Formatif .....                                                                                           | 153        |
| Kegiatan Pembelajaran 2: Alat Musik Dari Lingkunganku .....                                                 | 154        |
| 1. Tujuan Kegiatan.....                                                                                     | 154        |
| 2. Langkah-Langkah Kegiatan .....                                                                           | 154        |
| 3. Bentuk Diferensiasi dalam Kegiatan “Alat Musik dari Lingkunganku” .....                                  | 160        |
| 4. Formatif .....                                                                                           | 161        |
| Kegiatan Pembelajaran 3: Bermain Musik Kreatif .....                                                        | 162        |
| 1. Tujuan Kegiatan.....                                                                                     | 162        |
| 2. Langkah-Langkah Kegiatan .....                                                                           | 163        |
| 3. Bentuk Diferensiasi dalam Kegiatan “Bermain Musik Kreatif” .....                                         | 170        |
| 4. Formatif .....                                                                                           | 171        |
| C. SUMATIF .....                                                                                            | 172        |
| D. Unjuk Kerja Praktik – Kreasi Musik dari Benda Sekitar .....                                              | 175        |
| E. KUNCI JAWABAN.....                                                                                       | 176        |
| F. REFLEKSI.....                                                                                            | 176        |
| 1. Refleksi untuk Peserta Didik .....                                                                       | 176        |
| 2. Refleksi untuk Guru .....                                                                                | 177        |
| G. PENGAYAAN .....                                                                                          | 177        |
| H. SUMBER BELAJAR .....                                                                                     | 178        |
| I. LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK .....                                                                      | 178        |
| <b>Bab 4 Pertunjukan dan Apresiasi Musik .....</b>                                                          | <b>183</b> |
| A. PENDAHULUAN .....                                                                                        | 184        |
| 1. Tujuan Pembelajaran dan Indikator .....                                                                  | 184        |
| 2. Pokok Materi dan Hubungan Antarpokok Materi dalam Mencapai<br>Tujuan Pembelajaran.....                   | 184        |
| 3. Hubungan Pembelajaran Bab 4 dengan Materi Lain yang Ada di Mata<br>Pelajaran/Bidang Ilmu yang Sama ..... | 185        |

|                                                                     |            |
|---------------------------------------------------------------------|------------|
| 4. Keterkaitan Materi Bab 4 dengan Mata Pelajaran Lain .....        | 185        |
| 5. Peta Materi .....                                                | 186        |
| 6. Saran Periode/Waktu Pembelajaran.....                            | 186        |
| 7. Konsep dan Keterampilan Prasyarat .....                          | 186        |
| 8. Kerangka Pembelajaran .....                                      | 187        |
| 9. Apersepsi.....                                                   | 190        |
| 10. Formatif Awal .....                                             | 190        |
| B. KEGIATAN PEMBELAJARAN .....                                      | 192        |
| Kegiatan Pembelajaran 1: Melihat Pertunjukan .....                  | 192        |
| 1. Tujuan Kegiatan.....                                             | 192        |
| 2. Langkah-Langkah Kegiatan .....                                   | 192        |
| 3. Bentuk Diferensiasi dalam Kegiatan “Melihat Pertunjukan” .....   | 198        |
| Kegiatan Pembelajaran 2: Melakukan Pertunjukan .....                | 198        |
| 1. Tujuan Kegiatan.....                                             | 198        |
| 2. Langkah-Langkah Kegiatan .....                                   | 199        |
| 3. Bentuk Diferensiasi dalam Kegiatan “Melakukan Pertunjukan” ..... | 206        |
| 4. Formatif .....                                                   | 206        |
| Kegiatan Pembelajaran 3: Menceritakan Kesan .....                   | 207        |
| 1. Tujuan Kegiatan.....                                             | 207        |
| 2. Langkah-Langkah Kegiatan .....                                   | 207        |
| 3. Bentuk Diferensiasi dalam Kegiatan “Menceritakan Kesan” .....    | 216        |
| 4. Formatif .....                                                   | 216        |
| C. SUMATIF .....                                                    | 218        |
| D. Unjuk Karya I .....                                              | 220        |
| E. Unjuk Karya II .....                                             | 221        |
| F. KUNCI JAWABAN.....                                               | 222        |
| G. REFLEKSI.....                                                    | 222        |
| 1. Refleksi untuk Peserta Didik .....                               | 222        |
| 2. Refleksi untuk Guru .....                                        | 223        |
| H. PENGAYAAN .....                                                  | 223        |
| I. SUMBER BELAJAR .....                                             | 223        |
| J. LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK .....                              | 224        |
| <b>Glosarium .....</b>                                              | <b>225</b> |
| <b>Daftar Pustaka .....</b>                                         | <b>227</b> |
| <b>Daftar Indeks .....</b>                                          | <b>229</b> |
| <b>Profil Perbukuan .....</b>                                       | <b>230</b> |

# Daftar Gambar

|             |                                                                                                   |    |
|-------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 1    | Empat Kerangka Pembelajaran .....                                                                 | 4  |
| Gambar 2    | Lima Elemen Landasan Pembelajaran Seni Musik .....                                                | 6  |
| Gambar 1.1  | Peserta didik memukul sendok, memukul botol plastik,<br>dan melakukan langkah kaki bersuara. .... | 24 |
| Gambar 1.2  | Entakan Kaki .....                                                                                | 30 |
| Gambar 1.3  | Ketukan Kaki .....                                                                                | 30 |
| Gambar 1.4  | Tepuk tangan dengan posisi telapak tangan terbuka. ....                                           | 31 |
| Gambar 1.5  | Tepuk tangan dengan posisi telapak tangan tertangkup. ....                                        | 31 |
| Gambar 1.6  | Tepukan Paha dan Punggung Tangan .....                                                            | 31 |
| Gambar 1.7  | Tepuk Tangan .....                                                                                | 32 |
| Gambar 1.8  | Jentik Jari .....                                                                                 | 32 |
| Gambar 1.9  | Menepuk Paha.....                                                                                 | 32 |
| Gambar 1.10 | Entakan Kaki .....                                                                                | 32 |
| Gambar 1.11 | Menepuk Dada .....                                                                                | 32 |
| Gambar 1.12 | Kliping yang melambangkan pola irama. ....                                                        | 37 |
| Gambar 1.13 | Posisi lidah saat membunyikan decak gigi. ....                                                    | 38 |
| Gambar 1.14 | Posisi lidah saat membunyikan decak langit-langit mulut.....                                      | 38 |
| Gambar 1.15 | Tutup botol yang dibuka.....                                                                      | 39 |
| Gambar 1.16 | Pintu yang berdecit ketika dibuka. ....                                                           | 39 |
| Gambar 1.17 | Jangkrik mengeluarkan suara “rik rik” .....                                                       | 39 |
| Gambar 1.18 | Bentuk Instruksi Visual.....                                                                      | 43 |
| Gambar 1.19 | Labirin Nada .....                                                                                | 56 |
| Gambar 1.20 | Pola Ritme dan Melodi Lagu “Ambilkan Bulan Bu” .....                                              | 57 |
| Gambar 2.1  | Demung.....                                                                                       | 86 |
| Gambar 2.2  | Simbal .....                                                                                      | 86 |
| Gambar 2.3  | Rebana.....                                                                                       | 87 |
| Gambar 2.4  | Snare Drum.....                                                                                   | 87 |
| Gambar 2.5  | Kecapi .....                                                                                      | 87 |
| Gambar 2.6  | Gitar .....                                                                                       | 87 |
| Gambar 2.7  | Trompet.....                                                                                      | 87 |
| Gambar 2.8  | Klarinet .....                                                                                    | 87 |
| Gambar 2.9  | Keyboard Elektrik .....                                                                           | 87 |
| Gambar 2.10 | Biola Elektrik .....                                                                              | 87 |
| Gambar 2.12 | Duet Biola dan Cello .....                                                                        | 89 |
| Gambar 2.11 | Trio Recorder .....                                                                               | 89 |
| Gambar 2.14 | Vokal Grup .....                                                                                  | 90 |

|             |                                                                                     |     |
|-------------|-------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Gambar 2.15 | Paduan Suara .....                                                                  | 90  |
| Gambar 2.13 | Duet Belira dan Tamborin.....                                                       | 90  |
| Gambar 2.16 | Kuartet Gitar .....                                                                 | 91  |
| Gambar 2.17 | Marching Band .....                                                                 | 91  |
| Gambar 2.18 | Ilustrasi Komposisi Ensambel.....                                                   | 93  |
| Gambar 2.19 | Pianika .....                                                                       | 97  |
| Gambar 2.20 | Penomoran Jari pada Pianika .....                                                   | 98  |
| Gambar 2.21 | Letak Nada C di Pianika .....                                                       | 99  |
| Gambar 2.22 | Notasi Lagu “Cik Cik Periuk” .....                                                  | 100 |
| Gambar 2.23 | Anatomi <i>Recorder</i> .....                                                       | 100 |
| Gambar 2.24 | Penomoran Jari pada <i>Recorder</i> .....                                           | 101 |
| Gambar 2.25 | Posisi Nada G, A, dan B.....                                                        | 102 |
| Gambar 2.26 | Posisi Nada E dan F.....                                                            | 103 |
| Gambar 2.27 | Posisi Nada C dan D.....                                                            | 103 |
| Gambar 2.28 | Jimbe dan Kajon .....                                                               | 107 |
| Gambar 2.29 | Marimba, Rebab, dan Sape.....                                                       | 108 |
| Gambar 2.30 | Gitar, Piano, dan Akordeon.....                                                     | 108 |
| Gambar 2.31 | Ilustrasi nada dekat dan nada dengan interval jauh.....                             | 111 |
| Gambar 2.32 | Ilustrasi Material Kayu.....                                                        | 116 |
| Gambar 2.33 | Ilustrasi Material Logam .....                                                      | 116 |
| Gambar 2.34 | Ilustrasi Material Plastik.....                                                     | 117 |
| Gambar 2.35 | Ilustrasi Material Kulit Hewan .....                                                | 118 |
| Gambar 2.36 | Ilustrasi bagian-bagian recorder yang dapat dilepas. ....                           | 119 |
| Gambar 3.1  | Pasar Tradisional.....                                                              | 140 |
| Gambar 3.2  | Pantai.....                                                                         | 140 |
| Gambar 3.3  | Sawah .....                                                                         | 140 |
| Gambar 3.4  | Pola Ritme Lagu “Burung Kutilang” .....                                             | 145 |
| Gambar 3.5  | Pola Ritme Lagu “Kupu-Kupu yang Lucu” .....                                         | 146 |
| Gambar 4.1  | Ilustrasi <i>Live Performance</i> .....                                             | 194 |
| Gambar 4.2  | Ilustrasi <i>Pre-recorded Performance</i> .....                                     | 194 |
| Gambar 4.3  | Ilustrasi Pertunjukan Musik dalam Kompetisi .....                                   | 195 |
| Gambar 4.4  | Ilustrasi Pertunjukan Musik dalam Peribadatan.....                                  | 195 |
| Gambar 4.5  | Notasi Lagu “Soleram” Tanpa Variasi .....                                           | 202 |
| Gambar 4.6  | Notasi Lagu “Soleram” dengan Variasi.....                                           | 203 |
| Gambar 4.7  | Notasi lagu “Soleram” dengan variasi melodi dan gabungan<br>alat musik kreasi. .... | 204 |
| Gambar 4.8  | Ilustrasi Metronom .....                                                            | 209 |
| Gambar 4.9  | Ilustrasi tempo dengan gambar orang berlari dan berjalan. ....                      | 210 |

|                                                |     |
|------------------------------------------------|-----|
| Gambar 4.10 Simbol Dinamika <i>Forte</i> ..... | 210 |
| Gambar 4.11 Simbol Dinamika <i>Piano</i> ..... | 210 |
| Gambar 4.12 Anak bermain angklung.....         | 214 |
| Gambar 4.13 Bunga cempaka.....                 | 215 |
| Gambar 4.14 Alat musik kreatif .....           | 215 |

# Daftar Tabel

|            |                                                                                 |     |
|------------|---------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Tabel 1    | Distribusi Dimensi Profil Lulusan dalam Setiap Bab .....                        | 4   |
| Tabel 2    | Elemen dan Deskripsi Elemen Mata Pelajaran Seni Musik .....                     | 7   |
| Tabel 3    | Elemen dan Tujuan Pembelajaran .....                                            | 8   |
| Tabel 4    | Lingkup Materi.....                                                             | 9   |
| Tabel 5    | Alur Tujuan Pembelajaran pada Fase C .....                                      | 10  |
| Tabel 1.1  | Tujuan Pembelajaran dan Indikator Bab 1.....                                    | 18  |
| Tabel 1.2  | Rubrik Penilaian Pertanyaan Lisan atau Tertulis .....                           | 25  |
| Tabel 1.3  | Rubrik Penilaian Observasi Praktik Langsung .....                               | 27  |
| Tabel 1.4  | Pengalaman Belajar pada Kegiatan Pembelajaran 1 .....                           | 28  |
| Tabel 1.5  | Rubrik Penilaian Tes Formatif Menirukan dan Memainkan Irama<br>Suara Alam ..... | 46  |
| Tabel 1.6  | Pengalaman Belajar pada Kegiatan Pembelajaran 2.....                            | 47  |
| Tabel 1.7  | Rubrik Penilaian Tes Formatif Eksplorasi Bunyi Alat Musik .....                 | 53  |
| Tabel 1.8  | Pengalaman Belajar pada Kegiatan Pembelajaran 3.....                            | 54  |
| Tabel 1.9  | Rubrik Penilaian Penampilan Musik di Depan Kelas.....                           | 59  |
| Tabel 1.10 | Rubrik Penilaian Tes Formatif Menirukan Irama dan Melodi .....                  | 61  |
| Tabel 1.11 | Rubrik Penilaian Unjuk Kerja .....                                              | 66  |
| Tabel 2.1  | Tujuan Pembelajaran dan Indikator Bab 2.....                                    | 74  |
| Tabel 2.2  | Rubrik Penilaian Pertanyaan Lisan atau Tertulis .....                           | 82  |
| Tabel 2.3  | Rubrik Penilaian Observasi Praktik Langsung .....                               | 83  |
| Tabel 2.4  | Pengalaman Belajar pada Kegiatan Pembelajaran 1 .....                           | 84  |
| Tabel 2.5  | Rubrik Penilaian Tes Formatif Kegiatan Pembelajaran 1 .....                     | 104 |
| Tabel 2.6  | Pengalaman Belajar pada Kegiatan Pembelajaran 2.....                            | 105 |
| Tabel 2.7  | Rubrik Penilaian Tes Formatif Kegiatan Pembelajaran 2 .....                     | 113 |
| Tabel 2.8  | Pengalaman Belajar pada Kegiatan Pembelajaran 3.....                            | 114 |
| Tabel 2.9  | Rubrik Penilaian Tes Formatif Kegiatan Pembelajaran 3 .....                     | 120 |
| Tabel 2.10 | Rubrik Penilaian Unjuk Kerja .....                                              | 124 |
| Tabel 3.1  | Tujuan Pembelajaran dan Indikator Bab 3.....                                    | 132 |
| Tabel 3.2  | Rubrik Penilaian Pertanyaan Lisan.....                                          | 140 |
| Tabel 3.3  | Rubrik Penilaian Praktik.....                                                   | 142 |
| Tabel 3.4  | Pengalaman Belajar pada Kegiatan Pembelajaran 1 .....                           | 143 |
| Tabel 3.5  | Rubrik Penilaian Tes Formatif Kegiatan Pembelajaran 1 .....                     | 153 |
| Tabel 3.6  | Pengalaman Belajar pada Kegiatan Pembelajaran 2.....                            | 154 |
| Tabel 3.7  | Rubrik Penilaian Tes Formatif Kegiatan Pembelajaran 2 .....                     | 161 |
| Tabel 3.8  | Pengalaman Belajar pada Kegiatan Pembelajaran 3.....                            | 163 |
| Tabel 3.9  | Rubrik Penilaian Tes Formatif Kegiatan Pembelajaran 3 .....                     | 171 |

|            |                                                             |     |
|------------|-------------------------------------------------------------|-----|
| Tabel 3.10 | Rubrik Penilaian Unjuk Kerja .....                          | 175 |
| Tabel 4.1  | Tujuan Pembelajaran dan Indikator Bab 4.....                | 184 |
| Tabel 4.2  | Rubrik Penilaian Pertanyaan Lisan atau Tertulis .....       | 191 |
| Tabel 4.3  | Pengalaman Belajar pada Kegiatan Pembelajaran 1.....        | 192 |
| Tabel 4.4  | Pengalaman Belajar pada Kegiatan Pembelajaran 2.....        | 199 |
| Tabel 4.5  | Rubrik Penilaian Tes Formatif Kegiatan Pembelajaran 2 ..... | 206 |
| Tabel 4.6  | Pengalaman Belajar pada Kegiatan Pembelajaran 3.....        | 207 |
| Tabel 4.7  | Rubrik Penilaian Tes Formatif Kegiatan Pembelajaran 3 ..... | 216 |
| Tabel 4.8  | Rubrik Penilaian Unjuk Karya I .....                        | 220 |
| Tabel 4.9  | Rubrik Penilaian Unjuk Karya II .....                       | 221 |

# Petunjuk Penggunaan Buku

## Panduan Guru Seni Musik Kelas VI

### Panduan Umum

Bagian ini merupakan bagian awal buku yang memuat:

- Capaian Pembelajaran Seni Musik Fase C dan Dimensi Profil Lulusan,
- Alur Tujuan Pembelajaran, serta
- Panduan implementasi Pembelajaran Mendalam dalam konteks seni musik.

### Panduan Khusus

Bagian panduan khusus menjabarkan setiap bab pembelajaran yang terdiri dari:

- Tujuan Pembelajaran dan Indikator
- Pokok Materi dan Hubungan Antarmateri
- Keterkaitan Antar Bab dan Antarmapel
- Saran Periode/Waktu Pembelajaran
- Konsep dan Keterampilan Prasyarat
- Kerangka Pembelajaran (praktik pedagogis, kemitraan, lingkungan, dan pemanfaatan digital)
- Apersepsi
- Formatif Awal
- Kegiatan Pembelajaran
- Sumatif
- Refleksi
- Sumber Belajar
- Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Setiap bab dilengkapi contoh kegiatan yang konkret dan aplikatif, serta memuat strategi asesmen formatif dan sumatif yang berorientasi pada proses dan hasil belajar.

### Konsep dan Keterampilan Prasyarat

Bagian ini membantu guru mengidentifikasi **pengetahuan dan keterampilan awal** yang dibutuhkan sebelum memulai bab tertentu.

### Misalnya:

- Pada **Bab 1**, peserta didik sudah dapat mengikuti ritme sederhana melalui *body percussion*.
- Pada **Bab 2**, peserta didik mampu membedakan alat musik ritmis dan melodis.
- Pada **Bab 3**, peserta didik memahami unsur musik (irama, melodi, tempo) dan berani bereksperimen.
- Pada **Bab 4**, peserta didik memiliki pengalaman bermain dan mendengarkan musik untuk melakukan apresiasi.

## Kerangka Pembelajaran

Kerangka pembelajaran memandu guru dalam mengatur strategi, metode, kemitraan, dan lingkungan belajar.

| Pendekatan             | Konstruktivistik, berbasis aktivitas, <i>Project-Based Learning (PjBL)</i> , dan <i>experiential learning</i> .                          |
|------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Kemitraan Pembelajaran | Kolaborasi dengan guru mata pelajaran lain (Bahasa Indonesia, IPAS, PPKn, PJOK), orang tua, serta seniman lokal.                         |
| Lingkungan Belajar     | Memanfaatkan ruang kelas, ruang musik, area terbuka, hingga <i>platform digital</i> seperti <i>Google Classroom</i> atau <i>Padlet</i> . |
| Pemanfaatan Digital    | Penggunaan media audio-visual, aplikasi musik interaktif, dan portofolio digital.                                                        |

## Apersepsi

Apersepsi digunakan guru untuk **menghubungkan pengalaman peserta didik** dengan materi baru melalui aktivitas sederhana dan menyenangkan seperti:

- permainan “Tebak Bunyi” (Bab 1),
- “Ansambel Tanpa Alat Musik” (Bab 2),
- mengenali bunyi lingkungan (Bab 3),
- atau berdiskusi tentang pertunjukan musik (Bab 4).

Tujuannya membangkitkan rasa ingin tahu dan kesiapan belajar secara alami.

## Formatif Awal

Digunakan untuk mengetahui kesiapan dan kemampuan awal peserta didik. Bentuknya bisa berupa pertanyaan lisan, kuis ringan, atau observasi kegiatan sederhana, dengan rubrik penilaian kualitatif (Baik – Belum Baik – Hal yang perlu ditingkatkan). Contoh:

mengenali sumber bunyi (Bab 1), membedakan alat musik (Bab 2), menirukan pola irama (Bab 3), dan mengenal jenis pertunjukan (Bab 4).

## Kegiatan Pembelajaran

Langkah-langkah pembelajaran disusun dari aktivitas konkret ke reflektif, dilengkapi dengan karakteristik *Deep Learning* seperti:

- a. menghubungkan dengan konteks nyata,
- b. mengembangkan kreativitas,
- c. mendorong kolaborasi,
- d. serta memberi ruang refleksi.

Kegiatan setiap bab terdiri atas beberapa Kegiatan Pembelajaran (1–3), masing-masing dengan judul aktivitas, pengalaman belajar, dan alokasi waktu (JP) yang disesuaikan kondisi sekolah.

## Sumatif

Asesmen sumatif diberikan di akhir bab untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran.

### Bentuk asesmen:

- a. Tes tertulis (konsep musik)
- b. Penilaian kinerja (praktik bermain alat musik, kreasi lagu, pertunjukan). Dilengkapi rubrik dan pedoman penskoran agar guru dapat menilai secara objektif dan memberikan umpan balik konstruktif.

## Refleksi

Guru melakukan refleksi menggunakan pendekatan 5W+1H (*What, Who, Where, When, Why, How*) untuk mengevaluasi:

- a. efektivitas strategi pembelajaran,
- b. respons peserta didik,
- c. dan keberhasilan pencapaian tujuan belajar.

Refleksi juga mendorong guru mengidentifikasi kekuatan, tantangan, serta rencana perbaikan.

## Sumber Belajar

Bagian ini berisi rekomendasi referensi untuk guru, seperti:

- a. video tutorial musik anak,
- b. aplikasi latihan ritme,
- c. ensiklopedia alat musik tradisional,
- d. serta karya musik lokal yang relevan dengan budaya daerah peserta didik.

## Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

LKPD berfungsi sebagai panduan aktivitas belajar, eksplorasi, dan asesmen proses. Guru dapat menyesuaikan LKPD berdasarkan konteks sekolah, serta mengintegrasikan dengan format digital agar hasil belajar dapat didokumentasikan dalam portofolio musik peserta didik.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, DASAR DAN MENENGAH  
REPUBLIK INDONESIA, 2025

**Panduan Guru Seni Musik untuk SD/MI Kelas VI**

Penulis: Jefry Ardyantama Putra, Indra Kusuma Wardani

ISBN 978-634-00-3145-4 (jil.6 PDF)

# Panduan Umum



### 1. Latar Belakang dan Tujuan Panduan

#### a. Latar Belakang

Pembelajaran Seni Musik di sekolah dasar merupakan bagian penting dari pendidikan seni yang berfungsi mengembangkan kepekaan rasa, keterampilan, kreativitas, dan apresiasi peserta didik terhadap seni sebagai bagian dari kebudayaan manusia. Musik tidak hanya dipandang sebagai aktivitas estetis, melainkan juga sebagai sarana penguatan karakter, pembentukan kerja sama, dan pengembangan kompetensi, seperti berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas. Dengan demikian, Seni Musik menjadi wadah bagi peserta didik untuk mengekspresikan diri sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri, disiplin, dan empati sosial.

Buku panduan guru ini disusun dengan pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*) agar pembelajaran tidak berhenti pada aspek hafalan konsep semata, melainkan mendorong peserta didik untuk mengalami proses eksplorasi, praktik, kreasi, dan apresiasi yang bermakna. Dengan mengangkat empat bab utama, yaitu Eksplorasi Bunyi, Bermain Alat Musik, Membuat Kreasi Musik, serta Pertunjukan dan Apresiasi Musik, buku ini diarahkan untuk menumbuhkan pengalaman musikal yang utuh. Peserta didik diajak untuk tidak hanya memahami teori musik secara sederhana, tetapi juga membangun keterampilan nyata, mengembangkan gagasan kreatif, dan menghubungkan pembelajaran musik dengan kehidupan sehari-hari serta konteks budaya di lingkungannya.

Buku panduan guru ini disusun agar guru dapat memberikan pengalaman belajar yang terintegrasi, menekankan pada proses eksplorasi, keterampilan praktik, pengembangan kreativitas, dan sikap apresiatif terhadap musik. Selain itu, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pemahaman, berkolaborasi, berekspresi, serta menampilkan karya secara nyata.

Melalui pendekatan pembelajaran mendalam, pembelajaran Seni Musik diharapkan tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada proses berpikir kritis, refleksi, dan keterhubungan dengan pengalaman hidup peserta didik, baik dalam konteks individu maupun lingkungan sosial dan budaya mereka.

#### b. Tujuan

Buku Panduan Guru Seni Musik SD/MI Kelas VI ini memiliki tujuan sebagai berikut.

- 1) Memberikan arah dan landasan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran Seni Musik berbasis pendekatan pembelajaran mendalam.

- 2) Membantu guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik melalui aktivitas eksplorasi, praktik, kreasi, dan apresiasi musik.
- 3) Memfasilitasi peserta didik agar dapat:
  - mengeksplorasi bunyi dari lingkungan sekitar sebagai dasar musik,
  - mempelajari dan memainkan alat musik sederhana dengan teknik yang benar,
  - mengembangkan kreativitas dalam menciptakan karya musik sesuai imajinasi dan pengalaman mereka, serta
  - menampilkan karya musik dan mengapresiasi karya musik orang lain secara bijak.
- 4) Menumbuhkan sikap cinta terhadap musik sebagai bagian dari kebudayaan serta sarana untuk memperkaya kepribadian dan interaksi sosial.
- 5) Menjadi acuan dalam merancang evaluasi pembelajaran Seni Musik yang tidak hanya menilai produk akhir, tetapi juga menghargai proses belajar peserta didik.

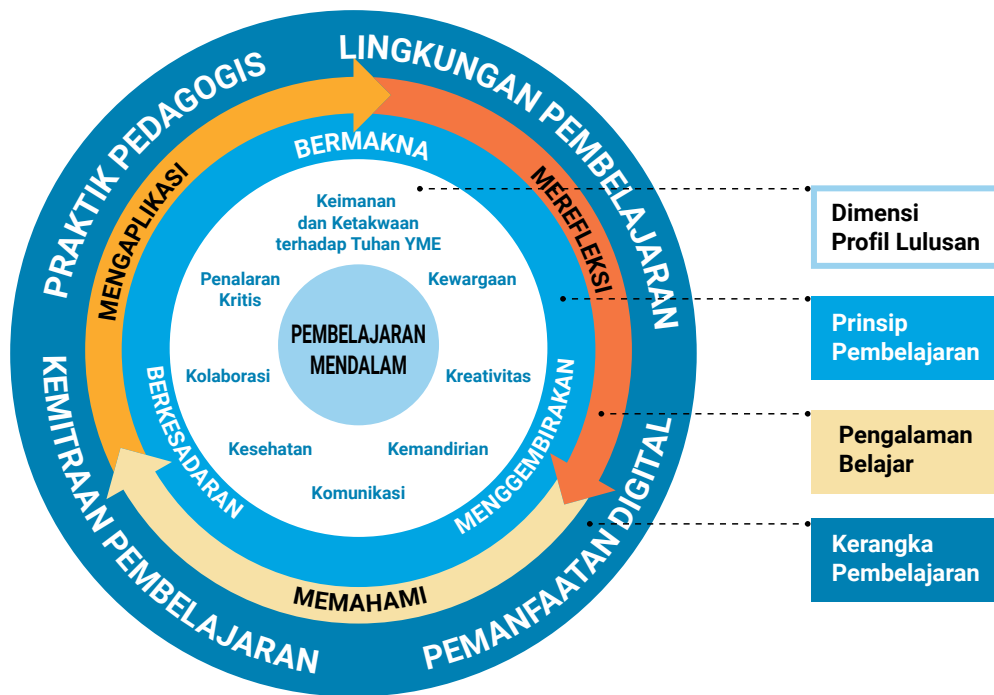
## 2. Pengantar Pembelajaran Mendalam

Pembelajaran Mendalam (PM) merupakan pendekatan pembelajaran yang memuliakan dengan menekankan pada penciptaan suasana belajar dan proses pembelajaran berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan melalui olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga secara holistik dan terpadu. Pembelajaran Mendalam telah diterapkan di beberapa negara, baik secara eksplisit maupun implisit sebagai prinsip kurikulum dan pendekatan pembelajaran.

Pembelajaran Mendalam, dalam konteks penerapannya di Indonesia, bukan merupakan kurikulum, melainkan suatu pendekatan pembelajaran. Pembelajaran Mendalam diharapkan dapat menjadi salah satu pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan proses dan mutu pembelajaran.

Kerangka kerja Pembelajaran Mendalam terdiri atas empat komponen, yaitu dimensi profil lulusan, prinsip pembelajaran, pengalaman belajar, dan kerangka pembelajaran. Pembelajaran Mendalam difokuskan pada pencapaian delapan dimensi profil lulusan yang merupakan kompetensi utuh yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik setelah menyelesaikan proses pembelajaran dan pendidikan. Profil lulusan tersebut ialah keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME, kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, dan komunikasi. Delapan profil lulusan ini tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pengembangan karakter dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Profil lulusan peserta didik Indonesia dapat diwujudkan melalui prinsip pembelajaran berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan. Prinsip tersebut direalisasikan melalui pengalaman belajar peserta didik, yaitu memahami, mengaplikasi, dan merefleksi. Penerapan pendekatan PM didukung dengan praktik pedagogis progresif oleh guru, lingkungan belajar yang memberikan keamanan dan kenyamanan kepada peserta didik, pemanfaatan digitalisasi, serta adanya kemitraan pembelajaran yang optimal.



**Gambar 1** Empat Kerangka Pembelajaran

diadaptasi dari Four Elements of Learning Design ©copyright 2018 Education in Motion (New Pedagogies for Deep Learning) <https://deep-learning.global>

Implementasi PM pada jenjang SD/MI atau yang sederajat difokuskan pada perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Untuk mencapai perkembangan optimal ketiga aspek tersebut, dikembangkan sesuai kemampuan belajar bagaimana menjadi seorang pembelajar. Hal ini dilakukan agar peserta didik memiliki dasar-dasar kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah.

### 3. Dimensi Profil Lulusan

**Tabel 1** Distribusi Dimensi Profil Lulusan dalam Setiap Bab

| Dimensi Profil Lulusan (DPL)                    | Bab  |
|-------------------------------------------------|------|
| DPL 1 Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME | 1, 4 |
| DPL 2 Kewargaan                                 | 2, 4 |

| Dimensi Profil Lulusan (DPL) | Bab        |
|------------------------------|------------|
| DPL 3 Penalaran Kritis       | 1, 2, 3, 4 |
| DPL 4 Kreativitas            | 2, 3, 4    |
| DPL 5 Kolaborasi             | 2, 3, 4    |
| DPL 6 Kemandirian            | 2, 3       |
| DPL 7 Kesehatan              | 3, 4       |
| DPL 8 Komunikasi             | 3, 4       |

Keterangan:

- Bab 1 Eksplorasi Bunyi: mendorong penalaran kritis, rasa syukur (ketakwaan), dan komunikasi awal pada buku teks kelas VI.
- Bab 2 Bermain Alat Musik: menguatkan penalaran kritis, kewargaan (menghargai budaya dan musik), kreativitas, kolaborasi, dan kemandirian.
- Bab 3 Membuat Kreasi Musik: menumbuhkan kemandirian, kesehatan, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, serta penalaran kritis dalam merancang karya musik.
- Bab 4 Pertunjukan dan Apresiasi Musik: memunculkan aspek iman dan syukur atas karunia musik, kolaborasi dalam penampilan, kesehatan (fisik dan mental), komunikasi, kewargaan, penalaran kritis kreativitas serta penghargaan terhadap karya.

Meskipun setiap aktivitas dalam buku ini dirancang agar selaras dengan DPL, penting dipahami bahwa DPL tidak dinilai secara khusus melalui skor atau angka tertentu. DPL hanya menjadi acuan atau rujukan dalam merancang kegiatan agar pembelajaran yang berlangsung tetap mengarah pada penguatan nilai, sikap, dan kompetensi peserta didik secara menyeluruh.

## B. CAPAIAN PEMBELAJARAN

### 1. Karakteristik Mata Pelajaran Seni Musik

Mata pelajaran Seni Musik menyediakan konteks unik untuk pembelajaran mendalam bagi murid. Karakteristik mata pelajaran Seni Musik diuraikan di bawah ini.

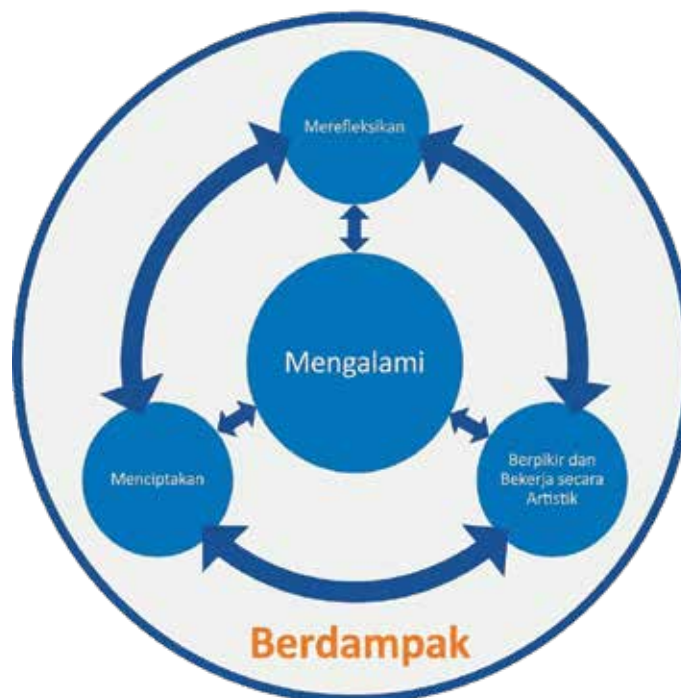
- Mata pelajaran Seni Musik mencakup pengembangan musikalitas, kebebasan berekspresi, pengembangan imajinasi secara luas, menjalani disiplin kreatif, penghargaan akan nilai-nilai keindahan, pengembangan rasa kemanusiaan, toleransi dan menghargai perbedaan, serta pengembangan karakter/kepribadian

manusia secara utuh (jasmani, mental/psikologis dan rohani) yang dapat memberikan dampak bagi diri sendiri, sesama, dan alam sekitar.

- b. Mata pelajaran Seni Musik membantu mengembangkan musikalitas dan kemampuan bermusik murid melalui berbagai macam praktik musik secara ekspresif dan indah. Murid juga didorong mengembangkan kesadaran, pemahaman, dan penghayatan akan unsur/elemen musik dan kaidahnya dengan penerapan yang tepat guna.

Capaian Pembelajaran Seni Musik memiliki lima elemen yang mandiri dan berjalan beriringan sebagai kesatuan yang saling memengaruhi dan mendukung untuk mencapai kompetensi yang dituju. Elemen ini berlaku untuk seluruh fase. Setiap elemen memiliki gradasi kompetensi dan ruang lingkup yang semakin meningkat di setiap fasenya. Setiap elemen bukan sebuah urutan atau prasyarat dari elemen lainnya karena bukan merupakan taksonomi.

Pembelajaran seni sangat memungkinkan terjadinya proses lintas elemen. Dengan mengalami proses kreatif dan olah rasa, murid akan merefleksikan pengalamannya tersebut sehingga terbiasa berpikir dan bekerja artistik. Murid dapat melihat peluang untuk memberdayakan sumber daya yang dimilikinya untuk menciptakan karya yang memiliki dampak positif bagi dirinya atau orang lain. Gambar berikut adalah lima elemen/domain landasan pembelajaran Seni Musik.



**Gambar 2** Lima Elemen Landasan Pembelajaran Seni Musik

Elemen dan deskripsi elemen mata pelajaran Seni Musik adalah sebagai berikut.

**Tabel 2** Elemen dan Deskripsi Elemen Mata Pelajaran Seni Musik

| Elemen                                                                        | Deskripsi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|-------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Mengalami<br>( <i>Experiencing</i> )                                          | Mengenali, menyebutkan, menirukan, menerapkan, mengidentifikasi, menjelaskan dan mengklasifikasikan, unsur-unsur musik (nada, irama, melodi, harmoni, timbre, tempo dan dinamika) yang menggunakan anggota tubuh dan alat musik ritmis dan melodis dengan teknologi yang sesuai dengan kondisi setempat. Mengeksplorasi unsur-unsur musik (nada, irama, melodi, harmoni, timbre, tempo, dan dinamika) menggunakan alat musik dengan teknologi yang sesuai dengan kondisi setempat.                                                                                                                                                   |
| Merefleksikan<br>( <i>Reflecting</i> )                                        | Memberi umpan balik mengenai praktik bermain musik diri sendiri atau orang lain menggunakan bahasa sehari-hari dan menggunakan istilah musik yang tepat, menjelaskan hasil analisis kemampuan bermain musik dan karya musik diri sendiri atau orang lain, sesuai dengan teknik dan genre menggunakan istilah musik yang tepat dan menerapkan hasil evaluasi praktik bermain musik, baik sendiri maupun kelompok.                                                                                                                                                                                                                     |
| Berpikir dan Bekerja Artistik<br>( <i>Thinking and Working Artistically</i> ) | Mengeksplorasi pola irama, nada dan melodi menggunakan alat musik ritmis atau melodis. Menyebutkan dan mengenali karakteristik ragam alat musik, cara memainkan dan membersihkan alat musik. Menemukan alternatif variasi untuk menghasilkan bunyi musik sederhana. Menyajikan musik sederhana dan ansambel musik karya-karya musik daerah, nusantara, musik modern Indonesia serta mancanegara dengan interpretasi dan ekspresi yang tepat, baik secara individu maupun berkelompok. Menjalani dan mendokumentasikan seluruh proses berpraktik musik dengan penuh kesadaran untuk perbaikan dan perkembangan keterampilan bermusik. |
| Menciptakan ( <i>Creating</i> )                                               | Mengenali, membuat, mengembangkan, menghasilkan dan menciptakan pola irama, bunyi menggunakan anggota tubuh atau alat musik ritmis berdasarkan nilai kearifan lokal daerahnya, lagu sederhana. Menyajikan dan mendokumentasikan karya musik kreasi sendiri, kolaborasi dengan menerapkan manajemen pementasan.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
| Berdampak ( <i>Impacting</i> )                                                | Menunjukkan ekspresi senang, minat, empati, rasa ingin tahu dan kepedulian terhadap isu-isu di lingkungan sekitar dalam kegiatan bermusik. Menerapkan dampak positif dari kegiatan bermusik dalam perilaku di kehidupan sehari-hari. Menghayati kegiatan bermusik yang kolaboratif dan kompleks, memperluas pengalaman, meningkatkan keterampilan bermain musik, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.                                                                                                                                                                                                                     |

## 2. Capaian Pembelajaran pada Fase C

Pada akhir Fase C, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

### a. Mengalami (*Experiencing*)

Mengenali dan menerapkan unsur-unsur musik (nada, irama, dan melodi) menggunakan alat musik ritmis dan melodis. Selain itu, menunjukkan tingkat kepekaan akan unsur-unsur musik menggunakan alat musik ritmis dan melodis.

### b. Merefleksikan (*Reflecting*)

Melakukan umpan balik mengenai karya dan kemampuan bermusik diri sendiri atau orang lain menggunakan istilah musik yang tepat.

### c. Berpikir dan Bekerja secara Artistik (*Thinking and Working Artistically*)

Mengeksplorasi variasi pola irama, tempo, dan melodi dengan alat musik ritmis dan melodis menggunakan notasi musik dan teknik dasar yang telah dipelajari; menemukan alternatif untuk menghasilkan bunyi musik sederhana melalui eksplorasi material yang tersedia di lingkungan sekitar; serta menerapkan cara memainkan dan merawat alat musik dengan teknik yang tepat sesuai dengan spesifikasi bahan alat musik.

### d. Menciptakan (*Creating*)

Membuat dan mengembangkan pola irama menggunakan anggota tubuh atau alat musik ritmis yang tersedia berdasarkan nilai kearifan lokal daerahnya.

### e. Berdampak (*Impacting*) bagi Diri Sendiri dan Orang Lain

Menunjukkan minat dan rasa ingin tahu dalam kegiatan bermusik.

## 3. Tujuan Pembelajaran pada Fase C

### a. Kompetensi

**Tabel 3** Elemen dan Tujuan Pembelajaran

| Elemen                            | Tujuan Pembelajaran                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|-----------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Mengalami ( <i>Experiencing</i> ) | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Mengenali unsur-unsur bunyi alat musik berdasarkan paparan narasi deskriptif/video musik ritmis dan melodis.</li><li>2. Mendefinisikan nada yang meliputi interval dan melodi.</li><li>3. Menerapkan unsur-unsur musik (nada, irama, dan melodi) menggunakan alat musik ritmis dan melodis.</li></ol> |

| Elemen                                                                               | Tujuan Pembelajaran                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|--------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Merefleksikan<br>( <i>Reflecting</i> )                                               | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan istilah musik dengan tepat.</li> <li>2. Memberi umpan balik mengenai karya dan kemampuan bermusik diri sendiri atau orang lain menggunakan istilah musik yang tepat.</li> </ol>                                                                                                                                                                                                                          |
| Berpikir dan Bekerja secara Artistik<br>( <i>Thinking and Working Artistically</i> ) | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengeksplorasi bunyi material yang ada di lingkungan sekitar untuk dijadikan sebagai alat musik ritmis.</li> <li>2. Mengeksplorasi variasi pola irama, tempo, dan melodi dengan alat musik ritmis dan melodis menggunakan notasi musik dan teknik dasar yang telah dipelajari.</li> <li>3. Memainkan musik dengan alternatif bunyi menggunakan anggota tubuh dan material yang ada di lingkungan sekitar.</li> </ol> |
| Menciptakan<br>( <i>Creating</i> )                                                   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat pola irama menggunakan anggota tubuh atau alat musik ritmis yang tersedia berdasarkan nilai kearifan lokal daerahnya.</li> <li>2. Mengembangkan pola irama menggunakan anggota tubuh atau alat musik ritmis yang tersedia berdasarkan nilai kearifan lokal daerahnya.</li> </ol>                                                                                                                             |
| Berdampak<br>( <i>Impacting</i> )                                                    | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menunjukkan minat dan rasa ingin tahu dalam kegiatan bermusik.</li> <li>2. Memainkan musik dengan alternatif bunyi menggunakan anggota tubuh dan material yang ada di lingkungan sekitar.</li> </ol>                                                                                                                                                                                                                 |

## b. Lingkup Materi

Lingkup materi adalah konten dan konsep utama yang perlu dipahami pada akhir satu unit pembelajaran.

**Tabel 4** Lingkup Materi

| Kelas   | Bab                              | Pokok Materi                                                                                                                               |
|---------|----------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Kelas V | 1. Alat Musik Ritmis dan Melodis | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Alat Musik Ritmis</li> <li>2. Alat Musik Melodis</li> </ol>                                      |
|         | 2. Unsur-Unsur Musik             | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Irama</li> <li>2. Melodi</li> </ol>                                                              |
|         | 3. Apresiasi Musik               | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengenal Istilah Musik</li> <li>2. Mengapresiasi Penampilan Musik Melalui Audiovisual</li> </ol> |

| Kelas    | Bab                               | Pokok Materi                                                                                                                      |
|----------|-----------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|          | 4. Bermain Alat Musik Sederhana   | 1. Membuat Musik dengan Benda Sekitar<br>2. Membuat Musik dengan Anggota Tubuh                                                    |
|          | 5. Menyanyikan Lagu               | 1. Teknik Bernyanyi<br>2. Menyanyikan Lagu Daerah                                                                                 |
|          | 6. Membuat Kreasi Musik Sederhana | 1. Membuat Alat Musik Melodis<br>2. Memainkan Kreasi Musik Lagu Daerah Setempat                                                   |
| Kelas VI | Eksplorasi Bunyi                  | 1. <i>Body Percussion</i> Sederhana<br>2. Memainkan Alat Musik<br>3. Eksplorasi Unsur Bunyi Musik                                 |
|          | Bermain Alat Musik                | 1. Ensambel Musik<br>2. Peran Instrumen dalam Ensambel<br>3. Perawatan Alat Musik Berdasarkan Materialnya                         |
|          | Membuat Kreasi Musik              | 1. Variasi dalam Kreasi Lagu Anak<br>2. Pembuatan Alat Musik Benda Sekitar<br>3. Kreasi Lagu Anak dengan Alat Musik Benda Sekitar |
|          | Pertunjukan dan Apresiasi Musik   | 1. Mengenali Ragam Pertunjukan Musik<br>2. Menampilkan Kreasi Musik Lagu Daerah<br>3. Apresiasi Penampilan Musik                  |

#### 4. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) pada Fase C

**Tabel 5** Alur Tujuan Pembelajaran pada Fase C

| Kelas   | Alur Tujuan Pembelajaran                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|---------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Kelas V | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengeksplorasi unsur-unsur bunyi alat musik berdasarkan paparan narasi deskriptif/video musik ritmis dan melodis.</li> <li>2. Mengidentifikasi unsur musik, meliputi nada, irama, dan melodi.</li> <li>3. Menjelaskan irama yang meliputi nilai not dan tanda birama.</li> <li>4. Menjelaskan nada yang meliputi interval dan melodi.</li> <li>5. Memahami istilah musik dengan tepat.</li> <li>6. Menceritakan pengalamannya dalam bermusik melalui tulisan, gambar, dan secara verbal.</li> <li>7. Mengeksplorasi bunyi material yang ada di lingkungan sekitar untuk dijadikan sebagai alat musik ritmis.</li> <li>8. Memainkan musik dengan alternatif bunyi menggunakan anggota tubuh dan material yang ada di lingkungan sekitar.</li> <li>9. Bernyanyi dengan baik sehingga dapat bermanfaat bagi dirinya dan lingkungan sekitar.</li> </ol> |

| Kelas    | Alur Tujuan Pembelajaran                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|----------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|          | 10. Membuat alat musik melodis menggunakan material lingkungan sekitar.<br>11. Memainkan kreasi musik lagu daerah setempat menggunakan musik melodis dan digabungkan dengan material lingkungan sekitar.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
| Kelas VI | 1. Memproduksi pola irama menggunakan anggota tubuh.<br>2. Memainkan pola irama, tempo, dan bunyi dasar alat musik ritmis dan melodis menggunakan notasi musik dan teknik dasar memainkannya.<br>3. Menunjukkan tingkat kepekaan akan unsur-unsur musik dengan menggunakan alat musik ritmis dan melodis.<br>4. Menerapkan cara memainkan dan merawat alat musik dengan teknik yang tepat sesuai dengan spesifikasi bahan alat musik.<br>5. Mengeksplorasi variasi pola irama, tempo, dan bunyi dasar alat musik ritmis dan melodis menggunakan notasi musik dan teknik dasar yang telah dipelajari.<br>6. Membuat alat musik ritmis dari material di lingkungan sekitar menggunakan benda ciri khas daerahnya.<br>7. Menghasilkan kreasi musik melalui eksplorasi potensi lingkungan sekitar, anggota tubuh, dan alat yang ditemukan di lingkungan sekitar.<br>8. Menceritakan pengalamannya dalam bermusik melalui tulisan, gambar, dan secara verbal.<br>9. Menyajikan hasil kreasi musik lagu daerah secara individu dan kelompok. |

## 5. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) Alternatif

Dalam pelaksanaan pembelajaran Seni Musik, guru perlu menyesuaikan ATP dengan kondisi nyata murid di kelas. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran diferensiasi yang menekankan keberagaman latar belakang, kebutuhan belajar, serta potensi masing-masing peserta didik.

Penyusunan ATP alternatif dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa hal berikut.

### a. Kondisi Awal Murid

Jika terdapat murid yang belum menguasai kompetensi dasar pada fase sebelumnya, ATP dapat disusun lebih sederhana dengan penekanan pada penguatan keterampilan dasar. Misalnya, pengenalan pola ritme sederhana atau latihan intonasi.

#### **b. Konteks Lingkungan dan Fasilitas**

ATP dapat disesuaikan dengan ketersediaan sarana dan prasarana. Apabila sekolah tidak memiliki alat musik lengkap, guru dapat mengembangkan pembelajaran menggunakan benda sekitar atau aplikasi musik digital di gawai sebagai pengganti.

#### **c. Tingkat Kecepatan Belajar**

Bagi murid yang memiliki kemampuan lebih cepat, ATP alternatif dapat memberi ruang eksplorasi lebih luas seperti improvisasi, aransemen sederhana, atau pementasan mini. Sementara bagi murid yang membutuhkan waktu lebih, guru memberikan aktivitas bertahap dan berulang untuk mencapai tujuan pembelajaran.

#### **d. Pengayaan Nilai dan Konteks Budaya Lokal**

ATP alternatif juga dapat menekankan kearifan lokal, misalnya, mengenalkan lagu daerah atau menggunakan alat musik tradisional setempat sebagai bahan ajar. Dengan demikian, murid lebih mudah memahami materi karena dekat dengan kehidupan mereka.

Jadi, ATP alternatif bukan berarti mengubah capaian pembelajaran, melainkan menyesuaikan jalur pencapaiannya sesuai dengan kondisi masing-masing agar seluruh murid tetap dapat mengembangkan kompetensi musik yang dituju pada Fase C.

### **C. KERANGKA PEMBELAJARAN**

Guru dapat mengembangkan setiap kerangka pembelajaran sesuai karakteristik satuan pendidikan.

#### **1. Praktik Pedagogis**

Dalam pembelajaran, guru perlu memilih model, strategi, atau metode yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mendorong peserta didik untuk aktif mengeksplorasi, bertanya, dan menemukan sendiri makna dari apa yang dipelajari. Model pembelajaran berbasis proyek, misalnya, memungkinkan peserta didik terlibat dalam tugas nyata yang menuntut pemecahan masalah, kolaborasi, dan kreativitas. Begitu pula dengan strategi inkuiri, yang memberi ruang bagi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan, melakukan penyelidikan, dan menarik kesimpulan berdasarkan data dan pengalaman yang diperoleh. Pendekatan seperti ini mengarahkan peserta didik untuk membangun pemahaman secara mendalam, bukan hanya menghafal informasi.

Selain itu, metode diskusi kelompok, *problem based learning*, ataupun *discovery learning* juga dapat menjadi pilihan yang relevan. Karakter utama dari pendekatan-pendekatan tersebut ialah menempatkan peserta didik sebagai subjek utama pembelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing proses berpikir kritis dan kreatif. Prinsip yang ditekankan ialah kemandirian belajar, kolaborasi, refleksi, serta penerapan pengetahuan dalam konteks nyata. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena peserta didik mampu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, serta memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi yang bermanfaat untuk menghadapi tantangan di masa depan.

## 2. Kemitraan Pembelajaran

Pelibatan berbagai pihak dalam pembelajaran Seni Musik kelas VI dapat dilakukan dengan melibatkan guru lintas mata pelajaran, orang tua, serta komunitas sekitar. Kolaborasi dengan guru lain, seperti **Bahasa Indonesia**, dapat dilakukan melalui pembuatan lirik lagu sederhana; dengan **Pendidikan Pancasila** melalui penguatan nilai kebersamaan lewat lagu bertema persatuan; atau dengan **Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial** dalam memahami konsep bunyi dan resonansi dari alat musik buatan peserta didik. Dengan cara ini, peserta didik tidak hanya belajar musik, tetapi juga menghubungkannya dengan pengetahuan lintas bidang yang memperkaya pengalaman belajar mereka.

Kemitraan sederhana juga bisa dibangun dengan komunitas atau industri lokal. Misalnya, guru mengajak peserta didik berkunjung ke sanggar seni, bengkel musik tradisional, atau komunitas kreatif di sekitar sekolah untuk melihat langsung proses penciptaan karya. Kegiatan seperti mentoring oleh musisi lokal, diskusi inspiratif, atau *workshop* kecil dapat memberi wawasan baru yang tidak selalu bisa diperoleh di kelas. Kolaborasi ini tidak harus rumit atau membutuhkan biaya besar, yang terpenting adalah keterbukaan guru dalam menjalin kerja sama serta memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar sekolah.

## 3. Lingkungan Pembelajaran

Untuk mendukung pembelajaran Seni Musik yang berpusat pada eksplorasi dan kolaborasi, guru dianjurkan menciptakan ruang belajar yang kondusif, baik secara fisik maupun virtual. Secara fisik, kelas dapat diatur menjadi ruang interaktif yang fleksibel. Misalnya, menata bangku melingkar agar peserta didik lebih mudah berinteraksi, menyediakan sudut kreatif untuk mencoba alat musik sederhana, atau memanfaatkan laboratorium dan ruang seni sebagai tempat praktik bersama.

Selain itu, ruang belajar virtual juga dapat dimanfaatkan sebagai pelengkap, seperti forum diskusi kelas, platform *Learning Management System* (LMS), atau aplikasi kolaboratif yang memungkinkan peserta didik berbagi rekaman musik, ide, ataupun refleksi. Dengan adanya ruang fisik dan virtual yang mendukung, peserta didik akan merasa lebih bebas bereksplorasi sekaligus terbiasa bekerja sama untuk menghasilkan karya musik yang kreatif dan bermakna.

#### 4. Pemanfaatan Digital

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Seni Musik dapat menjadi sarana penting untuk meningkatkan aksesibilitas, interaktivitas, dan personalisasi sesuai kebutuhan peserta didik. Melalui *e-learning*, guru dapat menyediakan materi dalam bentuk video tutorial, modul digital, atau kuis interaktif yang dapat diakses kapan saja sehingga peserta didik lebih mandiri dalam belajar. Simulasi musik digital juga membantu peserta didik berlatih memainkan alat musik atau mengaransemen lagu meskipun tidak memiliki instrumen asli sehingga hambatan keterbatasan fasilitas dapat diminimalisasi.

### D. PRINSIP PEMBELAJARAN

Pembelajaran Seni Musik perlu dilaksanakan dengan prinsip berkesadaran (*mindful*), yaitu mengajak peserta didik hadir sepenuhnya dalam proses belajar. Dalam konteks musik, kesadaran penuh ini ditunjukkan dengan mendengarkan bunyi, merasakan irama, serta memahami ekspresi yang muncul saat bernyanyi atau memainkan alat musik. Guru dapat mengarahkan peserta didik untuk peka terhadap detail bunyi dan keindahan harmoni sehingga musik tidak hanya dipelajari secara teknis, tetapi juga dirasakan sebagai pengalaman batin yang mendalam.

Prinsip bermakna (*meaningful*) terwujud ketika pembelajaran musik dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Misalnya, mereka dapat mengeksplorasi bunyi benda sekitar untuk dijadikan instrumen atau mengaitkan lagu yang dipelajari dengan nilai budaya, cerita rakyat, ataupun pengalaman pribadi. Dengan begitu, musik tidak hanya dipahami sebagai teori, tetapi menjadi bagian dari identitas, lingkungan, dan interaksi sosial mereka.

Adapun prinsip menggembirakan (*joyful*) menekankan pentingnya suasana gembira, aktif, dan penuh kreativitas dalam belajar musik. Kegiatan bernyanyi bersama, bermain alat musik secara ensambel, atau membuat kreasi lagu sederhana dapat memicu semangat dan rasa percaya diri peserta didik. Karakteristik mata pelajaran Seni Musik yang sarat dengan ekspresi, imajinasi, dan kerja sama sangat

mendukung terciptanya pembelajaran yang membuat peserta didik merasa senang, terlibat, dan bangga atas karya mereka sendiri.

## **E. ASESMEN**

---

### **1. Bentuk Asesmen**

Dalam buku ini digunakan dua bentuk asesmen, yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen formatif dilakukan sejak awal pembelajaran hingga saat proses belajar berlangsung, dengan tujuan memberikan gambaran perkembangan pemahaman dan keterampilan peserta didik. Misalnya, guru dapat menggunakan observasi, penilaian diri, atau pertanyaan lisan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami konsep bunyi, motif, atau keterampilan bermain musik. Sementara itu, asesmen sumatif dilaksanakan di akhir satu bab atau unit pembelajaran untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan. Bentuknya dapat berupa tes tertulis, penampilan musik, produk kreasi, atau portofolio karya peserta didik yang mengintegrasikan hasil belajar dari awal hingga akhir.

### **2. Teknik dan Instrumen/Alat Asesmen**

Teknik dan instrumen asesmen yang digunakan dalam pembelajaran Seni Musik ini bervariasi agar sesuai dengan karakteristik tujuan pembelajaran. Teknik asesmen dapat berupa tes tertulis, lisan, penugasan, penilaian diri, penilaian antarteman, observasi, kinerja, produk, proyek, dan portofolio. Sementara instrumen asesmen yang dapat digunakan meliputi rubrik, ceklis, catatan anekdot, grafik perkembangan, serta soal-soal HOTS. Untuk mendukung keadilan dan keterbacaan hasil, asesmen dilengkapi dengan empat pendekatan penilaian, yaitu deskripsi kriteria, rubrik, skala atau interval nilai, dan persentase. Dengan kombinasi teknik dan instrumen ini, pembelajaran Seni Musik diharapkan tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotor peserta didik.

### **3. Pertanyaan Pemantik**

Agar asesmen benar-benar selaras dengan tujuan pembelajaran dan pengalaman belajar yang dirancang, guru perlu mempertimbangkan beberapa pertanyaan pemantik sebelum menentukan bentuk dan instrumen asesmen, misalnya sebagai berikut.

- a. Apakah asesmen formatif sudah memberikan bukti ketercapaian indikator pembelajaran?

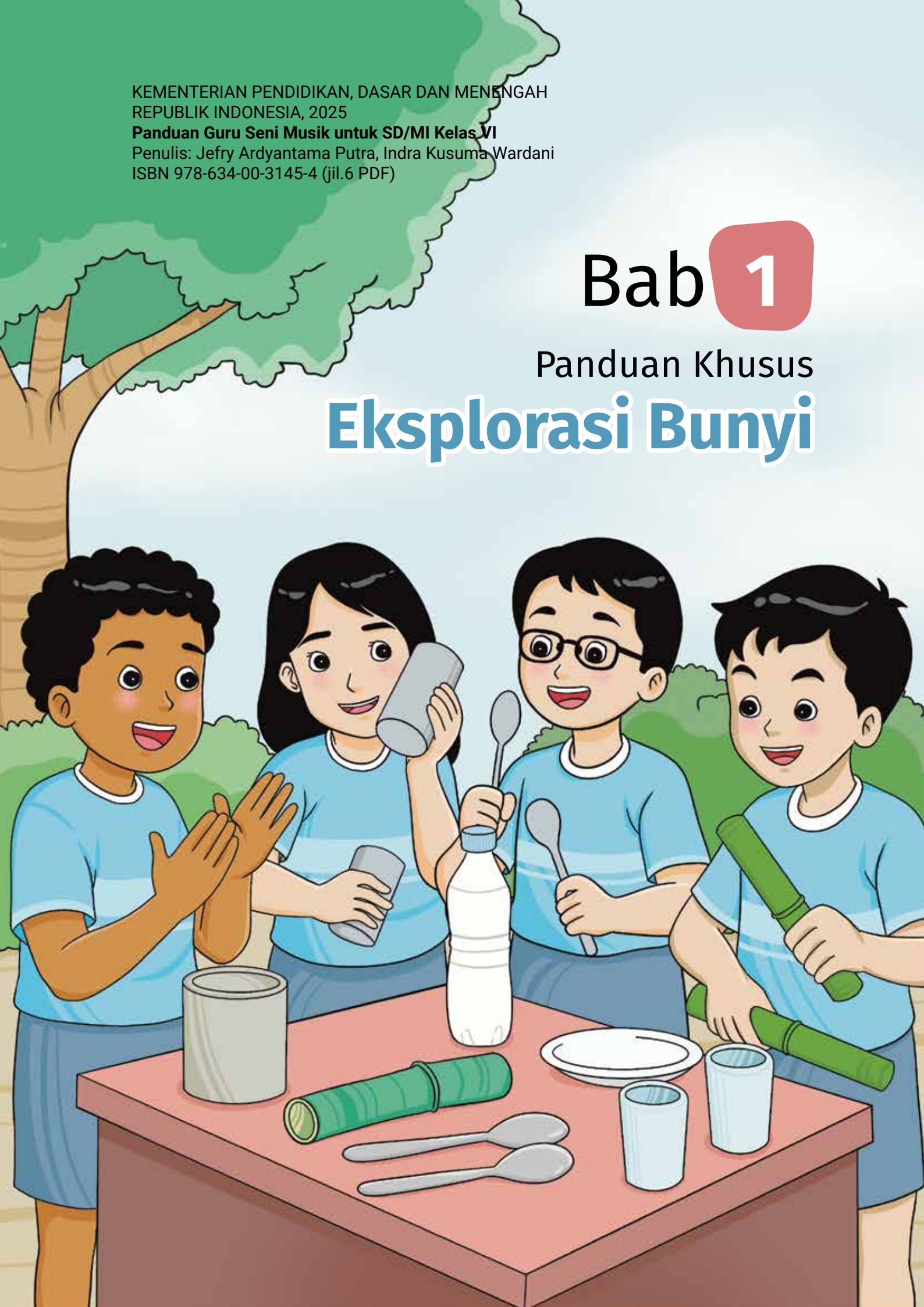
- b. Apakah pengalaman belajar yang dilakukan peserta didik dapat menghasilkan bukti-bukti sesuai dengan asesmen yang telah dibuat?
- c. Apakah asesmen sumatif mencerminkan hasil belajar yang utuh dari tujuan pembelajaran?

Pertanyaan-pertanyaan ini membantu guru menjaga konsistensi antara rancangan pembelajaran, asesmen, dan capaian belajar peserta didik.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, DASAR DAN MENENGAH  
REPUBLIK INDONESIA, 2025  
**Panduan Guru Seni Musik untuk SD/MI Kelas VI**  
Penulis: Jefry Ardyantama Putra, Indra Kusuma Wardani  
ISBN 978-634-00-3145-4 (jil.6 PDF)

# Bab **1**

## Panduan Khusus **Eksplorasi Bunyi**



## A. PENDAHULUAN

### 1. Tujuan Pembelajaran dan Indikator

**Tabel 1.1** Tujuan Pembelajaran dan Indikator Bab 1

| Tujuan Pembelajaran                                                                                                                | Indikator                                                                                           |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Memproduksi pola irama menggunakan anggota tubuh.                                                                                  | Memahami irama dengan memainkan pola irama menggunakan bunyi anggota tubuh.                         |
|                                                                                                                                    | Memainkan variasi pola irama, tempo, dan melodi.                                                    |
| Memainkan pola irama, tempo, dan bunyi dasar alat musik ritmis dan melodis menggunakan notasi musik dan teknik dasar memainkannya. | Memainkan alat musik ritmis dan melodis menggunakan notasi musik dengan teknik dasar bermain musik. |
|                                                                                                                                    | Mengeksplorasi karakteristik bunyi alat musik yang ada di sekitarnya.                               |

### 2. Pokok Materi dan Hubungan Antarpokok Materi dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran

#### a. *Body Percussion* Sederhana

Materi ini mengenalkan peserta didik pada teknik menghasilkan bunyi menggunakan anggota tubuh, seperti tepuk tangan, tepuk dada, jentik jari, atau entakan kaki. Peserta didik diajak mengenali ritme dan dinamika secara langsung melalui tubuh mereka sendiri.

#### b. Eksplorasi Unsur Bunyi Musik

Peserta didik belajar mengenali dan membedakan unsur-unsur dasar musik, seperti tinggi-rendah nada (melodi), panjang-pendek bunyi (ritme), keras-lembut suara (dinamika), dan warna bunyi (timbre). Eksplorasi ini dilakukan melalui berbagai media bunyi, baik dari benda sekitar maupun alat musik sederhana.

#### c. Memainkan Alat Musik

Peserta didik berlatih memainkan alat musik ritmis ataupun melodis sederhana, seperti angklung, pianika, *recorder*, atau alat musik di lingkungan sekitar. Aktivitas ini bertujuan meningkatkan keterampilan musikal dan koordinasi motorik.

Ketiga pokok materi tersebut saling mendukung dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran Seni Musik, yaitu mampu memproduksi serta memainkan pola irama dan bunyi dasar, baik menggunakan anggota tubuh maupun alat musik ritmis dan melodis. Hal ini juga bertujuan untuk meningkatkan kepekaan musikal, kreativitas, serta kemampuan ekspresi peserta didik dalam bermusik.

*Body percussion* digunakan untuk menjadi fondasi awal mengenal ritme dan koordinasi tubuh yang penting untuk mulai memainkan alat musik. Eksplorasi unsur bunyi bertujuan untuk memperluas pemahaman peserta didik terhadap konsep bunyi dasar musik sehingga mereka bisa lebih sadar saat memproduksi dan merespons bunyi, baik dengan anggota tubuh maupun alat musik. Memainkan alat musik adalah tahap aplikatif, yaitu peserta didik menggabungkan pemahaman ritme (dari *body percussion*) dan unsur bunyi (dari eksplorasi unsur bunyi), lalu menerapkannya secara konkret dalam bentuk musikal.

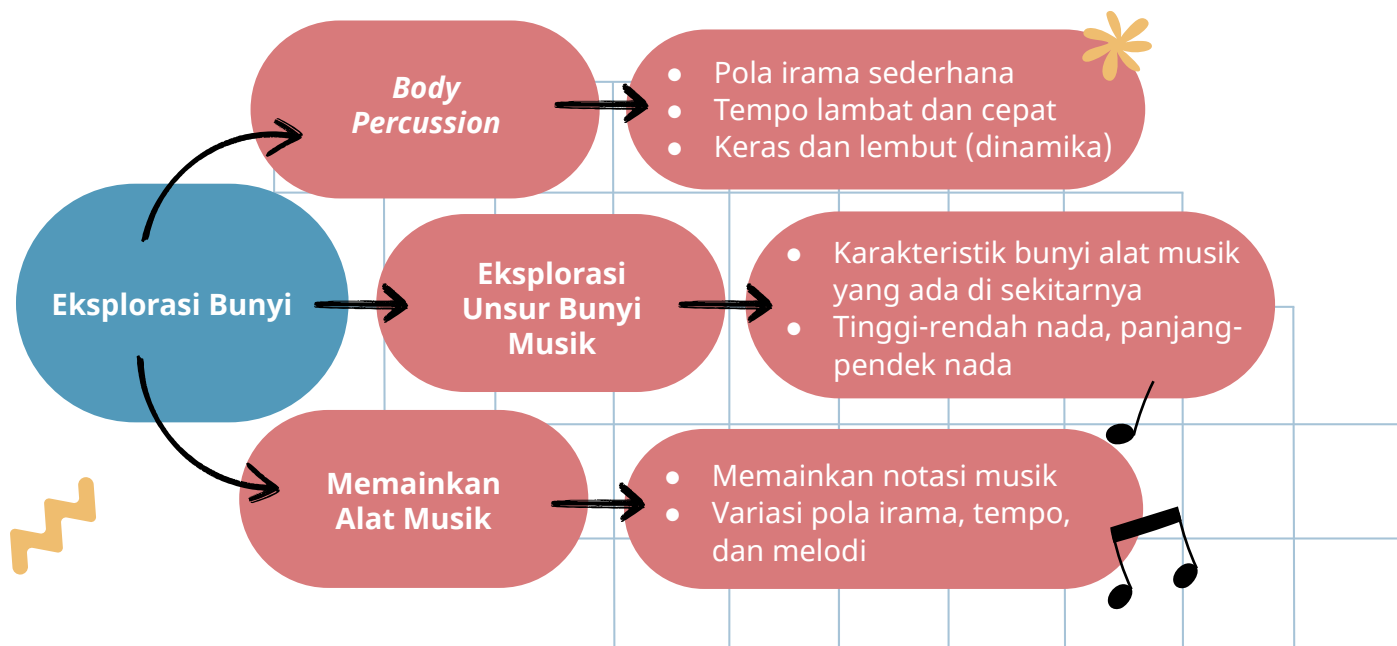
### **3. Hubungan Pembelajaran Bab 1 dengan Materi Lain yang Ada di Mata Pelajaran/Bidang Ilmu yang Sama**

Bab Eksplorasi Bunyi menjadi fondasi penting yang bersifat lintas materi dalam pembelajaran Seni Musik. Bab ini memperkuat kepekaan pendengaran, kemampuan analitis, dan daya cipta peserta didik. Oleh karena itu, bab ini sangat strategis untuk menghubungkan keterampilan dasar dengan kegiatan musik lanjutan, seperti membaca notasi, bernyanyi, bermain alat musik, hingga mencipta karya.

### **4. Keterkaitan Materi Bab 1 dengan Mata Pelajaran Lain**

- a. Bahasa Indonesia dengan materi “Membaca dan Menulis Puisi”. Irama dan intonasi dalam puisi sejalan dengan dinamika dan tempo dalam materi *body percussion*. Peserta didik dapat mengeksplorasi puisi menjadi pertunjukan musikal.
- b. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan dengan materi “Ketangkasan Tubuh”. *Body percussion* melatih koordinasi gerak dan ritme tubuh untuk mendukung pengembangan motorik kasar dan halus.

## 5. Peta Materi



## 6. Saran Periode/Waktu Pembelajaran

Waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan materi pada Bab 1 adalah 24 Jam Pelajaran (JP) untuk tiga kegiatan pembelajaran. Guru dapat menyelaraskan alokasi waktu setiap kegiatan pembelajaran sesuai dengan kebijakan kurikulum sekolah serta kondisi dan kemampuan peserta didik.

## 7. Konsep dan Keterampilan Prasyarat

Untuk mempelajari bab ini, peserta didik diharapkan sudah memiliki beberapa keterampilan dasar sebagai bekal awal. Peserta didik sebaiknya sudah bisa menggerakkan kaki sesuai ketukan. Peserta didik juga perlu memiliki kepekaan pendengaran untuk membedakan bunyi yang keras dan lembut, cepat dan lambat, atau tinggi dan rendah.

Pengalaman dapat diperoleh jika sebelumnya peserta didik menyanyikan lagu anak-anak atau bermain tepuk berbalas. Hal ini sangat membantu karena memberi dasar dalam mengenali pola irama. Selain itu, kemampuan untuk fokus saat mendengarkan contoh dari guru sangat penting agar peserta didik dapat menirukan dan memahami aktivitas eksplorasi bunyi dengan baik.

Selanjutnya, karena banyak kegiatan dalam bab ini dilakukan secara berkelompok, peserta didik juga diharapkan mampu bekerja sama, menghargai giliran, dan berperan aktif saat bermain bunyi atau alat musik bersama teman.

## 8. Kerangka Pembelajaran

### a. Praktik Pedagogis

Pembelajaran dilakukan dengan berpusat kepada peserta didik (*student centered*). Dalam pembelajaran Bab 1, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan konstruktivisme, yaitu peserta didik membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman dan interaksi. Dengan menekankan belajar sambil melakukan (*learning by doing*), peserta didik akan lebih mudah memahami bunyi dan irama melalui pengalaman langsung.

Model pembelajaran yang cocok digunakan adalah model pembelajaran berbasis aktivitas (aktif dan kreatif). Model ini mendorong peserta didik untuk aktif bergerak, mencoba, mendengar, dan menciptakan bunyi secara langsung. Peserta didik diajak untuk mengeksplorasi berbagai sumber bunyi dari tubuh, benda sekitar, dan alat musik sederhana, baik secara individu maupun dalam kelompok kecil. Peserta didik juga diajak untuk bekerja sama mendengarkan satu sama lain.

Metode pembelajaran yang cocok digunakan adalah demonstrasi, *drill* atau latihan berulang, permainan musik, dan diskusi.

### b. Kemitraan Pembelajaran

#### 1) Interaksi Guru dengan Guru Mata Pelajaran Lain

Guru seni dapat berkolaborasi dengan guru PJOK dalam menggabungkan gerak irama atau membuat kegiatan yang melibatkan musik dan gerak seperti senam berirama. Selain itu, dapat juga bekerja sama dengan guru Bahasa Indonesia untuk membuat proyek puisi yang diiringi *body percussion*.

#### 2) Interaksi Guru dengan Orang Tua/Wali

Guru dapat mengajak orang tua/wali untuk mendukung aktivitas peserta didik di rumah. Misalnya, dengan menyediakan benda-benda aman yang dapat menghasilkan bunyi (kaleng kosong, botol, dan sendok kayu) untuk latihan eksplorasi. Guru juga dapat memberikan laporan perkembangan peserta didik dalam bentuk video singkat penampilan kelompok.

#### 3) Interaksi Guru dengan Masyarakat (Opsional)

Jika memungkinkan, guru dapat mengundang pelaku seni lokal, seperti pemain angklung atau pencipta alat musik sederhana dari bahan bekas, untuk berbagi pengalaman atau memberikan pertunjukan kecil di sekolah. Hal ini membuka wawasan peserta didik bahwa musik bisa berasal dari lingkungan sekitar mereka.

### c. Lingkungan Pembelajaran

#### 1) Ruang Belajar Fisik

##### a) Ruang Kelas

Kelas dapat diatur dengan tempat duduk melingkar atau bebas bergerak agar peserta didik mudah berinteraksi saat melakukan *body percussion*, bermain ritme, dan bereksplorasi bunyi bersama.

##### b) Ruang Musik atau Laboratorium Seni (Jika Tersedia)

Ruangan yang dilengkapi dengan alat musik seperti angklung dan pianika atau alat musik ritmis seperti *drum band*, cocok untuk kegiatan praktik memainkan alat musik.

#### 2) Ruang Belajar Virtual (Jika Sekolah Mendukung)

##### a) Forum Diskusi *Online* (seperti WhatsApp *Group* dan Google *Group*)

Forum ini dapat digunakan untuk berbagi tugas sederhana, seperti mengirim video tepuk irama atau merekam bunyi benda di rumah. Orang tua juga dapat ikut memantau dan membantu dalam forum diskusi.

##### b) Platform *Learning Management System* (LMS)

Jika sekolah memiliki platform seperti Google Classroom atau Padlet, guru dapat mengunggah materi, video tutorial, memberi tugas eksplorasi bunyi, dan memberi komentar atas hasil karya peserta didik secara daring.

##### c) Aplikasi Musik Interaktif

Guru juga dapat mengenalkan aplikasi sederhana seperti Chrome Music Lab yang memungkinkan peserta didik mencoba bunyi dan irama secara virtual.

### d. Pemanfaatan Digital

Teknologi dapat membantu guru dalam merancang, menyampaikan, dan menilai pembelajaran musik agar lebih interaktif, mudah diakses, dan sesuai kebutuhan peserta didik. Dalam bab ini, beberapa bentuk teknologi yang dapat digunakan antara lain sebagai berikut.

#### 1) Perencanaan Pembelajaran

##### a) *E-Learning* (Google Site)

Guru dapat menyusun materi, video contoh *body percussion*, dan instruksi tugas secara digital. Guru juga dapat menyimpan dan mengatur materi ajar dalam satu tempat agar mudah diakses kapan saja.

b) *Disk* (PC atau *Removable Disk*)

Guru dapat menyimpan *file* pembelajaran seperti materi dan video dengan rapi menggunakan perangkat komputer yang tersedia.

c) *Print Out* (Modul dan *Workbook*)

Guru dapat membuat perangkat pembelajaran selama satu bulan atau bahkan satu semester dengan rapi dan menarik. Perangkat pembelajaran dapat berupa modul materi dan lembar kerja disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik menggunakan laptop yang dimiliki. Modul dan lembar kerja tersebut kemudian dicetak dan digandakan untuk dibagikan kepada peserta didik sebagai sumber belajar dan pedoman belajar.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

a) Aplikasi Musik Digital (seperti Chrome Music Lab dan GarageBand)

Peserta didik dapat bereksperimen membuat pola irama dan suara melalui layar tablet atau laptop. Cocok untuk peserta didik yang senang belajar sambil mencoba sendiri.

b) Video Interaktif atau Tutorial *Online* (seperti YouTube Kids dan Canva Video)

Guru dapat menayangkan video gerakan *body percussion*, alat musik tradisional, atau lagu dengan iringan irama yang dapat langsung diikuti peserta didik.

c) Video dan Audio *Player*

Guru dapat menggunakan media *DVD Player* untuk menunjukkan video ataupun audio materi eksplorasi bunyi (*body percussion* dan bunyi alat musik) untuk membantu peserta didik memahami materi.

3) Asesmen Pembelajaran

a) Asesmen Digital

Guru dapat memberikan kuis, latihan irama, atau soal sumatif eksplorasi bunyi melalui *game* kuis yang menarik menggunakan aplikasi, seperti Quizizz, Wordwall, dan Google Form.

b) Portofolio Digital

Peserta didik dapat mengumpulkan rekaman video mereka saat memainkan pola irama atau *body percussion*. Guru dapat memberikan komentar langsung untuk umpan balik seperti Google Classroom.

c) Asesmen Berbasis Video

Peserta didik merekam penampilan eksplorasi bunyi atau bermain alat musik di rumah, lalu dikumpulkan untuk dinilai berdasarkan aspek irama, tempo, dan kreativitas. Metode ini dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pembelajaran peserta didik dan mengurangi beban membawa banyak peralatan ke sekolah.

Manfaat teknologi dalam bab ini ialah membuat pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif karena peserta didik dapat belajar lewat suara, gambar, dan gerak. Lebih mudah diakses, baik di sekolah maupun di rumah. Lebih personal karena guru dapat memberikan tugas yang sesuai dengan kemampuan peserta didik dan peserta didik dapat belajar dengan kecepatan mereka sendiri.

## 9. Apersepsi

Apersepsi pada awal pembelajaran bertujuan untuk menghubungkan pembelajaran sebelumnya atau pengalaman yang sudah dimiliki peserta didik dengan materi yang akan dipelajari. Guru dapat memulai dengan pertanyaan sederhana atau aktivitas yang menyenangkan, seperti permainan atau *ice breaking* untuk membangun antusiasme dan rasa ingin tahu peserta didik.



**Gambar 1.1** Peserta didik memukul sendok, memukul botol plastik, dan melakukan langkah kaki bersuara.

Contoh pertanyaan apersepsi yang bisa digunakan: “Apakah musik dapat dihasilkan selain dari alat musik?”

Setelah itu, guru dapat mengajak peserta didik bermain *game* sederhana, seperti “Tebak Bunyi” dengan memperdengarkan rekaman bunyi benda di sekitar atau membuat pola tepuk tangan berpasangan sebagai aktivitas pemanasan. Aktivitas ini membantu peserta didik menyadari bahwa bunyi dapat dihasilkan dari berbagai sumber di sekitar mereka, termasuk dari tubuh sendiri.

Guru dapat mengembangkan berbagai bentuk apersepsi lain yang lebih sesuai dengan karakter, minat, dan kebutuhan peserta didik di kelas masing-masing. Apersepsi tidak harus selalu dalam bentuk tanya jawab, tetapi bisa juga berupa aktivitas kreatif dan interaktif yang menarik perhatian dan kesiapan belajar peserta didik terhadap materi baru.

## 10. Formatif Awal

Sebelum memulai pembelajaran bab ini, guru perlu melakukan penilaian formatif awal. Penilaian ini penting untuk mengetahui sejauh mana peserta didik sudah memiliki penguasaan materi prasyarat, serta kemampuan awal mereka dalam memahami dan melakukan kegiatan yang berkaitan dengan bunyi musik.

Formatif awal dapat dilakukan melalui pertanyaan lisan atau tertulis yang ringan, misalnya sebagai berikut.

- a. Apa itu bunyi?
- b. Apakah tubuh kita bisa menghasilkan bunyi?
- c. Mengapa suara tepuk tangan lebih keras daripada jentikan jari?

**Tabel 1.2** Rubrik Penilaian Pertanyaan Lisan atau Tertulis

| No. | Capaian Kompetensi                                                 | Baik (Skor 5)                                                                                                                                                                                      | Cukup (Skor 4)                                                                                                                           | Kurang (Skor 3)                                                                                                                 |
|-----|--------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Menyebutkan konsep dasar dan sumber bunyi dari lingkungan sekitar. | Peserta didik mampu menyebutkan bunyi adalah getaran yang dapat didengar oleh telinga, menyebutkan contohnya, serta menjelaskan bahwa tepuk tangan bisa menghasilkan getaran lebih kuat dan keras. | Peserta didik mampu menyebutkan bunyi adalah getaran yang dapat didengar oleh telinga serta menyebutkan contohnya dengan baik dan tegas. | Peserta didik mampu menyebutkan bunyi adalah getaran yang dapat didengar oleh telinga, tetapi belum bisa menyebutkan contohnya. |

| No. | Capaian Kompetensi                                                           | Baik (Skor 5)                                                                                                                                                                              | Cukup (Skor 4)                                                                                                                   | Kurang (Skor 3)                                                                                                |
|-----|------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2.  | Menjelaskan bahwa tubuh dapat menghasilkan bunyi ( <i>body percussion</i> ). | Peserta didik mampu menjelaskan bahwa setiap benda yang dapat menghasilkan getaran bisa dijadikan musik, termasuk anggota tubuh dengan baik dan tegas serta memberikan contoh yang sesuai. | Peserta didik mampu menjelaskan bahwa setiap benda yang dapat menghasilkan getaran bisa dijadikan musik, termasuk anggota tubuh. | Peserta didik belum mampu menjelaskan bahwa setiap benda yang dapat menghasilkan getaran bisa dijadikan musik. |

#### Keterangan:

- Skor maksimal: 2 aspek  $\times$  5 = 10
- Guru dapat menilai secara langsung saat peserta didik menjawab di kelas (secara individu atau kelompok kecil).
- Hasil skor dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk kelompok bimbingan, pembelajaran berdiferensiasi, atau hanya sebagai data awal.
- Peserta didik yang masuk dalam kategori **kurang**, mendapatkan pengayaan serta latihan di luar jam pembelajaran (melalui penugasan atau latihan).
- Peserta didik yang masuk dalam kategori **cukup**, mendapatkan pengayaan serta latihan di jam pembelajaran (melalui latihan bersama teman sekelasnya).
- Peserta didik yang masuk dalam kategori **baik**, mendapatkan tugas untuk membantu teman sekelasnya dalam mengikuti pembelajaran (melalui latihan bersama teman sekelasnya).

Selanjutnya, dilakukan observasi praktik langsung peserta didik seperti berikut.

- Menilai kemampuan peserta didik dalam menepuk ritme sederhana.
- Menilai keberanian mencoba, mendengarkan teman, dan bekerja sama dalam kelompok kecil.
- Melihat antusiasme dan rasa ingin tahu peserta didik terhadap bunyi di sekitar mereka.

**Tabel 1.3** Rubrik Penilaian Observasi Praktik Langsung

| No. | Capaian Kompetensi                                                                     | Baik (Skor 5)                                                                                         | Cukup (Skor 4)                                                                                                                       | Kurang (Skor 3)                                                                                                  |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Mengikuti irama atau pola bunyi dengan tubuh.                                          | Peserta didik mampu mengikuti irama atau pola bunyi yang dicontohkan oleh guru dengan baik dan benar. | Peserta didik mampu mengikuti irama atau pola bunyi yang dicontohkan oleh guru dengan baik, tetapi masih terdapat sedikit kesalahan. | Peserta didik belum mampu mengikuti irama atau pola bunyi yang dicontohkan oleh guru dengan baik.                |
| 2.  | Menunjukkan sikap bekerja sama dan fokus memperhatikan contoh/arahan guru dalam kelas. | Peserta didik memberikan perhatian penuh dan mampu bekerja sama dengan baik dengan teman sekelasnya.  | Peserta didik memberikan perhatian penuh, tetapi belum mampu bekerja sama dengan baik dengan teman sekelasnya.                       | Peserta didik belum memberikan perhatian penuh dan belum mampu bekerja sama dengan baik dengan teman sekelasnya. |

**Keterangan:**

- Skor maksimal: 2 aspek x 5 = 10
- Guru dapat menilai secara langsung saat peserta didik praktik di kelas (secara individu atau kelompok kecil).
- Hasil skor dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk kelompok bimbingan, pembelajaran berdiferensiasi, atau hanya sebagai data awal.
- Peserta didik yang masuk dalam kategori **kurang**, mendapatkan pengayaan serta latihan di luar jam pembelajaran (melalui penugasan atau latihan).
- Peserta didik yang masuk dalam kategori **cukup**, mendapatkan pengayaan serta latihan di jam pembelajaran (melalui latihan bersama teman sekelasnya).
- Peserta didik yang masuk dalam kategori **baik**, mendapatkan tugas untuk membantu teman sekelasnya dalam mengikuti pembelajaran (melalui latihan bersama teman sekelasnya).

## B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

### ► Kegiatan Pembelajaran 1: Irama dari Aku (Body Percussion)

#### 1. Tujuan Kegiatan

- Memproduksi pola irama sederhana menggunakan bunyi dari anggota tubuh (*body percussion*).
- Menampilkan pola irama secara berkelompok dengan memperhatikan kekompakan dan tempo.

#### 2. Langkah-Langkah Kegiatan

**Tabel 1.4** Pengalaman Belajar pada Kegiatan Pembelajaran 1

| Kode dan Judul Aktivitas                                                 | Pengalaman Belajar | Karakteristik                                                      |
|--------------------------------------------------------------------------|--------------------|--------------------------------------------------------------------|
| Aktivitas 1.1 Ayo Amati:<br>Menenal Produksi Bunyi dari Tubuh            | Memahami           | Menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya.      |
| Aktivitas 1.2 Ayo Amati:<br>Membedakan Karakteristik Bunyi Anggota Tubuh | Memahami           | Menghubungkan dengan konteks nyata dan/atau kehidupan sehari-hari. |
| Aktivitas 1.3 Ayo Lakukan:<br>Menampilkan Pola Irama                     | Memahami           | Menstimulasi proses berpikir peserta didik.                        |
|                                                                          | Merefleksi         | Menerapkan strategi berpikir.                                      |

Langkah-langkah kegiatan ini dirancang untuk membantu guru menyelenggarakan pembelajaran yang berkesadaran (*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menggembirakan (*joyful*). Kegiatan ini berlangsung selama  $\pm 9$  JP dengan alur yang memfasilitasi peserta didik untuk memahami, mencoba, berkreasi, dan menampilkan pola irama dari bunyi tubuh. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran ini dapat dijadikan pedoman, tetapi tetap tidak membatasi kreativitas guru untuk melakukan aktivitas yang berbeda.



#### Mengenal Produksi Bunyi dari Tubuh

- Guru menjelaskan tujuan kegiatan secara sederhana, misalnya, “Hari ini, kita akan belajar membuat irama hanya dengan tubuh kita. Kita tidak membutuhkan alat musik karena tubuh kita sendiri bisa menjadi alat musik.”

- b. Untuk membangun suasana antusias dan fokus, guru dapat mengajak peserta didik melakukan *ice breaking* ringan, seperti menebak rekaman bunyi yang guru buat dengan tubuh (contohnya jentikan jari, tepuk dada, dan entak kaki).

## Body Percussion

Istilah *body percussion*, yang secara harfiah dalam bahasa Indonesia berarti “perkusi tubuh”, merupakan salah satu metode pengajaran musik yang menekankan penggunaan aspek motorik dalam memahami struktur ritmik. *Body percussion* juga dapat diartikan sebagai eksplorasi tubuh menjadi alat musik perkusif untuk menghasilkan bunyi. Pada pendidikan musik di level dasar, *body percussion* dimanfaatkan sebagai media untuk melatih ritmik sekaligus melatih kemampuan kognitif dan motorik peserta didik. Oleh karena itu, hal penting terkait pembelajaran *body percussion* di level dasar ialah aspek **atensi**, **proses memori**, dan **koordinasi tangan-kaki**.

Secara mendasar, keterampilan atensi, proses memori, dan koordinasi kognitif-motorik muncul dalam berbagai aktivitas yang dipaparkan di bagian sebelumnya. Atensi muncul ketika peserta didik fokus menerima dan memahami instruksi yang diberikan. Proses memori terjadi ketika peserta didik harus mengingat instruksi untuk dapat menirukannya. Terakhir, saat peserta didik mempraktikkan instruksi berdasarkan informasi yang ia tangkap dan ia ingat, peserta didik melakukan koordinasi kognitif-motorik melalui aktivitas *body percussion*. Seluruh proses tersebut perlu dilakukan secara berkesinambungan dan berurutan di tahap awal, yaitu melalui penjelasan/instruksi-proses mengingat instruksi-dan tahap imitasi/meniru instruksi.

Ketiga keterampilan di atas dapat ditingkatkan melalui instruksi yang ditingkatkan kesulitannya secara bertahap. Mengadaptasi pendekatan Dalcroze dalam penjelasan Anderson (2012), salah satu yang dapat dilakukan di tingkat pendidikan dasar ialah melalui aktivitas “respons kilat”. Bentuk aktivitas ini adalah dengan memberikan instruksi secara tiba-tiba dan peserta didik harus sesegera mungkin merespons. Sebagai contoh, peserta didik membunyikan pola ritmik dengan *body percussion* secara berulang dan guru menginstruksikan perubahan tempo atau dinamik. Hal ini dilakukan secara bertahap, mulai dari variasi pola ritmik sederhana dengan satu elemen *body percussion* hingga variasi pola ritmik yang lebih rumit dengan tiga atau empat elemen *body percussion*.

Sebelum beranjak lebih jauh tentang konsep dan materi utama *body percussion*, guru dapat melakukan penelusuran di kanal YouTube dengan kata kunci “*body percussion*” atau “*body percussion for kids*”.

- c. Guru menguatkan bahwa eksplorasi bunyi dari tubuh adalah bagian penting dari mengenal musik. Tubuh kita bisa menjadi alat musik yang paling mudah diakses, kapan saja, dan di mana saja.

### Miskonsepsi

Peserta didik bisa jadi melihat *body percussion* sebagai permainan, bukan bagian dari musik yang bermakna dan bukan bentuk ekspresi musikal yang utuh. Guru perlu menjelaskan bahwa *body percussion* adalah bagian dari elemen ritmis dalam musik dan dapat menjadi bentuk pertunjukan utuh. Peserta didik dapat diajak membuat komposisi sederhana untuk menunjukkan bahwa *body percussion* dapat menggantikan peran alat musik ritmis.



### Ayo Amati

## Membedakan Karakteristik Bunyi Anggota Tubuh

### Elemen Dasar *Body Percussion*

Elemen dasar *body percussion* meliputi bagian tubuh atau gerakan tubuh yang dapat menghasilkan bunyi ritmik dan dapat dilakukan peserta didik sesuai tahap perkembangan kognitif-motoriknya. Sebagai contoh, *finger snap* atau jentikan jari mungkin dapat dilakukan oleh peserta didik kelas VI, tetapi tidak cocok untuk diberikan kepada peserta didik kelas I. Adapun beberapa elemen dasar *body percussion* adalah sebagai berikut.

- *Foot stomp* (entakan kaki)
- *Foot tap* (ketukan kaki)



Gambar 1.2 Entakan Kaki



Gambar 1.3 Ketukan Kaki

- *Hand clap* (tepuk tangan)



**Gambar 1.4** Tepuk tangan dengan posisi telapak tangan terbuka.



**Gambar 1.5** Tepuk tangan dengan posisi telapak tangan tertangkup.

- Tepukan paha dan punggung tangan



**Gambar 1.6** Tepukan Paha dan Punggung Tangan

Elemen dasar di atas dapat dikembangkan menjadi beberapa variasi berdasarkan dinamika keras-lemah ataupun variasi pukulan. Ketukan kaki dapat dilakukan dengan ujung kaki atau tumit. Tepukan tangan dapat dilakukan dengan permukaan tangan rata atau yang ditangkupkan. Tepukan paha divariasikan dengan tepukan punggung tangan dengan berbagai pola, seperti *paha-tangan-tangan*, *paha-tangan-paha-tangan*, dan sebagainya. Hal utama yang perlu dicapai pada tahap ini ialah peserta didik melakukan eksplorasi sebanyak mungkin kemungkinan bunyi yang dapat dihasilkan oleh tubuhnya.

d. Guru menunjukkan beberapa jenis bunyi yang dapat dihasilkan dari tubuh.

- Tepuk tangan (bunyi sedang)



Gambar 1.7 Tepuk Tangan

- Jentik jari (bunyi ringan)



Gambar 1.8 Jentik Jari

- Menepuk paha (bunyi empuk)



Gambar 1.9 Menepuk Paha

- Entakan kaki (bunyi keras dan berat)



Gambar 1.10 Entakan Kaki

- Menepuk dada (bunyi dalam)



Gambar 1.11 Menepuk Dada

e. Setelah menunjukkan satu per satu, guru mengajak peserta didik untuk mencoba bersama-sama. Peserta didik latihan pola irama dipimpin. Guru memberikan pola irama pendek sebagai contoh.

**Contoh pola irama 1:**



tepuk tangan



tepuk tangan



entak kaki

Guru dapat berkata:

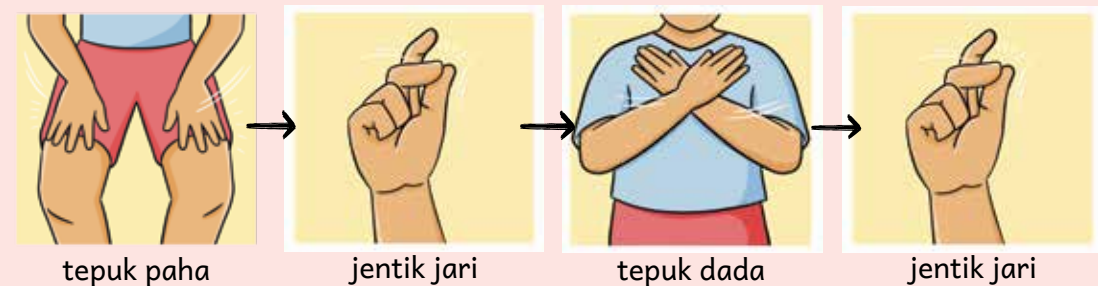
“Ayo, kita coba tepuk tangan dua kali, lalu entakkan kaki sekali! Siap?”

“Satu, dua, ... sekarang, entak!”

**Contoh pola irama 2:**



**Contoh pola irama 3:**



Dalam pelaksanaan aktivitas *body percussion*, pendampingan dari guru dan orang dewasa sangat penting untuk menjamin keamanan dan keselamatan peserta didik. Guru memberikan instruksi yang jelas terkait teknik *body percussion* agar peserta didik tidak mengalami cedera ringan, seperti memukul tubuh terlalu keras atau tidak sesuai titikny. Latihan juga sebaiknya dilakukan dalam posisi berdiri yang benar dan dengan peregangan ringan sebelumnya.

- f.** Lakukan 2 sampai 3 pola sederhana seperti pada langkah **e** sambil mengatur tempo dari lambat ke lebih cepat agar peserta didik mulai terbiasa merespons ritme.
- g.** Peserta didik menirukan pola tersebut bersama-sama beberapa kali sampai mereka cukup percaya diri memainkannya tanpa contoh.
- h.** Guru dapat memberikan variasi pola dan meminta peserta didik menyebutkan bunyi apa saja yang mereka gunakan dan bagaimana rasanya (mudah/sulit, lambat/cepat, dan keras/lembut).

## Mengombinasikan Elemen Dasar *Body Percussion*

Mengombinasikan elemen dasar *body percussion* perlu dilakukan dengan mempertimbangkan **perbedaan karakter bunyi** yang dihasilkan setiap elemen. Sebagai contoh, entakan kaki memiliki kesan bunyi yang lebih berat dan tegas dibandingkan gosokan telapak tangan. Maka, ketika kedua elemen ini dikombinasikan, entakan kaki lebih sesuai untuk dijadikan ketukan kuat dibandingkan gosokan tangan. Begitu pula dengan jentikan jari yang bagi sebagian peserta didik cukup sulit dilakukan berulang dengan tempo cepat. Sebaiknya jentikan jari tidak diberikan dalam pola ritmik yang rumit dan padat.

Berikut beberapa tahap kombinasi elemen dasar *body percussion* yang dapat diperkenalkan kepada peserta didik.

### 1) Membedakan Ketukan Kuat dan Ketukan Lemah

Tentukan sebuah tanda birama, lalu gunakan satu elemen dengan karakter suara berat sebagai ketukan kuat dan satu elemen dengan karakter suara ringan sebagai ketukan lemah. Sebagai contoh, pada tanda birama 3/4, entakan kaki sebagai ketukan kuat dapat digunakan di ketukan 1, tepukan tangan sebagai ketukan lemah di ketukan 2 dan 3.



Untuk tanda birama 4/4, entakan kaki sebagai ketukan kuat dapat digunakan di ketukan 1 dan 3, tepukan tangan sebagai ketukan lemah di ketukan 2 dan 4.



Variasikan pola di atas dengan berbagai elemen *body percussion* yang dapat dieksplorasi peserta didik. Dalam membuat variasi, pastikan karakter suara yang lebih berat diberikan pada ketukan kuat sesuai tanda birama yang digunakan.

### 2) Membuat Variasi Pola Ritmik pada Ketukan Lemah

Setelah peserta didik memahami perbedaan sensasi ketukan kuat dan ketukan lemah, buat variasi ritmik pada ketukan lemah secara berulang dengan pola tetap. Berikut beberapa contoh variasi pola ritmik untuk tahap awal.



Not hitam adalah ketukan kuat dan not berwarna adalah ketukan lemah yang dimainkan dengan satu jenis elemen *body percussion*. Misalnya, notasi hitam dimainkan menggunakan entakan kaki, sedangkan notasi berwarna dimainkan dengan tepukan tangan.

Setelah peserta didik menangkap pola ritmik yang divariasikan, tambahkan satu variasi elemen *body percussion* **tanpa mengubah pola ritmik**. Sebagai contoh, pada pola ritmik di bawah ini, not hitam dibunyikan dengan entakan kaki, not jingga dibunyikan dengan tepukan tangan, dan not biru dibunyikan dengan jentikan jari.



Pindai kode QR berikut untuk mendengarkan contoh bunyi dari variasi pola ritmik dan variasi elemen *body percussion* di atas.

<https://bukupusbuk.id/s/sm6polaritmik>



### 3) Membuat Variasi Pola Ritmik pada Ketukan Kuat

Tahap ini dilakukan setelah peserta didik memiliki sensibilitas yang cukup tentang ketukan kuat dan lemah. Selain itu, meski pola ritmik pada ketukan kuat divariasikan, kesan ketukan berat tetap harus dimunculkan. Sebagai contoh, pada pola ritmik di bawah ini, not hitam tetap harus dibunyikan dengan bunyi yang lebih berat dari not berwarna lainnya.



Hal ini penting untuk memastikan peserta didik tetap mempertahankan pemahamannya tentang konsep ketukan kuat dan ketukan lemah suatu tanda birama.

#### 4) Kombinasi Pola Ritmik, Elemen *Body Percussion*, dan Dinamika

Setelah peserta didik terbiasa membunyikan berbagai variasi pola ritmik dan variasi elemen *body percussion*, guru dapat memberikan panduan eksplorasi lebih jauh dengan **memberikan dinamika keras-lemah**.



Sebagai contoh, pada pola ritmik di atas, seluruh not berwarna jingga dimainkan dengan tepukan tangan. Namun, not jingga dengan garis bawah dibunyikan dengan dinamika yang lebih keras atau lebih lembut. Kombinasi dengan dinamika perlu dilakukan secara bertahap. Awali dengan pola ritmik paling sederhana dengan satu elemen *body percussion*. Selanjutnya, naikan tingkat kesulitan secara perlahan hingga peserta didik dapat membunyikan setidaknya tiga elemen *body percussion* pada pola ritmik yang divariasikan dengan memberikan dinamika keras dan lemah.



### Menampilkan Pola Irama

- i. Peserta didik membuat kreasi pola irama dalam kelompok kecil beranggotakan 3–4 orang.
- j. Setiap kelompok diminta melakukan hal-hal berikut.
  - Menyusun pola irama pendek (4–8 ketukan) dengan kombinasi bunyi tubuh.
  - Menentukan urutan bunyi, misalnya:



Keterangan =

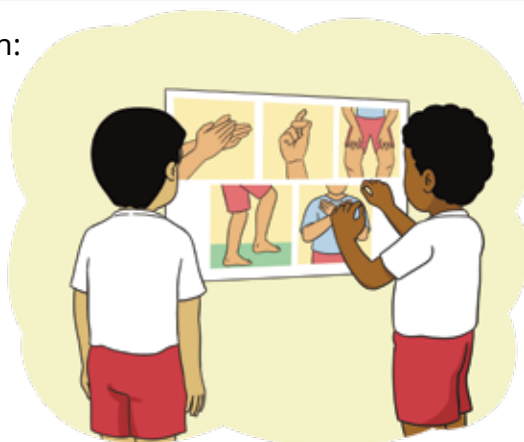
- ♪ : bunyi tepuk dada
- ♪ : bunyi tepuk paha
- ♪ : bunyi tepuk tangan
- ♪ : bunyi hentak kaki

- Berlatih secara berulang untuk menjaga tempo dan kekompakan.
- k. Guru berkeliling untuk membantu kelompok yang kesulitan, memberi motivasi, dan memberi saran teknis ringan seperti “Coba entaknya lebih kuat ya, agar terdengar jelas.”

### Pembelajaran Alternatif

Apabila peserta didik tidak memungkinkan untuk mengeksplorasi lingkungan sekitar atau melakukan body percussion bersama karena alasan cuaca atau keterbatasan ruang gerak, guru dapat mengganti aktivitas menggunakan video penampilan body percussion yang ditayangkan di kelas. Aktivitas ini tetap menumbuhkan kepekaan bunyi dan melatih kemampuan analisis musikal meskipun tanpa praktik langsung. Sebagai lanjutan, peserta didik juga dapat diberi tugas individu membuat rancangan pola body percussion sederhana secara tertulis menggunakan notasi atau gambar kliping yang disusun melambangkan pola irama.

Contoh:



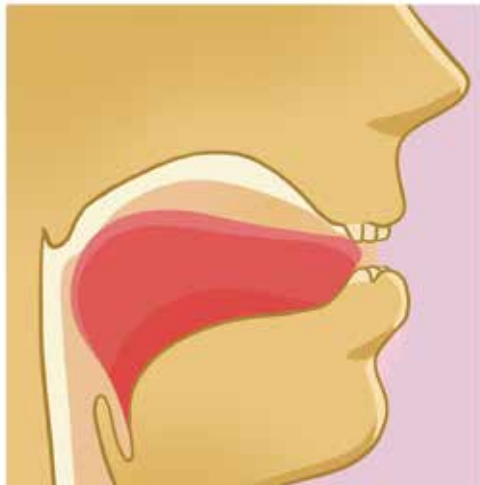
**Gambar 1.12** Kliping yang melambangkan pola irama.

## Vokal dan *Body Percussion*

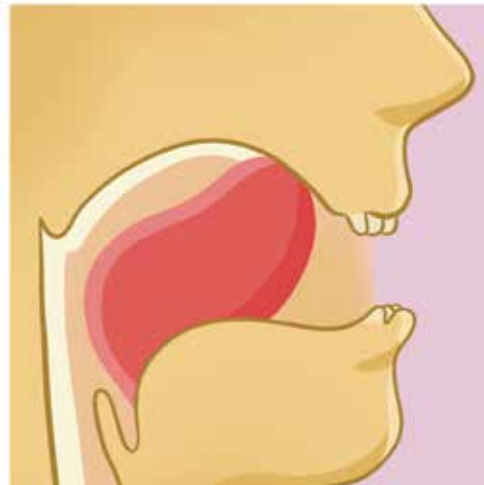
Penjelasan sebelumnya membahas *body percussion* dan eksplorasi tangan-kaki untuk menghasilkan bunyi perkusif serta kombinasi ritmik-dinamika yang bisa diberikan secara bertahap. Selain *body percussion*, ada pula istilah *body music* (Haynes dkk, 2019) yang mengacu pada penggunaan seluruh anggota tubuh untuk menghasilkan musik. Artinya, vokal dapat juga diikutsertakan dalam proses menghasilkan musik, baik dalam bentuk nyanyian maupun ujaran dan bunyi-bunyian. Penggunaan vokal yang digabungkan dalam *body percussion* dapat memperkaya musik yang dihasilkan. Hal ini karena vokal dapat berperan sebagai unsur ritmis, melodis, ataupun harmonis. Bagi peserta didik di Fase C, vokal dapat difokuskan untuk berperan sebagai penghasil unsur ritmis dan melodis sederhana.

### 1) Vokal sebagai Unsur Ritmis dalam *Body Percussion*

Sebagai unsur ritmis, vokal dapat dieksplorasi dalam kaitannya dengan menghasilkan bunyi-bunyian menyerupai alat musik ritmis. Contohnya imitasi bunyi kendang menggunakan suku kata *tak, dung, plak*, imitasi *hi-hat* dan simbal drum dengan desisan pendek yang diberi aksen, atau dengan eksplorasi suara decak. Decak dapat dibedakan antara decak gigi (suara *ck!*) dan decak langit-langit mulut yang menghasilkan suara *tok* keras seperti bunyi bambu diketuk.



**Gambar 1.13** Posisi lidah saat membunyikan decak gigi.



**Gambar 1.14** Posisi lidah saat membunyikan decak langit-langit mulut.

Lebih lanjut, eksplorasi vokal dapat dilakukan dengan meniru bunyi benda di sekitar, seperti suara pintu yang berdecit, suara hewan, dan suara tutup botol yang dibuka.



**Gambar 1.15** Tutup botol yang dibuka.



**Gambar 1.16** Pintu yang berdecit ketika dibuka.



**Gambar 1.17** Jangkrik mengeluarkan suara “rik rik”

Sebagai tambahan latihan koordinasi motorik dan auditori, peserta didik dapat diarahkan untuk mencoba melakukan *body percussion* yang melibatkan gerakan tangan, kaki, dan vokal dalam sebuah pola irama dengan memperhatikan hal-hal berikut.

- Pola irama dimulai dari pola dasar yang membentuk ketukan utama, misalnya dengan entakan kaki.
- Pola kedua ditambahkan untuk mengisi pola dasar yang sebelumnya dibunyikan. Pola kedua dibunyikan dengan bagian tubuh selain pola dasar. Jika pola dasar menggunakan kaki, pola kedua dapat menggunakan tangan atau paha yang ditepuk.
- Pola ketiga ditambahkan sebagai aksen menggunakan vokal. Pastikan pola ketiga ditambahkan hanya setelah pola pertama dan kedua dapat dilakukan tanpa peserta didik merasa bingung.

Berikut contoh pola yang dapat diterapkan untuk peserta didik. Pada praktiknya, pola ini dapat dikembangkan atau dikreasikan secara bebas sesuai kemampuan, daya tangkap, dan perbedaan kreativitas setiap peserta didik. Pola yang tertulis juga dapat dibunyikan dengan berbagai suara lain yang dirasa lebih menyenangkan dan menarik bagi peserta didik.



## 2) Vokal sebagai Unsur Melodis dalam *Body Percussion*

Sebagai unsur melodis, vokal dapat langsung digunakan untuk bernyanyi dan membunyikan melodi utama sebuah lagu yang nantinya dapat diiringi oleh *body percussion*. Contoh paling sederhana dari bentuk ini ialah bernyanyi sambil

bertepuk tangan. Selanjutnya, pola tepuk tangan dapat divariasikan pada ketukan yang berbeda dan menambahkan gerakan lain sebagai bagian dari *body percussion*.

Perlu dipahami bahwa bernyanyi sambil melakukan *body percussion* bisa menjadi hal yang kompleks untuk beberapa peserta didik. Bagi peserta didik yang kesulitan bernyanyi sambil melakukan *body percussion*, maka pola *body percussion* perlu disederhanakan.

Kesalahan yang sering terjadi ialah demi membunyikan *body percussion* yang kompleks, peserta didik jadi bernyanyi dengan nada yang sumbang. Padahal, bernyanyi pada nada yang tepat adalah hal esensial dalam pendidikan musik di tahap awal. Oleh sebab itu, untuk peserta didik yang kesulitan bernyanyi sambil melakukan *body percussion*, fokus utamanya berada pada (1) ketepatan nada dan irama nyanyian, serta (2) koordinasi tangan dan/atau kaki dalam membuat pola irama mengikuti nyanyian.

- l.** Setelah latihan, masing-masing kelompok diberi kesempatan tampil di depan kelas.
- m.** Setelah setiap penampilan, guru dan peserta didik lain memberikan apresiasi positif seperti: “Kelompok ini sangat rapi iramanya.” atau “Bapak/Ibu Guru suka ide gerakan kelompok itu. Lucu dan kompak.”
- n.** Jika ada yang kurang pas, guru menyampaikan saran dengan bahasa membangun, misalnya, “Kalau jentik suaranya lebih pelan, mungkin bisa diganti dengan tepuk agar terdengar lebih jelas.”

### **Body Percussion secara Berkelompok**

Salah satu keterampilan musikal yang mendukung koordinasi antarindividu ialah bermusik secara berkelompok. Hal ini juga dapat dilakukan pada *body percussion*. Dalam konteks materi pembelajaran, melakukan *body percussion* secara berkelompok dapat menjadi pengayaan dan peningkatan kesulitan materi ajar. Dalam konteks aktivitas belajar, melakukan *body percussion* berkelompok melatih nilai utama kerja sama, komunikasi interpersonal, koordinasi auditori-motorik interpersonal, dan musikalitas kolektif. Oleh karena itu, *body percussion* berkelompok perlu juga diberikan sebagai aktivitas dalam pokok materi *body percussion*.

Hal esensial yang ditekankan dalam praktik *body percussion* berkelompok ialah **berbunyi dalam tempo yang sama**. Artinya, bagaimanapun pola irama atau bunyi yang dihasilkan setiap peserta didik, seluruhnya perlu mengacu pada tempo yang

sama. Tujuannya adalah untuk mengembangkan keterampilan musikal yang bersifat motorik ataupun kognitif terkait akurasi irama dan koordinasi bunyi dalam kelompok.

Guna mencapai hal ini, guru dapat melakukan dua strategi utama, yaitu sebagai berikut.

- Membuat variasi pola irama yang tidak terlalu rapat dalam tempo sedang atau cepat.
- Menggunakan tempo lambat jika variasi pola irama cenderung rapat dan berisi not berdurasi pendek.

Sebagai contoh, pola di bawah ini dapat dimainkan dalam tempo cepat.



Selain elemen tempo, hal esensial dalam *body percussion* berkelompok ialah melakukan pembagian peran untuk menghasilkan satu rangkaian pola irama yang padu. Guru dapat membagi peran/bunyi yang akan dihasilkan peserta didik berdasarkan kelompoknya. Misalnya, guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dengan peran entakan kaki, ketukan kaki, tepukan tangan, jentikan jari, dan suara hewan. Lalu, guru membuat pola untuk setiap kelompok dan mengajak peserta didik membunyikannya bersama-sama. Berikut beberapa hal yang dapat dijadikan acuan dalam merancang *body percussion* berkelompok.

### 1) Mengenali Keragaman Keterampilan Musikal Peserta Didik

Bermain *body percussion* dalam kelompok membutuhkan keterampilan musikal yang lebih kompleks. Hal ini karena peserta didik harus bisa menghasilkan bunyi sambil memastikan sinkronisasi dengan bunyi yang dihasilkan peserta didik lain. Kompleksitas ini dapat menjadi tantangan bagi beberapa peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu mengenali keragaman keterampilan musikal peserta didik.

Peserta didik yang tampak belum matang dalam koordinasi motorik yang dibutuhkan dalam aktivitas musikal, dapat diberi peran yang lebih mudah. Misalnya, diberi tugas membunyikan pola bunyi yang bersifat hiasan dan tidak secara langsung mengontrol tempo atau ketukan utama. Selain itu, guru dapat juga mengelompokkan peserta didik yang lebih mampu di berbagai peran berbeda dengan peserta didik yang belum terlalu terampil di dalamnya. Dengan demikian, peserta didik yang masih mengalami kesulitan akan mendapatkan bantuan tak

langsung dengan mengikuti bunyi yang dihasilkan peserta didik lain di dalam kelompoknya.

## 2) Membuat Pola Irama dengan Berbagai Variasi dan Membunyikannya secara Bertahap

The image displays four rhythmic patterns, each consisting of two measures of music in 4/4 time, separated by a vertical bar line. The patterns are labeled 'Pola 1' through 'Pola 4' on the right.

- Pola 1:** The first measure contains two quarter notes (♩) and two eighth notes (♩♩). The second measure contains two quarter notes (♩) and two eighth notes (♩♩).
- Pola 2:** The first measure contains two eighth notes (♩♩), a quarter note (♩), and two eighth notes (♩♩). The second measure contains two eighth notes (♩♩), a quarter note (♩), and two eighth notes (♩♩).
- Pola 3:** The first measure contains two eighth notes (♩♩), a quarter note (♩), and two eighth notes (♩♩). The second measure contains two eighth notes (♩♩), a quarter note (♩), and two eighth notes (♩♩).
- Pola 4:** The first measure contains two eighth notes (♩♩), a quarter note (♩), and two eighth notes (♩♩). The second measure contains two eighth notes (♩♩), a quarter note (♩), and two eighth notes (♩♩).

Mari kita bahas variasi pola irama tersebut sebagai materi *body percussion* berkelompok. Pola pertama berperan sebagai fondasi bunyi sekaligus ketukan yang menjaga tempo secara umum. Pola kedua adalah variasi dari pola pertama dengan memberi sedikit pola irama yang lebih rapat (♩♩). Pola ketiga melatih peserta didik membuat bunyi pada ketukan *off-beat*. Sementara pola keempat berisi irama yang lebih kompleks dengan bunyi yang rapat. Hal-hal ini dapat dijadikan acuan atau tips dalam membuat variasi pola irama untuk *body percussion* berkelompok.

Selanjutnya, untuk mempraktikkan pola variasi di atas, guru dapat mengajarkan pola per kelompok dan memberi waktu pada setiap kelompok untuk menguasai pola masing-masing. Saat akan menggabungkan menjadi sebuah ensambel, guru dapat memulai dari pola yang paling sederhana dan secara bertahap menambahkan pola yang lain untuk dibunyikan.

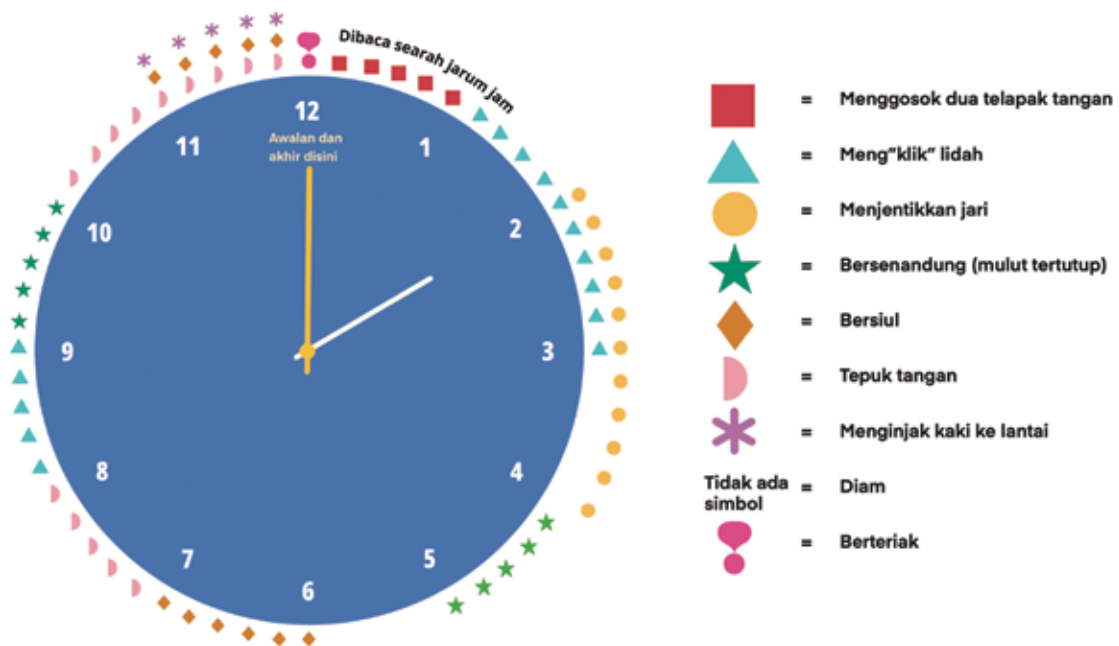
Pola variasi di atas dapat juga dimainkan oleh lebih dari empat kelompok. Satu pola dapat dimainkan oleh dua bunyi berbeda. Misalnya, pola 2 dimainkan oleh tepukan tangan dan decak langit-langit. Bisa juga ada kelompok kelima dengan suara siulan yang hanya membunyikan pola ketiga di ketukan 2 dan 4. Artinya, variasi **pola irama dapat dibuat sesederhana dan seringkasan mungkin, tetapi dibunyikan dengan bunyi seragam mungkin.**

## 3) Peserta Didik Tidak Perlu Membaca Notasi

Pada pembelajaran musik di Fase C, tidak ada keharusan bagi peserta didik untuk bisa membaca notasi balok. Guru tidak perlu membuat notasi musik dan

menjelaskan kepada peserta didik karena hal ini akan menyebabkan materi terlalu kompleks. *Body percussion* menekankan koordinasi motorik dan auditori serta kepekaan peserta didik terhadap aspek tempo pada musik. Menambahkan variabel notasi yang harus dibaca berarti menambah fokus kerja kognitif peserta didik dengan melakukan *decoding* simbol musik menjadi respons motorik. Untuk itu, lebih baik membunyikan contoh dan membiarkan peserta didik mengimitasi bunyi. Praktik ini sekaligus melatih kemampuan persepsi auditif dan memori musikal kepada peserta didik.

Jika guru ingin membuat panduan bagi peserta didik yang bersifat visual untuk membantu mereka mengingat pola atau tugas mereka, guru dapat menggunakan ragam simbol dan warna disertai penjelasan dan kesepakatan awal. Berikut contoh simbol dan warna untuk membantu peserta didik. Bentuk instruksi visual di bawah ini dapat disesuaikan dengan kreativitas guru, peserta didik, dan kearifan lokal.



Gambar 1.18 Bentuk Instruksi Visual

- o. Guru mengajak peserta didik untuk merefleksikan kegiatan.
  - 1) Apa yang paling kalian sukai dari kegiatan ini?
  - 2) Bagaimana rasanya menciptakan musik dari tubuh sendiri?
  - 3) Apa yang kalian pelajari tentang irama dan kerja sama dari kegiatan ini?
  - 4) Jika kalian diminta menampilkan musik tubuh di acara sekolah, ide apa yang ingin kalian tambahkan agar lebih menarik?

**p.** Sebagai tindak lanjut, guru memberikan tugas ringan di rumah:

“Buatlah pola bunyi tubuh kalian sendiri. Kalian boleh menambahkan bunyi dari benda rumah tangga yang aman. Catat langkah-langkah pembuatannya, dan minggu depan kita akan tampilkan serta membahas proses kreatif kalian.”

Orang tua atau pendamping di rumah diharapkan membantu peserta didik berlatih dengan memperhatikan keamanan lingkungan latihan bebas dari benda tajam atau licin serta menyediakan ruang cukup untuk bergerak. Pendampingan ini tidak hanya menjamin keselamatan, tetapi juga memberi dukungan emosional agar peserta didik merasa nyaman berekspresi dan berani mencoba ide baru.

### Catatan Reflektif Guru

Pada tahap ini, refleksi peserta didik sudah mulai berkembang dari sekadar mengingat kegiatan menuju pemahaman yang lebih mendalam. Namun, guru perlu terus mendorong agar refleksi mengarah pada penerapan dan pemunculan ide atau solusi baru dalam konteks berbeda. Misalnya, mengaitkan pola irama tubuh dengan kegiatan seni lain, permainan, atau kehidupan sehari-hari.

## 3. Bentuk Diferensiasi dalam Kegiatan “Irama dari Aku (*Body Percussion*)”

### a. Diferensiasi Konten

Konten merujuk pada materi atau informasi yang dipelajari peserta didik.

- 1) Peserta didik yang sudah terbiasa dengan irama atau pelajaran musik, dapat diberi tantangan tambahan, seperti membuat pola irama dengan variasi tempo atau sinkopasi (pergeseran tekanan ketukan).
- 2) Peserta didik pemula atau yang belum percaya diri diberi contoh-contoh pola sederhana terlebih dahulu dan boleh meniru dahulu sebelum membuat pola sendiri.

### b. Diferensiasi Proses

Proses adalah cara peserta didik memahami dan mengerjakan kegiatan.

- 1) Gaya Belajar Kinestetik

Peserta didik diajak langsung mencoba bunyi tubuh secara berulang-ulang dengan gerakan nyata.

2) Gaya Belajar Visual

Guru menggunakan gambar simbol bunyi seperti gambar telapak tangan untuk tepuk atau kaki untuk entak agar peserta didik dapat memahami urutan.

3) Gaya Belajar Auditori

Peserta didik lebih banyak mendengarkan pola bunyi dari guru dan teman, didengarkan, lalu ditirukan.

**c. Diferensiasi Produk**

Produk adalah hasil kerja yang menunjukkan pemahaman dan keterampilannya. Peserta didik dapat menampilkan karyanya dengan berbagai cara, seperti tampil di depan kelas secara berkelompok, merekam hasil karyanya (jika memungkinkan), atau menuliskan pola bunyi yang mereka buat dalam bentuk notasi atau gambar sederhana.

**4. Formatif**

Tes formatif dilakukan dengan cara yang lebih dinamis, seperti menirukan suara alam atau benda menggunakan mulut (misalnya suara hujan, angin, atau detak jam). Langkah selanjutnya ialah membuat tantangan irama suara alam sederhana menggunakan mulut, seperti contoh irama berikut.

**Irama 1**



<https://bukupusbuk.id/s/sm6irama1>

**Irama 2**



<https://bukupusbuk.id/s/sm6irama2>

**Irama 3**



<https://bukupusbuk.id/s/sm6irama3>

- Guru memainkan ketiga pola irama di atas satu per satu. Peserta didik menirukan dalam kelompok kecil beranggotakan 3 orang.
- Guru membagi masing-masing pola irama kepada satu peserta didik.
- Selanjutnya, peserta didik memainkan ketiga pola irama tersebut secara bersamaan dan ditampilkan di depan kelas.

**Tabel 1.5** Rubrik Penilaian Tes Formatif Menirukan dan Memainkan Irama Suara Alam

| Aspek yang Dinilai              | Capaian Kompetensi                                                                                                            | Baik<br>(Skor 5) | Cukup<br>(Skor 4) | Kurang<br>(Skor 3) |
|---------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|-------------------|--------------------|
| 1. Ketepatan menirukan          | Menirukan pola irama suara alam sesuai contoh yang diberikan guru.                                                            |                  |                   |                    |
| 2. Koordinasi kelompok          | Bekerja sama dengan anggota kelompok untuk memainkan irama secara terpadu dan selaras.                                        |                  |                   |                    |
| 3. Kreativitas suara mulut      | Menggunakan kreativitas dalam menirukan suara-suara alam dengan teknik vokal atau mulut yang bervariasi dan ekspresif.        |                  |                   |                    |
| 4. Sikap saat kolaborasi        | Menunjukkan sikap positif, mendengarkan teman, terbuka terhadap ide kelompok, serta saling mendukung saat latihan dan tampil. |                  |                   |                    |
| 5. Kepercayaan diri saat tampil | Menunjukkan rasa percaya diri saat tampil di depan kelas, tanpa malu atau ragu-ragu.                                          |                  |                   |                    |

**Keterangan:**

- Guru menilai setiap peserta didik berdasarkan capaian kompetensi (baik, cukup, atau kurang).
- Guru mengisi hal yang akan dilakukan untuk dapat mengembangkan atau memperbaiki capaian kompetensi yang sudah dinilai.
- Asesmen formatif digunakan untuk mengawal perkembangan peserta didik selama pembelajaran.
- Peserta didik yang masih masuk dalam kategori **kurang** melakukan perbaikan dengan metode penugasan atau latihan.

## ► Kegiatan Pembelajaran 2: Jelajah Bunyi Sekitar

### 1. Tujuan Kegiatan

- Mengidentifikasi dan mengeksplorasi karakteristik bunyi dari alat musik ritmis dan melodis di lingkungan sekitarnya secara kritis dan kreatif.
- Memainkan pola irama, tempo, dan bunyi dasar alat musik ritmis dan melodis.

### 2. Langkah-Langkah Kegiatan

**Tabel 1.6** Pengalaman Belajar pada Kegiatan Pembelajaran 2

| Kode dan Judul Aktivitas                                                              | Pengalaman Belajar | Karakteristik                                               |
|---------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|-------------------------------------------------------------|
| Aktivitas 1.4 Ayo Amati:<br>Mengeksplorasi Bunyi Alat Musik Ritmis dan Melodis        | Mengaplikasi       | Menghubungkan konsep baru dengan pengetahuan sebelumnya.    |
| Aktivitas 1.5 Ayo Amati:<br>Membedakan Karakteristik Bunyi Alat Musik Sekitar         | Memahami           | Menghubungkan dengan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya. |
| Aktivitas 1.6 Ayo Lakukan:<br>Memainkan Pola Irama, Tempo, dan Bunyi Dasar Alat Musik | Memahami           | Menstimulasi proses berpikir peserta didik.                 |
|                                                                                       | Merefleksi         | Menerapkan strategi berpikir.                               |

Langkah-langkah kegiatan ini dirancang untuk membantu guru menyelenggarakan pembelajaran yang berkesadaran (*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menggembirakan (*joyful*). Kegiatan ini berlangsung selama ±6 JP dengan alur yang memfasilitasi peserta didik untuk mengeksplorasi, mengidentifikasi, berkreasi dan memainkan pola irama, tempo, serta bunyi dasar dari alat musik ritmis dan melodis di sekitar. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran ini dapat dijadikan pedoman, tetapi tetap tidak membatasi kreativitas guru untuk melakukan aktivitas yang berbeda.



### Mengeksplorasi Bunyi Alat Musik Ritmis dan Melodis

- Guru mengajak peserta didik untuk duduk membentuk lingkaran kecil. Mulai pembelajaran dengan mendengarkan rekaman berbagai jenis alat musik ritmis dan melodis, seperti tamborin, *triangle*, rebana, pianika, dan *recorder*.



[https://  
bukupusbuk.id/s/  
sm6bunyiritmis](https://bukupusbuk.id/s/sm6bunyiritmis)

- b. Guru memberikan pertanyaan pemantik, misalnya, “Bunyi alat musik apa yang paling sering kamu dengar di rumah atau di sekolah?”. Hal ini bertujuan untuk membangun keterhubungan awal antara pengalaman pribadi dengan materi pembelajaran.

### Eksplorasi Unsur Bunyi Musik

Eksplorasi unsur bunyi musik dilakukan dengan menggabungkan keterampilan peserta didik memainkan alat musik dan *body percussion*. Pengalaman ini juga sebagai bentuk pengayaan dari rangkaian aktivitas yang dilakukan peserta didik dalam eksplorasi unsur bunyi musik. Pada praktiknya, salah satu keterampilan dapat digunakan sebagai imitasi keterampilan yang lain. Misalnya, guru memainkan alat musik dan peserta didik menirukan bunyinya menggunakan *body percussion* atau sebagai pelengkap yang dimainkan bersama-sama.

- c. Setelah itu, peserta didik diajak mengamati langsung alat musik ritmis dan melodis yang tersedia di sekolah ataupun di lingkungan sekitar (dapat mengunjungi sanggar kesenian atau studio musik terdekat).
- d. Guru atau tenaga pendidik lain mendampingi secara aktif setiap kelompok dan memilih lokasi eksplorasi yang aman, seperti taman sekolah, halaman, atau lorong kelas. Guru perlu menjelaskan aturan keselamatan sebelum kegiatan dimulai, seperti tidak berlari, menjaga jarak dari sumber bahaya (jalan raya, genangan air, benda tajam, alat listrik, dan lain-lain), serta selalu berada dalam jangkauan pengawasan.
- e. Peserta didik diberi kesempatan untuk mencoba satu per satu alat musik tersebut secara bergantian dengan pengawasan dan bimbingan guru.

**Memainkan alat musik dan *body percussion* sebagai sekuens** berkaitan erat dengan kemampuan rekognisi auditif dan imitasi. Ada beberapa opsi yang dapat dilakukan untuk mengaplikasikan pendekatan ini. Pertama, peserta didik dan guru berdiri sebagai kelompok/entitas terpisah. Guru menggunakan alat musik untuk membuat pola bunyi/nada dan peserta didik menirukannya menggunakan *body percussion* atau vokal. Kedua, guru menggunakan *body percussion* dan vokal, lalu peserta didik berusaha membunyikannya menggunakan alat musik. Bentuk ini memerlukan keterampilan lebih karena sudah mengacu pada rekognisi nada di alat musik. Ketiga, peserta didik dibagi ke dalam kelompok berbeda, satu mengeksplorasi bunyi menggunakan *body percussion* dan yang lain menggunakan alat musik. Aktivitas yang dilakukan sama, yaitu berupa imitasi. Peserta didik dapat mengimitasi alat musik musik, mulai dari pola iramanya, warna bunyinya, nadanya, hingga ke dinamika.

Selanjutnya, **alat musik dan *body percussion*** dapat dimainkan **sebagai satu kesatuan kolaboratif**. Guna mewujudkan hal ini, kelas dapat dibagi menjadi beberapa kelompok. Misalnya, kelompok *body percussion*, kelompok vokal, kelompok alat musik ritmis, dan kelompok alat musik melodis. Beberapa hal yang dapat dieksplorasi melalui praktik ini antara lain sebagai berikut.

### 1) Bermain Sesuai Giliran

Guru membuat beberapa pola irama/nada untuk masing-masing kelompok dalam tanda sukat tertentu, misal 4/4. Pada putaran pertama, setiap kelompok memainkan satu pola yang dibunyikan secara bergantian. Kelompok 1 memainkan pola yang dimiliki sebagai pembuka pada birama pertama, dilanjutkan kelompok 2 memainkan pola yang dimiliki sebagai lanjutan pada birama kedua, dan seterusnya. Fokus yang ditekankan pada setiap kelompok ialah untuk **menghitung jumlah ketukan diam saat kelompok lain sedang membunyikan pola**. Pada eksplorasi praktik ini, panjang pola irama/nada dapat disesuaikan sesuai tanda sukat dan konsentrasi peserta didik.

### 2) Memainkan Lagu yang Dikenal Bersama-sama

Kelas menyepakati lagu yang ingin dimainkan, lalu peserta didik mencoba memainkan lagu menggunakan *body percussion*/vokal/alat musik yang dipilih. Peserta didik diberi kebebasan untuk melakukan eksplorasi pola isian pada bagian-bagian lagu dan memiliki unsur musik yang ingin dimainkan dengan arahan guru. Sebagai contoh, kelas dapat memainkan lagu “Burung Kakak Tua”. Beberapa peserta didik memainkan melodi utama menggunakan alat musik melodis seperti pianika atau *recorder*. Beberapa peserta didik lain melakukan *body percussion* dan vokal untuk menirukan bunyi burung, kepak sayap burung, bunyi pelatuk burung saat makan, atau suasana pagi hari. Peserta didik juga diperkenankan mengisi unsur ritmis dengan *body percussion* yang dikuasai.



## Membedakan Karakteristik Bunyi Alat Musik Sekitar

- f. Peserta didik dibagi ke dalam kelompok kecil beranggotakan 3–4 orang. Setiap kelompok diberikan beberapa alat musik ritmis dan melodis.
- g. Peserta didik diberikan tugas untuk mengeksplorasi karakteristik bunyi dari setiap alat musik yang dipegangnya. Misalnya, membedakan tinggi-rendah nada, panjang-pendek bunyi, keras-lembut suara, dan tempo saat dimainkan.

- h.** Guru dapat membimbing dengan pertanyaan eksploratif seperti berikut.
- 1) Apakah bunyi yang dihasilkan alat musik ini dapat diubah jika dimainkan dengan cara yang berbeda?
  - 2) Apa perbedaan suara dari alat musik ritmis dengan alat musik melodis yang kamu dengar?
- i.** Selanjutnya, peserta didik diminta untuk mencatat hasil pengamatan karakteristik bunyi tersebut ke dalam lembar kerja yang telah disiapkan. Lembar kerja yang dapat dipakai adalah sebagai berikut.

Nama : \_\_\_\_\_

Kelas : \_\_\_\_\_

| Nama Alat Musik | Jenis (Ritmis/Melodis) | Cara Memainkan | Karakteristik Bunyi *) | Kesan Suara yang Dirasakan |
|-----------------|------------------------|----------------|------------------------|----------------------------|
|                 |                        |                |                        |                            |
|                 |                        |                |                        |                            |
|                 |                        |                |                        |                            |

\*) tinggi-rendah nada/keras-lembut suara

### Pembelajaran Alternatif

Jika dalam pembelajaran jelajah bunyi sekitar dengan eksplorasi bunyi alat musik ada keterbatasan alat musik, ruang, atau kondisi lingkungan sekolah, guru dapat mengganti kegiatan dengan alat bantu visual dan audio digital. Misalnya, guru menayangkan video demonstrasi dari berbagai alat musik, seperti angklung, *recorder*, tamborin, kastanyet, dan lain-lain.

Jika perangkat digital tidak tersedia, guru dapat menggunakan media cetak berupa kartu bergambar alat musik. Setiap kelompok diberi kartu tersebut, lalu diminta mendeskripsikan secara lisan atau tulisan bagaimana karakteristik bunyi dari alat musik menurut pengetahuan mereka.



## Ayo Lakukan

### Memainkan Pola Irama, Tempo, dan Bunyi Dasar Alat Musik

- j. Langkah berikutnya ialah memainkan pola irama sederhana. Guru memberikan contoh pola irama pendek, lalu peserta didik diminta untuk memainkan pola tersebut menggunakan alat musik yang telah dieksplorasi. Pola irama dimainkan menggunakan bunyi dasar alat musik tersebut.

Contoh pola irama:



- k. Masing-masing kelompok dapat memilih alat musik yang paling sesuai untuk menginterpretasikan pola tersebut berdasarkan karakteristik bunyinya.

### Miskonsepsi

Peserta didik menganggap eksplorasi berarti bermain bebas tanpa tujuan pembelajaran yang jelas. Akibatnya, peserta didik tidak fokus pada karakteristik bunyi, seperti tinggi-rendah nada, panjang-pendek bunyi, keras-lembut bunyi, dan tempo. Cara mencegah dan memperbaiki miskonsepsi tersebut ialah guru menjelaskan secara eksplisit tujuan aktivitas bahwa peserta didik akan mencoba memainkan alat musik tertentu untuk mengenali berbagai karakteristik bunyi.

- l. Setelah latihan, setiap kelompok akan menampilkan hasil eksplorasi bunyi dan pola irama di depan kelas. Peserta didik lain memberikan apresiasi atau umpan balik sederhana, seperti "Saya suka suara yang digunakan karena ..." atau "Kelompok ini menarik karena ...."
- m. Kegiatan diakhiri dengan refleksi singkat secara klasikal, dipandu oleh guru. Peserta didik diajak merefleksikan kegiatan dengan mengajukan pertanyaan seperti berikut.

- Apa perbedaan alat musik ritmis dan melodis yang kamu rasakan?
- Apa tantangan saat memainkan pola irama bersama kelompokmu?
- Apa yang ingin kamu pelajari lebih dalam tentang alat musik setelah kegiatan ini?

### 3. Bentuk Diferensiasi dalam Kegiatan “Jelajah Bunyi Sekitar”

#### a. Diferensiasi Konten

Menyesuaikan materi atau sumber belajar yang digunakan peserta didik untuk mengakses pengetahuan dan keterampilan dalam Kegiatan Pembelajaran 2.

- 1) Guru menyediakan contoh bunyi dari berbagai alat musik ritmis dan melodis (seperti video, rekaman audio, atau alat musik langsung) yang dapat dipilih peserta didik sesuai minat dan preferensinya.
- 2) Peserta didik yang telah memiliki pengetahuan dasar musik dapat diberikan tantangan tambahan seperti mengidentifikasi resonansi bunyi atau teknik pukulan dan petikan. Sementara itu, peserta didik pemula lebih difokuskan pada mengenali karakteristik dasar bunyi (keras-lembut, tinggi-rendah, dan cepat-lambat).

#### b. Diferensiasi Proses

Menyesuaikan cara peserta didik melakukan kegiatan eksplorasi dan bagaimana mereka terlibat dalam proses belajar.

- 1) Peserta didik yang membutuhkan waktu lebih untuk memahami karakteristik bunyi, diberikan waktu tambahan. Sementara itu, peserta didik yang lebih cepat dapat melanjutkan ke tahap memadukan bunyi menjadi pola sederhana.
- 2) Guru menyediakan pilihan strategi belajar. Misalnya, mencatat hasil eksplorasi bunyi, menggambar bentuk alat musik dan memberi deskripsi bunyinya, merekam suara dan membandingkannya, atau dapat melakukan presentasi lisan hasil pengamatan.

#### c. Diferensiasi Produk

Menyesuaikan bentuk karya peserta didik yang dihasilkan dari Kegiatan Pembelajaran 2.

- 1) Guru memberikan rubrik penilaian dengan kriteria yang mendukung perkembangan individual, seperti kejelasan deskripsi bunyi, keterlibatan dalam eksplorasi, serta orisinalitas pola irama yang diciptakan.
- 2) Peserta didik dapat memilih bentuk karya yang akan mereka hasilkan, seperti membuat catatan selama melakukan eksplorasi, mempresentasikan hasil temuan dengan foto kliping, atau membuat video vlog mendemonstrasikan karakteristik bunyi alat musik.

## 4. Formatif

Pada saat melaksanakan aktivitas eksplorasi bunyi alat musik, guru melaksanakan penilaian secara observasi. Selanjutnya, peserta didik akan diajak untuk melakukan refleksi singkat untuk dapat memahami kekuatan dan kelemahan dirinya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran ini.

**Tabel 1.7** Rubrik Penilaian Tes Formatif Eksplorasi Bunyi Alat Musik

| Aspek yang Dinilai                        | Capaian Kompetensi                                                            | Baik<br>(Skor 5) | Cukup<br>(Skor 4) | Kurang<br>(Skor 3) |
|-------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------|------------------|-------------------|--------------------|
| 1. Identifikasi karakteristik bunyi       | Membedakan tinggi-rendahnya nada serta panjang-pendek dan keras-lembut suara. |                  |                   |                    |
| 2. Keterampilan bermain alat/ benda musik | Memainkan dinamika dan tempo secara tepat saat eksplorasi.                    |                  |                   |                    |
| 3. Kerja sama dan keterlibatan            | Aktif bekerja sama, berbagi tugas, dan berdiskusi dengan anggota kelompok.    |                  |                   |                    |

Selanjutnya, peserta didik diajak untuk melakukan refleksi singkat tentang Kegiatan Pembelajaran 2 ini. Jawablah pertanyaan berikut setelah melakukan kegiatan eksplorasi.

- Apa hal menarik yang kamu temukan saat mengeksplorasi bunyi alat musik atau benda sekitarmu?
- Apa kesulitan yang kamu alami?
- Jika kegiatan ini diulang, apa yang akan kamu lakukan dengan cara yang lebih baik?

Rubrik penilaian ini dapat dipakai guru secara fleksibel, baik dalam pengamatan langsung saat praktik, evaluasi video, maupun refleksi mandiri peserta didik.

## ► Kegiatan Pembelajaran 3: Teknik Dasar Bermain Alat Musik

### 1. Tujuan Kegiatan

Peserta didik dapat memainkan pola irama, tempo, dan bunyi dasar pada alat musik ritmis dan melodis berdasarkan notasi musik dengan teknik dasar yang benar.

## 2. Langkah-Langkah Kegiatan

**Tabel 1.8** Pengalaman Belajar pada Kegiatan Pembelajaran 3

| Kode dan Judul Aktivitas                                                                           | Pengalaman Belajar | Karakteristik                                                        |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|----------------------------------------------------------------------|
| Aktivitas 1.7 Ayo Amati:<br>Mengamati Permainan Musik Sederhana                                    | Memahami           | Menemukan pengetahuan dan pengalaman baru dari sumber daya yang ada. |
| Aktivitas 1.8 Ayo Amati:<br>Memahami Notasi (Khususnya Nilai Notasi) secara Sederhana              | Mengaplikasi       | Mengembangkan pemahaman dengan eksplorasi lebih lanjut.              |
| Aktivitas 1.9 Ayo Lakukan:<br>Memainkan Notasi Musik Menggunakan Teknik Dasar Memainkan Alat Musik | Memahami           | Menstimulasi proses berpikir peserta didik.                          |
|                                                                                                    | Merefleksi         | Menerapkan strategi berpikir.                                        |

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran ini mengacu pada prinsip pembelajaran mendalam serta memungkinkan peserta didik untuk membangun pemahaman konseptual dan keterampilan secara bertahap. Kegiatan ini berlangsung selama  $\pm 9$  JP dengan alur yang memfasilitasi peserta didik untuk mengamati, memahami, dan memainkan notasi musik dengan alat musik menggunakan teknik dasarnya. Langkah-langkah ini dapat dijadikan pedoman, tetapi tetap tidak membatasi kreativitas guru untuk melakukan aktivitas yang berbeda.



### Mengamati Permainan Musik Sederhana

- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran bahwa peserta didik akan belajar memainkan pola irama, tempo, dan nada menggunakan notasi musik dan teknik dasar bermain alat musik ritmis dan melodis.
- Peserta didik diberikan pengantar berupa demonstrasi singkat memainkan alat musik dari guru (contohnya pianika, *recorder*, *drum pad*, kendang, karon, dan lain-lain).

## Memainkan Alat Musik

### 1) Memainkan Alat Musik Ritmis

Kemampuan memainkan alat musik ritmis berkaitan erat dengan kemampuan peserta didik dalam hal elemen tempo, irama, timbre, dan dinamika. Namun, sebelum mencapai hal itu, eksplorasi bunyi menjadi aspek utama dalam belajar alat musik ritmis. Oleh karena itu, tahap bermain alat musik ritmis dapat dimulai dari pengenalan ragam alat musik ritmis dan eksplorasi bunyi alat musik ritmis.

**Pengenalan alat musik ritmis** dilakukan dengan memberi sebanyak mungkin informasi tentang ragam alat musik ritmis, baik melalui gambar, suara, maupun bentuk asli. Pengenalan ini menekankan pada **perbedaan/kesamaan berbagai alat musik ritmis dan di mana alat musik tersebut sering dijumpai**. Sebagai contoh, saat mengenalkan jimbe sebagai alat musik ritmis, guru perlu menunjukkan contoh permainan musik/lagu yang menggunakan jimbe di dalamnya. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya mengenal nama dan ragam bentuk, tetapi juga bunyi alat musik saat dimainkan sendiri/bersama dengan alat musik lain dalam sebuah lagu.

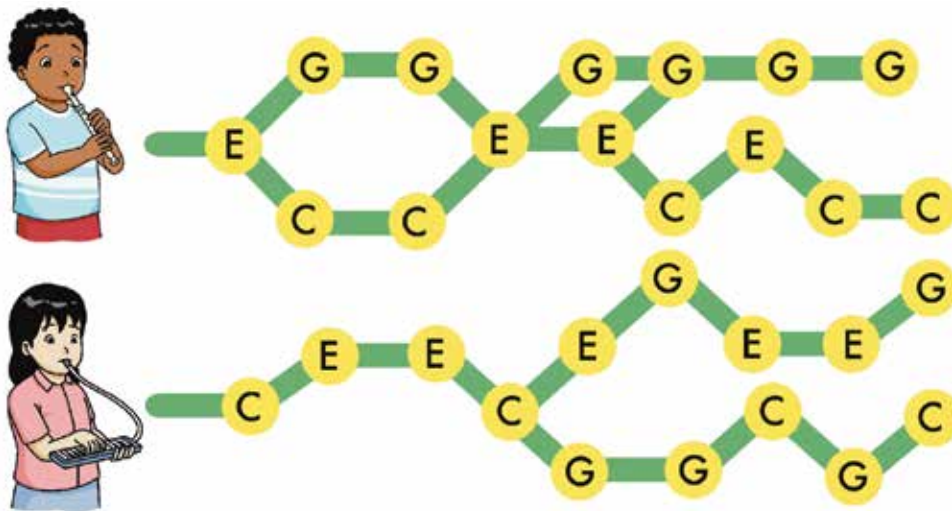
### 2) Memainkan Alat Musik Melodis (Pianika dan Recorder)

Pianika dan *recorder* adalah dua alat musik melodis yang memerlukan koordinasi napas dan motorik jari dalam memainkannya. Napas dikeluarkan selaras dengan kalimat musik yang ingin dibunyikan, termasuk juga dalam menciptakan dinamika keras-lemah dan aksentuasi *legato-staccato*. Jari bergerak mengikuti nada yang hendak dibunyikan mengikuti aturan penjarian yang ditentukan. Oleh karena itu, memainkan pianika dan *recorder* untuk peserta didik usia SD memiliki tantangan koordinasi yang khas dan menjadikannya media belajar yang baik.



## Memahami Notasi (Khususnya Nilai Notasi) secara Sederhana

- c. Peserta didik diberikan notasi musik sederhana dan contoh melodi lagu menggunakan gambar agar peserta didik paham naik turunnya bunyi (nada). Gambar berikut dapat membantu peserta didik lebih memahami naik turunnya nada. Ikuti alur pada labirin nada sambil dinyanyikan dengan ketinggian nada yang berbeda. Berikut contoh gambar melodi **labirin nada**.



Gambar 1.19 Labirin Nada



## Memainkan Notasi Musik Menggunakan Teknik Dasar Memainkan Alat Musik

- d. Peserta didik dibagi menjadi kelompok kecil sesuai alat musik yang tersedia. Guru diharapkan menata ruang kelas atau ruang musik agar bebas dari kabel menjuntai, alat berserakan, atau sudut tajam yang dapat menyebabkan kecelakaan. Dalam konteks latihan kelompok, guru harus mengawasi interaksi antarpeserta didik agar tidak terjadi konflik atau penggunaan alat secara sembarangan. Guru wajib memastikan bahwa semua alat musik yang digunakan dalam kondisi baik, tidak rusak, dan aman untuk dimainkan.
- e. Setiap kelompok mempelajari teknik dasar bermain alat musiknya.
  - Kelompok alat musik ritmis mempelajari tempo, tekanan, dan aksen.
  - Kelompok alat musik melodis mempelajari posisi jari dan tinggi-rendah nada.
- f. Guru dan peserta didik mendiskusikan perbedaan antara pola irama cepat-lambat, kuat-lemah, serta melodi tinggi-rendah.

Tahap **eksplorasi bunyi** dilakukan dengan memberi ruang kepada peserta didik untuk mengenali alat musik dan berusaha membunyikannya dengan berbagai cara. Misalnya, pada alat musik kajan, peserta didik dipersilakan memukul badan kajan menggunakan telapak tangan terbuka, kepalan tangan, telapak tangan yang ditangkupkan, dan sebagainya. Hal ini bertujuan untuk

menambah pengetahuan bunyi yang dihasilkan dari ragam cara memukul. Cara ini dapat dilakukan untuk semua alat musik ritmis dengan memperhatikan produksi bunyi dan material alat musik. Misalnya, jika peserta didik memainkan alat musik dengan membran yang tipis, alangkah baiknya tidak menggunakan pemukul yang dapat merusak membran.

- g. Peserta didik mempraktikkan pola ritme sederhana dan pola melodi pendek secara individu atau berkelompok menggunakan alat musik melodis (*recorder*, pianika, belira, atau alat musik melodis lainnya yang tersedia).

Contoh pola ritme dan melodi “Ambilkan Bulan Bu”.

The image displays a musical score for the song "Ambilkan Bulan Bu". It consists of five staves of melody with lyrics underneath, and a final staff for a "lap" (clap) rhythm. The notes are color-coded: blue for the first line of each staff and red for the second line. Above each staff is a sequence of numbers representing a simplified notation system.

**Staff 1:**  
 0 3 2 1 3 3 3 0 3 2 1 4 4 4 0 4 3 2  
 am bil kan bu lan bu am bil kan bu lan bu yang slalu

**Staff 2:**  
 3 5 5 4 3 2 1 2 . 0 3 2 1 0 1 1 . 7  
 bersi nar di la ngit di la ngit bu lan ben

**Staff 3:**  
 7 6 4 3 2 0 2 7 7 6 6 5 0 3 2 1  
 de rang cahya nya sam pai ke bintang am bil kan

**Staff 4:**  
 3 3 3 0 3 2 1 4 4 4 0 4 3 2 3 5 5 4 3 2 1  
 bu lan bu am bil kan bu lan bu yang slalu bersinar di malam ge

**Staff 5:**  
 1 . . 0  
 lap

Gambar 1.20 Pola Ritme dan Melodi Lagu “Ambilkan Bulan Bu”

- h. Guru memberi umpan balik langsung terhadap teknik permainan, ketepatan tempo, dan pembacaan notasi.
- i. Gunakan metronom (manual atau digital) untuk membantu latihan tempo. Metronom manual dapat dilakukan dengan tepuk tangan atau mengetuk papan tulis.

### Miskonsepsi

Peserta didik mengira bahwa semua alat musik harus dipukul atau ditiup, maka berikanlah pengenalan jenis alat musik berdasarkan cara memainkannya: dipukul, dipetik, ditiup, dan digesek. Hal tersebut dapat diantisipasi dengan mengajak peserta didik untuk mengelompokkan alat musik sesuai cara memainkannya. Dilakukan juga sesi refleksi untuk membandingkan dan menjelaskan perbedaan teknik bermain.

Peserta didik menyerah sebelum mencoba, merasa tidak akan bisa bermain musik. Hal ini dapat diantisipasi dengan memberi motivasi dan contoh bahwa keterampilan dapat dilatih dengan ketekunan, bukan sekadar bakat. Praktik memainkan alat musik dapat menggunakan alat musik sederhana, seperti angklung, pianika, atau alat musik lokal yang mudah diakses.

- j. Selanjutnya, kelas dibentuk menjadi beberapa kelompok (3–5 kelompok). Peserta didik bersama kelompoknya, menyelaraskan irama dan melodi dari lagu yang dimainkan (notasi musik yang dimainkan bisa menggunakan contoh notasi di atas).
- k. Guru mendampingi latihan dan memandu diskusi reflektif.
  - Apa yang sudah dikuasai?
  - Bagian mana yang sulit?
  - Apa yang dapat ditingkatkan dari cara bermain atau kerja kelompok?

Dengan asumsi peserta didik telah berlatih irama dan tempo pada aktivitas *body percussion*, maka materi **memainkan alat musik ritmis** dapat difokuskan pada koordinasi motorik peserta didik dalam memainkan alat musik. Salah satu bentuk koordinasi yang dapat dilatih ialah antara bunyi alat musik dan gerak tubuh, misalnya pada alat musik rebana yang dapat menghasilkan beberapa jenis bunyi. Suara berdebum seperti bas yang diperoleh dengan memukul telapak tangan pada bagian tengah kulit rebana diberi nama “*dum*” dan bunyi “*tak*” nyaring diperoleh dengan memukul menggunakan jari di tepi rebana.

Bentuk koordinasi yang dapat dilatih ialah peserta didik membunyikan pola *dum-tak* yang dikehendaki dengan mulut sambil memainkannya di rebana.

- l.** Peserta didik menampilkan permainan musik di depan kelas dengan penuh percaya diri, memperhatikan teknik, ekspresi, dan kerja sama.
- m.** Peserta didik diperkenankan untuk menciptakan variasi irama atau melodi dari notasi yang dimainkan di depan kelas.

## Pembelajaran Alternatif

1. Simulasi bermain alat musik melalui aplikasi digital.  
Jika mendukung pemakaian digital, peserta didik dapat menggunakan aplikasi simulator alat musik seperti Perfect Piano, Walk Band, dan aplikasi sejenis lainnya. Aplikasi tersebut dimainkan di ponsel atau laptop untuk mempraktikkan teknik dasar bermain alat musik dan dapat menjadi alternatif jika tidak tersedia alat musik.
2. Tugas video praktik di rumah.  
Jika pembelajaran tatap muka terbatas, peserta didik diberikan tugas praktik di rumah, yaitu merekam diri saat memainkan alat musik dengan membaca notasi atau meniru irama tertentu.
3. Vokal sebagai pengganti alat musik.  
Peserta didik diajak menggunakan anggota tubuh untuk memainkan melodi pada notasi sesuai dengan pola irama dan tempo. Hal ini dilakukan agar dapat memahami melodi dan dapat membaca notasi tanpa menggunakan alat musik.

**Tabel 1.9** Rubrik Penilaian Penampilan Musik di Depan Kelas

| Aspek yang Dinilai                 | Capaian Kompetensi                                           | Baik (Skor 5) | Cukup (Skor 4) | Kurang (Skor 3) |
|------------------------------------|--------------------------------------------------------------|---------------|----------------|-----------------|
| 1. Teknik dasar bermain            | Menggunakan teknik dasar bermain alat musik dengan benar.    |               |                |                 |
| 2. Penguasaan pola irama dan tempo | Memainkan pola irama dan tempo sesuai notasi serta stabil.   |               |                |                 |
| 3. Ketepatan nada/melodi           | Memainkan nada/melodi sesuai dengan notasi atau contoh lagu. |               |                |                 |

| Aspek yang Dinilai             | Capaian Kompetensi                                                      | Baik (Skor 5) | Cukup (Skor 4) | Kurang (Skor 3) |
|--------------------------------|-------------------------------------------------------------------------|---------------|----------------|-----------------|
| 4. Ekspresi dan dinamika musik | Menampilkan ekspresi sesuai karakter lagu (keras-lembut, cepat-lambat). |               |                |                 |
| 5. Kerja sama dalam kelompok   | Berkolaborasi secara harmonis dalam memainkan musik bersama teman.      |               |                |                 |

#### Keterangan:

- Skor maksimal: 5 aspek x 5 = 25
- Guru dapat menilai secara langsung saat peserta didik tampil di kelas (secara individu atau kelompok kecil).
- Hasil skor dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk kelompok bimbingan, pembelajaran berdiferensiasi, atau hanya sebagai data awal.
- Peserta didik yang masuk dalam kategori **kurang** mendapatkan pengayaan serta latihan di luar jam pembelajaran (melalui penugasan atau latihan).
- Peserta didik yang masuk dalam kategori **cukup**, mendapatkan pengayaan serta latihan di jam pembelajaran (melalui latihan bersama teman sekelasnya).
- Peserta didik yang masuk dalam kategori **baik**, mendapatkan tugas untuk membantu teman sekelasnya dalam mengikuti pembelajaran (melalui latihan bersama teman sekelasnya).

### 3. Bentuk Diferensiasi dalam Kegiatan “Teknik Dasar Bermain Alat Musik”

#### a. Diferensiasi Konten

Materi atau bahan ajar disesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar peserta didik, serta sumber daya yang ada.

- 1) Peserta didik dapat memilih alat musik sesuai dengan minat dan kemampuan, seperti pianika, *recorder*, gitar, angklung, atau belira.
- 2) Disediakan video tutorial, gambar labirin nada (Gambar 1.19), dan lembar notasi musik yang menyesuaikan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik.

#### b. Diferensiasi Proses

Diperoleh dengan menyesuaikan cara belajar dan mengeksplorasi materi.

- 1) Peserta didik yang percaya diri bisa langsung berlatih secara mandiri, sedangkan yang membutuhkan bimbingan bisa berlatih bersama kelompok kecil.

- 2) Guru memetakan kebutuhan belajar peserta didik. Misalnya, peserta didik dengan kesulitan motorik diberi alat musik dengan teknik sederhana dan dibimbing lebih intensif.

### c. Diferensiasi Produk

Pada aktivitas pembelajaran ini idealnya memiliki hasil belajar yang berbeda yang menunjukkan pemahaman peserta didik.

- 1) Peserta didik dapat memilih menampilkan hasil belajar dalam bentuk solo, duet, atau kelompok kecil, tergantung kenyamanan dan kesiapan peserta didik.
- 2) Produk tidak hanya berupa penampilan langsung, tetapi bisa juga video rekaman, gambar poster penjelasan teknik bermain, atau refleksi tertulis setelah bermain musik.
- 3) Penilaian tidak hanya fokus pada performa akhir, tetapi juga usaha, perkembangan keterampilan, dan kemampuan mengaplikasikan teknik yang dipelajari.

## 4. Formatif

### Permainan Musik Interaktif Menirukan Irama dan Melodi

Guru memainkan pola ritmis atau melodi pendek. Peserta didik menebak atau menirukan menggunakan alat musik sederhana seperti pianika atau *recorder*. Penilaian ini dapat dilakukan secara berkelompok ataupun individu sesuai dengan kebutuhan.

Tujuan: Melatih pendengaran musikal, tempo, dan ketepatan irama.

Contoh melodi lagu yang dapat dipakai:

- a. Aku Anak Indonesia
- b. Kasih Ibu
- c. Kebunku
- d. Menanam Jagung
- e. Memandang Alam

Berikut rubrik penilaian yang dapat digunakan.

**Tabel 1.10** Rubrik Penilaian Tes Formatif Menirukan Irama dan Melodi

| Aspek yang Dinilai   | Capaian Kompetensi                                  | Baik (Skor 5) | Cukup (Skor 4) | Kurang (Skor 3) |
|----------------------|-----------------------------------------------------|---------------|----------------|-----------------|
| 1. Pendengaran musik | Mampu mengenali pola irama dan melodi dengan tepat. |               |                |                 |

| Aspek yang Dinilai       | Capaian Kompetensi                                                     | Baik (Skor 5) | Cukup (Skor 4) | Kurang (Skor 3) |
|--------------------------|------------------------------------------------------------------------|---------------|----------------|-----------------|
| 2. Konsentrasi dan fokus | Fokus dalam mendengarkan dan merespons permainan melodi lagu.          |               |                |                 |
| 3. Respons musik         | Memberikan respons (jawaban) sesuai dengan irama/melodi yang didengar. |               |                |                 |

## C. SUMATIF

### Tes Tertulis

- Dalam pertunjukan musik tanpa alat, peserta didik membuat pola bunyi dengan tepukan dada, jentikan jari, dan entakan kaki secara berulang. Unsur musik apa yang paling menonjol untuk dikembangkan agar penampilan lebih menarik?
  - Melodi
  - Irama
  - Harmoni
  - Tempo
- Perhatikan pernyataan berikut.
  - Body percussion* dapat digunakan untuk menirukan alat musik ritmis.
  - Bunyi tubuh tidak dapat membentuk pola musikal.
  - Dinamika dapat dieksplorasi melalui kekuatan tepukan dan entakan.
  - Body percussion* hanya bisa dimainkan dengan tangan.
 Pernyataan yang benar adalah ....
  - (1) dan (3)
  - (2) dan (4)
  - (1) dan (2)
  - (3) dan (4)
- Soal *Multiple Choice Multiple Answers* (MCMA) dengan jawaban benar lebih dari satu**

Saat menirukan bunyi hujan, peserta didik memulai dengan jentikan jari perlahan, lalu menambah tepukan paha dengan ritme cepat. Kegiatan ini melatih ....

  - ☐ tempo
  - ☐ dinamika
  - ☐ timbre
  - ☐ melodi

4. Berilah tanda centang (✓) pada kolom benar atau salah sesuai isi pernyataan.

| Pernyataan                                                    | Benar | Salah |
|---------------------------------------------------------------|-------|-------|
| a. <i>Body percussion</i> dapat melatih koordinasi tubuh.     |       |       |
| b. Tubuh tidak bisa menghasilkan bunyi ritmis.                |       |       |
| c. Suara tepuk tangan termasuk sumber bunyi dari tubuh.       |       |       |
| d. <i>Body percussion</i> hanya digunakan dalam musik modern. |       |       |

5. Dalam sebuah pertunjukan, peserta didik diminta membuat iringan lagu anak menggunakan tepukan tangan dan entakan kaki tanpa alat musik. Mereka kemudian menyesuaikan tempo agar sesuai dengan nyanyian. Dari situ, dapat disimpulkan bahwa *body percussion* menggunakan kaki dan tangan paling cocok untuk menggantikan peran alat musik ....
- melodis, karena menghasilkan nada-nada beraturan
  - harmonis, karena mengiringi nada-nada tinggi dan rendah
  - elektronik, karena bisa meniru suara drum modern
  - ritmis, karena memberikan pola ketukan dan tempo lagu
6. Perhatikan gambar berikut.



Dari kegiatan pada gambar tersebut, peserta didik belajar banyak hal melalui *body percussion*. Di bawah ini yang *bukan* merupakan manfaat atau kegunaan *body percussion* adalah ....

- melatih koordinasi gerak tangan dan kaki dalam irama
- menumbuhkan kerja sama dan kekompakan saat tampil bersama
- membantu peserta didik memahami fungsi alat musik ritmis
- membuat peserta didik lebih ahli memainkan alat musik piano

7. Perhatikan gambar berikut.



Gambar menunjukkan peserta didik menirukan suara hujan dengan tepukan paha yang makin cepat dan kuat. Berdasarkan kegiatan pada gambar, tentukan pernyataan berikut benar atau salah dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai.

| Pernyataan                                                                                         | Benar | Salah |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|-------|
| a. Kegiatan tersebut menirukan bunyi hujan menggunakan teknik <i>body percussion</i> .             |       |       |
| b. Aktivitas itu melatih kemampuan mengatur tempo dan dinamika bunyi.                              |       |       |
| c. Kegiatan tersebut termasuk eksplorasi melodi dan harmoni lagu.                                  |       |       |
| d. Tepukan paha yang makin cepat dan keras menunjukkan variasi dalam kekuatan dan kecepatan bunyi. |       |       |

8. **Soal Multiple Choice Multiple Answers (MCMA) dengan jawaban benar lebih dari satu**

Saat guru meminta peserta didik memainkan bunyi dasar *recorder* dengan hanya tiga lubang tertutup, kemudian membandingkannya dengan tiupan menggunakan lima lubang tertutup, peserta didik sedang belajar membedakan ....

- ☐ tinggi dan rendah nada (*pitch*)
- ☐ panjang dan pendek bunyi (ritme)
- ☐ keras dan lembut bunyi (dinamika)
- ☐ warna bunyi (timbre)

9. **Soal Multiple Choice Multiple Answers (MCMA) dengan jawaban benar lebih dari satu**

Dalam kegiatan bermusik, peserta didik membuat iringan lagu dengan kombinasi jentikan jari, tepukan tangan, dan entakan kaki. Dari kegiatan tersebut, peserta didik belajar memahami unsur musik berupa ....

- ☐ irama (ritme)
- ☐ tempo
- ☐ harmoni
- ☐ dinamika

10. Seorang peserta didik meniup *recorder* dengan posisi jari menutup tiga lubang, sementara peserta didik lain menutup lima lubang. Mereka tampak membandingkan tinggi nada. Tentukan pernyataan berikut benar atau salah dengan memberi tanda (✓) pada kolom yang sesuai.

| Pernyataan                                                                                   | Benar | Salah |
|----------------------------------------------------------------------------------------------|-------|-------|
| a. Makin banyak lubang <i>recorder</i> yang ditutup, nada yang dihasilkan akan makin tinggi. |       |       |
| b. Perbedaan jumlah lubang tertutup memengaruhi tinggi-rendahnya nada ( <i>pitch</i> ).      |       |       |
| c. Kegiatan tersebut melatih peserta didik membedakan unsur ritme dan tempo lagu.            |       |       |
| d. Eksperimen ini membantu peserta didik memahami konsep <i>pitch</i> dalam musik.           |       |       |

## Unjuk Kerja

1. Buatlah irama sederhana menggunakan *body percussion* (bunyi tubuh) dengan kombinasi:
  - a. tepuk tangan,
  - b. jentikan jari, dan
  - c. entakan kaki.
2. Lakukan secara berkelompok (3–5 orang) dengan durasi 8 ketukan.
3. Tampilkan hasilnya di depan kelas dengan irama yang teratur dan kompak.

### Petunjuk:

- a. Pilih lagu anak yang kamu suka sebagai iringan (boleh hanya sebagian).
- b. Tentukan pola ketukan (contoh: tepuk – jentik – tepuk – entak).
- c. Latih bersama temanmu agar bunyinya sama dan berirama.
- d. Tampilkan dengan ekspresi gembira dan percaya diri.

**Tabel 1.11** Rubrik Penilaian Unjuk Kerja

| No.                  | Aspek yang Dinilai | Kriteria Penilaian                      | Skor (3–5) |
|----------------------|--------------------|-----------------------------------------|------------|
| 1.                   | Kreativitas        | Pola bunyi tubuh bervariasi dan menarik | 3–5        |
| 2.                   | Ketepatan irama    | Tepukan dan entakan sesuai ketukan lagu | 3–5        |
| 3.                   | Kekompakan         | Semua anggota kelompok tampil serempak  | 3–5        |
| 4.                   | Ekspresi dan sikap | Tampil percaya diri dan ekspresif       | 3–5        |
| <b>Skor Maksimal</b> |                    |                                         | <b>20</b>  |

## D. KUNCI JAWABAN

1. (b) Irama
2. (a) (1) dan (3)
3. tempo dan dinamika
4. benar, salah, benar, salah
5. (d) ritmis, karena memberikan pola ketukan dan tempo lagu
6. (d) membuat peserta didik lebih ahli memainkan alat musik piano
7. benar, benar, salah, benar

8.
  - (a) tinggi dan rendah nada (*pitch*)
  - (d) warna bunyi (*timbre*)
9. irama dan dinamika
10. salah, benar, salah, benar

## E. REFLEKSI

---

### 1. Refleksi untuk Peserta Didik

Refleksi dapat dilakukan guru melalui tiga tahap, yaitu menggali pengalaman peserta didik melalui pengalaman pembelajaran, merefleksi proses pembelajaran, serta merumuskan harapan untuk perbaikan dan peningkatan pembelajaran. Proses penggalian pengalaman peserta didik dapat dilakukan di setiap akhir pertemuan dengan mengajukan pertanyaan seperti berikut.

1. *Apa yang kalian pelajari hari ini?*

Pertanyaan ini bertujuan menggali kesadaran peserta didik tentang apa yang mereka pelajari.

2. *Apa hal menyenangkan dari pelajaran hari ini?*

Pertanyaan ini bertujuan menemukan pola aktivitas belajar yang digemari dan dapat diulangi atau dikembangkan pada pertemuan selanjutnya.

3. *Apa hal yang tidak menyenangkan dan tidak kalian sukai hari ini?*

Pertanyaan ini berusaha memfilter aktivitas, situasi, dan lingkungan belajar yang tidak kondusif dan rentan menghambat proses belajar peserta didik.

### 2. Refleksi untuk Guru

Pertanyaan refleksi pribadi guru terkait proses pembelajaran dan kesulitannya dapat dibangun dan dikembangkan dari tema pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. *Apakah hari ini saya melibatkan seluruh peserta didik dalam proses belajar?*

Pertanyaan ini bertujuan menemukan pola pengajaran yang melibatkan seluruh peserta didik secara merata.

2. *Apakah hari ini saya berhasil membagi kelompok secara merata dan proporsional?*

Pertanyaan ini membantu guru merefleksi kemampuannya dalam mengidentifikasi keragaman kemampuan peserta didik dan peran mereka dalam mendukung pembelajaran.

3. *Apakah hari ini saya memberi ruang untuk kreativitas peserta didik? Apakah hari ini peserta didik memberikan ide atau usul dalam pembelajaran? Apakah hari ini saya mengubah sedikit materi mengikuti ide peserta didik?*

Beberapa pertanyaan ini membantu guru merefleksikan kemampuannya memfasilitasi kreativitas peserta didik dan memfasilitasi peserta didik dalam turut serta secara aktif memperkaya materi ajar dan aktivitas belajar.

Pertanyaan refleksi yang merumuskan harapan untuk aktivitas selanjutnya dapat dikembangkan dari beberapa pertanyaan berikut.

1. *Apa materi yang belum dicapai peserta didik hari ini?*

Pertanyaan ini bertujuan memperoleh gambaran tentang rencana aktivitas lanjutan yang harus dilakukan.

2. *Apa hambatan belajar peserta didik yang belum bisa saya atasi?*

Pertanyaan ini bertujuan menggali keterampilan pemecahan masalah spesifik yang belum dikuasai guru dan perlu dipelajari untuk pembelajaran selanjutnya.

## **F. PENGAYAAN**

Musik ada di sekitar kita, bukan hanya dari alat musik seperti pianika atau *recorder*, tetapi juga dari tubuh kita, benda sekitar, suara alam, dan bahkan teknologi. Setiap bunyi dapat menjadi bagian dari musik jika kita mau mendengarkan dan mengolahnya dengan kreatif. Pada materi pengayaan ini, peserta didik diajak untuk lebih dalam mengenai ragam bunyi. Mulai dari bunyi keras dan lembut (dinamika) hingga bunyi dengan warna suara/timbre yang berbeda-beda. Begitu juga dengan bunyi alam seperti hujan, angin, dan kicau burung. Tidak hanya itu, peserta didik juga bisa belajar bagaimana teknologi modern dapat membantu kita menciptakan musik yang unik dan menarik.

### **1. Eksplorasi Dinamika dan Warna Bunyi**

Setiap bunyi memiliki kekuatan suara yang disebut dinamika dan juga memiliki ciri khas suara yang berbeda-beda yang disebut warna bunyi/timbre. Misalnya, ketika mengetuk meja pelan, bunyinya berbeda dengan mengetuk meja keras. Sama-sama dari meja, tetapi nuansa yang dihasilkan tidak sama. Begitu juga jika kita membandingkan bunyi tepuk tangan dengan ketukan botol, keduanya sama-sama bunyi perkusi, tetapi warna suaranya berbeda-beda. Dengan mencoba berbagai dinamika dan warna bunyi, kita dapat merasakan bahwa musik menjadi lebih hidup dan menarik karena ada perbedaan-perbedaan kecil yang membuatnya kaya.

## 2. Eksplorasi Bunyi dari Alam

Alam sekitar adalah sumber bunyi yang sangat indah. Saat hujan turun, mula-mula rintiknya pelan, lalu makin deras, seperti musik yang berubah-ubah kekuatannya. Ada suara burung berkicau di pagi hari, yang terdengar seperti melodi ceria. Angin berembus, suara ombak di pantai, bahkan suara kodok di sawah saat malam hari, semuanya dapat dijadikan inspirasi musik. Peserta didik dapat mencoba menirukan bunyi-bunyi alam dengan tubuh atau benda sekitar. Misalnya, menirukan suara hujan dengan ketukan jari di meja atau pada benda lainnya atau menirukan ombak dengan menggesek kertas/plastik. Dengan begitu, peserta didik belajar bahwa musik tidak selalu berasal dari alat musik, tetapi bisa lahir dari bunyi-bunyi kehidupan sehari-hari.

## 3. Pemanfaatan Teknologi untuk Eksplorasi Bunyi

Pada zaman sekarang, teknologi membantu kita lebih mudah dalam belajar musik. Misalnya dengan aplikasi musik di gawai seperti Walk Band, BandLab, atau aplikasi rekaman sederhana. Peserta didik dapat merekam bunyi hasil eksplorasi mereka, lalu mendengarkannya kembali. Bahkan mereka dapat mengedit, menambahkan efek gema, atau menggabungkan beberapa bunyi sehingga terdengar lebih menarik. Dengan cara ini, musik tidak hanya dimainkan secara langsung, tetapi juga dapat dikembangkan secara digital. Hal ini melatih peserta didik untuk berpikir kreatif dan terbuka pada cara-cara baru dalam berkarya musik.

### G. SUMBER BELAJAR

Beberapa sumber belajar yang dapat digunakan guru untuk materi eksplorasi bunyi yang melibatkan *body percussion* dan memainkan alat musik adalah sebagai berikut.

- Sunrise Kids Music Lessons - YouTube
- Prodigies Music Lessons - YouTube
- Publikasi luaran materi *body percussion* dari Professional Development Service for Teachers: Exploring Sound Body percussion
- Buku *Make Music!: A Kid's Guide to Creating Rhythm, Playing With Sound, and Conducting and Composing Music* karya Norma Jean Haynes, dkk.
- Berbagai video di YouTube dengan kata kunci “body percussion” dan “body percussion for kids”.

## H. LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK

Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) ditujukan untuk melihat ketercapaian pembelajaran peserta didik, baik secara individu maupun kelompok. LKPD dapat diperbanyak sesuai kebutuhan.

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |                                                                                                         |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| LKPD 1. Yang Bisa Aku Bunyikan di Tubuhku                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | Nama Peserta Didik: .....                                                                               |
| <p><b>Yang bisa kubunyikan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• entak kaki keras dan lemah</li> <li>• ketukan kaki dengan tumit</li> <li>• ketukan dengan ujung kaki</li> <li>• jentikan jari tangan kanan</li> <li>• jentikan jari tangan kiri</li> <li>• bersiul</li> <li>• membuat decak langit-langit berbunyi tik-tok</li> <li>• mendesis seperti simbal</li> <li>• meniru satu suara hewan _____</li> <li>• menepuk paha dengan suara lembut hingga keras</li> </ul> | <p><b>Bunyi yang kutemukan sendiri:</b></p> <hr/> <hr/> <hr/> <hr/> <hr/> <hr/> <hr/> <hr/> <hr/> <hr/> |

| LKPD 2. Ensambel <i>Body Percussion</i>                                                         |  |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| Nama Peserta Didik: .....                                                                       |  |
| Aku suka memainkan <i>body percussion</i> dalam kelompok karena .....                           |  |
|                                                                                                 |  |
|                                                                                                 |  |
|                                                                                                 |  |
| Hal yang membuatku tidak suka/malu/kesulitan saat memainkan <i>body percussion</i> adalah ..... |  |
|                                                                                                 |  |
|                                                                                                 |  |
|                                                                                                 |  |
|                                                                                                 |  |
|                                                                                                 |  |

| LKPD 3. Alat Musik                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         | Nama Peserta Didik: .....                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>Tandai seluruh alat musik <b>RITMIS</b>.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• gitar</li> <li>• piano</li> <li>• xilofon</li> <li>• marimba</li> <li>• karon</li> <li>• <i>triangle</i></li> <li>• rebab</li> <li>• sape</li> <li>• kendang</li> <li>• kolintang</li> <li>• angklung</li> <li>• <i>snare drum</i></li> <li>• marakas</li> <li>• violin</li> <li>• tamborin</li> <li>• harpa</li> <li>• erhu</li> <li>• timpani</li> <li>• siter</li> <li>• kecapi</li> <li>• rebana</li> <li>• dambus</li> </ul> | <p>Tandai seluruh alat musik <b>MELODIS</b>.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• gitar</li> <li>• piano</li> <li>• xilofon</li> <li>• marimba</li> <li>• karon</li> <li>• <i>triangle</i></li> <li>• rebab</li> <li>• sape</li> <li>• kendang</li> <li>• kolintang</li> <li>• angklung</li> <li>• <i>snare drum</i></li> <li>• marakas</li> <li>• violin</li> <li>• tamborin</li> <li>• harpa</li> <li>• erhu</li> <li>• timpani</li> <li>• siter</li> <li>• kecapi</li> <li>• rebana</li> <li>• dambus</li> </ul> | <p>Tandai seluruh alat musik <b>HARMONIS</b>.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• gitar</li> <li>• piano</li> <li>• xilofon</li> <li>• marimba</li> <li>• karon</li> <li>• <i>triangle</i></li> <li>• rebab</li> <li>• sape</li> <li>• kendang</li> <li>• kolintang</li> <li>• angklung</li> <li>• <i>snare drum</i></li> <li>• marakas</li> <li>• violin</li> <li>• tamborin</li> <li>• harpa</li> <li>• erhu</li> <li>• timpani</li> <li>• siter</li> <li>• kecapi</li> <li>• rebana</li> <li>• dambus</li> </ul> |

Tiga alat musik yang paling kusuka adalah:

1. \_\_\_\_\_  
karena \_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_
2. \_\_\_\_\_  
karena \_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_
3. \_\_\_\_\_  
karena \_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, DASAR DAN MENENGAH  
REPUBLIK INDONESIA, 2025

**Panduan Guru Seni Musik untuk SD/MI Kelas VI**

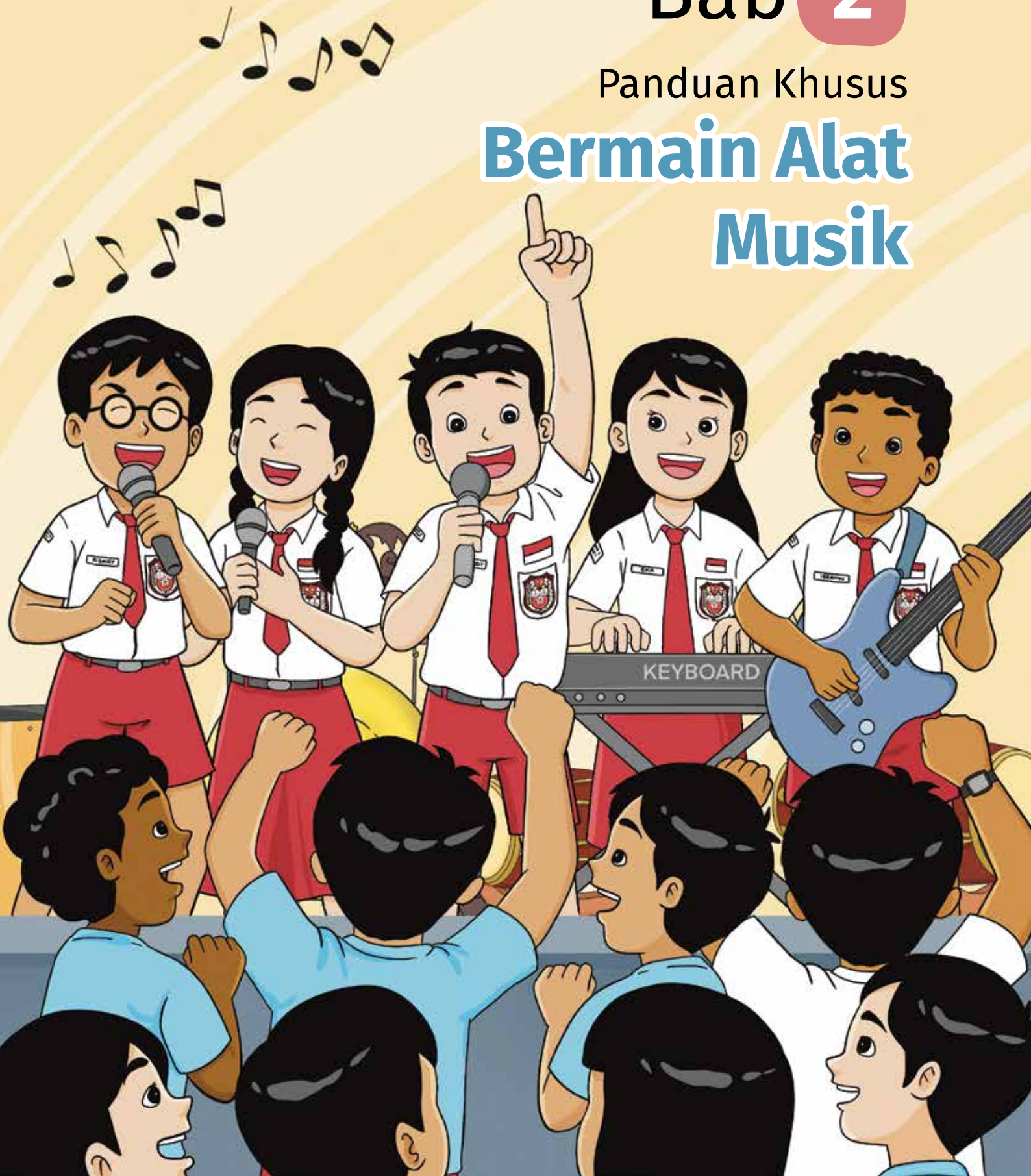
Penulis: Jefry Ardyantama Putra, Indra Kusuma Wardani

ISBN 978-634-00-3145-4 (jil.6 PDF)

# Bab **2**

Panduan Khusus

## **Bermain Alat Musik**



## A. PENDAHULUAN

### 1. Tujuan Pembelajaran dan Indikator

**Tabel 2.1** Tujuan Pembelajaran dan Indikator Bab 2

| Tujuan Pembelajaran                                                                                                   | Indikator                                                                                                        |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Menunjukkan tingkat kepekaan akan unsur-unsur musik menggunakan alat musik ritmis dan melodis.                        | Membedakan jenis alat musik ritmis dan melodis dalam sebuah penampilan ensambel.                                 |
|                                                                                                                       | Terlibat aktif dalam permainan musik ensambel dengan kepekaan terhadap tempo, dinamika, dan kerja sama kelompok. |
| Menerapkan cara memainkan dan merawat alat musik dengan teknik yang tepat sesuai dengan spesifikasi bahan alat musik. | Memahami klasifikasi alat musik berdasarkan sumber bunyi dan materialnya.                                        |
|                                                                                                                       | Memainkan alat musik yang ditugaskan sesuai teknik dasar yang benar.                                             |
|                                                                                                                       | Menjelaskan cara merawat alat musik berdasarkan materialnya.                                                     |
|                                                                                                                       | Menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap alat musik selama dan setelah digunakan.                               |

### 2. Pokok Materi dan Hubungan Antarpokok Materi dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran

#### a. Ensambel Musik

Materi ini membekali peserta didik dengan pemahaman tentang konsep ensambel, baik ensambel sejenis maupun campuran serta bentuk dan fungsi pertunjukan musik secara kelompok. Pemahaman ini menjadi landasan bagi peserta didik dalam mengembangkan kepekaan terhadap unsur musik melalui kegiatan bermain musik bersama.

#### b. Fungsi Instrumen dalam Ensambel

Dalam ensambel, setiap instrumen memiliki fungsi tertentu, seperti fungsi ritmis, harmonis, atau melodis. Peserta didik belajar mengidentifikasi dan memahami kontribusi masing-masing instrumen dalam membentuk kesatuan pertunjukan musik. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kepekaan musikal peserta didik terhadap suara, irama, dan struktur musik, serta kemampuan peserta didik menerapkan teknik bermain musik yang sesuai dengan fungsi alat.

### **c. Perawatan Alat Musik Berdasarkan Materialnya**

Materi ini mengajarkan pentingnya merawat alat musik berdasarkan jenis materialnya, seperti kayu, logam, kulit, dan plastik. Peserta didik memahami cara menjaga kebersihan dan kelayakan alat musik agar dapat digunakan dengan optimal dan tahan lama. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan tanggung jawab peserta didik dalam menggunakan dan menjaga alat musik serta memahami karakteristik alat sesuai spesifikasinya.

Ketiga pokok materi tersebut memiliki keterkaitan yang kuat dan saling mendukung dalam proses pembelajaran. Materi ensambel musik memberikan konteks dalam kegiatan bermain alat musik bersama-sama. Peran instrumen dalam ensambel memperdalam pemahaman terhadap struktur ensambel dan peran masing-masing pemain. Perawatan alat musik menanamkan sikap tanggung jawab dalam praktik bermain musik secara langsung.

Ketiga materi pokok tersebut berkontribusi langsung dalam mencapai tujuan pembelajaran, yaitu mengembangkan kepekaan musikal dan keterampilan teknis dalam memainkan serta merawat alat musik sesuai karakteristiknya.

## **3. Hubungan Pembelajaran Bab 2 dengan Materi Lain yang Ada di Mata Pelajaran/Bidang Ilmu yang Sama**

Pembelajaran pada bab ini tidak berdiri sendiri, tetapi mengintegrasikan unsur keterampilan bermain musik, pengetahuan alat musik, sikap kerja sama, dan tanggung jawab. Semua hal tersebut merupakan bagian integral dari pendidikan seni yang holistik dan menyenangkan bagi peserta didik sekolah dasar.

Kaitan dengan bab sebelumnya, yaitu eksplorasi bunyi dan sumber bunyi musik, sebelum peserta didik dapat memainkan alat musik dalam ensambel, peserta didik perlu memahami jenis-jenis sumber bunyi serta cara menghasilkan bunyi. Hal ini membekali peserta didik dalam mengenali karakteristik alat musik yang akan digunakan dalam permainan ensambel.

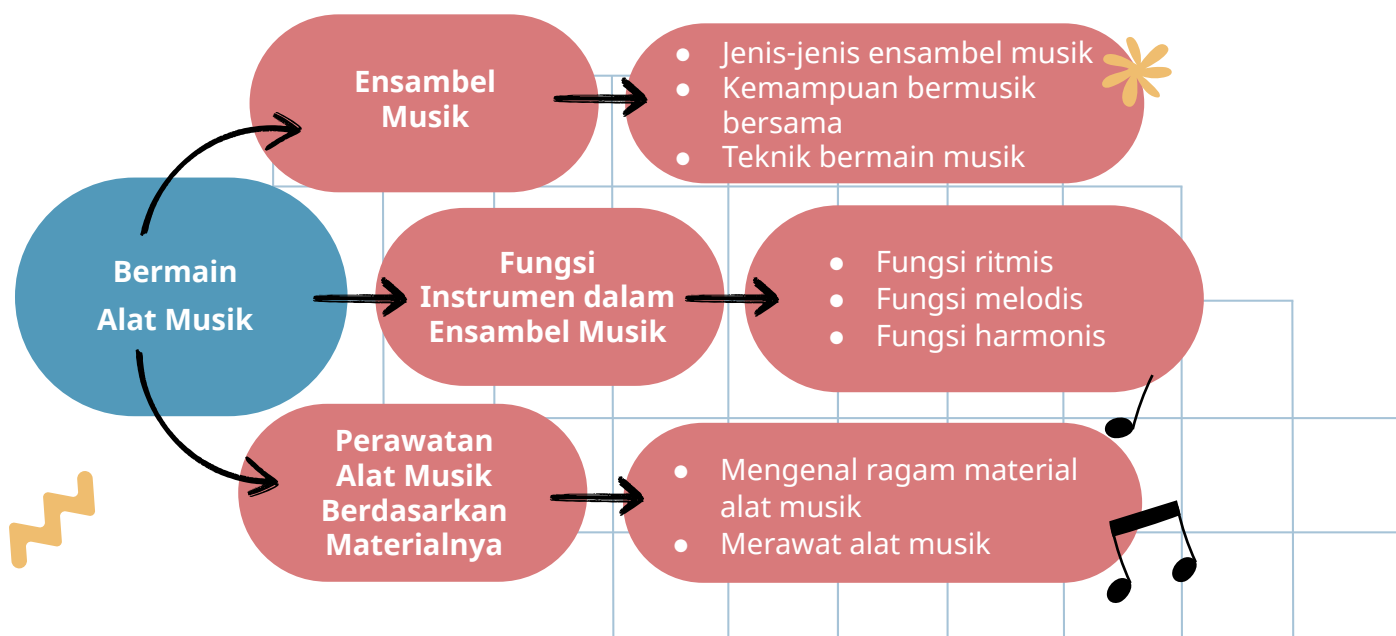
Pemahaman mengenai alat musik ritmis, melodis, dan harmonis menjadi dasar untuk mengetahui peran instrumen musik. Misalnya, peserta didik memahami bahwa angklung dapat berperan sebagai alat musik melodis, sedangkan kendang berperan sebagai alat musik ritmis. Hal ini dapat menjadi landasan untuk mempelajari Bab “Membuat Kreasi Musik”.

Setelah memainkan musik dalam kelompok, peserta didik juga didorong untuk mendengarkan dan menilai pertunjukan musik, baik milik sendiri maupun kelompok lain. Hal tersebut akan membangun sikap apresiatif terhadap karya seni untuk menuju Bab “Pertunjukan dan Apresiasi Musik”.

#### 4. Keterkaitan Materi Bab 2 dengan Mata Pelajaran Lain

- Pendidikan Pancasila dengan materi “Pengamalan Pancasila dalam Masyarakat”. Dalam bermain musik ensambel, peserta didik belajar bekerja sama, memiliki tanggung rasa, dan membagi peran secara adil serta bertanggung jawab atas alat musik dan kelompoknya.
- Bahasa Indonesia dengan materi “Menyampaikan Pendapat”. Peserta didik dilatih untuk berkomunikasi menyampaikan pendapatnya, baik di dalam kelompok maupun dalam forum kelas. Selain itu, menyampaikan pendapat juga tidak hanya berupa pendapat secara lisan, tetapi juga disampaikan secara deskriptif menggunakan laporan dan lembar kerja yang disediakan.
- Matematika dengan materi “Bilangan dan Pola”. Saat peserta didik mempelajari irama dan tempo, peserta didik memahami pola bilangan ritmis, kecepatan lagu, dan durasi nada dalam hitungan matematis.

#### 5. Peta Materi



## 6. Saran Periode/Waktu Pembelajaran

Waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan materi pada Bab 2 adalah 27 Jam Pelajaran (JP) untuk tiga kegiatan pembelajaran. Guru dapat menyelaraskan alokasi waktu setiap kegiatan pembelajaran sesuai dengan kebijakan kurikulum sekolah serta kondisi dan kemampuan peserta didik.

## 7. Konsep dan Keterampilan Prasyarat

Untuk berpartisipasi dalam pembelajaran ini secara optimal, terdapat beberapa kemampuan prasyarat yang sebaiknya dimiliki oleh peserta didik. Peserta didik diharapkan sudah mengenal perbedaan antara alat musik ritmis dan alat musik melodis. Peserta didik juga perlu mengetahui cara menghasilkan bunyi pada alat musik sederhana, seperti alat musik pukul, tiup, dan petik. Peserta didik sudah pernah mengenal dan menirukan pola irama sederhana melalui aktivitas sebelumnya, seperti *body percussion* tepuk ritmis atau memainkan bunyi dasar alat musik.

Ensambel adalah aktivitas musikal yang bersifat kolektif. Oleh karena itu, peserta didik perlu memiliki kemampuan untuk mendengarkan, berbagi peran, dan berkoordinasi dalam kelompok. Selain itu, penting untuk menanamkan nilai kerja sama dan menghargai peran teman sejak awal kegiatan pembelajaran. Peserta didik juga perlu mulai memahami pentingnya menjaga alat musik yang selanjutnya akan dijelaskan dalam bab ini dengan lebih rinci.

Dengan memahami keterampilan prasyarat ini, guru dapat lebih mudah menyesuaikan strategi pembelajaran berdiferensiasi agar setiap peserta didik siap mengikuti kegiatan bermain musik ensambel secara aktif dan bermakna.

## 8. Kerangka Pembelajaran

### a. Praktik Pedagogis

Pembelajaran dalam bermain alat musik menekankan pada pendekatan berbasis konstruktivistik. Pendekatan ini menitikberatkan strategi pada pengalaman langsung (*experiential learning*) dan eksplorasi peserta didik melalui pertanyaan untuk mendapatkan informasi baru (*inquiry-based*). Dua strategi pembelajaran tersebut dikombinasikan untuk mendorong peserta didik belajar secara partisipatif, aktif, dan kooperatif.

Metode pembelajaran berbasis kelompok (*group-based learning*) banyak digunakan dalam bab ini untuk membiasakan peserta didik bekerja dalam tim dan menghargai perbedaan peran setiap orang. Metode pembelajaran ini juga

diharapkan membekali peserta didik dengan keterampilan interpersonal yang dibutuhkan dalam bermain musik secara ensambel.

Selain itu, metode pembelajaran penemuan terbimbing (*guided discovery*) dan demonstrasi dapat digunakan bersamaan dengan diskusi kelompok untuk memancing peserta didik melakukan eksplorasi dalam pembelajaran dan menemukan informasi secara mandiri. Untuk membantu peserta didik mendalami keterampilan bermusik dan menampilkan hasil kerja di hadapan teman sekelas, dapat digunakan metode latihan terbimbing (*guided practice*), unjuk karya, dan refleksi kegiatan.

## **b. Kemitraan Pembelajaran**

### **1) Interaksi Guru dengan Peserta Didik**

Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing dalam proses belajar, mulai dari eksplorasi konsep ensambel, latihan kelompok, hingga pertunjukan musik. Guru mendorong peserta didik untuk aktif bertanya, menyampaikan pendapat, dan memecahkan masalah dalam kelompok. Guru diharapkan banyak memberikan pertanyaan pemantik yang mendorong peserta didik untuk mengomunikasikan pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Selanjutnya, guru memberikan umpan balik secara langsung saat latihan dan saat pertunjukan dilakukan.

### **2) Interaksi Antarpeserta Didik**

Peserta didik diarahkan untuk bekerja dalam kelompok kecil dan berbagi tugas memainkan alat musik yang berbeda. Peserta didik belajar menyelaraskan irama, tempo, dan dinamika dalam latihan bersama. Di dalam setiap aktivitas kelompok, peserta didik diarahkan untuk belajar bekerja sama, berkomunikasi, memiliki tanggung rasa, dan saling menghargai satu sama lain.

### **3) Interaksi Guru dengan Guru Mata Pelajaran Lain**

Guru seni dapat bekerja sama dengan guru Bahasa Indonesia untuk membantu peserta didik menyusun teks deskripsi atau laporan pengalaman bermain musik.

### **4) Interaksi Guru dengan Orang Tua/Wali**

Guru dapat melibatkan orang tua untuk memfasilitasi alat musik yang dibutuhkan oleh peserta didik. Komunikasi melalui buku penghubung, jurnal harian peserta didik, atau grup WhatsApp dapat dilakukan agar orang tua memahami proses dan tujuan pembelajaran. Orang tua juga dapat diundang untuk menyaksikan pertunjukan hasil latihan berupa pertunjukan ensambel di kelas sebagai bentuk apresiasi.

## 5) Interaksi Guru dengan Masyarakat

Sekolah dapat bekerja sama dengan pelatih seni atau kelompok musik lokal untuk memberikan motivasi dan demonstrasi permainan ensambel musik. Jika memungkinkan, kunjungan ke sanggar atau ruang pertunjukan musik lokal dapat menjadi bagian dari penguatan belajar yang kontekstual.

### c. Lingkungan Pembelajaran

Agar pembelajaran tentang permainan musik ensambel berjalan efektif dan menyenangkan, dibutuhkan lingkungan belajar yang mendukung praktik musikal kolektif, baik secara fisik maupun digital. Lingkungan ini disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik sekolah dasar yang cenderung aktif, suka bergerak, dan belajar melalui pengalaman langsung.

#### 1) Ruang Belajar Fisik

##### a) Ruang Kelas

Kelas digunakan sebagai ruang utama untuk diskusi dan pengenalan konsep ensambel musik. Tata letak kursi dapat diubah menjadi bentuk melingkar atau berkelompok agar peserta didik dapat berinteraksi dan bekerja sama saat latihan.

##### b) Ruang Terbuka atau Lapangan

Ruang terbuka dapat digunakan untuk melakukan pertunjukan musik. Jika sekolah tidak memiliki ruang khusus seperti ruang musik atau aula, kegiatan praktik ensambel dapat dilaksanakan di ruang terbuka yang aman, terutama untuk aktivitas pernapasan dan pertunjukan musik secara berkelompok dalam satu kelas.

#### 2) Ruang Belajar Virtual (Jika Sekolah Mendukung)

##### a) Forum Diskusi *Online* (seperti WhatsApp/Discord/Telegram)

Forum ini dapat digunakan untuk berbagi materi, seperti video contoh ensambel, instruksi tugas, dan bahan refleksi. Peserta didik dapat berdiskusi ringan dengan memberikan tanggapan ataupun reaksi terhadap materi yang diberikan oleh guru.

##### b) Platform *Learning Management System* (LMS)

Jika sekolah memiliki platform seperti Google Sites atau Google Classroom, guru dapat mengunggah lembar tugas, penilaian mandiri, dan video referensi untuk peserta didik dapat mengeksplorasi mandiri di rumah.

#### **d. Pemanfaatan Digital**

Dalam mendukung pembelajaran Seni Musik yang interaktif, adaptif, dan menyenangkan, guru dapat memanfaatkan berbagai teknologi pendidikan untuk meningkatkan efektivitas dan keterlibatan peserta didik. Penggunaan teknologi ini dapat disesuaikan dengan tingkat akses dan kemampuan digital peserta didik beserta sarana di sekolah.

Untuk menjelaskan materi serta pemahaman terhadap ensambel musik, guru dapat menggunakan platform perencanaan digital, seperti membuat presentasi menggunakan Canva for Education atau Google Docs. Selanjutnya, guru juga dapat memberikan pengalaman audiovisual melalui platform YouTube dengan kata kunci pencarian “ansambel musik”.

Untuk memudahkan pemahaman serta asesmen bagi peserta didik, guru dapat menggunakan formulir digital seperti Google Form ataupun aplikasi kuis seperti Wayground dan Kahoot. Guru juga dapat menginstruksikan peserta didik untuk merekam dan mengunggah pertunjukan musik ensambel sehingga hasil pembelajaran dapat dimanfaatkan sebagai portofolio peserta didik dan sekolah. Adapun platform yang dapat digunakan ialah media sosial sekolah ataupun Padlet.

### **9. Apersepsi**

Apersepsi dalam pembelajaran ini berfungsi untuk menghubungkan pengalaman musikal yang telah dimiliki oleh peserta didik, baik saat bermain alat musik, menonton pertunjukan, maupun mendengar musik dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, apersepsi dimaksudkan untuk membuat peserta didik memiliki kesadaran tentang beberapa konsep penting dalam ensambel musik yang erat dengan interaksi sosial dalam keseharian, seperti kerja sama, kolaborasi, dan saling menghargai.

Guru dapat memulai pembelajaran dengan beberapa pertanyaan untuk memancing ingatan dan membangun rasa ingin tahu peserta didik.

- a. Masih ingatkah kamu saat kita membuat musik dari suara tubuh di bab sebelumnya?
- b. Pernahkah kamu bermain musik bersama teman atau menonton pertunjukan musik yang dimainkan oleh banyak orang?
- c. Apa saja alat musik yang kamu ketahui dapat dimainkan secara bersama-sama?
- d. Kira-kira, apa yang membuat banyak orang dapat bermain musik bersama-sama tanpa terkesan gaduh dan berantakan?

## Permainan “Ensambel Tanpa Alat Musik”

Tanpa alat musik, guru membagi peserta didik ke dalam tiga kelompok.

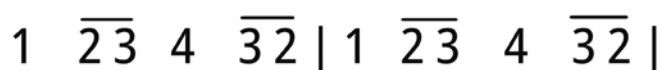
- a. Kelompok 1 menirukan irama dengan tepuk tangan.



- b. Kelompok 2 menirukan ketukan dengan entakan kaki.



- c. Kelompok 3 menirukan melodi dengan bersenandung.



Pada permainan ensambel tanpa alat musik ini, guru dapat membuat beberapa skenario. Misalnya, meminta seluruh kelompok bermain sekeras mungkin, meminta setiap kelompok menentukan hitungan awal untuk memulai, serta memberi komando yang jelas dan memungkinkan seluruh peserta didik bermain bersama-sama. Guru kembali memantik pertanyaan, seperti “Mana yang lebih nyaman didengarkan, yang bersama-sama atau yang sendiri-sendiri? Kalau semua bunyinya keras, bisa saling mendengarkan atau tidak?”. Bisa juga diberikan pertanyaan lain yang serupa untuk memancing peserta didik mengevaluasi bunyi yang dihasilkan dari cara bermain ensambel yang berbeda.

Selanjutnya, guru dapat memberikan apersepsi sesuai dengan kebutuhan dan konteks peserta didik. Misalnya, dengan memberikan sajian video penampilan ensambel anak-anak yang dapat diakses di YouTube dengan kata kunci pencarian “Ansambel Anak” atau “Music Ensemble for Children”. Apersepsi yang baik membantu peserta didik merasa bahwa materi yang akan dipelajari dekat dengan mereka serta relevan dengan kehidupan dan menyenangkan untuk dijelajahi bersama.

## 10. Formatif Awal

Penilaian formatif awal dilakukan sebelum pembelajaran dimulai untuk mengukur kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di bab ini. Penilaian ini sangat penting untuk mengetahui penguasaan materi prasyarat serta untuk memetakan kemampuan awal peserta didik. Hasil penilaian akan membantu guru dalam

merancang strategi pembelajaran yang tepat dan berdiferensiasi sesuai kebutuhan peserta didik.

Formatif awal dapat dilakukan melalui pertanyaan lisan atau tertulis yang ringan. Contoh soal tertulis adalah sebagai berikut.

Tentukan apakah alat musik di bawah ini termasuk kelompok alat musik ritmis atau alat musik melodis.

| piano   gitar   kendang   biola   rebana   <i>flute</i>   drum   marimba   harmonika   rebab |                    |
|----------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|
| Alat Musik Ritmis                                                                            | Alat Musik Melodis |
|                                                                                              |                    |
|                                                                                              |                    |
|                                                                                              |                    |
|                                                                                              |                    |

Contoh bentuk pertanyaan lisan adalah sebagai berikut.

- Siapa yang tahu bedanya bermain musik sendiri dan bermain musik bersama?
- Siapa yang bisa menyebutkan contoh ensambel?

**Tabel 2.2** Rubrik Penilaian Pertanyaan Lisan atau Tertulis

| No. | Capaian Kompetensi                                                   | Baik (Skor 3)                                                                                                                                  | Cukup (Skor 2)                                                                                                                                                               | Kurang (Skor 1)                                                                                                             |
|-----|----------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Memahami contoh alat musik ritmis dan melodis.                       | Peserta didik memahami konsep dasar alat musik melodis dan ritmis serta dapat mengklasifikasikan berbagai alat musik dengan tepat.             | Peserta didik dapat mengklasifikasikan alat musik secara intuitif meskipun belum memahami perbedaan alat musik melodis dan ritmis.                                           | Peserta didik belum memiliki gambaran sama sekali tentang pembagian alat musik ritmis dan melodis.                          |
| 2.  | Memahami perbedaan antara bermain sendiri dan bermain musik bersama. | Peserta didik dapat menjelaskan perbedaan antara bermain musik sendiri dan bermain musik bersama dalam konteks sosial ataupun teknis bermusik. | Peserta didik dapat menjelaskan perbedaan antara bermain musik sendiri dan bermain musik bersama berdasarkan penalaran logis meskipun belum menyentuh aspek teknis bermusik. | Peserta didik belum memiliki gambaran sama sekali tentang perbedaan antara bermain musik sendiri dan bermain musik bersama. |

| No. | Capaian Kompetensi          | Baik (Skor 3)                                                                                                    | Cukup (Skor 2)                                                                                        | Kurang (Skor 1)                                              |
|-----|-----------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------|
| 3.  | Mengetahui contoh ensambel. | Peserta didik dapat menyebutkan contoh ensambel musik yang lazim dijumpai ataupun yang unik dan jarang dijumpai. | Peserta didik menyebutkan contoh ensambel yang sering dijumpai, seperti <i>band</i> dan paduan suara. | Peserta didik tidak dapat menyebutkan contoh ensambel musik. |

**Keterangan:**

- Skor maksimal: 3 aspek x 3 = 9
  - Guru dapat menilai secara langsung saat peserta didik menjawab di kelas (secara individu atau kelompok kecil).
  - Hasil skor dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk kelompok bimbingan, pembelajaran berdiferensiasi, atau hanya sebagai data awal.
- Selanjutnya, dilakukan observasi praktik langsung peserta didik seperti berikut.
- a. Menilai kemampuan peserta didik dalam bermain alat musik dengan membunyikan alat musik menggunakan pola sederhana lagu favorit mereka.
  - b. Melihat antusiasme dan rasa ingin tahu peserta didik terhadap bunyi alat musik yang dimainkan.

**Tabel 2.3** Rubrik Penilaian Observasi Praktik Langsung

| No. | Capaian Kompetensi                                 | Baik (Skor 5)                                                                                                                    | Cukup (Skor 4)                                                                                 | Kurang (Skor 3)                                                                         |
|-----|----------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Menunjukkan keberanian mencoba.                    | Peserta didik menunjukkan keberanian mencoba alat musik dan menunjukkan partisipasi aktif untuk melakukan eksplorasi alat musik. | Peserta didik terlihat malu dan ragu-ragu, tetapi memiliki kemauan untuk mencoba.              | Peserta didik tidak memiliki kemauan untuk mencoba dan melakukan eksplorasi alat musik. |
| 2.  | Mengikuti irama atau pola bunyi dengan alat musik. | Peserta didik dapat mengikuti irama atau pola bunyi dengan alat musik dengan baik.                                               | Peserta didik dapat mengikuti salah satu antara irama atau pola bunyi meskipun belum sempurna. | Peserta didik memiliki kesulitan mengikuti irama atau pola bunyi dengan alat musik.     |

**Keterangan:**

- Skor maksimal: 2 aspek x 5 = 10
- Guru dapat menilai secara langsung melalui observasi.
- Hasil skor dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk kelompok bimbingan, pembelajaran berdiferensiasi, atau hanya sebagai data awal.

**B. KEGIATAN PEMBELAJARAN****► Kegiatan Pembelajaran 1: Bermusik Bersama****1. Tujuan Kegiatan**

- Mengklasifikasi alat musik berdasarkan sumber bunyinya.
- Mengidentifikasi berbagai jenis ensambel musik.
- Menjelaskan bentuk-bentuk keterampilan bermain ensambel.
- Mempraktikkan teknik dasar bermain alat musik.
- Melakukan permainan musik secara berkelompok.

**2. Langkah-Langkah Kegiatan****Tabel 2.4** Pengalaman Belajar pada Kegiatan Pembelajaran 1

| Kode dan Judul Aktivitas                                                               | Pengalaman Belajar | Karakteristik                                                                       |
|----------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|
| Aktivitas 2.1 Ayo Amati:<br>Mengelompokkan Alat Musik                                  | Memahami           | Menstimulasi proses berpikir peserta didik.                                         |
| Aktivitas 2.2 Ayo Pahami:<br>Membedakan Jenis-Jenis Ensambel Musik                     | Memahami           | Menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya.                       |
|                                                                                        | Mengaplikasi       | Menghubungkan konsep baru dengan pengetahuan sebelumnya.                            |
| Aktivitas 2.3 Ayo Pahami dan Lakukan:<br>Menjelaskan Bentuk Kemampuan Bermusik Bersama | Memahami           | Menghubungkan interaksi sosial dalam keseharian dengan aktivitas bermusik ensambel. |

| Kode dan Judul Aktivitas                                               | Pengalaman Belajar | Karakteristik                                                     |
|------------------------------------------------------------------------|--------------------|-------------------------------------------------------------------|
|                                                                        | Mengaplikasi       | Menerapkan pengetahuan ke dalam situasi nyata atau bidang lain.   |
|                                                                        | Merefleksi         | Refleksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran (evaluasi diri). |
| Aktivitas 2.4 Ayo Pelajari:<br>Menenal Teknik Dasar Bermain Alat Musik | Memahami           | Menstimulasi proses berpikir peserta didik.                       |
|                                                                        | Mengaplikasi       | Menerapkan pengetahuan ke dalam situasi nyata atau bidang lain.   |

Kegiatan Pembelajaran 1 terbagi dalam empat aktivitas yang dirancang untuk membantu guru memfasilitasi peserta didik mencapai tujuan pembelajaran, dengan menitikberatkan pengalaman belajar yang mengacu pada pembelajaran mendalam. Pengalaman belajar memahami, menerapkan, dan merefleksi dilakukan secara simultan dengan mengutamakan karakteristik belajar yang berkesadaran (*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menggembirakan (*joyful*).

Kegiatan Pembelajaran 1 dirancang untuk dilaksanakan dalam  $\pm 15$  JP dengan memperhatikan alur belajar sesuai perkembangan peserta didik. Langkah-langkah di bawah ini dapat dijadikan acuan oleh guru dalam memfasilitasi proses belajar tanpa bersifat mengikat.



## Mengelompokkan Alat Musik

- a. Guru membuka pelajaran dengan pertanyaan pemantik sebagai bentuk apersepsi, misalnya sebagai berikut.
  - 1) Siapa yang pernah menonton kartun SpongeBob SquarePants?
  - 2) Siapa yang tahu nama alat musik yang dimainkan oleh Squidward?
  - 3) Bagaimana cara alat musik itu dimainkan?
  - 4) Apakah ada yang tahu nama alat musik yang dimainkan dengan cara dipukul?

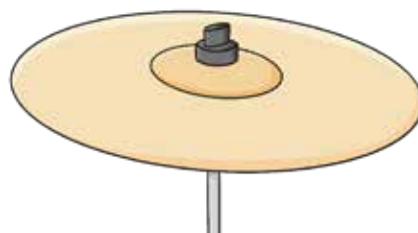
- b. Selanjutnya, guru dapat mulai menjelaskan tujuan pembelajaran dengan kalimat yang sederhana, misalnya, "Hari ini kita akan belajar tentang nama-nama alat musik dan cara mengelompokkannya."
- c. Guru memberi penjelasan singkat bahwa ada beberapa alat musik yang memiliki kemiripan dengan memberi contoh gambar, misalnya, gitar dan biola. Lalu, guru memancing peserta didik dengan pertanyaan seperti, "Kira-kira, apa kemiripan gitar dan biola?"
- d. Guru dapat menambah daftar pertanyaan pemantik dengan menyebutkan beberapa alat musik lain yang memiliki kesamaan sumber bunyi dan meminta peserta didik menunjukkan kesamaannya. Guru juga dapat menstimulasi peserta didik untuk menyebutkan beberapa alat musik yang mereka ketahui dan memiliki kesamaan sambil meminta peserta didik menunjukkan letak kesamaan dari alat musik yang disebutkan.
- e. Selanjutnya, guru mengajak peserta didik untuk berkenalan dengan *keluarga alat musik*, yaitu klasifikasi alat musik berdasarkan sumber bunyinya. Guru dapat menggunakan materi di bawah ini sebagai acuan.

Alat musik dapat diklasifikasikan berdasarkan sumber bunyinya, cara memainkannya, ataupun fungsinya dalam struktur lagu. **Berdasarkan sumber bunyinya**, kita mengenal alat musik idiofon, membranofon, kordofon, aerofon, dan elektrofon.

Alat musik **idiofon** adalah alat musik yang sumber bunyinya berasal dari getaran badan alat itu sendiri. Contohnya adalah simbal, marakas, saron, demung, dan bonang.

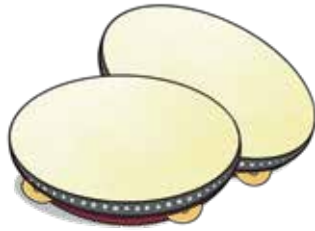


Gambar 2.1 Demung



Gambar 2.2 Simbal

Alat musik **membranofon** adalah alat musik yang sumber bunyinya berasal dari lapisan membran. Contohnya adalah *snare drum*, timpani, kendang, dan rebana.



Gambar 2.3 Rebana



Gambar 2.4 Snare Drum

Alat musik **kordofon** adalah alat musik yang sumber bunyinya berasal dari dawai atau senar. Contohnya adalah gitar, biola, rebab, kecapi, dan erhu.



Gambar 2.5 Kecapi



Gambar 2.6 Gitar

Alat musik **aerofon** adalah alat musik yang sumber bunyinya berasal dari getaran udara di badan alat musik. Contohnya adalah trompet, seruling, *recorder*, tuba, klarinet, saluang, dan serunai.



Gambar 2.7 Trompet



Gambar 2.8 Klarinet

Alat musik **elektrofon** adalah alat musik yang sumber bunyinya berasal atau diperkuat oleh tenaga listrik. Contohnya adalah *keyboard*, gitar elektrik, drum elektrik, dan biola elektrik.



Gambar 2.9 Keyboard Elektrik



Gambar 2.10 Biola Elektrik

- f. Untuk memastikan pemahaman peserta didik terkait klasifikasi alat musik, guru dapat memberikan pertanyaan dan kuis berbasis *game* dengan bantuan *flashcard*. Guru memperlihatkan gambar berbagai alat musik, baik menggunakan kartu maupun di layar proyektor. Guru meminta peserta didik untuk menebak apakah alat musik itu masuk ke rumpun aerofon, idiofon, membranofon, kordofon, atau elektrofon. Guru dapat melakukan eksplorasi ragam alat musik yang sudah lazim, alat musik yang mungkin asing, alat musik tradisional, ataupun alat musik dari budaya lain.

### Miskonsepsi

Pada tahap ini peserta didik tidak harus bisa menyebutkan nama alat musik, tetapi peserta didik diajak untuk menganalisis bentuk alat musik dan memperkirakan sumber bunyinya sebagai dasar klasifikasi. Jika peserta didik dapat menyebutkan nama alat musik yang dimunculkan, ini adalah nilai tambah untuk proses belajar.

- g. Selanjutnya, guru membagi peserta didik ke dalam lima kelompok, yaitu kelompok aerofon, membranofon, idiofon, kordofon, dan elektrofon. Setiap kelompok diberi tugas untuk menuliskan sebanyak mungkin alat musik yang bisa mereka temukan dan berasal dari rumpun tertentu sesuai nama kelompoknya. Di akhir aktivitas, setiap kelompok saling membagikan hasil kerja dengan menyampaikannya di depan kelas.



### Membedakan Jenis-Jenis Ensambel Musik

- h. Guru membuka aktivitas dengan pertanyaan pemantik sebagai bentuk apersepsi, seperti “Siapa yang pernah menonton pertunjukan musik di TV atau di YouTube? Apakah pernah melihat orang yang bermusik bersama-sama dan tidak sendirian?”
- i. Guru dapat mulai menjelaskan tujuan pembelajaran dengan kalimat yang sederhana, misalnya, “Hari ini kita akan belajar tentang musik yang dimainkan beramai-ramai, musik yang tidak dimainkan sendirian saja.”

- j. Selanjutnya, guru mulai menjelaskan tentang **pengertian ensambel dan jenis-jenis ensambel**. Dalam memberikan penjelasan, guru dapat memberikan contoh gambar atau video yang menunjukkan jenis ensambel dimaksud untuk mempermudah peserta didik memahami materi. Adapun pokok materi dapat dibaca pada paragraf di bawah ini.

## Jenis-Jenis Ensambel

Ensambel adalah permainan musik yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Ensambel musik dapat diklasifikasikan berdasarkan beberapa hal, seperti jumlah pemainnya, alat musiknya, dan genre musiknya. **Berdasarkan jumlah pemainnya**, terdapat sebutan seperti duet, trio, kuartet, dan sebagainya, yang diambil dari bahasa Italia dengan penjelasan sebagai berikut.

- Duet : ensambel yang dimainkan dua orang
- Trio : ensambel yang dimainkan tiga orang
- Kuartet : ensambel yang dimainkan empat orang
- Kuintet : ensambel yang dimainkan lima orang

**Berdasarkan alat musiknya**, terdapat ensambel sejenis yang berisi satu jenis alat musik dan ensambel campuran yang berisi berbagai alat musik. Contoh **ensambel sejenis** adalah sebagai berikut.

- 1) **Ensambel tiup**, yaitu ensambel yang berisi alat musik aerofon. Misalnya, trio *recorder* atau duet saksofon, dapat juga berupa trio klarinet atau trompet.



Gambar 2.11 Trio Recorder

- 2) **Ensambel gesek**, yaitu ensambel yang berisi alat musik gesek atau sering disebut sebagai ensambel *string*. Ensambel ini berisi alat musik seperti biola, biola alto, cello, dan kontrabas.



Gambar 2.12 Duet Biola dan Cello



**Gambar 2.13** Duet Belira dan Tamborin

- 3) **Ensambel perkusi**, yaitu ensambel yang berisi alat musik perkusi, baik instrumen bernada maupun tidak bernada. Contoh instrumen perkusi bernada (*pitched percussion*) adalah belira dan marimba. Sementara contoh instrumen perkusi tidak bernada (*unpitched percussion*) adalah jimbe, rebana, dan tamborin.

- 4) **Ensambel vokal**, yaitu ensambel yang berisi sekelompok orang yang bernyanyi bersama. Misalnya, grup duo vokal berisi dua orang penyanyi atau trio vokal berisi tiga penyanyi. Ensambel vokal yang banyak dijumpai adalah vokal grup dan paduan suara. Vokal grup berbeda dengan paduan suara, yaitu dari segi jumlah penyanyi yang lebih sedikit.



**Gambar 2.14** Vokal Grup



**Gambar 2.15** Paduan Suara

## Saran

Terkait paduan suara, guru dapat memberi penjelasan tambahan bahwa ada banyak jenis paduan suara yang diklasifikasikan berdasarkan usia dan jenis kelaminnya. Berdasarkan usia, ada paduan suara anak, remaja, dan dewasa. Hal ini berkaitan dengan karakter suara dan jangkauan nada yang berbeda pada manusia. Selanjutnya, berdasarkan jenis kelamin, terdapat paduan suara sejenis dan campuran. Paduan suara sejenis berarti hanya terdapat salah satu jenis kelamin di dalam kelompok paduan suara, misalnya, laki-laki saja atau perempuan saja. Sementara paduan suara campuran berisi laki-laki dan perempuan di dalam satu kelompok paduan suara.

- 5) **Ensambel gitar**, yaitu ensambel yang berisi dua gitar atau lebih yang bermain bersama-sama.



Gambar 2.16 Kuartet Gitar

Selanjutnya, terdapat juga jenis **ensambel campuran** (*mixed ensemble*). Karakteristik utama ensambel campuran adalah gabungan dari beragam alat musik dari rumpun/keluarga berbeda. Misalnya, dalam satu kelompok terdapat alat musik gitar (kordofon), pianika (aerofon), dan tamborin (idiofon).

Contoh ensambel campuran adalah **band**. Dua jenis *band* yang sering dijumpai adalah **marching band** dan **combo band**. *Marching band* banyak dijumpai pada kegiatan pawai atau di sekolah-sekolah dengan berbagai instrumen, seperti belira, *snare drum*, melodika, dan simbal. Sementara itu, salah satu formasi paling umum dalam *combo band* adalah drum, bas, gitar, dan vokal. Beberapa *band* tidak memiliki penyanyi dan fokus pada **musik instrumental**, yaitu musik yang tidak memiliki nyanyian di dalamnya.



Gambar 2.17 Marching Band

- k. Untuk melengkapi materi jenis-jenis ensambel, guru diharapkan memberikan contoh gambar atau video penampilan ensambel kepada peserta didik. Guru dapat melakukan penelusuran di mesin pencarian atau platform YouTube dengan kata kunci setiap jenis ensambel di atas.
- l. Guru memutarakan permainan musik atau menunjukkan foto sebuah ensambel musik dan meminta peserta didik mengidentifikasi jenis-jenis alat musik yang ada di dalamnya. Setelah peserta didik berhasil mengidentifikasi jenis alat musik di dalamnya, guru meminta peserta didik mengidentifikasi ensambel ke dalam ensambel sejenis dan ensambel campuran.



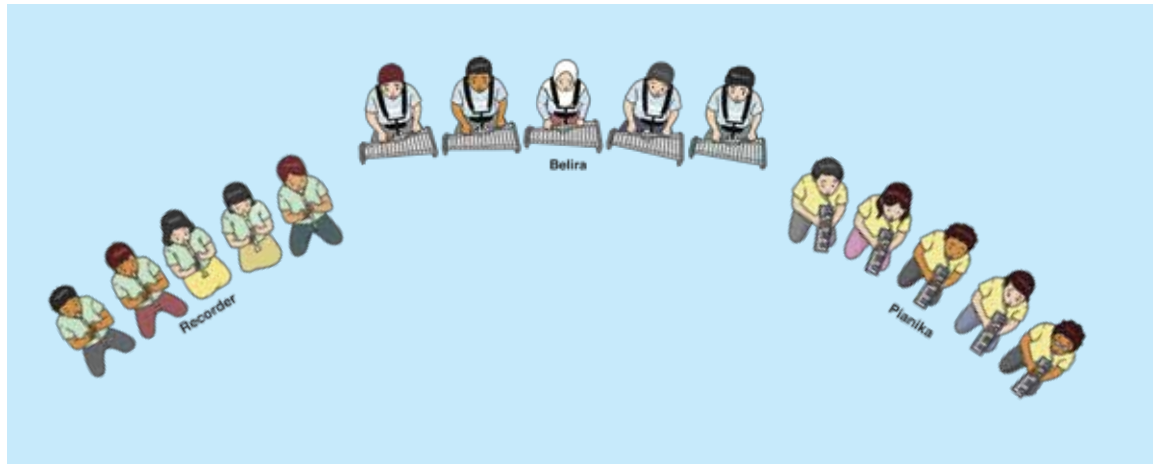
### Ayo Pahami dan Lakukan

## Menjelaskan Bentuk Kemampuan Bermusik Bersama

- m. Guru mengawali aktivitas dengan membahas kelompok paduan suara pada upacara sekolah atau aktivitas sejenis. Lalu, guru memberi pertanyaan pemantik kepada peserta didik, “Siapa yang pernah mendengar kata ‘dirigen’?” atau “Siapa yang tahu nama pemimpin paduan suara pada upacara sekolah?”
- n. Guru dapat melanjutkan diskusi dengan pertanyaan lanjutan, “Kira-kira apa tugas dan kegunaan dirigen, ya?” atau “Mengapa harus ada dirigen di paduan suara?”
- o. Selanjutnya, guru menjelaskan tujuan pembelajaran dengan bahasa sederhana, seperti “Hari ini kita akan belajar bagaimana bermusik bersama-sama supaya hasilnya bagus dan tidak gaduh.”
- p. Untuk memulai penjelasan tentang konsep-konsep pokok dalam ensambel musik, guru dapat melakukan beberapa permainan. Pada permainan pertama, guru menginstruksikan setiap peserta didik untuk memikirkan satu lagu sesuai keinginan masing-masing dan merahasiakan lagu yang dipikirkan dari peserta didik yang lain.  
“Coba setiap peserta didik pikirkan satu lagu dan rahasiakan dari Ibu/Bapak Guru atau dari teman-teman. Apakah semua sudah punya satu lagu?”
- q. Guru menginstruksikan peserta didik untuk menyanyikan lagu yang dipikirkan secara bersama-sama dalam hitungan ketiga. Saat seluruh peserta didik bernyanyi dengan lagu yang berbeda-beda, guru dapat menjelaskan tentang konsep-konsep inti dalam ensambel berikut.

## Section

Untuk memahami konsep *section* dalam ensambel, perhatikan ilustrasi berikut ini.



**Gambar 2.18** Ilustrasi Komposisi Ensambel

Gambar di atas menunjukkan sebuah kelompok ensambel 15 orang yang dibagi ke dalam tiga kelompok alat musik. Kelompok alat musik pertama berisi 5 pemain *recorder*, kelompok kedua berisi 5 pemain belira, dan kelompok ketiga berisi 5 pemain pianika. Setiap kelompok kecil ini disebut sebagai **section**, yaitu kumpulan beberapa pemain yang memainkan alat musik sama atau memiliki pembagian suara yang sama. Maka, dalam ensambel musik pada gambar tersebut, ada tiga *section*, yaitu *recorder section*, *belira section*, dan *pianika section*. Dengan demikian, *section* adalah sekelompok pemain yang memainkan alat musik sejenis dalam sebuah ensambel.

## Kemampuan Bermusik Bersama

Bermain dalam ensambel musik tidak hanya membutuhkan keterampilan bermusik, tetapi juga keterampilan yang berhubungan dengan kerja sama. Bentuk keterampilan kerja sama yang sering dibutuhkan dalam ensambel musik, antara lain bermain bersama, keseimbangan, kepaduan, dan kekompakan.

Ensambel atau dalam bahasa Inggris *ensemble*, memiliki akar kata dari bahasa Prancis yang berarti “bersama-sama, bersatu, dan seimbang”. Dalam konteks musik, ensambel berarti dua orang atau lebih yang bermusik bersama-sama. Jika kita menggabungkan kedua pemahaman sebelumnya, **ensambel musik** dapat diartikan sebagai **beberapa orang yang bermusik bersama dengan mengedepankan kesatuan atau keseimbangan bunyi**. Hal ini dijelaskan oleh Chesnokov dalam bukunya yang membahas paduan suara bahwa banyak orang yang bermusik bersama

saja tidak cukup untuk disebut sebagai ensambel. Namun, sekelompok orang ini harus berbunyi dengan memperhatikan konsep keseimbangan, kepaduan, dan kekompakan sehingga dapat disebut sebagai bermusik bersama (ensambel).

**Keseimbangan** pada dasarnya banyak berhubungan dengan keras-lemah bunyi. Permainan ensambel musik disebut seimbang saat **setiap alat musik di dalamnya terdengar secara proporsional**. Seimbang bukan berarti semua alat musik harus memiliki tingkat kelantangan yang sama. Sebagai contoh, pada saat pianika memainkan melodi utama lagu dan belira membunyikan pola iringan ritmisnya, sewajarnya suara pianika tidak boleh tertutup oleh suara belira. Hal ini dikarenakan pianika berperan sebagai *cantus firmus* atau sebagai melodi utama. Namun, di kasus lain ketika pianika berfungsi sebagai *filler* atau pengisi ornamen mengiringi belira, maka pianika tidak seharusnya menutup bunyi belira. Dengan demikian, setiap alat musik mendapat porsi yang sesuai dengan peran masing-masing. Inilah yang disebut dengan keseimbangan.

Jika keseimbangan cenderung mengutamakan unsur dinamika, **kepaduan** fokus pada unsur timbre atau warna bunyi. Sebagai contoh, *section recorder* pada gambar ensambel di penjelasan sebelumnya disebut mencapai kepaduan ketika kelimanya menghasilkan **warna bunyi yang cenderung seragam**. Meskipun tampak sebagai lima instrumen *recorder* yang sama, bunyi yang dihasilkan setiap pemain bisa jadi berbeda karena berbagai hal, seperti perbedaan kemampuan teknik, perbedaan selera bunyi, perbedaan kondisi alat, termasuk juga perbedaan dinamika atau keras-lemah bunyinya. Oleh karena itu, dalam bermain ensambel, kemampuan untuk mendengar warna bunyi orang lain dan menghasilkan warna bunyi yang serupa adalah keterampilan yang mendasar.

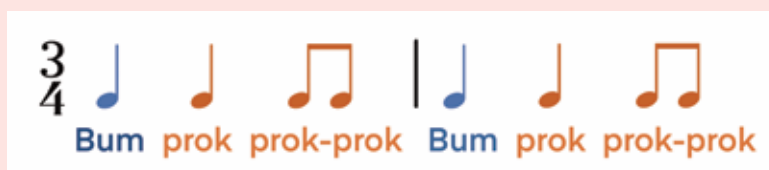
**Kekompakan atau kesatuan** adalah tercapainya kepaduan di setiap *section* dan antar-*section* dalam satu ensambel. Pada ensambel musik, capaian bunyi tidak berhenti di tingkat *section*, tetapi juga keseluruhan interaksi antar-*section*. Kompleksitas ini yang menyebabkan keterampilan bermain ensambel tidak berhenti di teknik memainkan alat musik. Salah satu keterampilan yang banyak dibahas ialah **kesadaran bunyi**. Maka, dalam proses pembelajaran ensambel di sekolah dasar, fokus pembelajaran bukanlah menghasilkan penampilan ensambel yang spektakuler, tetapi membekali peserta didik dengan keterampilan musik yang mengedepankan *aural awareness*.

Pada praktiknya, untuk mencapai semua konsep di atas, peserta didik perlu diarahkan tentang nilai-nilai seperti toleransi, menghargai orang lain, dan mendengarkan dengan saksama. Sebagai contoh, peserta didik diajarkan untuk selalu mendengarkan dinamika pemain lain dan menyesuaikan dinamika permainan.

Peserta didik juga diajarkan untuk mengikuti tempo secara serentak dan kompak, bukannya membuat tempo sendiri.

r. Guru membagi peserta didik ke dalam tiga kelompok sama rata dan membagi peran ensambel tanpa alat musik sebagai berikut.

- 1) Satu kelompok membunyikan melodi utama (misal lagu “Burung Kakak Tua” atau lagu lain dengan tanda birama 3/4).
- 2) Satu kelompok membunyikan pola ritmis menggunakan entak kaki dan tepuk tangan dengan pola:



- 3) Satu kelompok membunyikan pola ritmis menggunakan tepuk tangan dan jentikan jari dengan pola:



s. Guru menginstruksikan peserta didik untuk membunyikan perannya bersama-sama dengan **tingkat kelantangan yang sama** sesuai hitungan guru. Perhatikan bahwa kelompok satu memulai nyanyian satu ketuk lebih awal karena nada pertama jatuh pada ketukan ketiga, sedangkan kelompok 2 dan 3 membunyikan ketukan 1. Guru dapat menjelaskan hal ini sebagai masukan kepada peserta didik yang membunyikan pola ritmis agar **memulai 1 ketuk setelah nyanyian**.

t. Jika diperhatikan, pada ketukan satu, jentikan jari akan sangat mudah tertutupi oleh entakan kaki. Begitu pun jentikan jari pada ketukan tiga akan sangat mungkin tertutup oleh bunyi tepuk tangan. Guru dapat memancing peserta didik untuk menemukan sendiri kondisi ini melalui pertanyaan seperti berikut.

- Apakah semua bisa mendengarkan jentikan jari?
- Bagaimana caranya agar jentikan jari lebih terdengar?

u. Guru menjelaskan bahwa entakan kaki terdengar lebih keras daripada jentikan jari. Begitu pun tepukan tangan. Lalu, guru **menginstruksikan peserta didik untuk mengurangi volume entakan kaki di ketukan 1 dan tepukan tangan**

**di ketukan 3**, kemudian kembali membunyikan pola irama dan nyanyian bersama-sama.

- v. Setelah peserta didik berhasil mengatur dinamika untuk memastikan setiap bunyi bisa terdengar, guru menekankan tentang konsep **keseimbangan** sebagai salah satu keterampilan utama bermain ensambel musik.
- w. Selanjutnya, guru menginstruksikan peserta didik untuk kembali memainkan lagu tanpa aba-aba dari guru. Peserta didik boleh memilih satu teman untuk memimpin berdasarkan kesepakatan.

### Pembelajaran Alternatif

Peserta didik dibagi ke dalam kelompok kecil yang berisi lebih sedikit anggota. Setiap kelompok diperbolehkan memilih lagu yang akan dinyanyikan, juga membuat pola irama sendiri. Di setiap kelompok, peserta didik bergantian menjadi pemimpin yang memberi aba-aba. Guru disarankan untuk memperkenalkan konsep *principal* pada peserta didik dengan menunjuk pemimpin dalam *section* secara bergantian. *Principal* mendapat tugas untuk memimpin latihan *sectional* sebelum bergabung dalam ensambel utama kelompok.



### Ayo Pelajari

## Mengenal Teknik Dasar Bermain Alat Musik

- x. Guru membuka aktivitas dengan pertanyaan apersepsi yang memancing keingintahuan peserta didik tentang cara memainkan alat musik, seperti “Siapa yang sudah pernah memainkan .... (*diisi nama alat musik yang akan dipelajari*)?” atau “Siapa yang ingin belajar memainkan pianika?”
- y. Guru dapat mendorong peserta didik yang sudah memiliki pengalaman belajar alat musik untuk menceritakan pengalamannya di depan kelas untuk menarik minat teman-teman yang lain.
- z. Selanjutnya, guru memulai penjelasan tentang teknik bermain alat musik sesuai jenis alat musik yang dimiliki sekolah. Materi berikut dapat dijadikan acuan dalam membelajarkan teknik bermain alat musik dan disesuaikan dengan keadaan sekolah.

## Memainkan Alat Musik Ritmis

Dengan asumsi peserta didik telah berlatih irama dan tempo pada aktivitas *body percussion*, maka materi **memainkan alat musik ritmis** dapat difokuskan pada koordinasi motorik peserta didik dalam memainkan alat musik. Salah satu bentuk koordinasi yang dapat dilatih ialah antara bunyi alat musik dan gerak tubuh.

Misalnya, pada alat musik rebana yang dapat menghasilkan beberapa jenis bunyi. Suara berdebum seperti bas yang diperoleh dengan memukul telapak tangan pada bagian tengah kulit rebana diberi nama “*dum*” dan bunyi “*tak*” nyaring diperoleh dengan memukul menggunakan jari di tepi rebana. Bentuk koordinasi yang dapat dilatih ialah peserta didik membunyikan pola *dum-tak* yang dikehendaki dengan mulut sambil memainkannya di rebana.

### Saran

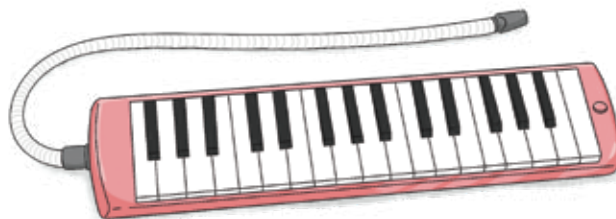
Alat musik ritmis sangat beragam dan memiliki banyak istilah teknis berbeda. Di sekolah yang tidak memiliki alat musik ritmis atau perkusif, guru dapat menggunakan benda di sekitar yang memungkinkan untuk menghasilkan bunyi perkusif, misalnya galon air, kaleng kerupuk, atau bangku yang bisa berbunyi nyaring.

Fokus utama memainkan alat musik ritmis ialah melatih peserta didik terbiasa dengan tempo yang stabil dan memainkan ragam pola ritmis berbeda.

## Memainkan Alat Musik Melodis (Pianika dan Recorder)

### 1) Memainkan Pianika

Melodika, atau yang akrab dikenal sebagai pianika, adalah alat musik serupa piano kecil yang memerlukan dorongan udara untuk menghasilkan bunyi. Bentuknya yang ramping dan mudah dibawa membuatnya sesuai untuk pembelajaran musik peserta didik sekolah dasar. Berikut adalah anatomi alat musik pianika.



Gambar 2.19 Pianika

Pianika terdiri atas papan kunci dengan tuts hitam-putih layaknya piano, selang udara, dan *mouthpiece*. Cara memainkannya dengan meniupkan udara melalui *mouthpiece* dan menekan nada yang dikehendaki di tutsnya. Pada pianika, **makin rendah nada yang ingin dibunyikan, makin banyak udara yang dibutuhkan** untuk menghasilkan bunyi. Sementara itu, makin tinggi nada yang dikehendaki, makin sedikit udara yang dibutuhkan untuk membunyikannya.

Selain bergantung pada tinggi-rendah nada, jumlah tuts yang ditekan juga memengaruhi banyaknya udara yang dibutuhkan. **Makin banyak tuts yang ditekan, maka udara yang dibutuhkan juga makin banyak.** Implikasinya, memainkan akor akan membutuhkan napas yang lebih kuat dan panjang dibandingkan memainkan melodi. Artinya, untuk peserta didik pemula, sebaiknya hindari nada terlalu bawah atau memainkan akor dengan nada terlalu banyak untuk mengurangi kesulitan. Adapun prinsip dasar belajar pianika dapat dibagi ke dalam beberapa penjelasan berikut.

- Penjelasan nomor jari

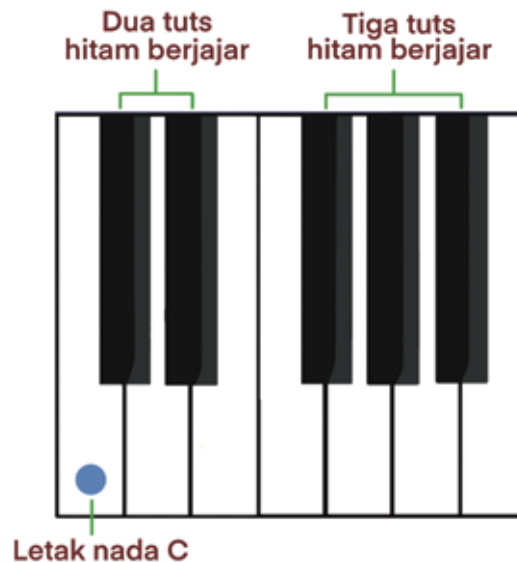


**Gambar 2.20** Penomoran Jari pada Pianika

Pada pianika, hanya tangan kanan yang digunakan untuk menekan tuts karena umumnya tangan kiri digunakan untuk memegang pianika. Penomoran jari pada pianika sama seperti pada piano, yaitu dimulai dari ibu jari dengan indeks nomor 1, jari telunjuk bernomor 2, jari tengah bernomor 3, jari manis bernomor 4, dan jari kelingking bernomor 5.

- Penjelasan letak nada di pianika

Nada pada pianika sama seperti nada pada piano. Untuk menjelaskan letak nada kepada peserta didik, guru dapat memulai dengan menunjukkan tuts hitam di pianika. Tuts hitam di pianika ada yang berjajar 2 buah dan berjajar 3 buah. Peserta didik diminta fokus pada tuts hitam yang berjajar 2 buah, lalu diberi pemahaman bahwa di samping kiri tuts hitam yang berjajar 2 buah adalah letak nada C.



**Gambar 2.21** Letak Nada C di Pianika

Setelah peserta didik dapat menemukan seluruh nada C yang ada di pianika, guru dapat menjelaskan nada selanjutnya, yaitu D, E, F, G, A, dan B.

- Peran napas dalam membunyikan nada

Untuk memahami peserta didik tentang peran napas dalam pianika, guru dapat meminta peserta didik untuk menekan tuts tanpa meniup atau meniup tanpa menekan tuts. Selanjutnya, guru meminta peserta didik meniup sambil menekan tuts. Hal yang ditekankan ialah bahwa meniup dan menekan adalah dua hal yang harus dilakukan untuk membunyikan pianika. Artinya, baik meniup maupun menekan tuts adalah dua aktivitas penting yang perlu dikuasai peserta didik.

Selanjutnya, guru dapat memberikan latihan kepada peserta didik untuk membunyikan satu atau dua nada dengan berbagai pola irama yang berbeda. Dalam membunyikan irama, peserta didik dapat menekan tuts berulang-ulang dengan satu tiupan napas atau menekan tuts satu kali dengan pola irama yang dibentuk melalui napas. Kedua latihan ini dilakukan secara bergantian hingga peserta didik menemukan kenyamanan dalam mengombinasikan napas dan motorik jarinya.

Berikut adalah notasi lagu yang dapat digunakan untuk peserta didik berlatih pianika.

5 5 3 5 | 3 1 1 1 1 | 2 4 3 2 | 1 0 5

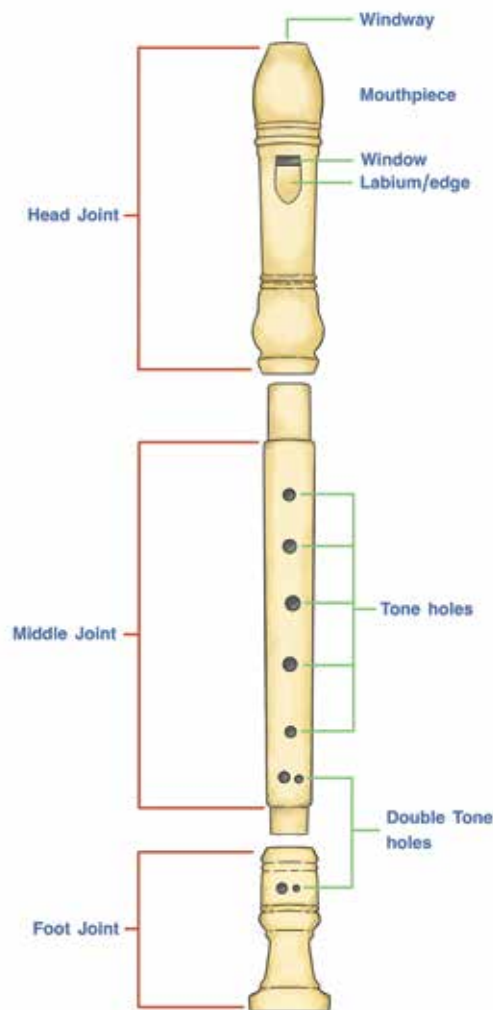
cik - cik pe - ri - uk bi - la - nga sum - ping da - ri ja - we Da -

1 1 1 2 | 3 3 3 2 5 | 3 3 2 2 | 1 .

tang nek ke - ci - buk ba - wa ke - pi - ting du - a e - kor

**Gambar 2.22** Notasi Lagu “Cik Cik Periuk”

## 2) Memainkan Recorder



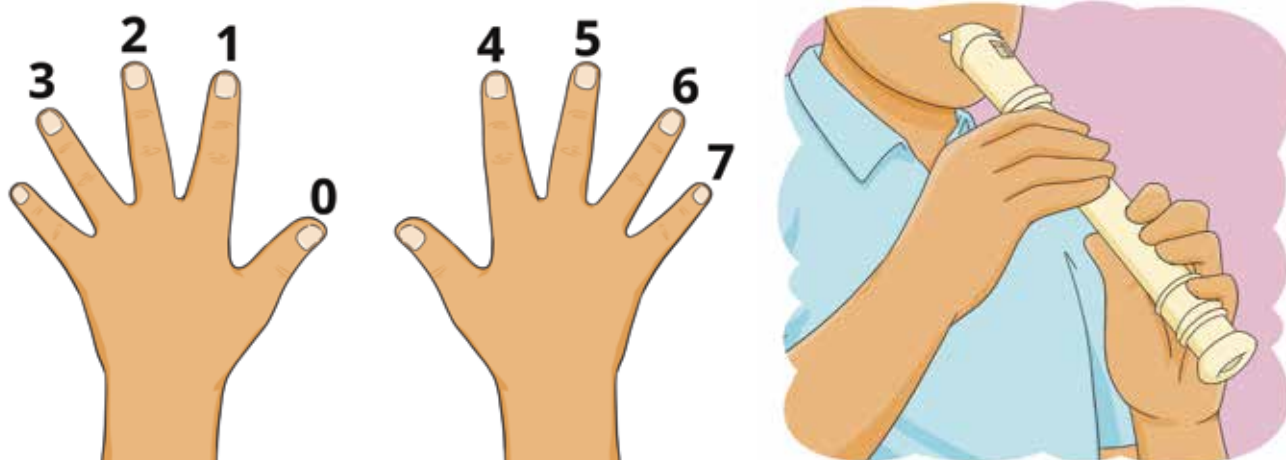
**Gambar 2.23** Anatomi Recorder

*Recorder* merupakan salah satu alat musik aerofon yang berarti sumber bunyinya berasal dari getaran udara di badannya yang berongga. Gambar di atas adalah anatomi *recorder* yang badannya terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian kepala (*head joint*), bagian tubuh (*middle joint*), dan bagian kaki (*foot joint*).

Di bagian kepala terdapat *windway* (lubang tempat udara yang ditiupkan bisa masuk ke tubuh *recorder*), *mouthpiece* (tempat mulut ditempelkan), *window* (lubang persegi panjang tempat udara menuju *labium*), dan *labium* (tepi ujung *window* yang memecah aliran udara, menghasilkan getaran dan bunyi).

Di bagian tubuh dan kaki *recorder* terdapat lubang-lubang yang dapat dibuka dan ditutup menggunakan jari untuk menghasilkan nada. Lubang-lubang ini berperan sebagai pengatur tinggi-rendah nada dengan cara memanjangkan/memendekkan kolom udara di dalam tabung. Makin panjang kolom udara (makin banyak lubang ditutup), maka nada yang dihasilkan akan makin rendah. Sebaliknya, makin pendek kolom udara (makin banyak nada dibuka), maka nada yang dibunyikan makin tinggi. Berikut beberapa tahapan dan konsep terkait belajar *recorder* yang dapat diterapkan guru untuk peserta didik di sekolah.

- **Penjelasan nomor jari**



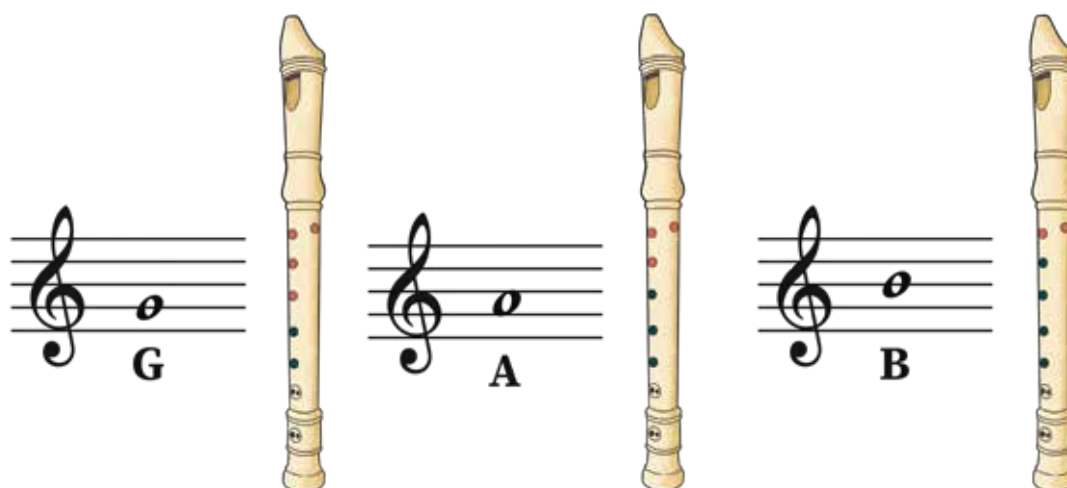
**Gambar 2.24** Penomoran Jari pada Recorder

*Recorder* dimainkan dengan dua tangan seperti gambar di atas. Adapun penomoran jari pada sistem barok/sistem Inggris menggunakan angka 0–3 untuk tangan kiri dan 4–7 untuk tangan kanan sebagaimana gambar tertera. Penjelasan nomor jari diberikan pada awal pembelajaran untuk memudahkan peserta didik memahami posisi dan letak jari serta posisi jari untuk memainkan nada-nada tertentu mengacu pada diagram visual.

- **Pengenalan nada dimulai dari posisi termudah**

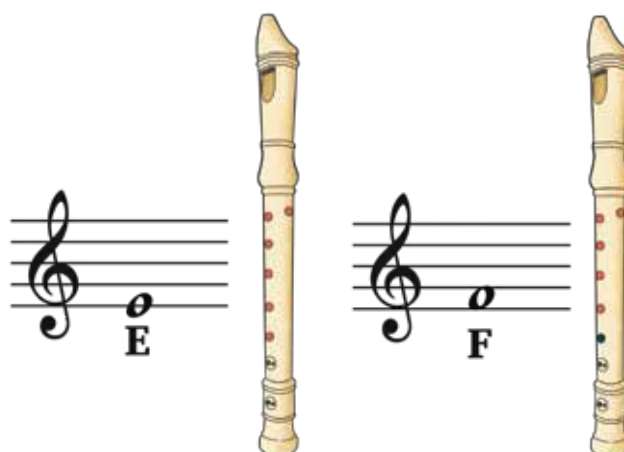
*Recorder* sopran yang umumnya dijual memiliki nada dasar C dan membunyikan nada C4 saat semua lubangnya ditutup. Namun, nada ini tidak mudah langsung dibunyikan bagi pemula karena dua hal. Pertama, untuk membunyikan nada C4, semua lubang harus ditutup sehingga peserta didik harus langsung membagi fokus untuk dua tangan dan keterampilan meniup. Kedua, dalam memainkan alat musik tiup dikenal sebutan *embouchure*, yaitu cara meniup yang berpengaruh besar terhadap kualitas bunyi dan nada yang dihasilkan. Nada rendah seperti C4 dan D4 cenderung lebih sulit dikendalikan intonasinya sehingga besar kemungkinan untuk *fals* atau tidak berbunyi dengan benar.

Pengenalan nada awal dapat dimulai dengan posisi yang **fokus pada satu tangan**, yaitu **tangan kiri dengan menghasilkan nada G, A, dan B**. Eksplorasi tiga nada ini dapat digabungkan dengan berbagai pola irama untuk melatih koordinasi jari dan kontrol napas peserta didik. Adapun posisi ketiga nada tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



**Gambar 2.25** Posisi Nada G, A, dan B

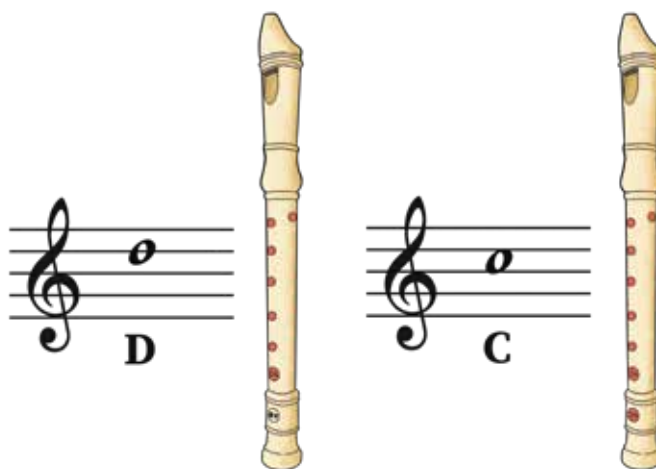
Setelah peserta didik menguasai ketiga nada di atas, **nada berikutnya yang diberikan ialah E** yang dibunyikan dengan menutup 3 lubang teratas dan 2 lubang tengah. Mengapa nada E diberikan terlebih dahulu dan bukannya nada F? Perhatikan diagram di bawah ini sebelum penjelasan lebih lanjut.



**Gambar 2.26** Posisi Nada E dan F

Untuk menghasilkan nada E, peserta didik menutup lubang dengan jari 1, 2, 3, 4, dan 5 secara berurutan. Namun, untuk menghasilkan nada F, terjadi “lompatan” jari karena lubang ditutup menggunakan jari 1, 2, 3, 4, 6, dan 7. Peserta didik yang sebelumnya fokus ke koordinasi jari di satu tangan cenderung mengalami kesulitan ketika harus menambah fokus pada dua tangan dengan kombinasi penjarian yang rumit. Oleh karena itu, nada E lebih baik diajarkan terlebih dahulu setelah B, A, dan G. Maka, guru dapat mengeksplorasi pola melodi yang melibatkan keempat nada tersebut terlebih dahulu.

Setelah peserta didik menguasai keempat nada beserta perpindahannya, guru dapat memberikan nada D dan C secara berturut-turut. Hal yang perlu diperhatikan ialah bahwa kedua nada ini membutuhkan kontrol napas yang cukup sulit bagi beberapa peserta didik usia sekolah dasar. Oleh karena itu, penguasaan kedua nada ini dapat dilatih secara perlahan dan tidak perlu dipaksakan. Berikut adalah diagram posisi jari untuk nada C dan D.



**Gambar 2.27** Posisi Nada C dan D

### 3. Bentuk Diferensiasi dalam Kegiatan “Bermusik Bersama”

#### a. Diferensiasi Konten

Konten merujuk pada materi atau informasi yang dipelajari peserta didik.

- 1) Pada asesmen awal tentang pengetahuan jenis alat musik melodis dan ritmis, peserta didik dengan nilai **baik** diberi lebih banyak eksplorasi alat musik dari ragam tradisi yang berbeda. Peserta didik dengan nilai **cukup** difokuskan untuk menguasai materi pembelajaran tertulis. Peserta didik dengan nilai **kurang** difokuskan untuk mengenal alat musik yang lazim ditemukan di sekitarnya.
- 2) Peserta didik yang sudah akrab dengan banyak alat musik diarahkan untuk melakukan lebih banyak eksplorasi jenis-jenis alat musik dari ragam tradisi berbeda. Misalnya, alat musik etnis tertentu di Indonesia ataupun di luar negeri, seperti tabla dari India, koto dari Jepang, darbuka dari Mesir, dan sebagainya.
- 3) Pada aktivitas **Ayo Pahami dan Lakukan**, peserta didik yang masih kesulitan memproses pola irama dapat diberi pola yang lebih sederhana atau mendapat tugas menyanyikan lagu.

#### b. Diferensiasi Produk

Produk adalah hasil kerja yang menunjukkan pemahaman dan keterampilannya.

- 1) Pada aktivitas **Ayo Amati**, peserta didik dapat menampilkan hasil diskusi dan pencarian kelompok dalam bentuk kliping atau poster dengan tempelan gambar alat musik yang mampu mereka identifikasi. Selain itu, bagi sekolah yang memiliki fasilitas digital, peserta didik dapat menampilkan hasil kerjanya dalam presentasi digital berupa salindia atau poster digital.
- 2) Selain contoh di atas, produk dari aktivitas **Ayo Amati** juga dapat berupa paparan verbal dari peserta didik di depan kelas sebagai bagian dari latihan berbicara dan menyampaikan gagasan.

### 4. Formatif

**Tabel 2.5** Rubrik Penilaian Tes Formatif Kegiatan Pembelajaran 1

| Aspek yang Dinilai                                                      | Baik                                                                                                               | Cukup                                                                                                                            | Kurang                                                                                                      |
|-------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Pemahaman tentang klasifikasi alat musik berdasarkan sumber bunyinya | Peserta didik memahami perbedaan alat musik berdasarkan jenis sumber bunyinya serta memberikan contoh yang sesuai. | Peserta didik dapat memberikan contoh alat musik di setiap klasifikasi sumber bunyi meski belum memahami pemahaman sumber bunyi. | Peserta didik belum memahami klasifikasi sumber bunyi dan contoh alat musik di setiap kelompok klasifikasi. |

| Aspek yang Dinilai                                | Baik                                                                                                                                             | Cukup                                                                                                                              | Kurang                                                                                                                                 |
|---------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2. Kemampuan bekerja sama dalam kelompok ensambel | Peserta didik mampu mendengarkan bunyi yang dihasilkan kelompok dan menyesuaikan dinamika secara proporsional.                                   | Peserta didik dapat mendengarkan bunyi yang dihasilkan kelompok, tetapi masih kesulitan menyesuaikan dinamika secara proporsional. | Peserta didik belum dapat bekerja sama dalam kelompok ensambel, termasuk belum padu dan tampak seperti bermusik sendiri.               |
| 3. Penguasaan teknik bermain alat musik           | Peserta didik mampu membunyikan nada G, A, B, E, dan D pada <i>recorder</i> atau mengetahui dan membunyikan nada C, D, E, F, dan G pada pianika. | Peserta didik kesulitan membunyikan dua nada pada <i>recorder</i> atau tidak dapat menemukan nada F dan G pada pianika.            | Peserta didik kesulitan membunyikan lebih dari dua nada pada <i>recorder</i> dan kesulitan menemukan nyaris seluruh nada pada pianika. |
|                                                   | Peserta didik mampu memainkan satu lagu pendek dengan teknik yang sesuai.                                                                        | Peserta didik mampu memainkan satu lagu pendek meskipun teknik belum sempurna.                                                     | Peserta didik tidak dapat memainkan satu lagu pendek dengan alat musik.                                                                |

## ► Kegiatan Pembelajaran 2: Bersatu dalam Irama

### 1. Tujuan Kegiatan

- Memahami klasifikasi alat musik berdasarkan fungsinya dalam lagu.
- Mengidentifikasi unsur ritmis dan melodis dalam ensambel musik.

### 2. Langkah-Langkah Kegiatan

**Tabel 2.6** Pengalaman Belajar pada Kegiatan Pembelajaran 2

| Kode dan Judul Aktivitas                                           | Pengalaman Belajar | Karakteristik                               |
|--------------------------------------------------------------------|--------------------|---------------------------------------------|
| Aktivitas 2.5 Ayo Amati: Memahami Fungsi Alat Musik dalam Ensambel | Memahami           | Menstimulasi proses berpikir peserta didik. |

| Kode dan Judul Aktivitas                                        | Pengalaman Belajar | Karakteristik                                                        |
|-----------------------------------------------------------------|--------------------|----------------------------------------------------------------------|
| Aktivitas 2.6 Ayo Lakukan Bersama: Bermain Musik dalam Kelompok | Memahami           | Memberikan kebebasan eksploratif dan kolaboratif.                    |
|                                                                 | Mengaplikasi       | Mengembangkan pemahaman dengan eksplorasi lebih lanjut.              |
|                                                                 | Merefleksi         | Memiliki kemampuan metakognisi (meregulasi diri dalam pembelajaran). |

Kegiatan Pembelajaran 2 terbagi dalam dua aktivitas yang dirancang untuk membantu guru memfasilitasi peserta didik mencapai tujuan pembelajaran, dengan menitikberatkan pengalaman belajar yang mengacu pada pembelajaran mendalam. Pengalaman belajar memahami, menerapkan, dan merefleksi dilakukan secara simultan dengan mengutamakan karakteristik belajar yang berkesadaran (*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menggembirakan (*joyful*).

Kegiatan Pembelajaran 2 dirancang untuk dilaksanakan dalam  $\pm 6$  JP dengan memperhatikan alur belajar sesuai perkembangan peserta didik. Langkah-langkah di bawah ini dapat dijadikan acuan oleh guru dalam memfasilitasi proses belajar tanpa bersifat mengikat.



## Memahami Fungsi Alat Musik dalam Ensambel

- Guru membuka pelajaran dengan pertanyaan pemantik sebagai bentuk apersepsi yang memancing peserta didik membuka ingatan tentang ragam alat musik dalam ensambel.
  - Siapa yang masih ingat pelajaran tentang ensambel?
  - Ada yang bisa menyebutkan alat musik dari ensambel *band*?
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini dengan bahasa yang sederhana, misalnya, "Hari ini kita akan belajar tentang alat musik di dalam ensambel dan peran-perannya yang berbeda."
- Guru memberikan pengantar tentang klasifikasi alat musik selain dari sumber bunyinya, seperti "Tahukah kalian kalau alat musik dapat dikelompokkan selain dari sumber bunyinya?"

- d. Sebelum menjelaskan tentang klasifikasi alat, guru dapat mengingatkan kembali tentang unsur musik, yaitu irama, melodi, dan harmoni.
- e. Guru memulai penjelasan tentang klasifikasi alat musik selain dari sumber bunyinya dengan acuan materi berikut.

Sebelumnya telah dijelaskan tentang klasifikasi alat musik berdasarkan sumber bunyinya. Di sisi lain, alat musik dapat diklasifikasikan berdasarkan caranya dimainkan. Terdapat beberapa cara memainkan alat musik, seperti dipetik, dipukul, ditiup, dan digesek. Contoh alat musik yang dipetik adalah harpa dan kecapi. Contoh alat musik yang dipukul adalah timpani dan drum. Contoh alat musik yang ditiup adalah *recorder*, saluang, dan seruling. Sementara itu, alat musik gesek banyak dijumpai di dalam orkestra, seperti biola, celo, dan kontrabas.

Selain berdasarkan sumber bunyi dan cara membunyikan, alat musik dapat juga diklasifikasikan berdasarkan peran atau fungsinya dalam struktur lagu. Berdasarkan fungsinya, alat musik dapat dibagi menjadi alat musik ritmis, melodis, dan harmonis. **Alat musik ritmis** adalah alat musik yang peran utamanya menghasilkan unsur ritmis. Unsur ritmis atau irama dapat dijelaskan sebagai bagian dalam musik yang mengatur kapan dan seberapa lama sebuah bunyi dimainkan. Mayoritas alat musik perkusif termasuk dalam kategori ini, misalnya drum, kendang, kajan, conga, dan jimbe.



**Gambar 2.28** Jimbe dan Kajon

**Alat musik melodis** adalah alat musik yang menghasilkan unsur melodi. Unsur melodi mengacu pada nada dan pola tinggi-rendah yang dimunculkannya. Pada dasarnya, setiap alat musik yang dapat memainkan nada dapat dimasukkan dalam kategori ini, misalnya, *recorder*, seruling, pianika, gitar, marimba, xilofon, rebab, dan sape.



**Gambar 2.29** Marimba, Rebab, dan Sape

**Alat musik harmonis** adalah alat musik yang menghasilkan unsur harmoni. Unsur harmoni dibentuk dari beberapa nada yang dimainkan bersama-sama. Pada dasarnya, setiap alat musik yang bisa menghasilkan harmoni pasti bisa menghasilkan melodi juga. Dengan demikian, beberapa alat musik melodis seperti piano, gitar, pianika, dan akordeon dapat dimasukkan ke dalam kelompok alat musik harmonis.



**Gambar 2.30** Gitar, Piano, dan Akordeon

- f. Guru memutar video penampilan ensambel musik dan mengajak peserta didik mengenali alat musik di dalamnya. Selanjutnya, guru meminta peserta didik untuk mengidentifikasi apakah alat musik yang ditunjuk memainkan unsur melodi, irama, atau harmoni. Guru dapat mengulang langkah ini beberapa kali dengan beberapa sumber video berbeda.



## Bermain Alat Musik dalam Kelompok

- a. Setelah peserta didik memiliki dasar teknik memainkan alat musik, guru memfasilitasi peserta didik untuk mendapatkan pengalaman belajar baru melalui aktivitas bermain musik dalam kelompok.

- b. Guru mengawasi aktivitas dengan mengingatkan kembali nama ensambel berdasarkan jumlah pemainnya, seperti "Siapa yang masih ingat, apa nama ensambel yang dimainkan oleh tiga orang?"
- c. Selanjutnya, guru membagi peserta didik ke dalam kelompok berisi 2–3 orang. Di dalam setiap kelompok ada seorang peserta didik yang mendapat peran memainkan ritmis dan peserta didik lainnya memainkan alat musik melodis.

### Saran

Pembagian peran dalam kelompok dilakukan secara bergantian. Sebagai contoh, pada praktik pertama, peserta didik A memainkan ritmis, B memainkan pianika, dan C memainkan *recorder*. Pada praktik berikutnya, A bertukar memainkan pianika, B memainkan *recorder*, dan C memainkan ritmis. Pertukaran peran ini dapat dilakukan berulang sesuai kebutuhan peserta didik dan mengikuti dinamika pembelajaran di kelas.

- d. Setelah tugas dibagikan kepada setiap peserta didik dalam kelompok, guru menjelaskan tugas masing-masing instrumen. Guru dapat menggunakan notasi angka ataupun simbol yang dapat dipahami oleh peserta didik. Di bawah ini adalah contoh aransemen sederhana yang dapat dimainkan oleh kelompok ensambel berisi tiga orang dengan instrumen pianika, *recorder*, dan *body percussion*.

- **Aransemen dengan satu alat musik sebagai melodi utama (pianika), satu alat musik sebagai *filler*/pengisi (*recorder*), dan satu permainan ritmis**

|                 |                                                                                      |
|-----------------|--------------------------------------------------------------------------------------|
| Pianika         | 5 3 3 .   4 2 2 .   1 2 3 4   5 5 5 .                                                |
| Recorder        | 5 . . .   4 . . .   3 . . .   5 . . .                                                |
| Body Percussion |  |
| Pianika         | 5 3 3 .   4 2 2 .   1 3 5 5   1 . . .                                                |
| Recorder        | 5 . . .   4 . . .   3 . 2 .   1 2 3 .                                                |
| Body Percussion |  |

- Aransemen dengan pianika dan *recorder* yang bergantian memainkan melodi utama serta satu alat musik ritmis

|                 |                                                                                    |
|-----------------|------------------------------------------------------------------------------------|
| Pianika         | 5 3 3 .   4 2 2 .   1 2 3 4   5 5 5 .                                              |
| Recorder        | 5 . . .   4 . . .   3 . 2 .   1 2 3 .                                              |
| Body Percussion |  |
| Pianika         | 5 . . .   4 . . .   3 . . .   5 . . .                                              |
| Recorder        | 5 3 3 .   4 2 2 .   1 2 3 4   5 5 5 .                                              |
| Body Percussion |  |

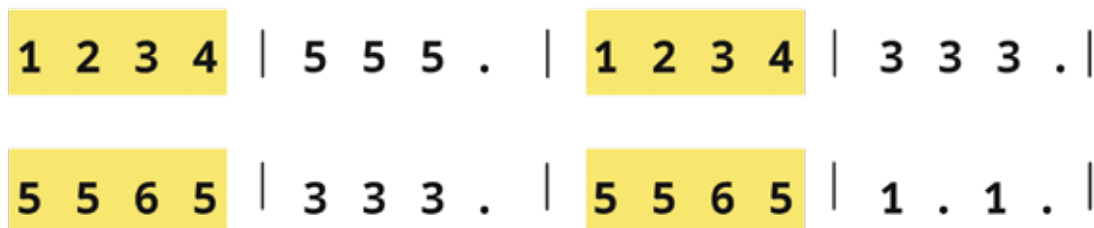
- Guru dapat memilih sendiri lagu yang hendak dimainkan dan menentukan aransemen yang akan diberikan kepada peserta didik. Berikut adalah beberapa konsep yang dapat digunakan guru sebagai acuan dalam membuat aransemen sederhana untuk ensambel musik anak.

## Aransemen Musik Anak

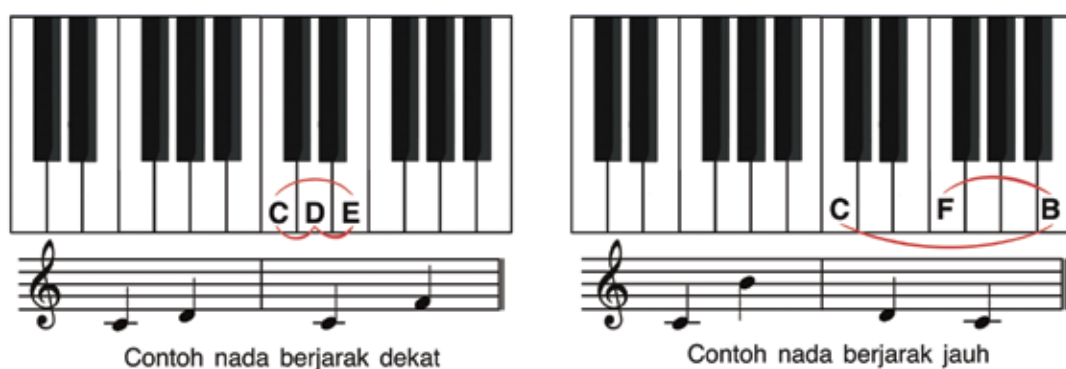
Ensambel musik anak mengedepankan latihan musikalitas dasar dan kerja sama antarpeserta didik. Hal ini karena secara alamiah, bermusik bersama memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi dibandingkan bermusik sendiri. Peserta didik harus menyesuaikan permainannya dengan permainan orang lain selain memikirkan aspek teknis musikal yang harus dicapainya sendiri. Selain itu, aspek psikologis seperti rasa tidak percaya diri, perasaan egois, dan kesulitan dalam mengendalikan emosi juga menjadi elemen yang berpotensi menambah kompleksitas ensambel musik. Oleh karena itu, dalam membuat aransemen musik anak, khususnya ensambel, tingkat kesulitan harus diturunkan dibanding aransemen untuk solo.

Selanjutnya, pola melodi ataupun irama dalam aransemen lagu anak sebaiknya mengikuti mekanisme kognitif yang memudahkan peserta didik memahaminya. Sebagai contoh, berdasarkan Teori Gestalt dalam psikologi musik, motif melodi yang lebih mudah diproses oleh anak adalah yang memiliki aspek **kesamaan** (*similarity*),

**kedekatan** (*proximity*), dan **arah yang wajar** (*common direction*). Aspek kesamaan dapat dimunculkan misalnya dengan motif dibunyikan berulang dengan sedikit saja perubahan seperti contoh berikut ini.



Sementara itu, aspek kedekatan muncul ketika interval nada tidak memiliki jarak yang terlalu jauh. Contohnya, nada do ke si cenderung lebih sulit dinyanyikan dibandingkan do ke sol. Selain aspek bunyi dari interval tersebut yang sulit ditangkap, memainkannya di alat musik juga dapat menjadi kendala tersendiri. Memainkan nada do ke sol di pianika lebih mudah daripada do ke si di atasnya. Memainkan nada G ke E di *recorder* lebih mudah dibandingkan nada B atas ke C di bawahnya.



**Gambar 2.31** Ilustrasi nada dekat dan nada dengan interval jauh.

Aspek *common direction* biasanya lebih mengacu pada pola melodi. Hal ini dapat muncul ketika pola melodi memiliki arah yang cenderung konsisten dan tidak melompat-lompat. Misalnya, gerakan nada naik-turun pada pola melodi sol-mi-mi, fa-re-re, disusul gerakan naik pada pola do-re-mi-fa-sol-sol-sol. Secara instingtif, peserta didik akan membagi pola melodi ke atas menjadi dua kelompok besar, yaitu kelompok melodi menurun dan kelompok melodi naik. Selain memudahkan peserta didik menangkap pola melodi, hal ini juga membiasakan peserta didik secara perlahan memahami konsep kontur melodi.

## Mengembangkan Pola Ritmis sebagai Bagian dari Ensambel

Pengembangan pola ritmis sebagai bagian dari ensambel dapat dilakukan untuk dimainkan menggunakan alat musik ataupun *body percussion*. Pengembangan ini sangat bergantung pada keterampilan dan koordinasi motorik peserta didik. Maka, pengembangan pola ritmis dapat berbeda di satu kelompok dan kelompok lain. Pada peserta didik yang lebih mahir, satu lagu dapat memuat hingga empat pola ritmis berbeda. Namun, untuk peserta didik yang cenderung masih pemula, variasi dua pola ritmis sudah cukup. Adapun pengembangannya dapat mengikuti urutan yang dijelaskan pada Bab 1.

- a. Peserta didik dapat diarahkan untuk menampilkan hasil latihan ensambelnya di depan kelas dalam kelompok kecil.
- b. Di akhir aktivitas pembelajaran, guru memberikan ruang refleksi bagi peserta didik tentang praktik yang baru saja dilakukan melalui pertanyaan seperti berikut.
  - 1) Bagaimana perasaan kalian hari ini saat berlatih bermusik bersama?
  - 2) Apa yang paling sulit saat bermusik bersama teman? Bagaimana cara kalian mengatasinya?
  - 3) Apa yang terasa paling menyenangkan?
  - 4) Peran apa yang paling kalian suka saat bermusik bersama?
  - 5) Menurut kalian, apa yang penting dan harus dikuasai saat bermusik bersama?

## 3. Bentuk Diferensiasi dalam Kegiatan “Bersatu dalam Irama”

### a. Diferensiasi Konten

Konten merujuk pada materi atau informasi yang dipelajari peserta didik.

- 1) Guru dapat memberikan lagu sesuai kemampuan peserta didik. Peserta didik yang masih dalam tahap belajar dan pemula diberikan lagu pendek dengan tingkat kesulitan cenderung rendah. Peserta didik yang menunjukkan kemahiran diberi lagu yang lebih kompleks.
- 2) Guru juga dapat memilih lagu yang sama untuk setiap peserta didik, tetapi dengan aransemen yang berbeda. Misalnya, kelompok yang memiliki peserta didik dengan musikalitas relatif tinggi diberi ragam pola ritmis dan variasi melodi yang lebih banyak dibanding kelompok dengan peserta didik pemula.

#### b. Diferensiasi Produk

Produk adalah hasil kerja yang menunjukkan pemahaman dan keterampilannya. Hasil berlatih ensambel musik dapat ditampilkan di depan kelas per kelompok atau dimainkan bersama oleh seluruh peserta didik sebagai satu ensambel besar berisi beberapa *section*.

### 4. Formatif

Tes formatif dilakukan untuk mengukur pemahaman peserta didik tentang klasifikasi alat musik berdasarkan perannya dalam ensambel serta mengukur keterampilan peserta didik mengaplikasikan teknik bermain musik dalam ensambel kecil.

**Tabel 2.7** Rubrik Penilaian Tes Formatif Kegiatan Pembelajaran 2

| Aspek yang Dinilai                                                       | Capaian Kompetensi                                                           | Baik                                                                                                                                               | Belum Baik                                                                                                                                 |
|--------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Pemahaman tentang klasifikasi alat musik berdasarkan peran dalam lagu | Memahami perbedaan mendasar antara alat musik ritmis, melodis, dan harmonis. | Peserta didik belum memahami perbedaan mendasar antara alat musik ritmis, melodis, dan harmonis, tetapi dapat menjawab pertanyaan melalui hafalan. | Peserta didik belum memahami perbedaan mendasar antara alat musik ritmis, melodis, dan harmonis, serta kesulitan melakukan klasifikasinya. |
| 2. Kemampuan bermusik bersama                                            | Dapat bermusik bersama-sama dengan mengikuti tempo yang telah disepakati.    | Peserta didik cenderung bermain dengan tempo yang berbeda dengan kelompok, tetapi dapat kembali menyesuaikan tempo.                                | Peserta didik kehilangan tempo dan cenderung bermain berbeda dari kelompoknya.                                                             |

### ► Kegiatan Pembelajaran 3: Belajar Merawat

#### 1. Tujuan Kegiatan

- Mengenal berbagai jenis material alat musik dan cara perawatannya.
- Menunjukkan kedisiplinan dalam merawat alat musik setelah digunakan.

## 2. Langkah-Langkah Kegiatan

**Tabel 2.8** Pengalaman Belajar pada Kegiatan Pembelajaran 3

| Kode dan Judul Aktivitas                               | Pengalaman Belajar | Karakteristik                                                     |
|--------------------------------------------------------|--------------------|-------------------------------------------------------------------|
| Aktivitas 2.7 Ayo Kenali: Mengenal Material Alat Musik | Memahami           | Menstimulasi proses berpikir peserta didik.                       |
|                                                        | Memahami           | Memberikan kebebasan eksploratif dan kolaboratif.                 |
| Aktivitas 2.8 Ayo Lakukan Bersama: Merawat Alat Musik  | Mengaplikasi       | Menerapkan pengetahuan ke dalam situasi nyata atau bidang lain.   |
|                                                        | Merefleksi         | Refleksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran (evaluasi diri). |

Kegiatan Pembelajaran 3 terbagi dalam dua aktivitas yang dirancang untuk membantu guru memfasilitasi peserta didik mencapai tujuan pembelajaran, dengan menitikberatkan pengalaman belajar yang mengacu pada pembelajaran mendalam. Pengalaman belajar memahami, menerapkan, dan merefleksi dilakukan secara simultan dengan mengutamakan karakteristik belajar yang berkesadaran (*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menggembirakan (*joyful*).

Kegiatan Pembelajaran 3 dirancang untuk dilaksanakan dalam  $\pm 6$  JP dengan memperhatikan alur belajar sesuai perkembangan peserta didik. Langkah-langkah di bawah ini dapat dijadikan acuan oleh guru dalam memfasilitasi proses belajar tanpa bersifat mengikat.



### Mengenal Material Alat Musik

- a. Guru membuka pelajaran dengan pertanyaan pemantik sebagai bentuk apersepsi, misalnya sebagai berikut.
  - 1) Siapa yang pernah melihat karat di logam?
  - 2) Kira-kira apa yang menyebabkan logam berkarat?
  - 3) Jika logam bisa berkarat, apakah alat musik yang terbuat dari logam bisa berkarat juga?

- b. Selanjutnya, guru menjelaskan tujuan aktivitas hari ini dengan bahasa yang sederhana, seperti “Hari ini kita akan belajar mengenali bahan yang dipakai untuk membuat alat musik.”
- c. Guru memulai materi dengan menanyakan material beberapa alat musik yang dikenal peserta didik, seperti “Siapa yang tahu *recorder* ini terbuat dari apa?” atau “Masih ingat gitar akustik di pelajaran sebelumnya? Ada yang tahu gitar terbuat dari apa?”
- d. Guru mengajak peserta didik belajar bersama tentang material dan bahan yang sering digunakan untuk membuat alat musik. Berikut ini adalah materi pokok yang dapat dijadikan referensi dan acuan pembelajaran.

## Mengenal Ragam Material Alat Musik

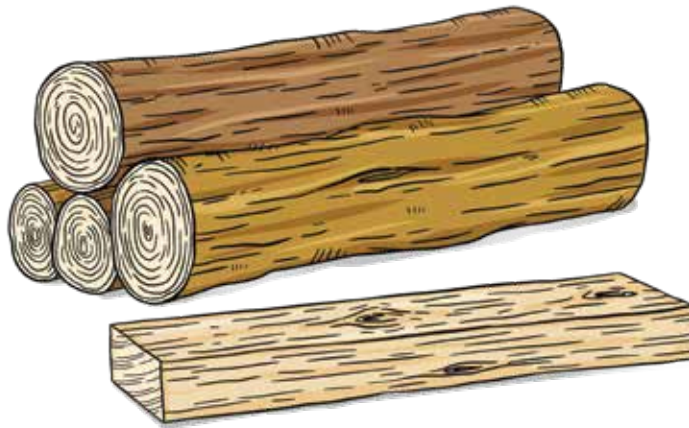
Sebagaimana seluruh benda di dunia, alat musik juga dibuat dari bahan-bahan tertentu. Beberapa material bahkan menjadi ciri khas dari alat musik itu dan menjadi bagian dari penamaannya. Sebagai contoh, alat musik tiup kayu disebut demikian karena *reed* di bagian peniupnya terbuat dari kayu. Begitu juga alat musik tiup logam diberi nama seperti itu karena seluruh bagian alat musiknya terbuat dari logam. Berikut adalah beberapa material yang sering digunakan untuk membuat alat musik beserta karakteristiknya.

### 1) Kayu

Kayu banyak digunakan sebagai material pertama alat-alat musik di seluruh dunia. Kita mengenal biola, celo, kontrabas, dan gitar akustik sebagai alat musik yang terbuat dari kayu. Di Indonesia, beberapa alat musik tradisional juga terbuat dari kayu, misalnya, sape dan sasando.

Kayu adalah bahan alami yang mudah terpengaruh oleh suhu dan kelembapan. Kayu yang lembap menjadi lebih mudah lapuk dan dapat berjamur. Selain itu, kayu yang lembap juga lebih disukai hewan rayap. Hal ini dapat menyebabkan kayu rusak, berlubang, bahkan hancur. Berikut adalah beberapa cara merawat alat musik berbahan kayu.

- Jauhkan dari air, pastikan bagian berkayu tidak terkena basah. Jika sampai terkena air atau basah, segera lap dengan kain lembut yang menyerap air.
- Simpan di ruangan yang terjaga dari kelembapan. Hindari menyimpan alat musik berbahan kayu di ruangan lembap yang disukai rayap.

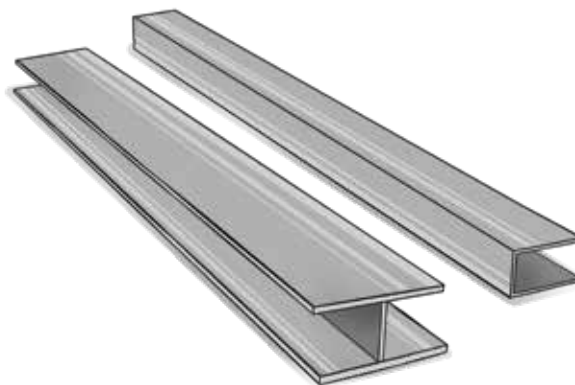


**Gambar 2.32** Ilustrasi Material Kayu

## 2) Logam

Logam memiliki ketahanan yang lebih dibandingkan kayu. Materialnya yang keras cenderung tidak mudah lapuk karena suhu ataupun serangga. Selain itu, bahan logam cenderung tahan lama dan dapat bertahan bertahun-tahun sehingga alat musik berbahan logam relatif lebih awet dan tidak mudah rusak. Namun, logam rentan mengalami korosi akibat reaksi kimia. Hal ini menyebabkan logam harus selalu dijaga dalam kondisi bersih. Selain itu, sisa keringat yang menempel setelah penggunaan juga dapat menimbulkan bercak. Berikut adalah beberapa cara merawat alat musik yang terbuat dari logam.

- Selalu lap alat musik setelah selesai digunakan menggunakan kain yang lembut.
- Hindarkan dari bahan kimia yang dapat menyebabkan korosi atau karat pada logam.
- Beri pelumas khusus untuk alat musik logam yang menggunakan sistem engsel atau katup.



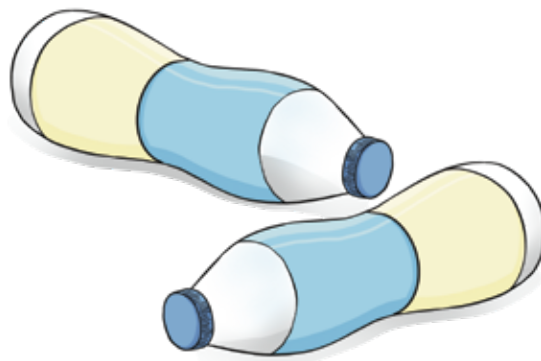
**Gambar 2.33** Ilustrasi Material Logam

### 3) Plastik dan Komposit

Plastik dan komposit adalah dua material yang banyak digunakan untuk instrumen yang relatif modern. Dibanding kayu dan logam, plastik relatif lebih murah dan mudah dijumpai. Namun, material plastik cenderung memiliki kualitas bunyi yang lebih rendah dibanding kayu dan logam. Oleh karena itu, beberapa material plastik banyak digunakan di alat musik elektronik yang produksi suaranya dibantu oleh listrik.

Plastik tidak dapat berkarat ataupun dimakan rayap, tetapi dapat berjamur jika disimpan dalam kondisi lembap. Plastik juga rentan menimbulkan bau jika disimpan dalam kondisi kotor. Berikut beberapa cara merawat alat musik berbahan plastik.

- Gunakan lap basah untuk membersihkan bagian luar dan segera keringkan dengan lap yang menyerap air.
- Hindari penggunaan cairan pembersih berbasis pelarut (aseton atau tiner) yang dapat merusak lapisan luar plastik.
- Hindarkan dari benturan atau terjatuh dari ketinggian karena plastik cenderung lebih mudah pecah.



**Gambar 2.34** Ilustrasi Material Plastik

### 4) Kulit Hewan

Kulit hewan seperti sapi dan kambing banyak digunakan sebagai membran pada alat musik perkusif, seperti kendang, jimbe, dan rebana. Kulit dipakai karena sifatnya yang elastis dan fleksibel sehingga dapat dikencangkan untuk mendapatkan frekuensi nada tertentu sesuai kebutuhan.

Kulit hewan sensitif terhadap kelembapan berlebih. Jika ditempatkan di tempat yang terlalu lembap, kulit dapat berjamur dan melar. Selain itu, kulit yang ditarik kencang sebagai membran dapat retak atau pecah jika terkena panas

berlebih. Berikut beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menjaga alat musik yang menggunakan kulit hewan sebagai membran.

- Simpan di tempat dengan kelembapan yang stabil.
- Jauhkan dari suhu tinggi atau berada di terik matahari dalam waktu yang lama.
- Jauhkan dari benda tajam yang dapat merobek lapisan membran. Kulit hewan yang digunakan sebagai membran ditarik dengan kuat sehingga tusukan benda tajam dapat langsung merobekkan membran.



**Gambar 2.35** Ilustrasi Material Kulit Hewan

- e. Guru memberikan gambar berbagai alat musik dengan material berbeda dan meminta peserta didik mengidentifikasi bahan yang digunakan pada alat musik yang ditunjukkan. Diharapkan guru mulai dengan alat musik yang hanya terdiri atas satu jenis material seperti gitar akustik dan biola.
- f. Selanjutnya, guru dapat memberi gambar alat musik yang memiliki perpaduan beberapa material. Misalnya, klarinet memiliki badan yang terbuat dari kayu dan kenop yang terbuat dari logam.
- g. Guru meminta peserta didik menjelaskan kemungkinan yang dapat dilakukan untuk merawat alat musik dengan kombinasi material.

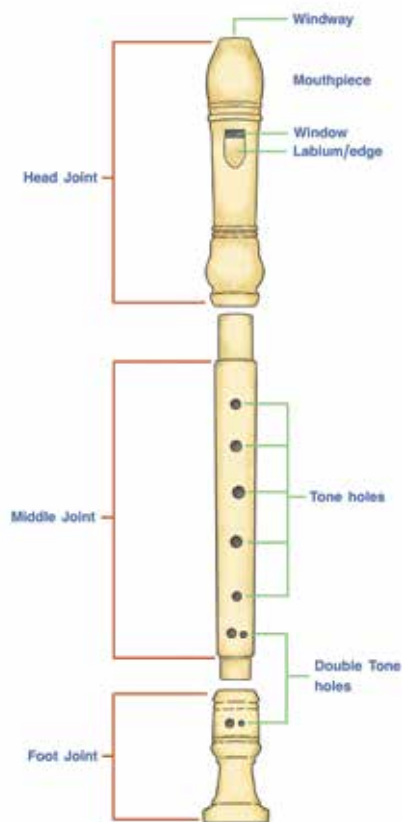


### Ayo Lakukan Bersama

## Merawat Alat Musik

- a. Guru menjelaskan tujuan aktivitas dengan bahasa yang sederhana, seperti “Hari ini kita akan bermain musik sekaligus belajar merawatnya.”

- b. Guru menggunakan satu alat sebagai alat peraga dan menjelaskan cara merawat/membersihkan alat musik tersebut di depan peserta didik, diawali dari menjelaskan bagian-bagian alat musik.



**Gambar 2.36** Ilustrasi bagian-bagian recorder yang dapat dilepas.

### Saran

Alat musik seperti pianika dan *recorder* dapat dilepas bagian-bagiannya agar penjelasan tentang merawat alat lebih mudah dipahami. Guru perlu menekankan pada jenis material alat musik sebagai dasar menentukan cara perawatannya.

- c. Sebagai bagian dari Kegiatan Pembelajaran 2, guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memainkan alat musik, baik secara individu maupun berkelompok.
- d. Guru dapat melanjutkan kegiatan bermusik dengan meminta peserta didik untuk menyajikan hasil berlatih di depan kelas.
- e. Selanjutnya, guru meminta peserta didik melakukan praktik merawat dan membersihkan alat musik sesuai dengan materi yang telah diajarkan.
- f. Di akhir aktivitas, guru meminta peserta didik membagikan pengalamannya merawat alat musik dengan pertanyaan pemantik seperti berikut.
- 1) Apakah merawat alat musik itu sulit?
  - 2) Kira-kira apakah kalian bisa selalu membersihkan alat musik setelah menggunakannya?
  - 3) Coba jelaskan cara kalian membersihkan dan merawat alat musik yang kalian pakai.

## Pembelajaran Alternatif

Peserta didik diizinkan membawa alat musik yang dimiliki di rumah untuk dibawa ke sekolah dan dipelajari bersama. Hal ini untuk meningkatkan keragaman alat musik yang dibahas di kelas, juga untuk menunjukkan praktik yang sudah sering dilakukan di rumah.

### 3. Bentuk Diferensiasi dalam Kegiatan “Belajar Merawat”

#### a. Diferensiasi Konten

Konten merujuk pada materi atau informasi yang dipelajari peserta didik.

- 1) Guru dapat menggunakan alat musik yang dimiliki sekolah sebagai peraga saat memberikan informasi tentang cara merawat alat musik.
- 2) Guru dapat fokus memberikan materi sesuai alat musik yang sering dijumpai peserta didik atau digunakan dalam pembelajaran di kelas.

#### b. Diferensiasi Produk

Produk adalah hasil kerja yang menunjukkan pemahaman dan keterampilannya.

- 1) Hasil dari aktivitas “Belajar Merawat” adalah terbentuknya sikap dan kebiasaan merawat alat musik setelah digunakan.
- 2) Selain itu, pemahaman peserta didik tentang cara merawat alat musik dapat diilustrasikan atau diwujudkan dalam bagan proses yang dibuat secara bersama-sama oleh seluruh peserta didik di kelas.

### 4. Formatif

Tes formatif dilakukan untuk mengukur pemahaman peserta didik tentang jenis material alat musik beserta cara merawatnya dan kebiasaan/kemauan untuk merawat alat musik setelah selesai digunakan.

**Tabel 2.9** Rubrik Penilaian Tes Formatif Kegiatan Pembelajaran 3

| Aspek yang Dinilai                             | Baik                                                                                                      | Cukup                                                              | Kurang                                                                                                              |
|------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Pemahaman tentang jenis material alat musik | Peserta didik mampu memahami perbedaan bahan kayu, logam, plastik, dan kulit sebagai material alat musik. | Peserta didik dapat membedakan setidaknya dua material alat musik. | Peserta didik sama sekali belum dapat membedakan bahan kayu, logam, plastik, dan kulit sebagai material alat musik. |

| Aspek yang Dinilai                             | Baik                                                                                                      | Cukup                                                                                                              | Kurang                                                                   |
|------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------|
| 2. Pengetahuan tentang cara merawat alat musik | Peserta didik dapat mengetahui cara merawat dan membersihkan alat musik berdasarkan jenis materialnya.    | Peserta didik mengetahui cara merawat dan membersihkan alat secara umum meski belum spesifik ke jenis materialnya. | Peserta didik tidak mengetahui cara merawat dan membersihkan alat musik. |
| 3. Kemauan untuk merawat alat musik            | Peserta didik menunjukkan kemauan dan inisiatif untuk membersihkan dan merawat alat musik yang digunakan. | Peserta didik membersihkan dan merawat alat musik yang digunakan dengan instruksi atau ajakan terlebih dahulu.     | Peserta didik enggan membersihkan dan merawat alat musik yang digunakan. |

## C. SUMATIF

### Tes Tertulis

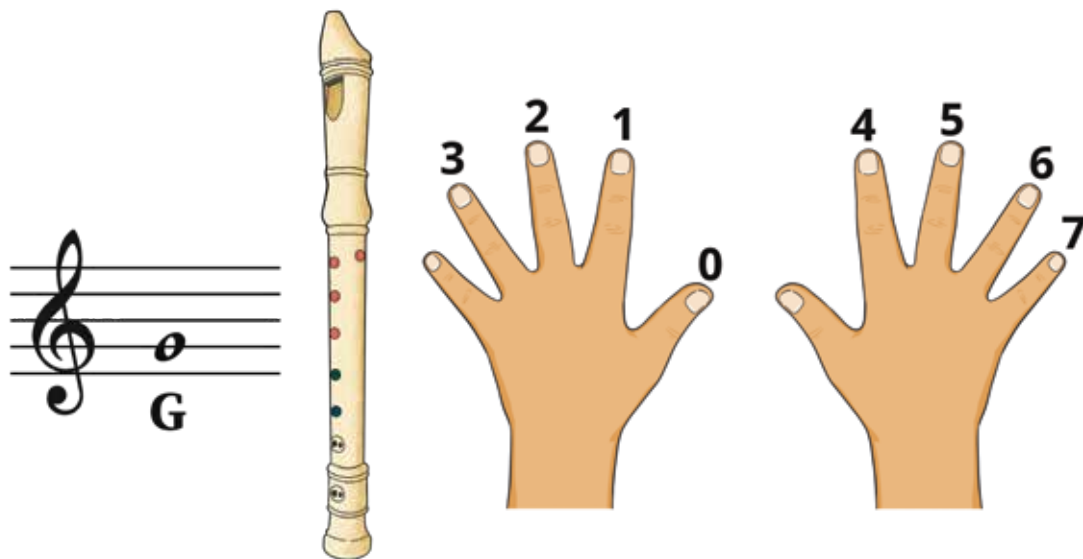
- Di bawah ini yang merupakan alat musik harmonis adalah ....
  - biola
  - kendang
  - gitar
  - drum
- Perhatikan pernyataan berikut.
  - Kendang adalah alat musik aerofon
  - Gitar adalah alat musik kordofon
  - Biola adalah alat musik idiofon
  - Gong adalah alat musik idiofon
 Pernyataan yang benar adalah ....
  - (1) dan (3)
  - (1) dan (2)
  - (2) dan (4)
  - (2) dan (3)

3. Tentukan pernyataan berikut benar atau salah dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai.

| Pernyataan                                                       | Benar | Salah |
|------------------------------------------------------------------|-------|-------|
| Paduan suara adalah contoh ensambel campuran.                    |       |       |
| Kelompok ensambel yang berisi tiga orang disebut trio.           |       |       |
| Piano, <i>flute</i> , dan biola adalah contoh ensambel campuran. |       |       |
| <i>Marching band</i> adalah contoh ensambel campuran.            |       |       |

4. Di bawah ini yang merupakan ensambel berbentuk trio adalah ....
- paduan suara
  - tiga pemain gitar bermain bersama
  - ensambel berisi *recorder*, pianika, tamborin, dan jimbe
  - orang bernyanyi sambil bermain gitar
5. **Soal Multiple Choice Multiple Answers (MCMA) dengan jawaban benar lebih dari satu**

Perhatikan gambar berikut.



Berdasarkan diagram lubang *recorder* dan gambar penomoran jari, untuk membunyikan bunyi nada G, maka pernyataan berikut yang benar adalah ....

- jari 0 menutup lubang
- jari 2 dan 3 menutup lubang
- jari 1 dan 4 menutup lubang
- jari 6 menutup lubang

6. Jika notasi *recorder* menyebutkan penggunaan jari 6, maka yang dimaksud adalah jari ....
- jari manis tangan kiri
  - jari manis tangan kanan
  - jari tengah tangan kiri
  - jari tengah tangan kanan
7. Tentukan pernyataan berikut benar atau salah dengan memberi tanda (✓) pada kolom yang sesuai.

| Pernyataan                             | Benar | Salah |
|----------------------------------------|-------|-------|
| Rebab adalah alat musik kordofon.      |       |       |
| Saluang adalah alat musik membranofon. |       |       |
| Tifa adalah alat musik membranofon.    |       |       |
| Kacapi adalah alat musik aerofon.      |       |       |

8. Alat kimia seperti aseton tidak boleh digunakan untuk membersihkan *recorder* karena ....
- membuat *recorder* menjadi lembap
  - membuat *recorder* berjamur
  - dapat membuat *recorder* dimakan rayap
  - dapat merusak lapisan luar karena bersifat melarutkan
9. Perhatikan gambar berikut.



Persamaan dari ketiga alat musik tersebut adalah ....

- ketiganya adalah alat musik khas Nusantara
- ketiganya adalah alat musik kordofon
- ketiganya adalah alat musik melodis
- ketiganya adalah alat musik idiofon

10. Perhatikan pernyataan berikut.

- (1) Kayu adalah material yang mudah terpengaruh oleh suhu dan kelembapan.
- (2) Alat musik yang berasal dari kayu boleh terkena air.
- (3) Alat musik berbahan logam bisa berkarat jika terkena air.
- (4) Alkohol dan aseton dapat digunakan untuk membersihkan alat musik berbahan komposit.

Pernyataan yang benar adalah ....

- a. (1) dan (2)
- b. (1) dan (3)
- c. (2) dan (3)
- d. (2) dan (4)

#### **D. Unjuk Kerja**

Pada tes unjuk kerja, peserta didik diminta membentuk kelompok berisi 4–5 orang dengan pembagian peran memainkan alat musik ritmis, melodis, dan harmonis. Alat musik harmonis tidak bersifat wajib dan hanya diberlakukan jika ada peserta didik yang mampu memainkan alat musik harmonis. Selanjutnya, setiap kelompok diberi tugas untuk menampilkan satu lagu daerah pilihan masing-masing.

**Tabel 2.10** Rubrik Penilaian Unjuk Kerja

| Aspek yang Dinilai                  | Baik                                                                                                                                        | Cukup                                                                                           | Kurang                                                                                                    |
|-------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Keselarasan bunyi antarinstrumen | Kelompok menyajikan lagu dengan keselarasan bunyi yang baik, setiap instrumen dapat bermain pada tempo yang sama dan tidak saling mengejar. | Kelompok menunjukkan upaya menyamakan tempo meski masih melakukan kesalahan di beberapa tempat. | Secara umum, penampilan cenderung tidak selaras dan setiap peserta didik seperti bermain sendiri-sendiri. |

| Aspek yang Dinilai                     | Baik                                                                                                      | Cukup                                                                                                          | Kurang                                                                                                                   |
|----------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2. Keseimbangan bunyi antarinstrumen   | Kelompok menyajikan lagu dengan keseimbangan bunyi yang baik, yaitu dinamika antarinstrumen proporsional. | Kelompok menunjukkan keseimbangan bunyi meski masih terkesan tumpang tindih di beberapa tempat.                | Secara umum, penampilan cenderung tidak seimbang dan peserta didik seperti tidak memahami kebutuhan dinamika dalam lagu. |
| 3. Membersihkan dan merawat alat musik | Peserta didik menunjukkan kemauan dan inisiatif untuk membersihkan dan merawat alat musik yang digunakan. | Peserta didik membersihkan dan merawat alat musik yang digunakan dengan instruksi atau ajakan terlebih dahulu. | Peserta didik enggan membersihkan dan merawat alat musik yang digunakan.                                                 |

## E. KUNCI JAWABAN

- (c) gitar
- (c) (2) dan (4)
- salah, benar, benar, benar
- (b) tiga pemain gitar bermain bersama
- jawaban (a) dan (b)
- (b) jari manis tangan kanan
- benar, salah, benar, salah
- (d) dapat merusak lapisan luar karena bersifat melarutkan
- (c) ketiganya adalah alat musik melodis
- (b) (1) dan (3)

## F. REFLEKSI

### 1. Refleksi untuk Peserta Didik

Refleksi dapat dilakukan guru melalui tiga tahap, yaitu menggali pengalaman peserta didik melalui pengalaman pembelajaran, merefleksi proses pembelajaran, serta merumuskan harapan untuk perbaikan dan peningkatan pembelajaran. Proses penggalian pengalaman peserta didik dapat dilakukan di setiap akhir pertemuan dengan mengajukan pertanyaan seperti berikut.

1. *Apa yang kalian pelajari hari ini?*

Pertanyaan ini bertujuan menggali kesadaran peserta didik tentang apa yang mereka pelajari.

2. *Apa hal menyenangkan dari pelajaran hari ini?*

Pertanyaan ini bertujuan menemukan pola aktivitas belajar yang digemari dan dapat diulangi atau dikembangkan pada pertemuan selanjutnya.

3. *Apa hal yang tidak menyenangkan dan tidak kalian sukai hari ini?*

Pertanyaan ini berusaha memfilter aktivitas, situasi, dan lingkungan belajar yang tidak kondusif dan rentan menghambat proses belajar peserta didik.

Pertanyaan refleksi pribadi guru terkait proses pembelajaran dan kesulitannya dapat dibangun dan dikembangkan dari tema pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. *Apakah hari ini saya melibatkan seluruh peserta didik dalam proses belajar?*

Pertanyaan ini bertujuan menemukan pola pengajaran yang melibatkan seluruh peserta didik secara merata.

2. *Apakah hari ini saya berhasil membagi kelompok secara merata dan proporsional?*

Pertanyaan ini membantu guru merefleksi kemampuannya dalam mengidentifikasi keragaman kemampuan peserta didik dan peran mereka dalam mendukung pembelajaran.

3. *Apakah hari ini saya memberi ruang untuk kreativitas peserta didik? Apakah hari ini peserta didik saya memberikan ide atau usul dalam pembelajaran? Apakah hari ini saya mengubah sedikit materi mengikuti ide peserta didik?*

Beberapa pertanyaan ini membantu guru merefleksi kemampuannya memfasilitasi kreativitas peserta didik dan memfasilitasi peserta didik dalam turut serta secara aktif memperkaya materi ajar dan aktivitas belajar.

## 2. Refleksi untuk Guru

Pertanyaan refleksi yang merumuskan harapan untuk aktivitas selanjutnya dapat dikembangkan dari beberapa pertanyaan berikut.

1. *Apa materi yang belum dicapai peserta didik hari ini?*

Pertanyaan ini bertujuan memperoleh gambaran tentang rencana aktivitas lanjutan yang harus dilakukan.

2. *Apa hambatan belajar peserta didik yang belum bisa saya atasi?*

Pertanyaan ini bertujuan menggali keterampilan pemecahan masalah spesifik yang belum dikuasai guru dan perlu dipelajari untuk pembelajaran selanjutnya.

## **G. PENGAYAAN**

Bagi peserta didik yang sudah memiliki dasar teknik bermain musik di level madya, guru dapat memberikan tantangan lagu yang lebih sulit. Misalnya, lagu yang memiliki perubahan tempo di beberapa tempat atau lagu dengan interval nada yang lebih rumit. Contoh pola ritmis yang dapat digunakan juga dapat menggunakan not 1/16 atau pola dengan not 1/8 yang kompleks dan lebih variatif. Ensambel akan lebih sulit jika dimainkan dalam kelompok berisi banyak orang. Hal ini juga dapat menjadi materi pengayaan bagi peserta didik yang relatif lebih terampil bermain musik secara individu.

Terkait contoh ensambel, guru dapat melakukan eksplorasi lebih jauh mengenai contoh ensambel sejenis dan beragam. Tidak menutup kemungkinan bahwa beberapa peserta didik di sekolah tertentu sudah akrab dengan ensambel yang dicontohkan di buku. Dengan demikian, guru disarankan mencari contoh ensambel lain, misalnya ensambel tradisional atau ensambel dari kebudayaan mancanegara.

## **H. SUMBER BELAJAR**

1. Buku *Recorder Karate* karya Barb Philipak.
2. Buku *Musical Instrument Design: Practical Information for Instrument Making* karya Bart Hopkin.
3. Kanal YouTube Prodigies Music Lessons: Prodigies Music Lessons - YouTube
4. Berbagai video di YouTube dengan kata kunci sebagai berikut.
  - Music ensemble for children
  - Easy music workshop recorder lesson
  - Recorder for elementary school
  - Melodica for kids

## **I. LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK**

Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) ditujukan untuk melihat ketercapaian pembelajaran peserta didik, baik secara individu maupun kelompok. LKPD dapat diperbanyak sesuai kebutuhan.

### LKPD 1. Aku Bisa Mengelompokkan Alat Musik

Alat musik aerofon:

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

Alat musik kordofon:

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

Alat musik membranofon:

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

Alat musik idiofon:

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

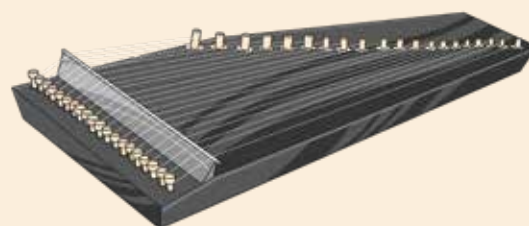
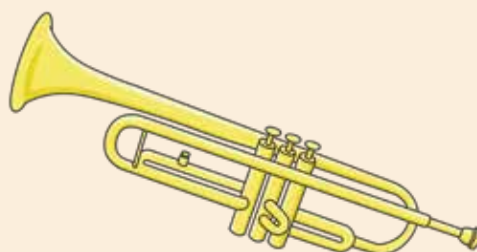
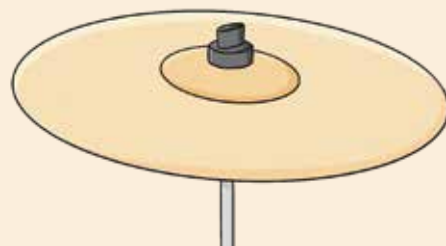
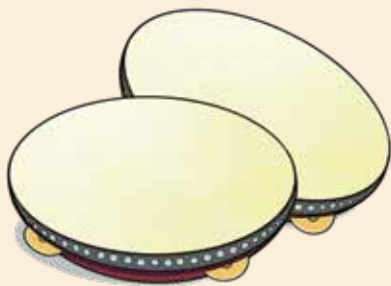
---

---

---

---

## LKPD 2. Memasangkan Alat Musik dengan Sumber Bunyi Sejenis



### LKPD 3. Fungsi Alat Musik dalam Ensambel



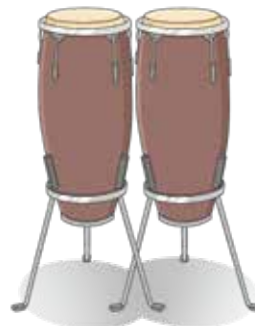
Aku adalah alat musik **ritmis**



Aku adalah alat musik \_\_\_\_\_



Aku adalah alat musik \_\_\_\_\_



Aku adalah alat musik \_\_\_\_\_

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, DASAR DAN MENENGAH  
REPUBLIK INDONESIA, 2025

**Panduan Guru Seni Musik untuk SD/MI Kelas VI**

Penulis: Jefry Ardyantama Putra, Indra Kusuma Wardani

ISBN 978-634-00-3145-4 (jil.6 PDF)

# Bab 3

Panduan Khusus

## Membuat Kreasi Musik



## A. PENDAHULUAN

### 1. Tujuan Pembelajaran dan Indikator

**Tabel 3.1** Tujuan Pembelajaran dan Indikator Bab 3

| Tujuan Pembelajaran                                                                                                                                      | Indikator                                                                                                              |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Mengeksplorasi variasi pola irama, tempo, dan bunyi dasar alat musik ritmis dan melodis menggunakan notasi musik dan teknik dasar yang telah dipelajari. | Mengidentifikasi dan memainkan variasi pola irama sederhana pada lagu anak.                                            |
|                                                                                                                                                          | Menyesuaikan tempo dan dinamika dalam memainkan alat musik sesuai kebutuhan lagu.                                      |
| Membuat alat musik ritmis dari material di lingkungan sekitar menggunakan benda ciri khas daerahnya.                                                     | Memilih bahan/material lokal yang sesuai untuk pembuatan alat musik ritmis.                                            |
|                                                                                                                                                          | Menjelaskan hubungan desain alat musik dengan ciri khas daerah.                                                        |
| Menghasilkan kreasi musik melalui eksplorasi potensi lingkungan sekitar, anggota tubuh, dan alat yang ditemukan di lingkungan sekitar.                   | Mengombinasikan berbagai sumber bunyi (alat musik buatan, anggota tubuh, dan lingkungan) dalam sebuah komposisi musik. |
|                                                                                                                                                          | Menampilkan kreasi musik di depan kelas dengan percaya diri dan koordinasi yang baik.                                  |

#### 1. Pokok Materi dan Hubungan Antarpokok Materi dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran

##### a. Variasi dalam Kreasi Lagu Anak

Materi ini membahas pengenalan variasi musik sebagai ide dasar pembentukan lagu serta cara membuat variasi melalui perubahan pola irama, tempo, dinamika, dan nada. Peserta didik belajar bagaimana unsur-unsur musik dapat dipadukan untuk menciptakan lagu anak yang menarik. Keterampilan ini menjadi bekal awal untuk mengembangkan ide lagu/musik.

##### b. Pembuatan Alat Musik Benda Sekitar

Merealisasikan materi sebelumnya, materi ini mengajarkan proses membuat alat musik ritmis sederhana dari material di lingkungan sekitar, terutama yang memiliki ciri khas daerah setempat. Peserta didik belajar memilih bahan yang tepat, merakitnya menjadi alat musik yang dapat menghasilkan bunyi yang diinginkan, serta memahami hubungan bentuk dan bahan terhadap karakter bunyi. Kegiatan ini melatih kreativitas, keterampilan teknis, dan kecintaan terhadap kearifan lokal.

### **c. Kreasi Lagu Anak dengan Alat Musik Benda Sekitar**

Materi ini memadukan keterampilan dari dua pokok materi sebelumnya. Peserta didik menggunakan alat musik buatan untuk memainkan lagu anak yang telah dimodifikasi atau dikreasikan sendiri. Proses ini meliputi eksplorasi bunyi, penyusunan komposisi, latihan kelompok, dan penampilan di depan kelas.

## **2. Hubungan Pembelajaran Bab 3 dengan Materi Lain yang Ada di Mata Pelajaran/Bidang Ilmu yang Sama**

Bab 3 memerlukan kemampuan peserta didik untuk mengenali berbagai jenis bunyi dari benda sekitar. Hal ini terhubung langsung dengan materi eksplorasi bunyi yang mengajarkan bagaimana memanfaatkan sumber suara tak konvensional untuk membuat musik.

Pada bab sebelumnya, peserta didik telah mempelajari teknik dasar memainkan alat musik ritmis dan melodis, termasuk notasi musik sederhana, pola irama, dan tempo. Hal ini menjadi keterampilan prasyarat dalam Bab 3, khususnya saat mengembangkan variasi musik dan memainkan kreasi lagu anak menggunakan alat musik buatan mereka.

Saat menampilkan hasil kreasi musik, peserta didik menerapkan keterampilan koordinasi, pembagian peran, dan menjaga harmonisasi antaralat musik seperti yang dipelajari dalam materi ensambel.

## **3. Keterkaitan Materi Bab 3 dengan Mata Pelajaran Lain**

- a. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dengan materi “Getaran dan Kearifan Lokal Daerah”. Pada pembuatan alat musik dari benda sekitar, peserta didik memanfaatkan konsep IPAS, khususnya tentang sifat bunyi (getaran, frekuensi, dan resonansi) serta sifat bahan (kayu, bambu, logam, dan plastik) yang memengaruhi kualitas suara. Dari sisi sosial, peserta didik mengenali potensi lingkungan sekitar, termasuk bahan khas daerah sehingga memahami hubungan antarbudaya, sumber daya alam, dan kreativitas manusia.
- b. Pendidikan Pancasila dengan materi “Kerja Sama dan Tanggung Jawab dalam Kelompok”. Dalam proses kreasi musik secara berkelompok, peserta didik belajar menerapkan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, saling menghargai pendapat, dan bekerja sama mencapai tujuan bersama. Saat mengangkat ciri khas daerah dalam alat musik dan lagu yang dibuat, peserta didik juga menumbuhkan rasa cinta tanah air, bangga terhadap budaya lokal, serta kesadaran untuk melestarikannya.

## 2. Peta Materi



## 3. Saran Periode/Waktu Pembelajaran

Waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan materi pada Bab 3 adalah 27 Jam Pelajaran (JP) untuk tiga kegiatan pembelajaran. Guru dapat menyelaraskan alokasi waktu setiap kegiatan pembelajaran sesuai dengan kebijakan kurikulum sekolah serta kondisi dan kemampuan peserta didik.

## 4. Konsep dan Keterampilan Prasyarat

Sebelum memulai pembelajaran membuat kreasi musik, peserta didik perlu memahami konsep dasar musik yang meliputi unsur melodi, ritme, tempo, dinamika, dan harmoni sederhana. Pemahaman ini menjadi landasan penting agar setiap ide musikal yang dihasilkan dapat tersusun rapi dan memiliki kesan estetis. Selain itu, peserta didik juga perlu mengetahui berbagai jenis bunyi yang dihasilkan dari alat musik ataupun benda sekitar sehingga mampu mengidentifikasi karakter bunyi sesuai dengan konsep kreasi yang ingin dibuat.

Keterampilan mendengarkan secara aktif merupakan bekal awal yang wajib dimiliki. Peserta didik perlu terampil menangkap pola bunyi, membedakan tinggi rendahnya nada, serta mengenali perubahan tempo dan dinamika. Latihan menirukan pola irama atau melodi sederhana menjadi bagian penting untuk melatih kepekaan musikal. Dengan keterampilan ini, peserta didik akan lebih mudah berimajinasi dan menyusun ide musik yang kreatif dan variatif.

Selain pemahaman dan keterampilan teknis, kesiapan mental juga menjadi prasyarat penting. Peserta didik diharapkan memiliki rasa percaya diri untuk mengekspresikan ide, terbuka terhadap umpan balik, dan mau bereksperimen dengan berbagai kombinasi bunyi.

## 5. Kerangka Pembelajaran

### a. Praktik Pedagogis

Pada bab ini, pembelajaran akan menggunakan pendekatan *Project Based Learning* (PjBL) yang memfokuskan pada proses kreatif peserta didik menghasilkan karya musik orisinal buatan sendiri. Model ini dipilih karena memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi ide, berkolaborasi, dan mempresentasikan hasil karya secara nyata. Melalui PjBL, pembelajaran tidak hanya menekankan pada hasil akhir musik, tetapi juga pada proses perencanaan, eksperimen, dan evaluasi yang dilakukan peserta didik serta didampingi oleh guru.

### b. Kemitraan Pembelajaran

#### 1) Interaksi Guru dengan Guru Mata Pelajaran Lain

Kemitraan pembelajaran dapat dibangun dengan guru mata pelajaran lain, seperti Bahasa Indonesia untuk membantu penyusunan lirik lagu.

#### 2) Interaksi Guru dengan Orang Tua/Wali

Orang tua/wali dapat dilibatkan dengan memberikan dukungan di rumah, seperti memfasilitasi waktu latihan di luar jam pelajaran atau menyediakan bahan/alat sederhana.

#### 3) Interaksi Guru dengan Masyarakat (Opsional)

Masyarakat, termasuk pelaku seni lokal dapat dilibatkan untuk membantu peserta didik menemukan material khas daerah serta menjadi mitra inspiratif berbagi pengalaman atau penampilan karya untuk memotivasi peserta didik.

### c. Lingkungan Pembelajaran

#### 1) Ruang Belajar Fisik

##### a) Ruang Kelas/Ruang Musik

Pembelajaran pada bab ini memanfaatkan ruang belajar yang mendorong kreativitas dan kolaborasi antarpeserta didik. Secara fisik, kegiatan dapat dilakukan di kelas, ruang musik, atau lab kesenian yang dilengkapi dengan alat musik ritmis dan melodis, baik buatan pabrik maupun hasil kreasi peserta

didik. Area bekerja disusun sedemikian rupa sehingga peserta didik leluasa bergerak, berdiskusi, dan bereksperimen dengan bunyi.

b) Halaman Sekolah/Lapangan

Jika memungkinkan, kegiatan belajar juga dapat dilakukan di luar ruangan untuk memanfaatkan lingkungan sekitar dalam mencari sumber bunyi dan material pembuatan alat musik. Kegiatan di luar ruangan juga dapat meningkatkan kreativitas peserta didik.

2) Ruang Belajar Virtual (Jika Sekolah Mendukung)

a) *Platform Learning Management System (LMS)*

Dalam bentuk lingkungan virtual, pembelajaran dapat memanfaatkan platform LMS. Platform yang dapat digunakan adalah Google Classroom. LMS diperlukan agar guru dan peserta didik dapat mengakses materi di mana dan kapan saja. Platform ini juga berfungsi sebagai sarana komunikasi guru dan peserta didik. Peserta didik juga dapat memberikan umpan balik terhadap tugas dan karya teman sekelasnya. Selain itu, dengan LMS, pembelajaran lebih terstruktur dan dapat lebih mudah dipahami arah tujuannya karena dapat diakses arsip pembelajarannya dari awal sampai akhir.

b) Forum Diskusi *Online*

Diskusi secara *online* (daring) tetap diperlukan dalam pembelajaran bab ini karena dapat dilakukan pembelajaran di luar jam pelajaran, misalnya, bertukar ide tentang pembuatan alat musik dari bahan sekitar. Selain itu, melalui forum diskusi ini, guru diharapkan dapat menjalin komunikasi yang lebih intens dengan orang tua/wali. Aplikasi grup diskusi daring dapat menggunakan WhatsApp, Telegram, atau Microsoft Teams.

c) Media Berbagi Video

Lingkungan digital memfasilitasi kolaborasi jarak jauh sehingga peserta didik dapat memberikan komentar, saran, atau apresiasi terhadap karya teman sekelasnya, meskipun tidak berada di tempat yang sama. Peserta didik dapat mengunggah hasil eksplorasi bunyi dan desain alat musik berupa video penampilan kreasi musik. Aplikasi yang dapat digunakan antara lain YouTube (kanal khusus kelas) dan Padlet.

**d. Pemanfaatan Digital**

Teknologi digital dapat dimanfaatkan untuk menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, dan asesmen pembelajaran. Dalam bab ini, beberapa bentuk teknologi yang dapat digunakan antara lain sebagai berikut.

## 1) Perencanaan Pembelajaran

### a) Kode QR untuk Inspirasi Lagu Anak

Guru dapat membuat kode QR yang tertaut pada contoh lagu anak atau video tutorial membuat alat musik. Peserta didik cukup memindai menggunakan ponselnya atau tablet sekolah (kondisional).

### b) Gim Edukasi Musik Interaktif

Peserta didik perlu dilatih kepekaan tempo dan irama sebelum membuat karya sendiri. Contoh aplikasi yang dapat digunakan adalah Rhythm Cat, Sparkles, Magic Piano. Melalui aplikasi ini, diharapkan peserta didik mampu lebih peka terhadap tempo dan irama.

### c) *Print Out* Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)

Karena bab ini lebih fokus pada kegiatan praktik, maka lebih cocok jika dibuat LKPD yang dapat dijadikan pedoman peserta didik dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran. LKPD dapat dibuat dalam kertas ukuran A5 atau B5 agar lebih ringkas dan mudah dibawa pada kegiatan praktik. LKPD dapat disesuaikan dengan kebutuhan guru pada sekolah masing-masing dengan referensi dari buku Kemendikdasmen.

## 2) Pelaksanaan Pembelajaran

### a) *Speaker* Aktif

Jika sekolah memiliki *speaker* aktif yang memiliki *equalizer* dan *microphone*, peserta didik dapat membunyikan alat musik mereka. Lalu, menambahkan efek sederhana (*echo* atau *reverb*) untuk membuat bunyi yang lebih menarik.

### b) Aplikasi Perekam dan Pengedit Suara Sederhana

Aplikasi perekam dan pengedit suara yang dimaksud ialah versi dasar dan mudah dikelola oleh peserta didik sekolah dasar. Contohnya aplikasi WavePad, Audacity, dan CapCut (versi dasar). Peserta didik dapat merekam bunyi musik buatan mereka, lalu menambahkan efek sederhana seperti *echo*, *reverb*, dan *fade in/out* untuk membuat karya yang lebih menarik. Selain itu, hal ini juga bertujuan agar peserta didik dapat mengevaluasi kreasi musik yang mereka buat sendiri.

### c) *Microphone*

Guru dapat menggunakan media pengeras suara (*microphone*) untuk bisa menghasilkan bunyi yang seimbang antara satu dengan yang lainnya. Misalnya, suara gelas yang digesek menggunakan jari diberikan pengeras

suara, sedangkan suara yang nyaring seperti tutup panci tidak diberikan penguat suara agar bisa menghasilkan suara yang seimbang (*balance*).

### 3) Asesmen Pembelajaran

#### a) Asesmen Digital

Guru dapat memberikan kuis, latihan irama, atau soal sumatif eksplorasi bunyi melalui gim kuis yang menarik menggunakan aplikasi seperti Quizizz, Wordwall, dan Google Form.

#### b) Portofolio Digital

Selain mengumpulkan kepada guru, karya atau kreasi musik yang dibuat dapat diunggah ke media sosial seperti Instagram dan TikTok. Tujuannya agar selain mendapatkan umpan balik dari guru, peserta didik juga mendapatkan apresiasi dari khalayak. Selain itu, hasil karya tersebut juga dapat tersimpan dalam jangka waktu yang lama.

#### c) Asesmen Berbasis Video

Peserta didik merekam penampilan kreasi musik benda sekitar di rumah ataupun di lingkungan yang selanjutnya dinilai oleh guru. Penilaian berbasis video dilakukan agar guru dapat melihat lebih detail dan juga dapat diulang dalam pemutarannya. Penilaian berbasis video juga memungkinkan guru dan peserta didik menyempurnakan karya yang telah dibuat.

## 6. Apersepsi

Apersepsi pada pembelajaran “Membuat Kreasi Musik Benda Sekitar” diawali dengan mengaitkan pengalaman peserta didik terhadap bunyi-bunyi di lingkungan sekitar yang sudah pernah mereka dengar dan amati. Guru memulai dengan pertanyaan sederhana, seperti mengingatkan kembali teknik memainkan alat musik ritmis atau melodis yang telah dipelajari pada Bab 1. Berikut adalah contoh pertanyaan kepada peserta didik.

- Siapa yang masih ingat cara memainkan alat musik ritmis atau melodis di bab sebelumnya?
- Pernahkah kalian mendengar suara panci dipukul atau botol ditiup?
- Menurut kalian, apakah itu bisa menjadi musik?

- d. Setelah itu, guru memberikan contoh permainan musik menggunakan benda sekitar, seperti semprotan, tutup botol besi, panci, dan sebagainya. Aktivitas ini memicu rasa ingin tahu, melatih kepekaan mendengar, dan menumbuhkan imajinasi untuk mengeksplorasi sumber bunyi yang unik.

Selanjutnya, guru dapat mengajukan pertanyaan terbuka seperti berikut.

- a. Bagaimana cara menghasilkan bunyi dari benda sekitar kita?
- b. Apa yang membuat lagu terdengar ceria atau sedih?

Pertanyaan ini tidak hanya mengukur pengetahuan, tetapi juga kepekaan musikal, kreativitas keberanian mencoba, serta kemampuan bekerja sama.

Kegiatan apersepsi ini diakhiri dengan penjelasan singkat dari guru bahwa pada pertemuan ini peserta didik akan belajar membuat kreasi musik. Kreasi yang dibuat memanfaatkan pola irama, tempo, dan bunyi yang dihasilkan dari alat musik buatan sendiri menggunakan bahan dari lingkungan sekitar. Dengan demikian, peserta didik memahami bahwa materi yang akan dipelajari memiliki keterkaitan erat dengan pengalaman sehari-hari, sekaligus memberi peluang bagi mereka untuk berkreasi secara bebas dan kreatif.

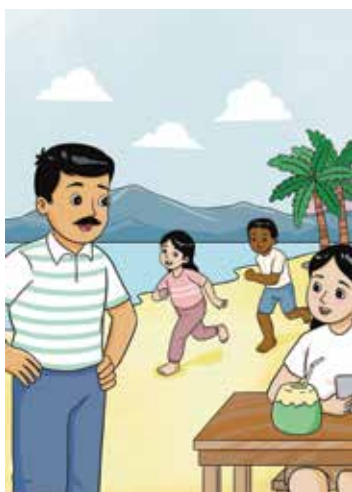
## 7. Formatif Awal

Penilaian awal pada pembelajaran bab ini bertujuan mengetahui sejauh mana peserta didik telah menguasai pengetahuan dan keterampilan dasar yang menjadi prasyarat. Keterampilan prasyarat tersebut antara lain mengenali pola irama sederhana, memahami perbedaan tempo, serta memiliki pengalaman dasar memainkan alat musik ritmis atau melodis. Melalui penilaian ini, guru memperoleh gambaran tentang kekuatan dan kebutuhan peserta didik. Selain itu, guru dapat menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dan mengatur diferensiasi tugas agar setiap peserta didik dapat belajar secara optimal dalam proses kreasi musik.

Formatif awal dapat dilakukan melalui pertanyaan lisan. Guru menampilkan gambar lingkungan sekitar, yaitu pasar tradisional, pantai, dan sawah/ladang.



**Gambar 3.1** Pasar Tradisional



**Gambar 3.2** Pantai



**Gambar 3.3** Sawah

Peserta didik diminta menjawab pertanyaan berikut.

- Bunyi apa saja yang mungkin ada di tempat ini?
- Bagaimana cara menirukan bunyi itu menggunakan tubuh atau benda di sekitar?

**Tabel 3.2** Rubrik Penilaian Pertanyaan Lisan

| No. | Capaian Kompetensi                                                                                      | Baik<br>(Skor 5)                                                                                                                           | Cukup<br>(Skor 4)                                                                                          | Kurang<br>(Skor 3)                                                                     |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Mengidentifikasi bunyi sesuai konteks pada gambar.                                                      | Peserta didik dapat mengenali dan menyebutkan semua bunyi dengan tepat sesuai gambar (misalnya, tepuk tangan, suara air, dan suara angin). | Peserta didik dapat mengenali sebagian bunyi pada gambar, tetapi masih ada yang kurang tepat.              | Peserta didik belum dapat mengenali atau menyebutkan bunyi yang sesuai dengan gambar.  |
| 2.  | Menunjukkan cara menirukan semua bunyi dengan tubuh/ benda sekitar secara jelas, kreatif, dan variatif. | Peserta didik dapat menirukan bunyi dengan jelas, menggunakan tubuh/benda sekitar dengan cara yang kreatif dan beragam.                    | Peserta didik dapat menirukan bunyi dengan cukup jelas, tetapi kurang bervariasi atau masih perlu panduan. | Peserta didik menirukan bunyi dengan kurang jelas, monoton, atau belum berani mencoba. |

| No. | Capaian Kompetensi                                                                                | Baik<br>(Skor 5)                                                                                                                     | Cukup<br>(Skor 4)                                                                                   | Kurang<br>(Skor 3)                                                                                        |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3.  | Imajinasi musikal dengan menunjukkan keterhubungan yang kuat antara bunyi, lingkungan, dan musik. | Peserta didik dapat menunjukkan pemahaman kuat bahwa bunyi dari lingkungan dapat menjadi bagian dari musik, imajinatif, dan relevan. | Peserta didik mulai memahami hubungan bunyi dan musik, tetapi masih terbatas pada contoh sederhana. | Peserta didik belum menunjukkan keterhubungan antara bunyi, lingkungan, dan musik, serta ide masih lemah. |

#### Keterangan:

- Skor maksimal: 3 aspek x 5 = 15
- Guru dapat menilai secara langsung saat peserta didik menjawab di kelas (secara individu atau kelompok kecil).
- Hasil skor dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk kelompok bimbingan, pendekatan diferensiasi, atau hanya sebagai data awal.
- Peserta didik yang masuk dalam kategori **kurang**, mendapatkan pengayaan serta latihan di luar jam pembelajaran (melalui penugasan atau latihan).
- Peserta didik yang masuk dalam kategori **cukup**, mendapatkan pengayaan serta latihan di jam pembelajaran (melalui latihan bersama teman sekelasnya).
- Peserta didik yang masuk dalam kategori **baik**, mendapatkan tugas untuk membantu teman sekelasnya dalam mengikuti pembelajaran (melalui latihan bersama teman sekelasnya).

Formatif awal tidak hanya menirukan bunyi lingkungan, tetapi dapat lebih luas eksplorasi bunyi benda dan membuat ritme dalam permainan interaktif. Berikut adalah langkah kerjanya.

- a. Peserta didik secara bergantian menghasilkan bunyi dari benda tertentu tanpa memperlihatkan bendanya.
- b. Teman lain menebak sumber bunyi.

Penilaian dapat melihat kejelasan bunyi, kreativitas cara menghasilkan bunyi, serta interaksi sosial. Praktik ini relevan dengan pokok materi kreasi musik dari benda sekitar karena langsung mempraktikkan fungsi benda menjadi instrumen.

**Tabel 3.3** Rubrik Penilaian Praktik

| No. | Capaian Kompetensi                                            | Baik (Skor 5)                                                                                                                                                                           | Cukup (Skor 4)                                                                                                                       | Kurang (Skor 3)                                                                                                             |
|-----|---------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Menemukan variasi bunyi benda sekitar.                        | Peserta didik dapat menemukan berbagai sumber bunyi dari benda sekitar (minimal tiga jenis), membedakan karakter bunyinya dengan jelas, dan memilih yang paling sesuai untuk dimainkan. | Peserta didik dapat menemukan beberapa sumber bunyi (2–3 jenis), tetapi belum mampu membedakan atau memilih bunyi yang paling tepat. | Peserta didik hanya menemukan sedikit sumber bunyi atau belum menunjukkan pemahaman terhadap perbedaan bunyi benda sekitar. |
| 2.  | Menggabungkan bunyi menjadi pola unik dan menjaga pola ritme. | Peserta didik dapat menggabungkan bunyi benda secara teratur menjadi pola ritme yang menarik dan stabil dari awal hingga akhir.                                                         | Peserta didik dapat menggabungkan bunyi dengan cukup baik, tetapi pola ritme masih berubah-ubah atau kurang stabil.                  | Peserta didik belum mampu menjaga ritme dengan baik, bunyi terdengar tidak teratur atau acak.                               |

**Keterangan:**

- Skor maksimal: 2 aspek x 5 = 10
- Guru dapat menilai secara langsung saat peserta didik praktik di kelas (secara individu atau kelompok kecil).
- Hasil skor dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk kelompok bimbingan, pendekatan diferensiasi, atau hanya sebagai data awal.
- Peserta didik yang masuk dalam kategori **kurang**, mendapatkan pengayaan serta latihan di luar jam pembelajaran (melalui penugasan atau latihan).
- Peserta didik yang masuk dalam kategori **cukup**, mendapatkan pengayaan serta latihan di jam pembelajaran (melalui latihan bersama teman sekelasnya).
- Peserta didik yang masuk dalam kategori **baik**, mendapatkan tugas untuk membantu teman sekelasnya dalam mengikuti pembelajaran (melalui latihan bersama teman sekelasnya).

## B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

### ► Kegiatan Pembelajaran 1: Musikku, Variasiku

#### 1. Tujuan Kegiatan

- Mengidentifikasi irama dan melodi dari lagu anak yang dikenal.
- Mengembangkan irama dan melodi menjadi variasi yang kreatif dalam bentuk lagu anak.

#### 2. Langkah-Langkah Kegiatan

**Tabel 3.4** Pengalaman Belajar pada Kegiatan Pembelajaran 1

| Kode dan Judul Aktivitas                                                 | Pengalaman Belajar | Karakteristik                                                      |
|--------------------------------------------------------------------------|--------------------|--------------------------------------------------------------------|
| Aktivitas 3.1 Ayo Amati: Menenal Variasi Musik                           | Memahami           | Menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya.      |
| Aktivitas 3.2 Ayo Pahami: Menenal Variasi Musik                          | Memahami           | Menghubungkan dengan konteks nyata dan/atau kehidupan sehari-hari. |
| Aktivitas 3.3 Ayo Kembangkan: Membuat Variasi Irama dan Melodi Lagu Anak | Memahami           | Menstimulasi proses berpikir peserta didik.                        |
|                                                                          | Mengaplikasi       | Mengembangkan pemahaman dengan eksplorasi lebih lanjut.            |

Langkah-langkah kegiatan ini disusun untuk memberikan pengalaman belajar yang sistematis sekaligus fleksibel. Kegiatan pembelajaran ini mengajak peserta didik mengeksplorasi pola ritme sederhana, kemudian mengembangkannya menjadi variasi yang lebih kompleks sesuai kreativitas masing-masing.

Selama proses pembelajaran, peserta didik diarahkan untuk berlatih mendengar, menirukan, memodifikasi, dan menampilkan hasil kreasinya secara berkelompok. Guru berperan sebagai fasilitator yang memastikan pembelajaran tetap berjalan menyenangkan, menantang, serta relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Panduan langkah kegiatan ini dapat dijadikan acuan dasar, tetapi guru tetap memiliki keleluasaan untuk menyesuaikan kegiatan sesuai karakteristik kelas dan potensi peserta didik.



## Mengenal Variasi Musik

- a. Guru membuka pembelajaran dengan memberikan pengantar singkat tentang apa itu variasi musik, yaitu irama dan melodi yang menjadi dasar sebuah lagu. Guru menjelaskan bahwa irama dan melodi dapat diulang-ulang atau dikembangkan dalam sebuah musik.
- b. Peserta didik diajak mendengarkan sebuah lagu anak yang terkenal, misalnya, “Burung Kutilang” atau “Kupu-Kupu yang Lucu” melalui rekaman audio atau dinyanyikan langsung oleh guru.
- c. Saat mendengarkan, peserta didik diminta fokus pada bagian-bagian melodi yang sering muncul berulang. Guru menekankan agar peserta didik memperhatikan pola nada yang sama atau mirip.
- d. Setelah mendengarkan, guru mengajukan pertanyaan pemantik, misalnya sebagai berikut.
  - 1) Apakah ada bagian lagu yang diulang beberapa kali?
  - 2) Bagaimana bunyinya? Coba nyanyikan bersama-sama.
  - 3) Menurut kalian, mengapa bagian itu terdengar mudah diingat?
- e. Secara berkelompok mencoba menyebutkan atau menyanyikan kembali variasi sederhana yang mereka temukan dari lagu tersebut.
- f. Guru memberikan konfirmasi dan penguatan dengan menunjukkan contoh variasi musik menggunakan notasi sederhana atau melalui tepukan tangan sebagai penanda.

Melodi yang dapat diamati adalah sebagai berikut.

- 1) Lagu “Burung Kutilang”

*“Burung... kutilang berbunyi...”* → pola pendek naik-turun sederhana

*“Bersiul-siul... sepanjang hari...”* → memiliki pola ritmis dan melodi yang mirip, seperti pengulangan

Kedua bagian ini dapat diperbandingkan karena sama-sama terdiri atas frasa melodi pendek yang berulang dan mudah dikenali peserta didik.

Do = C, 4/4

# Burung Kutilang

Cipt. Ibu Sud

3 4 5 5 4 3 2 1 2 3 . . 6 7 i 0 7 2 i 7 6

Di pu cuk po hon ce ma ra bu rung kuti lang berbu

5 . . 6 5 4 4 4 5 4 3 3 3 2 3 4 0 5 6 7

nyi ber si ul si ul sepan jang ha ri dengan tak je mu je

5 . . 7 i 2 6 6 6 7 i 5 5 5 4

mu mengang guk ang guk sambil ber si ul tri li

5 0 2 5 5 3 2 i

li li li li li li li

Gambar 3.4 Pola Ritme Lagu "Burung Kutilang"

## 2) Lagu "Kupu-Kupu yang Lucu"

"Kupu-Kupu yang lucu... ke mana engkau terbang..." → melodi utama dengan pola melodi sederhana

"Hilir mudik mencari... bunga-bunga berkembang..." → contoh melodi berulang karena biasanya pola melodinya singkat, jelas, dan sering diulang dalam banyak lagu anak

# Kupu-Kupu Yang Lucu

Do = C, 4/4

Cipt. Ibu Sud

1 0 2 1 7 6 7 6 . . . 7 0 1 7 6 5 6

Ku pu ku pu yang lu cu ke ma na engkau ter

5 . . . 2 0 3 4 6 5 4 3 . . . 5 0 6 7 1 2 3

bang hi lir mudik menca ri bu nga bunga yang kem

2 . . . 3 0 4 3 2 1 7 6 . . . 2 0 3 2 1 7 6

bang ber a yun a yun pa da tangkai yang le

5 . . . 5 0 6 5 3 3 4 2 . . . 5 0 6 7 2 1

mah ti dakkah sayap mu te ra sa le lah?

**Gambar 3.5** Pola Ritme Lagu “Kupu-Kupu yang Lucu”

Fokus pengamatan peserta didik diarahkan pada potongan lirik dengan pola melodi pendek karena di situlah peserta didik dapat menemukan melodi sederhana yang mudah digubah.

## Miskonsepsi

Dalam pembelajaran variasi lagu anak, peserta didik sering mengalami beberapa miskonsepsi. Misalnya, mereka mengira bahwa variasi lagu yang dilakukan adalah secara utuh. Padahal variasi yang dimaksud hanyalah potongan melodi pendek

atau menggubah sebagian irama lagunya saja. Ada juga yang menganggap semua bagian lagu harus digubah atau salah paham bahwa variasi berarti mengganti nada dan melodi menjadi lagu baru, bukan mengembangkan irama dan melodi yang sudah ada. Selain itu, repetisi kadang dianggap membosankan, padahal justru memberi identitas lagu.

Miskonsepsi juga muncul pada pemahaman variasi sekuens, inversi, dan ritmisasi yang sering disamakan atau dianggap terlalu sulit untuk dicoba. Dari sisi guru, miskonsepsi dapat terjadi bila penjelasan teori diberikan terlalu kompleks, contoh lagu yang dipilih terlalu sulit, atau peserta didik kurang diberi ruang eksplorasi dengan bunyi tubuh ataupun benda sekitar. Untuk menghindarinya, guru perlu menggunakan lagu anak sederhana, memberikan contoh variasi dengan jelas, serta memberi kesempatan peserta didik mencoba dan membandingkan variasi. Dengan begitu, variasi musik lebih mudah dipahami secara bermakna.

**g.** Guru menghubungkan pengalaman ini dengan pengetahuan sebelumnya yang dimiliki peserta didik, misalnya sebagai berikut.

- 1) Kalian pernah mendengar lagu daerah atau lagu pop anak-anak, bukan? Bagian yang sering diulang-ulang dalam lagu itu sebenarnya ciri lagu anak-anak.
- 2) Jadi, variasi sederhana musik selalu dilakukan dalam lagu dan itulah yang membuat lagu lebih menarik.



## Mengenal Variasi Musik

- a. Guru memutar atau menyanyikan sebuah lagu anak sederhana, misalnya, “Burung Kutilang” atau “Kebunku”. Peserta didik diminta menyimak dengan fokus pada pola melodi pendek yang sering diulang dalam lagu.
- b. Guru menuliskan potongan notasi dari satu lagu di papan tulis. Peserta didik diajak bersama-sama menyebutkan notasi dan menyanyikan melodi tersebut agar lebih mudah dikenali.

Dalam dunia musik, melodi merupakan rangkaian nada yang disusun sehingga terdengar indah ketika dimainkan atau dinyanyikan. Bagi peserta didik sekolah dasar,

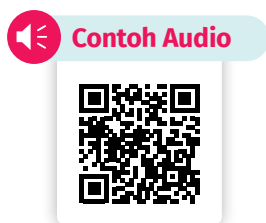
melodi sering ditemui pada lagu-lagu sederhana yang biasa mereka nyanyikan di kelas atau saat bermain bersama teman. Akan tetapi, melodi tidak selalu harus dimainkan atau dinyanyikan sama persis setiap kali. Ada cara yang menyenangkan untuk mengubah dan memperkaya melodi sehingga terdengar lebih bervariasi dan menarik. Cara tersebut dikenal dengan istilah variasi melodi.

Variasi musik dapat dilakukan dengan tiga cara utama yang sangat cocok untuk dipelajari peserta didik sekolah dasar, yaitu mengubah melodi, mengubah irama, dan ritmisasi.

c. Guru menjelaskan bahwa melodi dapat divariasikan menjadi beberapa cara sebagai berikut.

#### 1) Menggubah Melodi

Menggubah melodi berarti mengubah urutan atau tinggi-rendah nada dalam sebuah lagu tanpa menghilangkan inti lagunya. Misalnya, saat menyanyikan lagu “Burung Kutilang”, peserta didik dapat mencoba menaikkan nada pada bagian *burung kutilang berbunyi* satu langkah lebih tinggi. Jadi, kalau nada asalnya la-si-do, coba menjadi si-do-re. Lagu tetap dikenali, tetapi menjadi terdengar lebih segar dan berbeda. Dengan cara ini, telinga menjadi lebih peka dan peserta didik berani berkreasi dengan nada.



<https://bukupusbuk.id/s/sm6menggubahirama>

#### 2) Menggubah Irama

Peserta didik diminta menyanyikan lagu “Kupu-Kupu yang Lucu” yang biasanya bernada ringan dan birama 4/4. Kalau kita mengubah iramanya, misalnya, kita ubah dari birama 4/4 menjadi 3/4, lagu menjadi terasa seperti tarian yang lebih berayun, mirip seperti lagu waltz. Ketukan yang biasanya *satu dua tiga empat* berubah jadi *satu dua tiga, satu dua tiga*. Lagu menjadi lebih mengalun dan berbeda.

Peserta didik dapat mencoba mengubah tempo dari yang awalnya sedang menjadi lebih cepat supaya lagu terasa lebih ceria dan energik. Selain itu, peserta didik dapat mencoba membuat pola irama lebih hidup dengan menambahkan ketukan dipercepat di beberapa bagian. Misalnya, dengan tepukan tangan di belakang lirik tertentu sehingga lagu menjadi lebih seru dan mengajak bergerak. Kesimpulannya, mengubah irama “Kupu-Kupu yang Lucu” berarti mengubah

cara lagu berjalan dari sisi ketukan, tempo, dan pola ritme tanpa menghilangkan melodi aslinya. Ini membuat lagu menjadi terasa segar dan menarik untuk dinyanyikan atau diiringi.



Contoh Audio



<https://bukupusbuk.id/s/sm6menggubahmelodi>

### 3) Ritmisasi

Ritmisasi adalah pola irama yang dihasilkan dengan cara mengubah pola irama atau panjang-pendek nada, sementara kontur melodinya tetap terasa sama. Melalui ritmisasi, pola irama sederhana dapat menjadi lebih dinamis, ceria, atau penuh kejutan. Lagu anak yang menggunakan ritmisasi sering terasa lebih hidup dan mengundang gerakan tubuh sehingga peserta didik terdorong untuk bernyanyi sambil bergerak. Ritmisasi dalam lagu anak tidak hanya berfungsi sebagai variasi musikal, tetapi membantu menstimulasi koordinasi motorik dan rasa irama anak (Utami dan Suryadi, 2022).

Ritme adalah panjang pendeknya bunyi nada dalam lagu. Ritmisasi artinya mengubah pola ketukan atau tempo lagu. Misalnya, lagu “Kupu Kupu yang Lucu” biasanya dinyanyikan dengan ritme yang lurus dan tenang. Peserta didik diajak mencoba dengan cara tepuk tangan lebih cepat dan membuat nada yang biasanya pendek menjadi lebih panjang. Atau sebaliknya, potong nada panjang menjadi beberapa ketukan pendek. Dengan cara ini, lagu tetap sama melodinya, tetapi terdengar lebih riang dan berbeda rasanya.



Contoh Audio



<https://bukupusbuk.id/s/sm6ritmisasi>

Ketiga cara ini tidak hanya membuat lagu terdengar lebih bervariasi, tetapi juga melatih kreativitas dan imajinasi peserta didik. Mereka belajar bahwa musik adalah sesuatu yang hidup, dapat diubah, dan bisa menjadi media untuk mengekspresikan diri. Mereka akan merasa lebih percaya diri karena diberi kesempatan untuk berkreasi sesuai ide masing-masing.

Selain itu, melalui kegiatan mengubah melodi dan irama, peserta didik sekolah dasar juga dilatih untuk bekerja sama. Misalnya, dalam kelompok kecil mereka dapat mencoba membuat variasi lagu sederhana dengan cara berbeda, lalu menampilkannya di depan kelas. Dengan begitu, musik tidak hanya menjadi pelajaran tentang bunyi, tetapi juga menjadi sarana kebersamaan, keberanian, dan kegembiraan.

Dengan pemahaman ini, peserta didik akan lebih mudah menangkap pesan bahwa melodi dalam musik bukan sesuatu yang kaku, melainkan dapat diolah dan diperkaya. Mereka dapat mencoba mengubah lagu-lagu kesukaan mereka sehingga muncul rasa senang, rasa ingin tahu, dan kepuasan ketika berhasil menciptakan variasi yang terdengar indah.

### **Pembelajaran Alternatif**

Sebagai alternatif pembelajaran, apabila strategi utama pembuatan melodi musik dengan alat musik atau benda sekitar tidak dapat dilakukan karena keterbatasan sarana, guru dapat menggunakan suara vokal sebagai sumber utama bunyi. Peserta didik diajak menirukan pola melodi dan irama sederhana melalui suku kata vokal (contohnya la-la-la... atau du-du-du..). Kemudian, mengembangkannya menjadi variasi dengan cara mengubah tinggi-rendah nada atau iramanya.

Jika kegiatan berkelompok sulit dilaksanakan, guru dapat mengubahnya menjadi aktivitas individu dengan format permainan. Misalnya, setiap peserta didik membuat satu melodi, lalu disambung oleh teman berikutnya sehingga terbentuk rangkaian variasi. Alternatif ini tetap menjaga esensi pembelajaran, yaitu memahami dan menciptakan melodi dan irama serta variasinya, sambil menyesuaikan dengan kondisi nyata di sekolah.

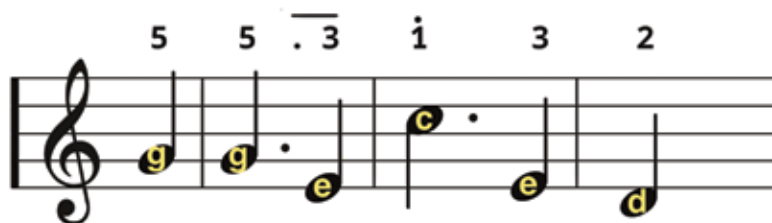


### **Membuat Variasi Irama dan Melodi Lagu Anak**

- a. Guru mengajak peserta didik menyanyikan nada do-re-mi-fa-sol menggunakan ritmis yang diperjelas dengan tepuk tangan.
- b. Selanjutnya, peserta didik melakukan eksperimen nada dengan menyanyikan pola sederhana dengan ritme dan nada yang berbeda. Bisa dinaikkan atau diturunkan, bisa juga dipercepat atau diperlambat.

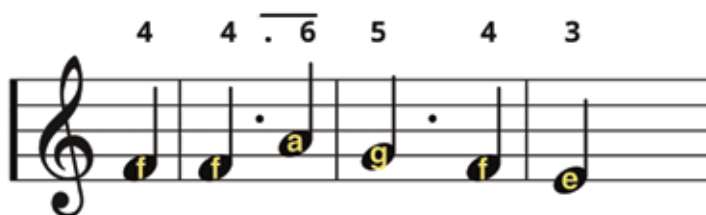
- c. Di kelas, peserta didik melakukan permainan tanya-jawab melodi, guru menyanyikan potongan nada dengan contoh.

Contoh melodi:



Peserta didik menjawab dengan pola berbeda.

Contoh melodi:



- d. Guru mengajak peserta didik menghubungkan pengalaman ini dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya, repetisi dalam lagu mirip dengan pola tepuk tangan berulang atau mirip nada dering di ponsel. Dengan begitu, peserta didik lebih mudah memahami konsep variasi melodi dan irama dalam konteks nyata.
- e. Selanjutnya, peserta didik membuat dua pola nada pendek (4–8 nada) dan menampilkannya di depan kelas.

### Saran

Peserta didik berlatih membuat melodi dan irama sederhana dan mengembangkannya menjadi variasi, baik dengan suara, gerakan tubuh, maupun menggunakan alat musik sederhana. Pada aktivitas ini, guru perlu mendampingi secara aktif untuk memastikan peserta didik aman ketika menggunakan anggota tubuh mereka. Entakan kaki, tepuk tangan, atau yang lainnya tidak perlu dilakukan secara berlebihan agar tidak menimbulkan rasa sakit.

Jika digunakan alat bantu dari benda sekitar, guru atau orang dewasa harus memastikan benda tersebut tidak tajam, tidak terlalu berat, dan aman dipegang anak. Pendampingan ini bertujuan agar pembelajaran tetap menyenangkan, kreatif, dan penuh eksplorasi tanpa mengabaikan aspek keamanan dan kesehatan peserta didik.

- f. Peserta didik diminta menyebutkan cara membuat variasi melodi dan irama mana yang paling mudah mereka pahami dan mana yang terdengar paling menarik. Beberapa peserta didik menampilkan nyanyian dengan variasi melodi dan irama sederhana di depan kelas.

### 3. Bentuk Diferensiasi dalam Kegiatan “Musikku, Variasiku”

Dalam kegiatan pembelajaran ini, guru dapat menerapkan strategi diferensiasi agar semua peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing. Diferensiasi yang digunakan berfokus pada tiga aspek utama, yaitu konten, proses, dan produk.

#### a. Diferensiasi Konten

Guru dapat menyajikan materi mengenai variasi musik melalui berbagai bentuk penyampaian. Peserta didik yang lebih mudah belajar dengan mendengar dapat diberi contoh lagu anak sederhana yang menampilkan melodi dan irama berulang. Bagi yang lebih terbantu secara visual, guru dapat menuliskan notasi angka dari melodi dan irama tersebut di papan tulis atau menampilkan pola melodi menggunakan gambar sederhana. Sementara untuk peserta didik yang lebih cepat memahami konsep, guru dapat memberikan tambahan penjelasan tentang cara variasi musik, seperti menggubah melodi dan irama sederhana serta mengulang pola melodi atau mengubah ritme disertai contoh lagu yang relevan. Dengan demikian, setiap peserta didik dapat mengakses materi dengan cara yang paling sesuai untuknya.

#### b. Diferensiasi Proses

Dalam tahap latihan, peserta didik diberi kesempatan untuk memilih cara berlatih sesuai dengan gaya belajar dan kemampuan mereka. Misalnya, sebagian peserta didik dapat berlatih mengetuk pola melodi dan irama menggunakan *body percussion*, sementara yang lain bisa mencoba menyanyikan melodi dan irama dalam bentuk vokal sederhana. Ada pula yang lebih nyaman dengan alat musik sederhana (misalnya, *recorder* atau pianika) untuk mengekspresikan variasinya. Guru dapat membagi kelompok berdasarkan minat atau kemampuan, lalu memberi pendampingan yang sesuai. Dengan cara ini, proses belajar menjadi lebih fleksibel dan inklusif sehingga setiap peserta didik merasa mampu berkontribusi.

#### c. Diferensiasi Produk

Hasil pembelajaran peserta didik tidak harus seragam. Ada peserta didik yang mungkin menuliskan notasi sederhana dari melodi dan irama yang dibuat dan ada yang memilih menampilkan hasilnya melalui penampilan vokal. Ada pula yang

mengetuk pola variasi dengan *body percussion*. Peserta didik juga dapat bekerja berkelompok untuk menampilkan melodi dan irama yang telah dikembangkan dalam bentuk pertunjukan mini. Semua bentuk hasil kerja ini dihargai sebagai produk belajar karena masing-masing mencerminkan pemahaman peserta didik terhadap konsep variasinya.

Melalui penerapan diferensiasi konten, proses, dan produk, pembelajaran “Musikku, Variasiku” dapat berlangsung lebih inklusif, menyenangkan, dan bermakna. Peserta didik tidak hanya memahami konsep musik, tetapi juga merasa dihargai karena diberi ruang untuk belajar sesuai kebutuhan, gaya, dan kemampuan mereka.

#### 4. Formatif

Pada kegiatan formatif ini, peserta didik diajak untuk memahami bagaimana sebuah melodi dan irama musik sederhana dapat dikembangkan menjadi variasi yang lebih menarik. Proses ini bukan hanya melatih keterampilan bermusik, tetapi juga mengasah kreativitas, keberanian, serta kemampuan bekerja sama.

- a. Dengarkan contoh lagu anak yang diberikan guru (misalnya, “Burung Kutilang” atau “Kupu-Kupu yang Lucu”).
- b. Identifikasi bagian lagu yang menjadi ciri khas lagu tersebut (melodi dan irama yang berulang).
- c. Buatlah satu melodi dan irama sederhana (4–8 nada) menggunakan suara, tepukan, atau alat musik sederhana.
- d. Kembangkan melodi tersebut menjadi satu variasi dengan cara mengubah:
  - 1) nada (naik/turun), atau
  - 2) ritme (ritmisasi)
- e. Latih bersama kelompokmu untuk menampilkan melodi dan irama variasinya secara berurutan.
- f. Tampilkan hasil karya kelompok di depan kelas dengan percaya diri.

**Tabel 3.5** Rubrik Penilaian Tes Formatif Kegiatan Pembelajaran 1

| Aspek yang Dinilai         | Baik                                                               | Belum Baik                                                     | Hal yang Perlu Ditingkatkan                                   |
|----------------------------|--------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------|
| 1. Pemahaman variasi musik | Dapat mengenali cara membuat variasi musik sederhana dengan benar. | Belum mampu mengenali cara membuat variasi musik dengan tepat. | Latihan mendengar dan mengidentifikasi pola melodi dan irama. |

| Aspek yang Dinilai              | Baik                                                                      | Belum Baik                         | Hal yang Perlu Ditingkatkan                     |
|---------------------------------|---------------------------------------------------------------------------|------------------------------------|-------------------------------------------------|
| 2. Kreativitas variasi musik    | Variasi berbeda, menarik, dan masih terkait dengan melodi dan irama awal. | Variasi kurang jelas/tidak sesuai. | Coba berbagai cara mengubah nada atau ritme.    |
| 3. Keberanian menampilkan karya | Menampilkan dengan percaya diri dan lancar.                               | Ragu-ragu atau tidak selesai.      | Latihan tampil untuk meningkatkan percaya diri. |

#### Keterangan:

- Guru menilai setiap peserta didik berdasarkan capaian kompetensi (baik atau belum baik).
- Guru mengisi hal yang akan dilakukan untuk dapat mengembangkan atau memperbaiki capaian kompetensi yang sudah dinilai.
- Asesmen formatif digunakan untuk mengawal perkembangan peserta didik selama pembelajaran.

## ► Kegiatan Pembelajaran 2: Alat Musik Dari Lingkunganku

### 1. Tujuan Kegiatan

- Mengeksplorasi bahan khas daerah (kayu, bambu, logam, plastik, dan lain-lain).
- Memainkan teknik sederhana dalam pembuatan alat musik ritmis, serta menguji bunyi.

### 2. Langkah-Langkah Kegiatan

**Tabel 3.6** Pengalaman Belajar pada Kegiatan Pembelajaran 2

| Kode dan Judul Aktivitas                                                        | Pengalaman Belajar | Karakteristik                                                 |
|---------------------------------------------------------------------------------|--------------------|---------------------------------------------------------------|
| Aktivitas 3.4 Ayo Amati: Mengeksplorasi Bahan Khas Daerah                       | Memahami           | Menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya. |
| Aktivitas 3.5 Ayo Amati: Mengidentifikasi Bahan dan Merancang Bentuk Alat Musik | Memahami           | Menstimulasi proses berpikir peserta didik.                   |

| Kode dan Judul Aktivitas                                          | Pengalaman Belajar | Karakteristik                                                        |
|-------------------------------------------------------------------|--------------------|----------------------------------------------------------------------|
| Aktivitas 3.6 Ayo Lakukan:<br>Membuat Alat Musik Ritmis Sederhana | Mengaplikasi       | Menerapkan pengetahuan ke dalam situasi nyata atau bidang lain.      |
|                                                                   | Merefleksi         | Memiliki kemampuan metakognisi (meregulasi diri dalam pembelajaran). |

Langkah-langkah kegiatan ini dirancang untuk membantu guru menyelenggarakan pembelajaran yang berkesadaran (*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menggembirakan (*joyful*). Peserta didik tidak hanya membuat, tetapi juga memahami, menghubungkan, dan merefleksikan pengalaman. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran ini dapat dijadikan pedoman, tetapi tetap tidak membatasi kreativitas guru untuk melakukan aktivitas yang berbeda.



## Mengeksplorasi Bahan Khas Daerah

- Peserta didik diajak berkeliling sekolah atau membawa bahan dari rumah, seperti bambu, botol plastik, kaleng, kayu, atau logam.
- Guru memandu mereka untuk mendengarkan dan merasakan perbedaan bunyi dari bahan yang diketuk, digesek, atau digoyangkan.

Pada tahap ini, peserta didik diajak mengamati bunyi yang dihasilkan dari alat musik ritmis (misalnya, botol plastik diketuk, kaleng dipukul, atau tepuk tangan) dan melodis (misalnya, pianika atau *recorder*). Kegiatan ini penting untuk menumbuhkan kesadaran bahwa musik dapat hadir dari benda sederhana di sekitar, bukan hanya dari alat musik formal. Proses mengamati ini juga membantu peserta didik mengenali perbedaan fungsi bunyi ritmis dan melodis dalam membentuk musik.

Menurut Campbell (2018), pengalaman awal mendengar bunyi dari lingkungan merupakan kunci agar anak lebih mudah memahami konsep musikal secara global. Hal ini sejalan dengan Mulyani (2021) yang menegaskan bahwa eksplorasi bunyi di sekitar anak merupakan fondasi penting untuk pembelajaran musik yang kontekstual.

Kegiatan ini juga menumbuhkan sikap menghargai lingkungan dan kreativitas lokal karena peserta didik diajak menyadari bahwa benda-benda sederhana yang ada di sekitar mereka dapat menjadi sumber musik yang berharga. Dengan demikian, mereka

tidak hanya belajar aspek musikal, tetapi juga menginternalisasi nilai keberlanjutan dan kreativitas dalam kehidupan sehari-hari. Seperti ditegaskan oleh Suryana (2020), integrasi musik dengan lingkungan sekitar dapat meningkatkan kepekaan estetis anak sekaligus membangun keterampilan adaptif dalam menciptakan karya seni yang relevan dengan konteks budaya mereka.

### Miskonsepsi

Peserta didik mungkin beranggapan bahwa setiap benda yang menghasilkan bunyi otomatis menjadi alat musik, tanpa memahami bahwa alat musik harus dapat menghasilkan bunyi yang terkontrol, teratur, dan dapat digunakan dalam konteks musikal.

Guru perlu memberikan contoh perbandingan antara bunyi “kebetulan” (misalnya, kaleng jatuh) dengan bunyi yang “dikreasikan” menjadi pola ritmis. Hal ini menegaskan bahwa kreasi alat musik tidak hanya soal bunyi, tetapi juga keteraturan.



## Mengidentifikasi Bahan dan Merancang Bentuk Alat Musik

- Setelah eksplorasi, peserta didik memilih satu bahan yang dianggap paling sesuai untuk menghasilkan bunyi ritmis sederhana.
- Peserta didik membuat sketsa desain alat musik dengan mempertimbangkan bentuk, cara memainkan, dan karakter bunyinya.

Peserta didik diarahkan untuk mendengarkan dan membandingkan karakteristik bunyi dari berbagai benda atau alat musik sederhana. Misalnya, membedakan bunyi kaleng dengan botol plastik, atau membandingkan suara *recorder* dengan pianika. Melalui kegiatan ini, peserta didik belajar bahwa setiap alat menghasilkan warna bunyi (timbre) yang berbeda. Aktivitas ini melatih kepekaan pendengaran sekaligus menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman sehari-hari. Menurut Swanwick (2016), kemampuan membedakan timbre merupakan dasar apresiasi musikal yang lebih dalam. Sementara Campbell (2018) menekankan bahwa pemahaman perbedaan bunyi memperluas wawasan anak terhadap keragaman musik dunia.

Selain itu, kegiatan membedakan karakteristik bunyi juga membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan imajinatif. Peserta didik diajak untuk tidak hanya mendengar, tetapi juga mendeskripsikan bunyi dengan kata-kata sederhana, seperti *nyaring*, *lembut*, *gemerincing*, atau *bergetar*. Kemampuan memberi label terhadap bunyi akan menumbuhkan kosakata musikal dan melatih mereka mengekspresikan pengalaman musik secara lebih terstruktur. Hal ini sejalan dengan pandangan Mulyani (2021) bahwa proses reflektif dalam mendeskripsikan bunyi mendorong tumbuhnya apresiasi dan rasa ingin tahu yang lebih besar terhadap fenomena musik di sekitar mereka.



## Membuat Alat Musik Ritmis Sederhana

- Peserta didik menerima bahan bambu atau alternatif lain (paralon, botol plastik, kaleng, atau sedotan besar) yang sudah dipotong dan disiapkan oleh guru/orang dewasa.
- Peserta didik diajak mencoba menghasilkan bunyi dengan cara dipukul, diketuk, digesek, atau ditiup sesuai bentuk alatnya.

Pada tahap ini, peserta didik tidak hanya mengamati, tetapi juga mulai mencoba memainkan pola irama sederhana menggunakan benda sekitar atau alat musik dasar. Misalnya, mereka memukul kaleng mengikuti ketukan, memainkan *recorder* dengan nada dasar, atau membuat pola ritmis dari tepukan tangan. Proses ini melatih koordinasi motorik, rasa irama, serta kerja sama kelompok. Menurut Mulyani (2021), praktik langsung memainkan musik sederhana membantu anak menginternalisasi konsep irama dan tempo. Sementara Elliott dan Silverman (2015) menegaskan bahwa pengalaman membuat musik bersama teman sebaya menumbuhkan keterampilan sosial, disiplin, dan empati musikal.

Selain itu, pengalaman praktik ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk melakukan eksplorasi bunyi yang lebih kreatif. Mereka dapat membandingkan perbedaan suara yang dihasilkan dari bahan kayu, logam, atau plastik, lalu mendiskusikan mengapa perbedaan tersebut terjadi. Aktivitas eksploratif semacam ini, menurut Campbell dan Scott-Kassner (2019), membantu anak memahami keterkaitan antara sifat fisik suatu benda dengan kualitas bunyi yang dihasilkan sehingga pembelajaran musik tidak hanya bersifat estetis, tetapi juga ilmiah. Dengan demikian, peserta didik dilatih untuk berpikir kritis, menghubungkan pengalaman

musikal dengan pengetahuan sains sederhana, sekaligus mengembangkan sikap ingin tahu yang kuat.

- a. Peserta didik kemudian mendiskusikan bersama kelompok tentang bagaimana cara memainkan agar menghasilkan bunyi terbaik. Selain itu, menambahkan sentuhan kreatif seperti menghias alat dengan warna atau pola khas daerah.
- b. Peserta didik diminta menganalisis kualitas bunyi, apakah terlalu pelan, kurang nyaring, atau bunyinya mendekati alat musik tradisional tertentu.

Peserta didik mencoba menguji bunyi dari alat musik sederhana yang telah disiapkan (misalnya, bambu kecil yang sudah dipotong oleh guru, botol berisi air, atau kaleng yang dibungkus plastik). Mereka diajak mendengarkan, membandingkan, dan menyempurnakan cara memainkan agar bunyinya lebih jelas dan indah. Selain itu, anak juga dapat menghias alat agar lebih menarik dan mencerminkan identitas budaya daerah. Menurut Campbell (2018), kegiatan mencoba dan memperbaiki bunyi menumbuhkan kreativitas serta sikap reflektif dalam bermusik. Sejalan dengan itu, Prier (2019) menjelaskan bahwa eksplorasi dan penyempurnaan bunyi pada alat musik sederhana menjadi jembatan anak menuju pengalaman musik yang lebih kompleks di jenjang berikutnya.

Proses penyempurnaan alat musik sederhana ini juga memberi pengalaman belajar kolaboratif. Peserta didik dapat saling memberi masukan. Misalnya, bagaimana cara memukul kaleng agar bunyinya lebih nyaring atau bagaimana menambah air dalam botol untuk mendapatkan tinggi nada yang berbeda. Menurut Swanwick (2016), interaksi sosial dalam konteks bermusik membantu anak belajar bekerja sama, menghargai ide orang lain, serta menumbuhkan rasa percaya diri saat mengekspresikan gagasan musikalnya. Dengan begitu, kegiatan ini tidak hanya mengasah keterampilan musikal, tetapi juga membangun karakter sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

### Saran

Pendampingan juga mencakup pemberian arahan mengenai cara memegang dan menggunakan benda dengan benar. Misalnya, memukul dengan kekuatan yang wajar, tidak saling mengarahkan benda ke teman, serta menjaga jarak ketika bereksperimen. Orang tua atau orang dewasa dapat dilibatkan untuk menyiapkan bahan di rumah, seperti botol plastik, kaleng bekas, atau bambu, agar peserta didik terbiasa menggunakan bahan yang bersih dan aman.

Prinsip K-3 dalam pembelajaran berbasis praktik harus menjadi perhatian utama. Keselamatan peserta didik adalah prasyarat terciptanya suasana belajar yang menyenangkan, bermakna, dan tanpa rasa takut. Dengan pendampingan yang tepat, eksplorasi bunyi dapat berjalan aman sekaligus menumbuhkan kesadaran peserta didik akan pentingnya menjaga keselamatan diri dan lingkungan.

- a. Guru mengarahkan agar peserta didik merefleksikan hasilnya dan melakukan perbaikan (misalnya, menambah resonansi atau memperkuat bagian tertentu).
- b. Setiap kelompok menampilkan alat musiknya di depan kelas, baik secara individu maupun dalam ensambel kecil.

### Pembelajaran Alternatif

Dalam kondisi tertentu, strategi pembelajaran yang disarankan, seperti membuat langsung alat musik dari bambu, kayu, atau logam, mungkin tidak dapat dilakukan karena keterbatasan waktu, peralatan, atau faktor keamanan. Oleh karena itu, guru dapat menyiapkan kegiatan pembelajaran alternatif yang tetap bermakna dan sesuai tujuan. Misalnya, jika bahan dan peralatan tidak tersedia, peserta didik dapat diarahkan untuk menggunakan benda-benda sederhana di sekitar kelas atau rumah, seperti botol plastik, gelas kaca, kaleng, atau kardus untuk menghasilkan bunyi. Selain itu, guru juga dapat mengganti aktivitas membuat alat dengan eksperimen bunyi menggunakan *body percussion*, yaitu memanfaatkan tepukan tangan, entakan kaki, atau tepukan paha untuk mengeksplorasi dinamika dan ritme.

Jika keterbatasan ada pada waktu, guru dapat meminta peserta didik untuk membuat rancangan atau gambar desain alat musik sederhana berikut penjelasan bahan dan cara membuatnya, kemudian mempresentasikan di depan kelas. Alternatif lain, guru dapat memanfaatkan teknologi dengan memutar video pembuatan alat musik tradisional dari daerah tertentu, lalu mengajak peserta didik mendiskusikan perbedaan bunyi, fungsi, dan cara memainkannya. Dengan demikian, kegiatan alternatif ini tetap memberi ruang pada eksplorasi, kreativitas, dan pemahaman konsep bunyi, sekaligus menjadi inspirasi bagi guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi nyata sekolah ataupun peserta didik.

- c. Setelah penampilan, guru memfasilitasi diskusi reflektif, yaitu apa yang sudah berhasil, apa tantangannya, dan apa yang dapat dikembangkan di masa depan.

### 3. Bentuk Diferensiasi dalam Kegiatan “Alat Musik dari Lingkunganku”

Dalam kegiatan pembelajaran ini, guru dapat menerapkan strategi diferensiasi agar semua peserta didik memperoleh pengalaman belajar sesuai kebutuhan, minat, dan kemampuan masing-masing. Diferensiasi yang digunakan berfokus pada tiga aspek utama, yaitu konten, proses, dan produk.

#### a. Diferensiasi Konten

Guru dapat menyajikan materi tentang pembuatan alat musik sederhana dari benda sekitar dengan variasi tingkat kedalaman. Bagi peserta didik yang masih membutuhkan bimbingan, guru cukup mengenalkan fungsi dasar bahan (misalnya, botol plastik sebagai penghasil bunyi). Bagi peserta didik yang lebih cepat memahami, guru dapat menambahkan penjelasan tentang sifat akustik bahan (misalnya, bambu menghasilkan nada berbeda tergantung panjangnya). Sementara itu, bagi peserta didik yang memiliki minat lebih, guru dapat memberi wawasan tambahan mengenai kearifan lokal dalam penggunaan bahan tradisional seperti bambu atau kayu. Dengan begitu, setiap peserta didik dapat mengakses pengetahuan sesuai kebutuhannya.

#### b. Diferensiasi Proses

Dalam praktik pembuatan, peserta didik diberi kesempatan menyesuaikan cara kerja dengan gaya belajar dan keterampilannya. Misalnya, sebagian peserta didik dapat langsung mencoba membuat alat musik sederhana dengan benda bekas, sementara yang lain lebih nyaman menggambar rancangan atau mendiskusikan ide bersama kelompok sebelum praktik. Guru juga dapat membagi kelompok berdasarkan minat: ada yang fokus merancang bentuk, ada yang membuat, dan ada yang mencoba uji bunyi. Dengan cara ini, proses pembelajaran menjadi lebih inklusif dan mendorong kolaborasi antarpeserta didik sesuai potensi mereka.

#### c. Diferensiasi Produk

Hasil karya yang dihasilkan peserta didik tidak harus sama. Ada peserta didik yang menampilkan alat musik jadi beserta demonstrasi bunyinya, ada yang membuat poster atau gambar rancangan alat musik, dan ada yang menuliskan laporan sederhana tentang proses pembuatan. Bahkan, dalam kelompok, produk dapat berupa pertunjukan musik mini menggunakan alat hasil kreasi mereka. Semua bentuk hasil ini tetap dihargai sebagai produk belajar karena mencerminkan

pemahaman dan kreativitas peserta didik dalam mengeksplorasi bunyi serta memanfaatkan benda sekitar.

Melalui penerapan diferensiasi konten, proses, dan produk, pembelajaran “Alat Musik dari Lingkunganku” menjadi lebih fleksibel, kreatif, dan menyenangkan. Peserta didik tidak hanya belajar keterampilan membuat alat musik, tetapi juga mengembangkan rasa percaya diri, kemampuan bekerja sama, serta penghargaan terhadap potensi benda sederhana di lingkungan sekitar.

#### 4. Formatif

- Amati benda-benda di sekitar kelas atau rumah yang berpotensi menghasilkan bunyi (misalnya, botol plastik, kaleng, bambu kecil, karet, atau tutup botol).
- Pilih satu atau dua benda yang menurutmu paling menarik untuk dijadikan alat musik sederhana.
- Rancang bentuk alat musik yang ingin kamu buat. Kamu boleh menggambar atau menuliskan ide singkat tentang cara memainkannya.
- Buatlah alat musik sederhana dari benda yang sudah dipilih, dengan tetap memperhatikan keamanan dan kebersihan. Mintalah pendampingan guru atau orang dewasa bila menggunakan benda yang berpotensi berbahaya.
- Uji bunyi alat musik yang sudah dibuat. Dengarkan apakah bunyinya lebih cocok untuk ritmis (seperti drum atau ketukan) atau melodis (menghasilkan nada berbeda).
- Sempurnakan alat musikmu agar bunyinya lebih jelas. Kamu dapat menambah karet, kertas, atau benda lain untuk memperkaya suara.
- Latih cara memainkan alat musik buatanmu, lalu tampilkan di depan kelas, baik secara individu maupun bersama kelompok.

**Tabel 3.7** Rubrik Penilaian Tes Formatif Kegiatan Pembelajaran 2

| Aspek yang Dinilai | Capaian Kompetensi                                                  | Baik                                                                        | Belum Baik                                                         | Hal yang Perlu Ditingkatkan                                     |
|--------------------|---------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------|
| 1. Pemilihan benda | Mampu memilih benda yang tepat dan aman untuk dijadikan alat musik. | Benda dipilih sesuai fungsi, aman, dan berpotensi menghasilkan bunyi musik. | Benda kurang tepat, berisiko, atau tidak menghasilkan bunyi jelas. | Perlu bimbingan dalam memilih benda yang lebih sesuai dan aman. |

| Aspek yang Dinilai    | Capaian Kompetensi                                                          | Baik                                                                 | Belum Baik                                             | Hal yang Perlu Ditingkatkan                                    |
|-----------------------|-----------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------|
| 2. Kreativitas desain | Mengembangkan ide kreatif dalam merancang bentuk alat musik.                | Desain alat musik unik, bervariasi, dan fungsional.                  | Desain monoton atau belum sesuai fungsi alat musik.    | Perlu dilatih mengembangkan variasi dan ide kreatif.           |
| 3. Teknik pembuatan   | Mengaplikasikan langkah pembuatan dengan benar dan hati-hati.               | Alat dibuat rapi, kokoh, dan aman digunakan.                         | Alat kurang rapi, mudah rusak, atau ada risiko bahaya. | Perlu perbaikan teknik pembuatan dan pendampingan.             |
| 4. Uji bunyi          | Mampu menghasilkan bunyi sesuai jenis alat musik (ritmis atau melodis).     | Bunyi jelas, sesuai tujuan, dan konsisten.                           | Bunyi kurang jelas atau tidak sesuai jenis alat musik. | Perlu eksplorasi lebih dalam terhadap cara menghasilkan bunyi. |
| 5. Penampilan         | Menampilkan alat musik secara percaya diri dan bekerja sama dalam kelompok. | Tampil percaya diri, ritme/ nada jelas, dan ada kerja sama kelompok. | Tampil kurang percaya diri atau belum kompak.          | Perlu latihan keberanian, ekspresi, dan kekompakan.            |

#### Keterangan:

- Guru menilai setiap peserta didik berdasarkan capaian kompetensi (baik atau belum baik).
- Guru mengisi hal yang akan dilakukan untuk dapat mengembangkan atau memperbaiki capaian kompetensi yang sudah dinilai.
- Asesmen formatif digunakan untuk mengawal perkembangan peserta didik selama pembelajaran.

### ► Kegiatan Pembelajaran 3: Bermain Musik Kreatif

#### 1. Tujuan Kegiatan

- Menggabungkan variasi musik sederhana.
- Menampilkan hasil kreasi musik di depan kelas secara ensambel kecil.

## 2. Langkah-Langkah Kegiatan

**Tabel 3.8** Pengalaman Belajar pada Kegiatan Pembelajaran 3

| Kode dan Judul Aktivitas                                 | Pengalaman Belajar                                                                                                      | Karakteristik                                                                                                                                                                                                                              |
|----------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Aktivitas 3.7 Ayo Coba: Bermain Musik Kreatif            | Mengaplikasi                                                                                                            | Mengembangkan pemahaman dengan eksplorasi lebih lanjut.                                                                                                                                                                                    |
| Aktivitas 3.8 Ayo Berkolaborasi: Membentuk Ensambel Mini | Memahami                                                                                                                | Menstimulasi proses berpikir peserta didik.                                                                                                                                                                                                |
| Aktivitas 3.9 Ayo Tampilkan: Panggung Mini Kelas         | Mengaplikasi                                                                                                            | Mengembangkan pemahaman dengan eksplorasi lebih lanjut.                                                                                                                                                                                    |
|                                                          | Menampilkan hasil kreasi musik kreatif dalam kelompok, kemudian melakukan refleksi bersama tentang proses yang dialami. | <ul style="list-style-type: none"><li>• Refleksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran (evaluasi diri).</li><li>• Menerapkan strategi berpikir.</li><li>• Memiliki kemampuan metakognisi (meregulasi diri dalam pembelajaran).</li></ul> |

Langkah-langkah kegiatan ini dirancang untuk membantu guru menyelenggarakan pembelajaran bermain musik kreatif yang berkesadaran (*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menggembirakan (*joyful*). Peserta didik tidak hanya memainkan alat musik atau menciptakan bunyi, tetapi juga memahami konsep musikal, menghubungkan dengan pengalaman sehari-hari, serta merefleksikan proses kreatif yang mereka jalani. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran ini dapat dijadikan pedoman, tetapi tetap memberi ruang bagi guru untuk berkreasi dan menyesuaikan aktivitas sesuai dengan karakteristik peserta didik ataupun konteks kelas masing-masing.



### Bermain Musik Kreatif

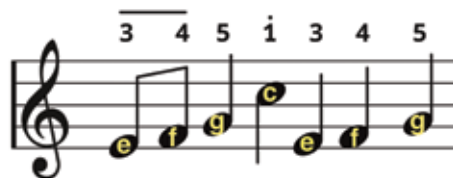
- Pada awal pembelajaran, guru mengajak peserta didik mengingat kembali pengalaman mereka bermain alat musik sederhana dan menciptakan variasi ritme. Hal ini penting agar peserta didik memiliki pijakan awal sebelum masuk ke praktik bermain musik kreatif. Apresiasi juga membantu menumbuhkan motivasi dan rasa ingin tahu peserta didik tentang bagaimana musik dapat dimainkan secara bebas, tetapi tetap harmonis.

- b. Peserta didik diminta membuat bunyi bebas dengan alat musik yang tersedia untuk menghangatkan suasana.
- c. Guru memberikan contoh pola ritmis dan melodis, peserta didik menirukan secara bersama-sama.

Berikut adalah pola ritmis yang dapat digunakan.

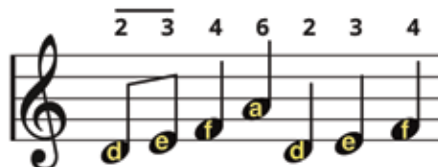


Berikut adalah melodi yang dapat digunakan sebagai contoh.



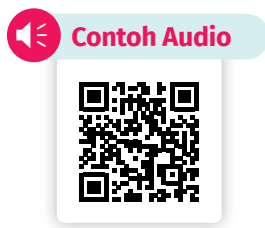
- d. Guru memainkan pola melodi dan irama pendek, peserta didik menjawab dengan pola berbeda sebagai respons musikal.

Berikut adalah contoh melodi yang dapat dimainkan.



- e. Peserta didik diajak untuk memperhatikan berbagai contoh permainan musik kreatif, baik dari video, rekaman, maupun penampilan langsung. Observasi ini bukan sekadar melihat, melainkan melatih kepekaan terhadap bunyi, ritme, serta ekspresi yang ditampilkan. Misalnya, ketika peserta didik menonton sebuah pertunjukan musik perkusi dari benda sehari-hari, mereka akan menyadari bahwa suara meja, botol, atau kaleng bisa menjadi instrumen unik. Hal ini penting untuk menumbuhkan kesadaran bahwa musik dapat hadir dari hal-hal sederhana di sekitar kita. Pengalaman musikal terbaik sering kali lahir dari interaksi langsung dengan bunyi-bunyian yang akrab bagi peserta didik.

### Contoh video musik kreatif



<https://bukupusbuk.id/s/sm6festmusikanak>

- f. Setelah mengamati, peserta didik perlu diajak untuk bertanya dan berdiskusi. Pertanyaan dapat sederhana, seperti “Bagaimana cara menghasilkan bunyi yang berbeda dari satu benda?” hingga yang lebih kompleks, seperti “Mengapa musik perkusi sederhana dapat terdengar indah dan menarik?” Kegiatan menanya ini menumbuhkan rasa ingin tahu dan kreativitas serta pentingnya interaksi sosial dalam membangun pengetahuan. Dalam praktiknya, guru dapat mendorong peserta didik untuk saling bertukar ide karena diskusi kolektif sering kali memunculkan wawasan baru. Menurut Bruner (1960), proses bertanya merupakan jantung dari pembelajaran kreatif karena pertanyaan yang tepat akan mendorong peserta didik menuju penemuan mandiri.

Musik kreatif adalah bentuk permainan musik yang tidak hanya terpaku pada partitur, melainkan lebih menekankan pada kebebasan berekspresi, eksplorasi bunyi, serta komunikasi musikal antarpemain. Peserta didik perlu memahami bahwa kreativitas dalam musik bisa muncul dari ide sederhana yang dikembangkan menjadi sajian musikal yang unik.

Pada tahap awal ini, guru mengajak peserta didik memahami bahwa bermain musik kreatif adalah sebuah kegiatan yang berbeda dari sekadar memainkan lagu yang sudah ada. Di sini, musik dipandang sebagai media berekspresi yang lahir dari ide, perasaan, serta pemahaman terhadap bunyi di sekitar. Kreativitas menjadi kunci sehingga peserta didik didorong untuk tidak takut mencoba, meskipun hasilnya terdengar sederhana atau bahkan belum sempurna.

Menurut Webster (2002), kreativitas musik adalah proses menghasilkan ide dan bunyi baru yang dapat memberi makna bagi pembuatnya ataupun orang lain. Maka, orientasi ini menekankan bahwa setiap bunyi yang dihasilkan peserta didik memiliki nilai seni tersendiri, selama lahir dari kesungguhan dalam berkreasi.

- g. Langkah berikutnya adalah eksplorasi bunyi. Peserta didik diajak untuk mencoba berbagai sumber bunyi, baik dari alat musik konvensional maupun benda-benda sederhana di sekitar mereka. Misalnya, meja dapat dijadikan perkusi, botol plastik menghasilkan nada berbeda ketika diisi air, atau kertas digesek dapat

menimbulkan ritme unik. Eksplorasi ini bertujuan agar peserta didik terbuka pada kemungkinan baru dalam bermusik, serta melatih kepekaan telinga mereka terhadap kualitas suara.

- h. Peserta didik diberi kesempatan untuk melakukan eksplorasi bunyi dari berbagai benda ataupun instrumen sederhana. Aktivitas ini menekankan pentingnya pengalaman langsung. Peserta didik boleh mengetuk meja, menggoyangkan botol berisi biji-bijian, atau bahkan menggunakan aplikasi musik di ponsel mereka. Tujuan utamanya ialah membiarkan peserta didik bereksperimen tanpa takut salah. Setiap individu memiliki “telinga kreatif” yang perlu diasah melalui interaksi langsung dengan bunyi. Dengan cara ini, peserta didik akan menemukan bahwa musik bukan hanya soal memainkan notasi, tetapi juga tentang keberanian untuk menemukan suara baru yang autentik.



### Membentuk Ensambel Mini

- a. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok untuk memegang peran ritme, melodi, dan pengiring.
- b. Peserta didik memainkan pola yang sama dengan tempo lambat, sedang, dan cepat untuk merasakan perbedaan.
- c. Peserta didik mencoba memainkan bunyi dengan keras, sedang, dan lembut untuk mengenal ekspresi musik.
- d. Setelah mengeksplorasi bunyi, peserta didik diarahkan untuk mengolah temuan mereka melalui improvisasi.

Improvisasi adalah bermain musik secara spontan tanpa naskah sehingga peserta didik belajar mengekspresikan diri secara bebas. Misalnya, dua orang peserta didik memainkan ritme sederhana dengan meja, sementara peserta didik lain menambahkan melodi dengan *recorder* atau pianika. Dari aktivitas spontan ini, peserta didik akan belajar menciptakan melodi, irama, variasi, dan akhirnya membangun komposisi sederhana.

Menurut Swanwick (1999) dalam *Teaching Music Musically*, improvisasi adalah jantung dari pendidikan musik kreatif karena memberikan ruang bagi anak-anak untuk berlatih mengambil keputusan artistik. Dari proses ini pula lahir keterampilan kreasi, yaitu menyusun potongan-potongan ide bunyi menjadi sebuah karya musik yang lebih utuh.

Improvisasi mendorong peserta didik untuk memainkan musik secara spontan dengan memanfaatkan keterampilan dasar yang sudah dimiliki. Melalui improvisasi, peserta didik belajar menyalurkan ekspresi diri, sekaligus melatih kreativitas dan keberanian tampil. Peserta didik menyusun hasil eksplorasi, eksperimen, dan improvisasi menjadi sebuah komposisi sederhana. Proses ini memperlihatkan bagaimana ide-ide musikal dapat dirangkai menjadi satu karya yang memiliki awal, isi, dan penutup.



## Panggung Mini Kelas

- a. Peserta didik dibagi dalam kelompok kecil untuk memainkan musik secara bersama. Kelompok ritme membuat variasi pukulan berbeda dari pola awal dan kelompok melodi mencoba menambahkan nada-nada bebas di atas iringan ritmis.
- b. Semua kelompok bermain bersama untuk menyesuaikan irama dan menjaga kekompakan. Tahap ini mengajarkan pentingnya kerja sama, mendengarkan satu sama lain, serta menyatukan ide agar tercipta musik yang harmonis. Pada tahap ini, peserta didik mengembangkan hasil eksplorasi menjadi pola sederhana, baik berupa irama maupun melodi. Eksperimen ini membantu peserta didik memahami bagaimana pola musik terbentuk dan bagaimana menggabungkannya dengan ide musikal lain.

### Miskonsepsi

Salah satu miskonsepsi yang umum adalah anggapan bahwa bermain musik kreatif harus menghasilkan bunyi yang indah dan teratur seperti lagu populer. Hal ini membuat sebagian peserta didik merasa ragu atau takut mencoba karena khawatir “salah” atau “tidak enak didengar”. Padahal, esensi dari bermain musik kreatif adalah kebebasan bereksplorasi, mencoba berbagai bunyi, serta menemukan kombinasi ritme dan melodi baru. Untuk mencegah hal ini, guru dapat menekankan sejak awal bahwa tidak ada bunyi yang sepenuhnya salah karena setiap suara dapat menjadi bagian dari ekspresi musik. Memberikan contoh permainan musik berbasis eksperimen sederhana juga dapat membantu mengubah persepsi peserta didik.

Selain itu, ada juga peserta didik yang salah memahami konsep kerja sama dalam ensambel musik. Mereka mengira bermain bersama berarti semua harus memukul atau memainkan alat secara bersamaan dengan keras sehingga hasilnya terdengar kacau. Guru dapat memperbaikinya dengan memberikan latihan sederhana tentang dinamika, tempo, dan giliran bermain, agar anak memahami pentingnya mendengarkan teman dan menyesuaikan diri. Dengan begitu, mereka belajar bahwa musik kreatif tidak hanya tentang bunyi individu, tetapi juga tentang harmoni dalam kelompok.

- c. Setiap kelompok masuk secara bergantian sehingga terbentuk tekstur musik bertumpuk (*layering*).
- d. Peserta didik bertukar alat musik agar semua merasakan fungsi berbeda dalam permainan.
- e. Setiap kelompok membuat potongan musik kreatif berdurasi 1 menit. Kelompok menampilkan hasil musik kreatifnya di depan kelas.
- f. Pada tahap ini, peserta didik diajak untuk membandingkan, menghubungkan, dan mengorganisasi bunyi menjadi pola yang lebih teratur. Misalnya, peserta didik dapat mencoba menyusun ritme sederhana dari bunyi botol dan kaleng, lalu menambahkan variasi agar terdengar lebih menarik. Proses ini melatih keterampilan berpikir logis sekaligus kreatif karena mereka harus memutuskan mana bunyi yang bisa menjadi “pembuka”, mana yang “pengisi”, dan mana yang “penutup”. Proses mengasosiasi ini membantu peserta didik mengonstruksi pemahaman baru dari pengalaman eksplorasi mereka sendiri. Kemampuan untuk mengorganisasi bunyi ke dalam struktur musikal adalah fondasi penting dalam pengembangan kreativitas musikal.
- g. Selanjutnya, peserta didik mempraktikkan hasil karya mereka secara berulang agar lebih solid melalui latihan. Latihan ini menekankan pada penguatan kekompakan, dinamika, serta ekspresi dalam memainkan musik. Setiap kelompok menampilkan karya musik kreatif mereka di depan teman sekelas. Kegiatan ini bukan sekadar evaluasi, tetapi juga sarana saling mengapresiasi, memberikan umpan balik, dan belajar dari karya teman.
- h. Langkah terakhir adalah presentasi karya musik kreatif yang sudah diciptakan. Peserta didik tampil di depan teman-temannya dengan membawakan hasil komposisi atau improvisasi mereka. Presentasi ini tidak hanya melatih rasa percaya diri, tetapi juga mengajarkan keterampilan komunikasi musikal. Setelah itu, dilakukan kegiatan apresiasi, yaitu mendengarkan, menanggapi, dan memberi masukan dengan cara yang positif.

Menurut Elliott (1995) dalam *Music Matters*, apresiasi bukan sekadar menilai bagus atau jelek, melainkan memahami ide, usaha, dan konteks di balik karya. Dengan demikian, peserta didik diajak untuk menghargai perbedaan ekspresi, menerima keragaman bunyi, serta belajar bahwa setiap karya musik memiliki pesan dan keunikan tersendiri.

### **Saran**

Aktivitas musik kreatif sering menuntut peserta didik untuk bergerak, bereksperimen dengan suara, atau memanfaatkan benda sekitar sebagai alat musik alternatif. Dalam hal ini, guru dan orang tua perlu memastikan bahwa benda yang digunakan aman, tidak memiliki bagian tajam, tidak terlalu berat, serta tidak menimbulkan polusi suara berlebih yang dapat mengganggu pendengaran. Peserta didik juga diarahkan untuk menjaga postur tubuh yang baik ketika bermain alat musik agar tidak menimbulkan rasa pegal atau cedera jangka panjang.

Pendampingan juga mencakup pengelolaan lingkungan belajar. Ruang musik harus memiliki sirkulasi udara yang baik, pencahayaan cukup, dan penataan alat musik yang rapi sehingga tidak menjadi hambatan pergerakan. Guru dapat memberikan pengarahan sebelum kegiatan dimulai, seperti aturan dasar penggunaan alat musik, cara merawat alat musik agar tidak membahayakan, serta bagaimana bersikap saling menghargai dan tidak saling mengganggu ketika bermain bersama.

- a. Peserta didik melakukan diskusi mengenai kesulitan, ide unik, dan perasaan saat bermain musik kreatif.
- b. Semua peserta didik kembali memainkan pola bersama-sama sebagai penutup.

### **Pembelajaran Alternatif**

Alternatif lain adalah bermain musik secara digital dengan memanfaatkan aplikasi musik sederhana yang dapat diunduh di gawai. Melalui aplikasi tersebut, peserta didik dapat mencoba menggabungkan bunyi instrumen virtual dan bereksperimen dengan pola ritmis ataupun melodis. Bagi sekolah yang memiliki keterbatasan sarana, guru dapat menggunakan rekaman bunyi-bunyian dari lingkungan sekitar (seperti suara air, angin, atau kendaraan), lalu mengajak peserta didik untuk menyusun pola musik kreatif dari rekaman tersebut.

### 3. Bentuk Diferensiasi dalam Kegiatan “Bermain Musik Kreatif”

Dalam kegiatan pembelajaran ini, guru dapat menerapkan diferensiasi agar semua peserta didik terfasilitasi sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan mereka. Diferensiasi berfokus pada konten, proses, dan produk.

#### a. Diferensiasi Konten

Guru dapat memberikan materi musik kreatif dengan tingkat kedalaman yang berbeda. Untuk peserta didik yang masih pemula, guru dapat menyajikan pengenalan pola ritmis sederhana atau latihan tepuk tangan berulang. Bagi peserta didik yang sudah lebih terampil, guru dapat menambahkan variasi sinkopasi atau kombinasi tempo yang lebih kompleks. Sementara itu, bagi peserta didik dengan minat tinggi pada melodi, guru dapat memberikan pengayaan berupa eksplorasi melodi dan irama sederhana menggunakan alat musik benda sekitar atau aplikasi musik digital. Dengan cara ini, setiap peserta didik dapat belajar sesuai kemampuan awalnya tanpa merasa terbebani.

#### b. Diferensiasi Proses

Dalam kegiatan bermain musik kreatif, proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik. Sebagian peserta didik mungkin lebih nyaman belajar melalui praktik langsung, misalnya, memainkan ritme bersama kelompok kecil. Ada juga yang lebih suka mempersiapkan diri dengan mendengarkan contoh rekaman atau menuliskan notasi sederhana terlebih dahulu. Guru dapat membagi peran dalam kelompok sesuai minat: ada yang bertugas sebagai pemimpin tempo, ada yang berfokus pada variasi pola, dan ada yang mengatur transisi dalam permainan. Hal ini membuat setiap peserta didik berkontribusi aktif sesuai kekuatan masing-masing.

#### c. Diferensiasi Produk

Hasil dari pembelajaran musik kreatif tidak harus seragam. Ada kelompok yang dapat menampilkan permainan ensambel kecil di depan kelas, sementara kelompok lain mengekspresikan kreasinya melalui aransemen sederhana dengan alat musik benda sekitar. Beberapa peserta didik mungkin lebih memilih membuat rekaman audio menggunakan aplikasi, sedangkan yang lain membuat catatan pola ritme yang dimainkan. Semua bentuk produk tetap bernilai karena menunjukkan tingkat pemahaman, kreativitas, dan kemampuan peserta didik dalam mengekspresikan musik.

Melalui penerapan diferensiasi konten, proses, dan produk, pembelajaran “Bermain Musik Kreatif” menjadi lebih inklusif dan menyenangkan. Peserta didik tidak hanya berlatih memainkan musik, tetapi juga belajar berkolaborasi, bereksperimen, dan mengekspresikan diri sesuai potensi unik mereka.

#### 4. Formatif

Tes formatif ini dirancang untuk memantau perkembangan peserta didik selama proses pembelajaran bermain musik kreatif.

- Amati keterlibatan peserta didik dalam proses eksplorasi bunyi, latihan pola irama, dan penampilan musik kreatif.
- Berikan penilaian berdasarkan indikator capaian kompetensi yang telah ditentukan.
- Gunakan rubrik berikut untuk memberikan umpan balik dan dapat digunakan guru sebagai pedoman dalam penilaian.

**Tabel 3.9** Rubrik Penilaian Tes Formatif Kegiatan Pembelajaran 3

| Aspek yang Dinilai            | Capaian Kompetensi                                                        | Baik                                                                   | Belum Baik                                         | Hal yang Perlu Ditingkatkan                                                 |
|-------------------------------|---------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|
| 1. Pemahaman variasi          | Memahami dan menerapkan variasi dalam permainan musik kreatif.            | Peserta didik mampu memainkan variasi dengan tepat sesuai arahan.      | Peserta didik masih bingung membuat variasi.       | Latihan pengenalan pola melodi dan irama sederhana.                         |
| 2. Keterampilan bermain musik | Menunjukkan keterampilan bermain alat musik benda sekitar secara kreatif. | Peserta didik memainkan pola ritmis/melodis dengan lancar.             | Peserta didik masih kesulitan menjaga tempo/ritme. | Latihan bersama dengan panduan tepuk tangan atau metronom.                  |
| 3. Kerja sama                 | Mampu berkolaborasi dalam kelompok ensambel.                              | Aktif bekerja sama, mendengarkan anggota lain, dan menjaga kekompakan. | Kurang memperhatikan harmoni kelompok.             | Dorong peserta didik untuk saling memberi isyarat/komunikasi dalam bermain. |
| 4. Ekspresi dan kreativitas   | Mengekspresikan diri melalui kreasi musik sederhana.                      | Menunjukkan kreativitas dalam menambah variasi/ekspresi.               | Masih terpaku pada contoh guru tanpa variasi.      | Dorong peserta didik agar memperbanyak referensi dengan mendengarkan musik. |

**Keterangan:**

- Guru menilai setiap peserta didik berdasarkan capaian kompetensi (baik atau belum baik).
- Guru mengisi hal yang akan dilakukan untuk dapat mengembangkan atau memperbaiki capaian kompetensi yang sudah dinilai.
- Asesmen formatif digunakan untuk mengawal perkembangan peserta didik selama pembelajaran.

**C. SUMATIF****Tes Tertulis**

1. Seorang peserta didik ingin membuat lagu sederhana dari benda sekitar dengan pola ritmis dan melodis. Dia memiliki botol berisi air, panci, dan kaleng. Strategi terbaik untuk menghasilkan kombinasi ritmis dan melodis adalah ....
  - a. memukul panci dan kaleng untuk ritme, memanfaatkan botol berisi air untuk melodi
  - b. memukul semua benda secara acak
  - c. hanya meniup botol kosong
  - d. menepuk tangan tanpa benda lain
2. Perhatikan pernyataan berikut.
  - (1) Bambu yang dilempar ke udara.
  - (2) Plastik yang digesek.
  - (3) Batu kecil yang didiamkan.
  - (4) Kaleng bekas yang dipukul.Benda berikut yang dapat dijadikan alat musik ritmis sederhana adalah ....
  - a. (1) dan (3)
  - b. (3) dan (4)
  - c. (2) dan (4)
  - d. (1) dan (2)
3. Prinsip uji bunyi pada pembuatan alat musik benda sekitar bertujuan untuk ....
  - a. menentukan harga alat musik
  - b. mengukur ukuran panjang benda
  - c. mendengarkan kualitas bunyi yang dihasilkan
  - d. menghias alat musik agar menarik

4. Tentukan pernyataan berikut benar atau salah dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai.

| Pernyataan                                                                                               | Benar | Salah |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|-------|
| 1. Dalam membuat lagu anak, musik sebaiknya mudah dimainkan dan sesuai dengan dunia anak.                |       |       |
| 2. Lagu anak harus memiliki lirik yang sulit agar lebih menantang.                                       |       |       |
| 3. Alat musik benda sekitar boleh dibuat dari bahan bekas asalkan aman dan menghasilkan bunyi yang baik. |       |       |
| 4. Semua alat musik untuk lagu anak harus berasal dari bahan alami saja.                                 |       |       |

5. Jika kamu ingin menggubah melodi sebuah lagu, apa langkah pertama yang harus kamu lakukan supaya lagu terasa menarik?
- Menyamakan semua nadanya agar terdengar sama.
  - Mencoba variasi nada dan durasi untuk membuat melodi berbeda.
  - Menghilangkan irama supaya melodi lebih bebas.
  - Menyanyikan lagu tanpa alat musik.
6. Tentukan pernyataan berikut benar atau salah dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai.

| Pernyataan                                                                                                 | Benar | Salah |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|-------|
| 1. Agar lagu terdengar lebih hidup, sebaiknya menambahkan variasi ketukan dengan memperhatikan ritme lagu. |       |       |
| 2. Lagu akan lebih hidup jika mempercepat tempo tanpa memperhatikan pola ketukan.                          |       |       |
| 3. Lagu akan terasa lambat jika ketukan dihilangkan sama sekali.                                           |       |       |
| 4. Lagu menjadi lebih hidup jika semua <i>beat</i> ditekan dengan sangat keras tanpa irama yang jelas.     |       |       |

7. **Soal Multiple Choice Multiple Answers (MCMA) dengan jawaban benar lebih dari satu**

Dalam ritmisasi sebuah lagu, mengapa penting untuk mengatur pola ketukan kuat dan lemah?

- a. Agar lagu terdengar monoton dan membosankan.
- b. Agar pendengar merasa lagu lebih dinamis dan enak didengar.
- c. Agar lagu memiliki irama yang teratur dan mudah diikuti.
- d. Agar lagu hanya dimainkan dengan alat musik saja.

8. Dalam latihan ensambel kecil, salah satu peserta didik selalu bermain terlalu cepat dibanding kelompoknya. Solusi yang tepat adalah ....

- a. membiarkan karena menunjukkan kreativitas
- b. mengajak peserta didik lain mengikuti tempo tersebut
- c. memberi panduan tepuk tangan atau metronom agar kompak
- d. mengganti alat musik peserta didik tersebut

9. **Soal Multiple Choice Multiple Answers (MCMA) dengan jawaban benar lebih dari satu**

Ketika kamu menyanyikan lagu anak bersama teman-teman, kamu menepuk tangan mengikuti irama lagu. Mengapa hal itu penting dilakukan?

- a. Agar lagu dinyanyikan dengan tempo dan ketukan yang seragam.
- b. Agar tubuh ikut bergerak dan membantu menjaga irama lagu.
- c. Agar suara tepuk tangan lebih keras dari suara nyanyian.
- d. Agar lagu terdengar lebih cepat dan tidak teratur.

10. Tentukan pernyataan berikut benar atau salah dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai.

| Pernyataan                                                                       | Benar | Salah |
|----------------------------------------------------------------------------------|-------|-------|
| 1. Menjaga irama lagu membantu agar semua penyanyi bernyanyi dengan kompak.      |       |       |
| 2. Irama lagu tidak perlu diperhatikan karena hanya berpengaruh pada alat musik. |       |       |
| 3. Ketukan kuat dan lemah membuat lagu lebih enak didengar.                      |       |       |
| 4. Lagu yang tidak memiliki ketukan akan terdengar membingungkan.                |       |       |

## D. Unjuk Kerja Praktik – Kreasi Musik dari Benda Sekitar

### Tugas:

Kamu diminta membuat pertunjukan musik sederhana menggunakan benda-benda yang ada di rumahmu.

Langkah-langkahnya sebagai berikut.

1. Pilih minimal tiga benda di sekitar rumah yang dapat menghasilkan bunyi.
2. Jelaskan cara membunyikan setiap benda dan jenis bunyinya (ritmis atau melodis).
3. Gabungkan bunyi-bunyi tersebut menjadi pertunjukan musik sederhana berdurasi  $\pm 30$  detik.
4. Jelaskan secara singkat alasan kamu memilih benda-benda tersebut dan bagaimana bunyi-bunyinya bisa berpadu menjadi musik.
5. Tampilkan hasil kreasimu di depan kelas atau rekam dalam bentuk video pendek.

**Tabel 3.10** Rubrik Penilaian Unjuk Kerja

| Aspek yang Dinilai                             | Baik (Skor 5)                                                          | Cukup (Skor 4)                                                           | Kurang (Skor 3)                                                  |
|------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------|
| Pemilihan benda dan jenis bunyi                | Memilih $\geq 3$ benda yang beragam, sesuai fungsi ritmis dan melodis. | Memilih 2–3 benda, tetapi belum semuanya sesuai fungsi bunyi.            | Memilih sedikit benda atau tidak sesuai dengan jenis bunyi.      |
| Cara membunyikan dan penjelasan                | Menjelaskan dan memainkan cara bunyi dengan jelas, aman, dan tepat.    | Menjelaskan dengan cukup jelas, tetapi masih perlu panduan.              | Menjelaskan atau memainkan dengan kurang tepat atau tidak jelas. |
| Kreativitas dan variasi pola bunyi             | Pola bunyi menarik, variatif, dan harmonis antara ritmis dan melodis.  | Pola bunyi cukup menarik, tetapi kurang variasi atau ritme belum stabil. | Pola bunyi monoton, tidak teratur, atau sulit dikenali.          |
| Ekspresi dan kepercayaan diri saat menampilkan | Tampil percaya diri, ekspresif, dan berani menunjukkan hasil karya.    | Cukup percaya diri, tetapi masih ragu-ragu dalam penampilan.             | Kurang percaya diri atau tidak menunjukkan usaha maksimal.       |

## E. KUNCI JAWABAN

1. (a) memukul panci dan kaleng untuk ritme, memanfaatkan botol berisi air untuk melodi
2. (c) (2) dan (4)
3. (c) mendengarkan kualitas bunyi yang dihasilkan
4. benar, salah, benar, salah
5. (b) Mencoba variasi nada dan durasi untuk membuat melodi berbeda.
6. benar, salah, salah, salah
7. (b) Agar pendengar merasa lagu lebih dinamis dan enak didengar.  
(c) Agar lagu memiliki irama yang teratur dan mudah diikuti.
8. (c) memberi panduan tepuk tangan atau metronom agar kompak
9. (a) Agar lagu dinyanyikan dengan tempo dan ketukan yang seragam.  
(b) Agar tubuh ikut bergerak dan membantu menjaga irama lagu.
10. benar, salah, benar, benar

## F. REFLEKSI

### 1. Refleksi untuk Peserta Didik

Refleksi dapat dilakukan guru melalui tiga tahap, yaitu menggali pengalaman peserta didik melalui pengalaman pembelajaran, merefleksikan proses pembelajaran, serta merumuskan harapan untuk perbaikan dan peningkatan pembelajaran. Proses penggalian pengalaman peserta didik dapat dilakukan di setiap akhir pertemuan dengan mengajukan pertanyaan seperti berikut.

1. *Apa yang kalian pelajari hari ini?*  
Pertanyaan ini bertujuan menggali kesadaran peserta didik tentang apa yang mereka pelajari.
2. *Apa hal menyenangkan dari pelajaran hari ini?*  
Pertanyaan ini bertujuan menemukan pola aktivitas belajar yang digemari dan dapat diulangi atau dikembangkan pada pertemuan selanjutnya.
3. *Apa hal yang tidak menyenangkan dan tidak kalian sukai hari ini?*  
Pertanyaan ini berusaha memfilter aktivitas, situasi, dan lingkungan belajar yang tidak kondusif dan rentan menghambat proses belajar peserta didik.

## 2. Refleksi untuk Guru

Pertanyaan refleksi pribadi guru terkait proses pembelajaran dan kesulitannya dapat dibangun dan dikembangkan dari tema pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. Peserta didik kurang berminat dalam membuat alat musik dari benda sekitar. Apa yang perlu saya perbaiki?
2. Bagaimana saya bisa memotivasi peserta didik agar lebih berani bereksperimen dalam membuat variasi musik?
3. Bagaimana saya bisa menggabungkan teknologi dengan alat musik benda sekitar untuk membuat pembelajaran lebih seru?

Pertanyaan reflektif tambahan untuk guru:

1. Apa ide baru yang dapat saya coba supaya peserta didik lebih aktif berkreasi musik menggunakan benda sehari-hari?
2. Tahapan pembelajaran mana yang paling menantang dalam mengajarkan membuat variasi musik dan menampilkan kreasi musik sederhana?
3. Apa strategi yang sudah dicoba untuk meningkatkan partisipasi peserta didik saat praktik pembuatan alat musik?

## G. PENGAYAAN

Materi pengayaan merupakan salah satu strategi penting dalam pembelajaran untuk memperkuat kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*). Selain itu, memberikan ruang pengembangan bagi peserta didik yang berada di atas rata-rata. Melalui pengayaan, peserta didik diajak untuk melampaui capaian dasar kurikulum dengan tantangan yang lebih mendalam. Dengan demikian, mereka mampu menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan gagasan baru dari pengetahuan yang telah diperoleh. Proses ini juga menumbuhkan sikap kritis, kreatif, dan mandiri, yang sangat penting dalam menghadapi dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era modern.

Bentuk pengayaan dapat diwujudkan melalui berbagai aktivitas, seperti proyek mini, eksperimen, simulasi, ataupun diskusi tematik yang mendorong peserta didik untuk menghubungkan pengetahuan dengan konteks kehidupan nyata. Selain itu, bacaan tambahan dari buku, majalah, artikel ilmiah, atau sumber digital yang kredibel dapat memperluas wawasan peserta didik sekaligus mengasah keterampilan literasi. Pemanfaatan media elektronik yang tepat juga memungkinkan peserta didik mengeksplorasi pengetahuan secara interaktif, misalnya, melalui video pembelajaran, platform edukatif, ataupun jurnal *online* yang relevan.

Salah satu platform video yang dapat digunakan sebagai sumber belajar adalah YouTube dengan kata kunci pencarian “musik kreatif/*creative music*”. Dengan menggunakan kata kunci pencarian tersebut, peserta didik diharapkan mendapatkan lebih banyak referensi dalam pembelajaran kreasi musik benda sekitar. Selanjutnya, membuat kreasi musik sendiri secara individu dengan cara merekam video dan menggabungkannya dalam satu video.

Contoh video dapat diakses di YouTube dengan kata kunci pencarian: Domestic Beats: A Home Percussion Project

## H. SUMBER BELAJAR

### 1. Buku

- a. Buku Seni Musik SD yang dapat diakses melalui: <https://buku.kemendikdasmen.go.id/>
- b. Buku tentang Seni Musik dan lagu anak yang dapat diakses melalui <https://www.perpusnas.go.id/> atau pada aplikasi Google Play iPusnas.

### 2. Video

- a. Kanal YouTube dengan kata kunci “Kak Zepe Lagu Anak” → menyediakan lagu anak dengan variasi irama dan melodi sederhana yang dapat dinyanyikan bersama peserta didik.
- b. Video tutorial “Rhythm Activities for Kids” oleh Music Class with Ms. Susan (YouTube) → berisi contoh aktivitas *body percussion* untuk anak.
- c. Video “Do Re Mi Song - The Sound of Music” (Official) → berisi contoh variasi melodi yang mudah dipraktikkan.

### 3. Pertunjukan/Media Lain

- a. Pentas musik anak di sekolah (misalnya, pentas seni kelas rendah) sebagai media belajar langsung.
- b. Pertunjukan musik tradisional sederhana, seperti angklung anak atau gamelan anak yang sering ditampilkan di sekolah dasar.
- c. Aplikasi musik edukasi seperti Perfect Ear atau Rhythm Cat (Android/iOS) untuk melatih variasi melodi dan ritme secara interaktif.

## I. LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK

Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) ditujukan untuk melihat ketercapaian pembelajaran peserta didik, baik secara individu maupun kelompok. LKPD dapat diperbanyak sesuai kebutuhan.

### Petunjuk untuk Peserta Didik

1. Bacalah instruksi dengan cermat.
2. Lakukan kegiatan secara berkelompok ataupun individu.
3. Gunakan kreativitasmu untuk menghasilkan bunyi musik yang menyenangkan.
4. Catat hasil kegiatanmu di lembar jawaban yang sudah tersedia.

#### LKPD 1. Cari Bunyi di Sekitar

##### Ayo, kita berburu suara!

1. Carilah tiga benda di sekitar kelas atau rumah yang dapat menghasilkan bunyi (misalnya, botol, meja, sendok, dan kotak pensil).
2. Cobalah pukul/ketuk/gesek benda tersebut.

Tuliskan pada tabel berikut.

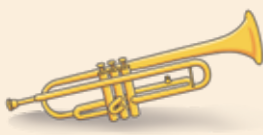
| No. | Nama Benda | Cara Menghasilkan Bunyi | Jenis Bunyi (Tinggi/Rendah/ Panjang/Pendek) |
|-----|------------|-------------------------|---------------------------------------------|
| 1.  |            |                         |                                             |
| 2.  |            |                         |                                             |
| 3.  |            |                         |                                             |
| 4.  |            |                         |                                             |
| 5.  |            |                         |                                             |
| 6.  |            |                         |                                             |
| 7.  |            |                         |                                             |
| 8.  |            |                         |                                             |
| 9.  |            |                         |                                             |
| 10. |            |                         |                                             |

## LKPD 2. Ritme Asyik

Bersama kelompokmu:

1. Pilih dua benda dari hasil kegiatan pertama.
2. Buat pola ritme sederhana dengan memukul secara bergantian (contoh: dum-tak-tak-dum).
3. Latih bersama temanmu, lalu mainkan di depan kelas.

Tempel gambar pola ritme kalian di bawah ini (gunakan gambar dengan imitasi bunyi alat musik):



tet



dum



ces



ting



tak



crek

Karya kelompokku

Gambar

Bunyi (misal dum, tak, dan sebagainya)

### LKPD 3. Lagu Kreasi

Gabungkan ritme dengan tepuk tangan dan suara alat musik perkusi menggunakan mulut (misalnya, “dup”, “cek”, “tak”).

1. Buatlah sebuah lagu kreasi sederhana berdurasi 20–30 detik.
2. Beri judul lagu kalian.

Judul lagu :

Lirik/suara yang digunakan :

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, DASAR DAN MENENGAH  
REPUBLIK INDONESIA, 2025

**Panduan Guru Seni Musik untuk SD/MI Kelas VI**

Penulis: Jefry Ardyantama Putra, Indra Kusuma Wardani

ISBN 978-634-00-3145-4 (jil.6 PDF)

# Bab 4

Panduan Khusus

## Pertunjukan dan Apresiasi Musik



## A. PENDAHULUAN

### 1. Tujuan Pembelajaran dan Indikator

**Tabel 4.1** Tujuan Pembelajaran dan Indikator Bab 4

| Tujuan Pembelajaran                                                                   | Indikator                                                                                               |
|---------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Menceritakan pengalamannya dalam bermusik melalui tulisan, gambar, dan secara verbal. | Menunjukkan pemahaman istilah terkait musik dan pertunjukan.                                            |
|                                                                                       | Menyampaikan pengalaman bermusik secara percaya diri dalam bentuk yang diminati.                        |
|                                                                                       | Menyampaikan kesan atas pertunjukan musik menggunakan istilah musik yang sesuai.                        |
| Menyajikan hasil kreasi musik lagu daerah secara individu dan kelompok.               | Menunjukkan kemampuan memainkan lagu daerah menggunakan alat musik hasil kreativitas individu/kelompok. |
|                                                                                       | Menampilkan permainan musik individu/kelompok dengan teknik yang benar dan kerja sama yang baik.        |

### 2. Pokok Materi dan Hubungan Antarpokok Materi dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran

#### a. Ragam Pertunjukan Musik

Ragam pertunjukan musik memberikan wawasan lebih banyak kepada peserta didik tentang jenis-jenis pertunjukan musik berdasarkan penampilnya, media/formatnya, dan fungsinya. Pokok materi ini memungkinkan peserta didik memahami perbedaan yang muncul pada berbagai pertunjukan musik dan menghubungkannya dengan pengalaman pribadinya. Berbagai konsep dan informasi yang muncul dalam pokok bahasan ini membantu peserta didik memperkaya kosakata yang berhubungan dengan musik. Dengan demikian, peserta didik dapat menyampaikan kesan tentang pengalaman musikal dengan lebih detail.

#### b. Penampilan Kreasi Musik Lagu Daerah

Pokok materi ini menjelaskan kemungkinan menampilkan lagu daerah yang sudah akrab di telinga peserta didik dan guru melalui cara yang baru, yaitu menggunakan alat musik yang dikreasikan sendiri. Pokok materi ini memberikan peserta didik pengetahuan dan pengalaman musikal kreatif yang diharapkan

membantu peserta didik untuk menilai atau memiliki pandangan baru tentang aktivitas bermusik. Pokok materi ini juga menekankan kemampuan kerja sama antarpeserta didik dalam menyajikan pertunjukan musik.

**c. Apresiasi Musik**

Materi ini memberikan wawasan tentang cara menyampaikan pendapat atau kesan yang diperoleh dari pengalaman bermusik dan menyaksikan pertunjukan musik. Selain itu, pokok materi apresiasi musik juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan kesannya secara jujur, terbuka, berani, dan bertanggung jawab.

Ketiga materi pokok tersebut berkontribusi langsung dalam mencapai tujuan pembelajaran, yaitu menceritakan pengalaman musikal dalam berbagai media dan menyajikan hasil kreasi musik lagu daerah secara individu/kelompok.

**3. Hubungan Pembelajaran Bab 4 dengan Materi Lain yang Ada di Mata Pelajaran/Bidang Ilmu yang Sama**

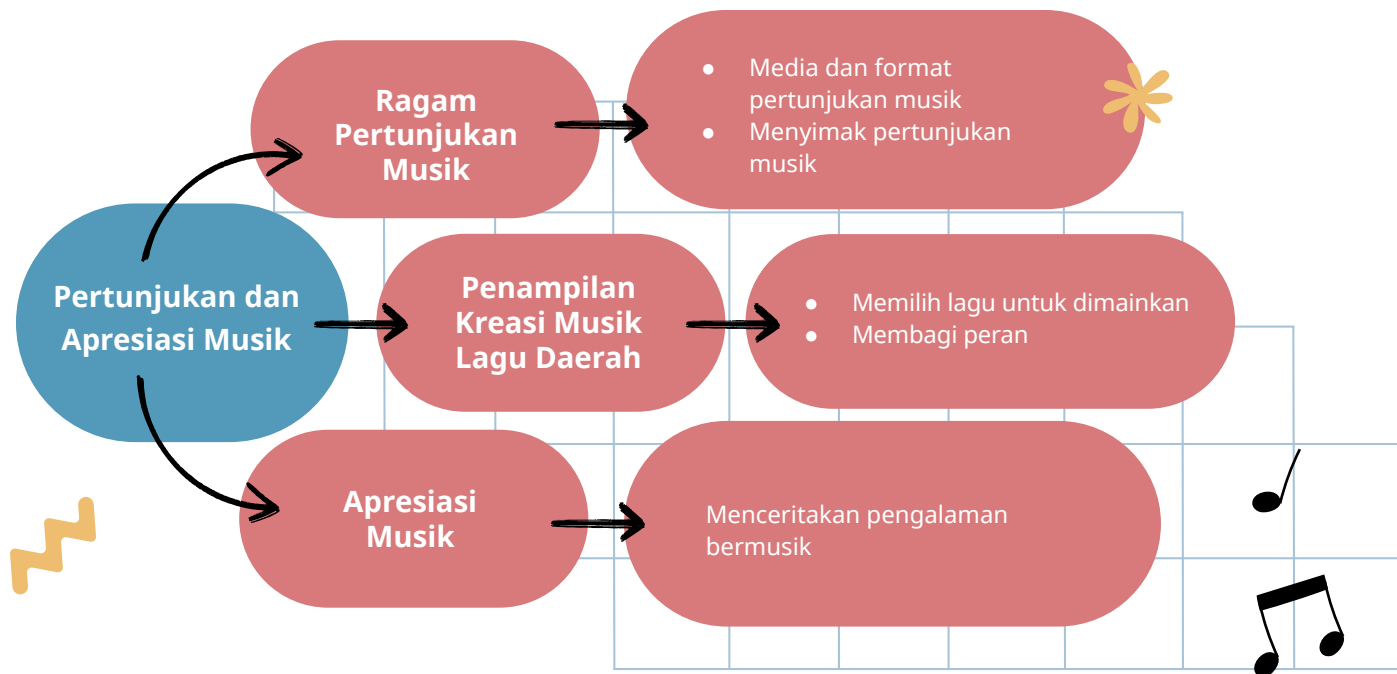
Materi pada bab ini menjadi simpul dari keseluruhan materi yang disampaikan pada bab-bab sebelumnya. Pada bab ini, peserta didik dapat menceritakan pengalamannya dalam melihat/memainkan *body percussion* di Bab 1. Peserta didik juga mengaplikasikan pengalaman dan pengetahuan tentang ensambel dan bermain musik yang dipelajari di Bab 2. Selain itu, pada bab ini peserta didik dapat menyajikan pertunjukan musik menggunakan alat musik yang dikreasikan di Bab 3.

**4. Keterkaitan Materi Bab 4 dengan Mata Pelajaran Lain**

- a. Pendidikan Pancasila dengan materi “Pengamalan Pancasila dalam Masyarakat”. Dalam bermain musik berkelompok untuk menampilkan lagu daerah, peserta didik perlu menunjukkan kemampuan kerja sama yang baik serta rasa tanggung jawab melaksanakan tugas yang dibebankan ke setiap peserta didik.
- b. Bahasa Indonesia dengan materi “Bercerita”. Peserta didik dilatih untuk menceritakan pengalaman tentang aktivitas bermusiknya, baik berlatih musik, mendengarkan musik, memainkan musik, maupun membuat musik menggunakan media yang paling diminati dengan bahasa yang dikuasai.
- c. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dengan materi “Ragam Suku dan Budaya”. Peserta didik mengenali dan memiliki lagu daerah dari berbagai suku dan budaya sebagai materi yang akan dilatih dan ditampilkan dalam pembelajaran.

- d. Seni Budaya dan Prakarya. Peserta didik membuat poster sederhana di akhir pembelajaran sebagai bagian dari aktivitas apresiasi musik.

## 5. Peta Materi



## 6. Saran Periode/Waktu Pembelajaran

Waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan materi pada Bab 4 adalah 27 Jam Pelajaran (JP) untuk tiga kegiatan pembelajaran. Guru dapat menyelaraskan alokasi waktu setiap kegiatan pembelajaran sesuai dengan kebijakan kurikulum sekolah serta kondisi dan kemampuan peserta didik.

## 7. Konsep dan Keterampilan Prasyarat

Aktivitas yang ada pada bab ini mengharuskan peserta didik memiliki pengalaman bermain musik dan mendengarkan musik. Khususnya pada materi pertunjukan musik, peserta didik diharapkan memainkan lagu daerah dengan alat musik hasil kreasi mereka sendiri. Guru perlu memastikan peserta didik memiliki musikalitas yang memadai untuk lagu yang akan dibawakan. Oleh karena itu, pemilihan lagu sebaiknya disesuaikan dengan musikalitas dan kecakapan teknik memainkan alat musik yang dimainkan.

Selain itu, untuk kelancaran seluruh aktivitas pada bab ini, diharapkan seluruh peserta didik terbiasa mendengarkan pendapat orang lain dan memberi waktu kepada orang lain untuk berbicara. Hal ini penting untuk memastikan lingkungan

kelas menjadi ruang aman bagi peserta didik belajar menyampaikan pendapat dan menceritakan pengalamannya.

## 8. Kerangka Pembelajaran

### a. Praktik Pedagogis

Pembelajaran dalam pertunjukan dan apresiasi musik menekankan pada pendekatan berbasis konstruktivistik. Pendekatan ini menitikberatkan strategi pada pengalaman langsung (*experiential learning*) dan eksplorasi peserta didik melalui pertanyaan untuk mendapatkan informasi baru (*inquiry-based*). Dua strategi pembelajaran tersebut dikombinasikan untuk mendorong peserta didik belajar secara partisipatif, aktif, dan kooperatif.

Metode pembelajaran berbasis kelompok (*group-based learning*) dan berbasis individu digunakan secara bergantian di beberapa aktivitas. Tujuannya untuk membiasakan peserta didik bekerja dalam tim dan menghargai perbedaan peran setiap orang, serta memiliki kemandirian untuk bekerja sendiri. Kombinasi dua metode ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan kolaborasi pada peserta didik dan kepercayaan diri untuk mencapai target individu secara simultan.

Selain itu, metode pembelajaran penemuan terbimbing (*guide discovery*) dan demonstrasi dapat digunakan bersamaan dengan diskusi kelompok untuk memancing peserta didik melakukan eksplorasi dalam pembelajaran dan menemukan informasi secara mandiri. Untuk membantu peserta didik mendalami keterampilan bermusik dan menampilkan hasil kerja di hadapan teman sekelas, dapat digunakan metode latihan terbimbing (*guided practice*), unjuk karya, dan refleksi kegiatan.

### b. Kemitraan Pembelajaran

#### 1) Interaksi Guru dengan Peserta Didik

Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing dalam proses belajar, mulai dari eksplorasi lagu daerah yang akan digunakan peserta didik, kreasi menggunakan alat yang dibuat peserta didik, hingga pertunjukan musik dilakukan. Guru mendorong peserta didik untuk aktif bertanya, menyampaikan pendapat, dan memecahkan masalah dalam kelompok.

Guru diharapkan banyak memberikan pertanyaan pemantik yang mendorong peserta didik untuk mengomunikasikan pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Selanjutnya, guru memberikan umpan balik secara langsung saat latihan dan saat pertunjukan dilakukan.

2) Interaksi Antarpeserta Didik

Peserta didik diarahkan untuk bekerja dalam kelompok kecil dan berbagi tugas memainkan alat musik yang berbeda. Peserta didik belajar menyelaraskan irama, tempo, dan dinamika dalam latihan bersama. Di dalam setiap aktivitas kelompok, peserta didik diarahkan untuk belajar bekerja sama, berkomunikasi, memiliki tenggang rasa, dan saling menghargai satu sama lain.

3) Interaksi Guru dengan Guru Mata Pelajaran Lain

Guru seni dapat bekerja sama dengan guru Bahasa Indonesia untuk membantu peserta didik menyusun teks deskripsi atau laporan pengalaman bermain musik.

4) Interaksi Guru dengan Orang Tua/Wali

Guru dapat melibatkan orang tua untuk memfasilitasi alat musik yang dibutuhkan oleh peserta didik. Komunikasi melalui buku penghubung, jurnal harian peserta didik, atau grup WhatsApp dapat dilakukan agar orang tua memahami proses dan tujuan pembelajaran. Orang tua juga dapat diundang untuk menyaksikan pertunjukan hasil latihan berupa pertunjukan ensambel di kelas sebagai bentuk apresiasi.

5) Interaksi Guru dengan Masyarakat

Sekolah dapat bekerja sama dengan pelatih seni atau kelompok musik lokal untuk memberikan motivasi dan demonstrasi permainan ensambel musik. Jika memungkinkan, kunjungan ke sanggar atau ruang pertunjukan musik lokal dapat menjadi bagian dari penguatan belajar yang kontekstual.

**c. Lingkungan Pembelajaran**

Agar pembelajaran tentang permainan musik ensambel berjalan efektif dan menyenangkan, dibutuhkan lingkungan belajar yang mendukung praktik musikal kolektif, baik secara fisik maupun digital. Lingkungan ini disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik sekolah dasar yang cenderung aktif, suka bergerak, dan belajar melalui pengalaman langsung.

1) Ruang Belajar Fisik

a) Ruang Kelas

Kelas digunakan sebagai ruang utama untuk diskusi dan pengenalan konsep ensambel musik. Tata letak kursi dapat diubah menjadi bentuk melingkar atau berkelompok agar peserta didik dapat berinteraksi dan kerja sama saat latihan.

b) Ruang Terbuka atau Lapangan

Ruang terbuka dapat digunakan untuk melakukan pertunjukan musik. Jika sekolah tidak memiliki ruang khusus seperti ruang musik atau aula, kegiatan praktik ensambel dapat dilaksanakan di ruang terbuka yang aman, terutama untuk aktivitas pernapasan dan pertunjukan musik secara berkelompok dalam satu kelas.

2) Ruang Belajar Virtual (Jika Sekolah Mendukung)

a) Forum Diskusi *Online* (seperti WhatsApp/Discord/Telegram)

Forum ini dapat digunakan untuk berbagi materi, seperti video contoh ensambel, instruksi tugas, dan bahan refleksi. Peserta didik dapat berdiskusi ringan dengan memberikan tanggapan ataupun reaksi terhadap materi yang diberikan oleh guru.

b) Platform *Learning Management System* (LMS)

Jika sekolah memiliki platform seperti Google Sites atau Google Classroom, guru dapat mengunggah lembar tugas, penilaian mandiri, dan video referensi untuk peserta didik bisa mengeksplorasi mandiri di rumah.

**d. Pemanfaatan Digital**

Dalam mendukung pembelajaran Seni Musik yang interaktif, adaptif, dan menyenangkan, guru dapat memanfaatkan berbagai teknologi pendidikan untuk meningkatkan efektivitas dan keterlibatan peserta didik. Penggunaan teknologi ini dapat disesuaikan dengan tingkat akses dan kemampuan digital peserta didik beserta sarana di sekolah.

Untuk menjelaskan materi serta pemahaman terhadap ensambel musik, guru dapat menggunakan platform perencanaan digital, seperti membuat presentasi menggunakan Canva for Education atau Google Docs. Selanjutnya, guru juga dapat memberikan pengalaman audio visual melalui platform YouTube dengan kata kunci pencarian “ansambel musik”.

Untuk memudahkan pemahaman serta asesmen bagi peserta didik, guru dapat menggunakan formulir digital seperti Google Form ataupun aplikasi kuis seperti Wayground dan Kahoot. Guru juga dapat menginstruksikan peserta didik untuk merekam dan mengunggah pertunjukan musik ensambel sehingga hasil pembelajaran dapat dimanfaatkan sebagai portofolio peserta didik dan sekolah. Adapun platform yang dapat digunakan ialah media sosial sekolah ataupun Padlet.

## 9. Apersepsi

Apersepsi dalam pembelajaran ini bertujuan agar guru dapat memulai pembelajaran dengan beberapa pertanyaan untuk memancing ingatan dan membangun rasa ingin tahu peserta didik. Adapun beberapa pertanyaan pemantik yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Siapa yang pernah menonton pertunjukan musik secara langsung?
2. Apa bedanya menonton pertunjukan musik secara langsung dan melalui YouTube (atau contoh lain)?
3. Siapa yang pernah menyaksikan lomba menyanyi?
4. Kenapa di dalam lomba ada juri, tetapi di konser tidak ada jurnya?
5. Apa tugas juri? Apakah kita bisa menjadi juri juga?

## 10. Formatif Awal

Penilaian formatif awal dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Tujuannya untuk mengukur pemahaman awal peserta didik tentang ragam pertunjukan musik dan kesiapan peserta didik memainkan lagu daerah menggunakan alat musik kreasi sendiri sebagai pertunjukan kecil di depan kelas. Melalui penilaian formatif awal, diharapkan guru dapat memetakan kesiapan peserta didik sehingga dapat merancang strategi pembelajaran yang sesuai.

Formatif awal dapat dilakukan melalui pertanyaan lisan atau tertulis yang ringan, misalnya sebagai berikut.

1. Sejauh yang kalian tahu, kita bisa menampilkan musik untuk apa saja?
2. Apa bedanya bermain musik untuk tampil saja dan untuk sebuah lomba?
3. Kira-kira, apakah lagu yang sama dapat dimainkan dengan cara berbeda?
4. Kemarin kita sudah membuat alat musik sendiri, menurut kalian, apakah dapat dipakai untuk memainkan lagu daerah?
5. Siapa yang berani mencoba alat musik buatannya untuk memainkan lagu daerah?

**Tabel 4.2** Rubrik Penilaian Pertanyaan Lisan atau Tertulis

| No. | Capaian Kompetensi                                                                     | Baik (Skor 5)                                                                                                                                         | Cukup (Skor 4)                                                                                                                                                             | Kurang (Skor 3)                                                                                                    |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Mengenal beberapa jenis pertunjukan musik.                                             | Peserta didik memiliki wawasan tentang beberapa jenis pertunjukan musik dan dapat memberikan contohnya.                                               | Peserta didik memberikan contoh ragam pertunjukan musik meski belum dapat mengklasifikasikannya.                                                                           | Peserta didik belum terlalu memiliki wawasan tentang jenis-jenis pertunjukan musik.                                |
| 2.  | Menjawab pertanyaan dengan percaya diri dan jelas.                                     | Peserta didik terlibat dalam diskusi dengan menjawab atau mengajukan pertanyaan dan menceritakan pengalaman menonton pertunjukan dengan percaya diri. | Peserta didik mencoba terlibat dalam diskusi dengan menjawab atau mengajukan pertanyaan dan menceritakan pengalaman menonton pertunjukan meski ragu-ragu atau merasa malu. | Peserta didik belum melibatkan dirinya dalam diskusi dan terkesan tidak aktif atau tidak antusias.                 |
| 3.  | Menunjukkan ketertarikan untuk memainkan lagu daerah dengan alat musik buatan sendiri. | Peserta didik menunjukkan ketertarikan dan antusiasme untuk mencoba memainkan lagu daerah menggunakan alat musik buatan sendiri.                      | Peserta didik bersedia mencoba memainkan lagu daerah menggunakan alat musik buatan sendiri meski dengan dorongan guru dan teman-teman.                                     | Peserta didik tidak menunjukkan ketertarikan untuk mencoba memainkan lagu daerah menggunakan alat musik buatannya. |

**Keterangan:**

- Skor maksimal: 3 aspek x 5 = 15
- Guru dapat menilai secara langsung saat peserta didik menjawab di kelas (secara individu atau kelompok kecil).
- Hasil skor dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk kelompok bimbingan, pendekatan diferensiasi, atau hanya sebagai data awal.

## B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

### ► Kegiatan Pembelajaran 1: Melihat Pertunjukan

#### 1. Tujuan Kegiatan

- Mengenal dan menyimak jenis pertunjukan musik dan perbedaannya.
- Menyampaikan selera pribadi tentang pertunjukan musik dengan bahasa sehari-hari.

#### 2. Langkah-Langkah Kegiatan

**Tabel 4.3** Pengalaman Belajar pada Kegiatan Pembelajaran 1

| Kode dan Judul Aktivitas                                                           | Pengalaman Belajar | Karakteristik                                                        |
|------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|----------------------------------------------------------------------|
| Aktivitas 4.1 Ayo Amati: Menyimak dan Mengenal Pertunjukan Musik                   | Memahami           | Menstimulasi proses berpikir peserta didik.                          |
| Aktivitas 4.2 Ayo Katakan: Menyampaikan Kesukaan Pribadi tentang Pertunjukan Musik | Merefleksi         | Memiliki kemampuan metakognisi (meregulasi diri dalam pembelajaran). |

Kegiatan Pembelajaran 1 terbagi dalam dua aktivitas yang dirancang untuk membantu guru memfasilitasi peserta didik mencapai tujuan pembelajaran, dengan menitikberatkan pengalaman belajar yang mengacu pada pembelajaran mendalam. Pengalaman belajar memahami, menerapkan, dan merefleksi dilakukan secara simultan dengan mengutamakan karakteristik belajar yang berkesadaran (*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menggembirakan (*joyful*).

Kegiatan Pembelajaran 1 dirancang untuk dilaksanakan dalam  $\pm 9$  JP dengan memperhatikan alur belajar sesuai perkembangan peserta didik. Langkah-langkah di bawah ini dapat dijadikan acuan oleh guru dalam memfasilitasi proses belajar tanpa bersifat mengikat.



#### Menyimak dan Mengenal Pertunjukan Musik

- Guru memulai aktivitas dengan memberikan pertanyaan pemantik, misalnya sebagai berikut.

- Siapa yang pernah menonton pertunjukan musik?
  - Apakah kalian menonton langsung ke tempat pertunjukan atau menonton di televisi?
- b. Selanjutnya, guru dapat mulai menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini dalam bahasa yang sederhana, seperti “Hari ini kita akan belajar tentang berbagai macam pertunjukan musik yang bisa kita saksikan.”
  - c. Guru memutar video pertunjukan musik yang dapat diakses di platform seperti YouTube dengan kata kunci pencarian: pertunjukan musik *live*, pertunjukan teater musikal, penampilan solo vokal, atau penampilan ansambel.
  - d. Guru menjelaskan video yang disaksikan peserta didik mengacu pada cara penyajian, format, dan fungsi pertunjukan dengan materi yang ada di bawah ini.

### Pembelajaran Alternatif

Jika sekolah tidak memiliki fasilitas pemutar video, guru dapat menjelaskan materi melalui cerita yang bersifat naratif-deskriptif dengan detail suasana/karakter pertunjukan yang dimaksudkan. Guru juga dapat menggunakan foto untuk memberi gambaran tentang pertunjukan yang dimaksud. Untuk melibatkan peserta didik, guru dapat memanggil beberapa peserta didik ke depan kelas dan dijadikan peraga.

## Ragam Pertunjukan Musik

Pertunjukan musik memiliki jenis yang sangat beragam dan dapat dikelompokkan berdasarkan beberapa hal, seperti cara penyajian, format, dan fungsinya. **Berdasarkan cara penyajiannya**, ada pertunjukan musik langsung (*live performance*) dan ada pertunjukan rekaman (*pre-recorder performance*). Pertunjukan langsung adalah pertunjukan musik yang seluruh pemain musik memainkan musik saat itu juga di hadapan penonton. Sementara pertunjukan rekaman adalah pertunjukan musik yang sebelumnya sudah direkam sehingga penonton hanya menyaksikan rekamannya. Untuk menyaksikan pertunjukan secara langsung, penonton harus datang ke gedung tempat pertunjukan diadakan, misalnya, di balai kesenian, aula, atau auditorium.



**Gambar 4.1** Ilustrasi *Live Performance*



**Gambar 4.2** Ilustrasi *Pre-recorded Performance*

### Miskonsepsi

Penampilan musik di televisi yang disiarkan secara langsung tidak bisa disebut sebagai *live performance* karena penonton yang menyaksikan di televisi tidak menyaksikannya secara langsung. Teknik penyiaran ini lebih sesuai disebut dengan istilah *live broadcasting*, yaitu menyiarkan secara langsung (*real-time*) apa yang terjadi di panggung pertunjukan ke hadapan penonton.

**Berdasarkan formatnya**, pertunjukan musik dapat dibagi menjadi pertunjukan tunggal (solo) atau kelompok (ensambel). Kita telah belajar di bab sebelumnya tentang berbagai format ensambel, seperti duet, trio, dan kuartet. Istilah ini mengacu pada formasi pemain atau format pertunjukan.

Sementara itu, **berdasarkan fungsinya**, pertunjukan musik dapat dibagi menjadi pertunjukan hiburan, kompetisi, dan keagamaan. Pertunjukan hiburan, seperti namanya, ditujukan untuk menghibur sehingga musik yang ditampilkan disesuaikan dengan selera penontonnya. Sebagai contoh, untuk menghibur anak-anak, ditampilkan musik anak-anak. Untuk menghibur kelompok masyarakat yang menggemari musik tradisional, ditampilkan musik tradisional. Pertunjukan hiburan banyak dijumpai di televisi dan berbagai gedung pertunjukan. Pertunjukan ini melibatkan banyak orang untuk menghasilkan penampilan yang memukau dan mengesankan.

Pertunjukan kompetisi adalah pertunjukan yang dilombakan. Artinya, penampil di pertunjukan ini dinilai dan dicari yang terbaik. Oleh karena itu, di setiap pertunjukan kompetisi selalu ada juri. Juri adalah orang yang menilai penampilan dan memutuskan pemenang dari sebuah kompetisi. Dalam pertunjukan kompetisi, lagu yang dipilih bukan hanya sekadar menghibur, tetapi juga yang sesuai dengan peraturan kompetisi.

Sering kali, penampil memilih lagu-lagu dengan kesulitan tinggi untuk menunjukkan kemahiran dan mendapatkan nilai lebih tinggi.



**Gambar 4.3** Ilustrasi Pertunjukan Musik dalam Kompetisi

Pertunjukan keagamaan adalah pertunjukan musik yang sejatinya dirancang untuk kebutuhan agama. Namun, karena penyajiannya indah, kerap kali masyarakat menyaksikannya sebagai bagian dari pertunjukan. Contohnya, ada musik kasidah dan selawat berisi puji-pujian yang sering dilantunkan umat Islam. Juga paduan suara gereja yang mengiringi misa peribadatan. Ada pula gamelan gong kebyar dalam upacara keagamaan umat Hindu di pura Bali. Meski sejatinya ditujukan sebagai bagian dari ritual keagamaan, keindahan dari musik-musik di atas menjadikannya salah satu pertunjukan yang diminati.



**Gambar 4.4** Ilustrasi Pertunjukan Musik dalam Peribadatan

- a. Guru mengajak peserta didik berdiskusi tentang pertunjukan musik yang disaksikan bersama-sama. Guru juga memantik peserta didik dengan beberapa pertanyaan untuk mengukur pemahaman peserta didik tentang jenis pertunjukan musik. Adapun beberapa contoh pertanyaan yang dapat digunakan adalah sebagai berikut
  - 1) Menurut kalian, apakah ada *live performance* yang kita saksikan?
  - 2) Apakah pertunjukan A (sebutkan pertunjukan yang dimaksud) termasuk pertunjukan hiburan?
  - 3) Menurut kalian, mana di antara pertunjukan tadi yang termasuk pertunjukan kompetisi?
  - 4) Apakah ada pertunjukan solo yang kita saksikan?
- b. Guru kembali memberikan pertanyaan pemantik untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang perbedaan jenis pertunjukan musik. Adapun beberapa contoh pertanyaan yang dapat digunakan adalah sebagai berikut.
  - 1) Siapa yang bisa menyebutkan perbedaan pertunjukan solo dan ensambel?
  - 2) Siapa yang tahu perbedaan pertunjukan kompetisi dan hiburan?
- c. Guru dapat memberi lebih banyak video pertunjukan musik dari setiap jenis yang diterangkan dan memperpanjang diskusi dengan peserta didik untuk lebih memahami peserta didik. Selain itu, melatih peserta didik menyampaikan pendapat melalui diskusi.



## Menyampaikan Kesukaan Pribadi tentang Pertunjukan Musik

- a. Guru mengawali aktivitas ini dengan pertanyaan pemantik yang bertujuan menggali pengalaman peserta didik saat menyaksikan pertunjukan musik.
  - ▶ Apakah kalian suka pertunjukan yang kita tonton tadi/kemarin?
  - ▶ Pertunjukan mana yang paling kalian sukai?
- b. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pertunjukan kesukaannya. Peserta didik di Fase C kemungkinan besar belum bisa menyampaikan alasan dalam menyukai sesuatu. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan peserta didik dalam mendeskripsikan dan menganalisis sebuah objek. Oleh karena itu, guru perlu memberi pertanyaan yang dapat mengarahkan peserta didik untuk melakukan analisis objek yang dibicarakan. Berikut beberapa pertanyaan yang dapat digunakan guru untuk memantik peserta didik.

- 1) Dari semua pertunjukan yang kita tonton, mana yang paling kalian sukai?
  - 2) Kira-kira apa yang membuat kalian suka pertunjukan itu?
  - 3) Apakah pertunjukannya membuat kalian merasa senang atau justru merasa terharu?
  - 4) Apakah terasa seru dan membuat ingin bernyanyi juga?
- c. Jika mendeskripsikan pertunjukan masih terasa sulit, guru dapat mengarahkan peserta didik untuk membandingkan dua atau beberapa pertunjukan, misalnya sebagai berikut.
- 1) Antara pertunjukan 1 dan 2, mana yang terasa lebih menarik?
  - 2) Di antara semua pertunjukan yang kita saksikan, mana yang membuat kalian ingin bergoyang atau menari?
  - 3) Di antara pertunjukan 1 dan 2, mana yang musiknya terasa lebih cepat? Lalu, apakah kalian lebih suka yang cepat atau yang lambat?
  - 4) Apakah kalian lebih menyukai musik yang mengentak atau yang tenang?
- d. Selanjutnya, guru meminta peserta didik secara bergantian menceritakan pertunjukan yang disukai, baik yang telah disaksikan bersama maupun yang pernah disaksikan di luar kelas. Setiap kali peserta didik akan bercerita, guru mengingatkan peserta didik lain untuk mendengarkan. "Sekarang, mari kita dengarkan cerita Almira (contoh nama) tentang pertunjukan yang dia sukai."
- e. Guru juga mendorong peserta didik lain untuk bertanya dan menanggapi cerita dari peserta didik yang sedang membagikan pertunjukan kesukaannya.

### Saran

Aktivitas menceritakan pertunjukan kesukaan dapat membuat peserta didik sangat tertarik hingga suasana kelas menjadi gaduh. Bisa juga justru membuat peserta didik cemas dan tidak berani terlibat sehingga pembelajaran menjadi pasif. Jika kelas terlalu gaduh, guru dapat membuat kesepakatan yang ditegaskan terus-menerus bahwa peserta didik boleh berkomentar dengan sopan, tetapi tetap mendengarkan peserta didik lain yang sedang bercerita.

Jika kelas menjadi terlalu pasif karena peserta didik kebingungan dengan kata pertunjukan atau tidak pernah melihat pertunjukan, guru dapat memberi kelonggaran dengan memperluas "pertunjukan yang ditonton" menjadi "segala jenis musik yang pernah didengarkan".

### 3. Bentuk Diferensiasi dalam Kegiatan “Melihat Pertunjukan”

#### a. Diferensiasi Konten

Konten merujuk pada materi atau informasi yang dipelajari peserta didik.

- 1) Guru dapat memberikan video pertunjukan musik sesuai kearifan lokal daerah setempat sehingga stimulus pembelajaran akan sangat bervariasi di setiap sekolah dan setiap daerah.
- 2) Guru diberi keleluasaan untuk menyesuaikan stimulus dengan tingkat pengalaman peserta didik. Jika pertunjukan musik terasa begitu jauh dari keseharian peserta didik, guru dapat menggunakan segala jenis musik yang pernah didengarkan peserta didik sebagai stimulus. Selain itu, guru dapat menggunakan kegiatan di lingkungan peserta didik yang memiliki unsur musik di dalamnya.

#### b. Diferensiasi Produk

Produk adalah hasil kerja yang menunjukkan pemahaman dan keterampilannya.

- 1) Pada kelompok belajar yang aktif, aktivitas menceritakan pertunjukan kesukaan dapat menghadirkan diskusi antara guru dan peserta didik serta antarpeserta didik. Hal ini memungkinkan pertukaran informasi yang sangat kaya.
- 2) Pada kelompok belajar yang cenderung pasif, pemalu, dan belum terbiasa menyampaikan pendapat, aktivitas ini dapat menghasilkan pengalaman berdialog sebagai bagian dari pembelajaran. Produknya mungkin tidak langsung terlihat sebagai pertukaran informasi yang kaya, tetapi proses latihan berpendapat dan mendengarkan orang lain menjadi produk penting dalam aktivitas belajar.

### ► Kegiatan Pembelajaran 2: Melakukan Pertunjukan

#### 1. Tujuan Kegiatan

- a. Mengenal berbagai lagu daerah.
- b. Memainkan lagu daerah menggunakan alat musik kreasi sendiri.
- c. Menampilkan lagu daerah bersama kelompok di depan kelas.

## 2. Langkah-Langkah Kegiatan

**Tabel 4.4** Pengalaman Belajar pada Kegiatan Pembelajaran 2

| Kode dan Judul Aktivitas                                                             | Pengalaman Belajar | Karakteristik                                                     |
|--------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|-------------------------------------------------------------------|
| Aktivitas 4.3 Ayo Dengarkan:<br>Mengetahui Berbagai Lagu Daerah                      | Memahami           | Menstimulasi proses berpikir peserta didik.                       |
| Aktivitas 4.4 Ayo Mainkan:<br>Memainkan Lagu Daerah dengan Alat Musik Kreasi Sendiri | Mengaplikasi       | Menerapkan pengetahuan ke dalam situasi nyata atau bidang lain.   |
|                                                                                      | Mengaplikasi       | Mengembangkan pemahaman dengan eksplorasi lebih lanjut.           |
| Aktivitas 4.5 Ayo Tampilkan:<br>Menampilkan Lagu Daerah di Depan Kelas               | Mengaplikasi       | Menerapkan pengetahuan ke dalam situasi nyata atau bidang lain.   |
|                                                                                      | Merefleksi         | Refleksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran (evaluasi diri). |

Kegiatan Pembelajaran 2 terbagi dalam tiga aktivitas yang dirancang untuk membantu guru memfasilitasi peserta didik mencapai tujuan pembelajaran, dengan menitikberatkan pengalaman belajar yang mengacu pada pembelajaran mendalam. Pengalaman belajar memahami, menerapkan, dan merefleksi dilakukan secara simultan dengan mengutamakan karakteristik belajar yang berkesadaran (*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menggembirakan (*joyful*).

Kegiatan Pembelajaran 2 dirancang untuk dilaksanakan dalam ±12 JP dengan memperhatikan alur belajar sesuai perkembangan peserta didik. Langkah-langkah di bawah ini dapat dijadikan acuan oleh guru dalam memfasilitasi proses belajar tanpa bersifat mengikat.



### Mengenal Berbagai Lagu Daerah

- Guru mengawali aktivitas dengan pertanyaan apersepsi terkait pembelajaran yang berlangsung, misalnya sebagai berikut.
  - Siapa yang tahu apa itu lagu daerah?

- 2) Siapa yang bisa menyebutkan contoh lagu daerah kita?
  - 3) Siapa yang tahu contoh lagu dari daerah lain?
- b. Guru menanggapi dan mengapresiasi partisipasi peserta didik dalam tahapan apersepsi. Setelah itu, guru menjelaskan tujuan pembelajaran dalam bahasa yang sederhana, misalnya, “Hari ini kita akan mengenal lagu dari berbagai daerah”.
  - c. Selanjutnya, guru memutar lagu-lagu daerah, mulai dari yang sudah sering didengar yang berasal dari daerahnya sendiri hingga lagu dari daerah lain.
  - d. Guru dapat menggunakan rekaman audio (jika mempunyai) atau menggunakan audio yang ada di YouTube dengan kata kunci pencarian “judul lagu daerah”.
  - e. Di sela-sela guru memperdengarkan lagu-lagu daerah, guru dapat menjelaskan beberapa informasi terkait daerah tempat lagu itu berasal dan cerita di balik lagunya. Sebagai contoh:
    - 1) “Gundul-Gundul Pacul” adalah lagu daerah Jawa Tengah dengan lirik yang ditulis dalam bahasa Jawa. Lagu ini termasuk dalam lagu *dolanan*, yaitu lagu yang digunakan dalam permainan anak-anak. Sekalipun menjadi lagu permainan, lirik lagu ini berisikan nasihat tentang keharusan seorang pemimpin bersifat amanah.
    - 2) “Bungong Jeumpa” adalah lagu daerah Aceh yang berarti bunga cempaka. Bunga cempaka adalah simbol keindahan dan keharuman di Aceh. Lagu ini menceritakan tentang tanah Aceh yang indah dan subur, juga masyarakatnya yang elok dan rupawan.
    - 3) “Janger” adalah lagu yang bercerita tentang rasa suka cita para pemuda saat bertemu, berkumpul bersama, dan saling bertukar nyanyian. Nama lagu ini sama dengan nama sebuah tarian di Bali, yaitu tari Janger. Lagu ini memiliki suasana yang semarak, dinyanyikan dengan tempo yang cenderung cepat, dan suara yang ramai.
    - 4) “Kampung Nan Jauh di Mato” adalah lagu yang berasal Minangkabau, Sumatra Barat. Liriknya menggunakan bahasa Minang, yang berarti kampung yang jauh dari pandangan. Lagu ini menceritakan kerinduan perantau Minang terhadap kampung halamannya. Kerinduan ini tidak hanya pada tempat tinggal, tetapi juga pada sanak saudara, kawan lama, dan kebiasaan baik penduduk Minang yang gemar bergotong-royong.
  - f. Guru dapat menggunakan contoh pembahasan di atas untuk lagu lain yang disesuaikan dengan kearifan lokal. Penting bagi guru untuk menyampaikan nilai-nilai baik yang dikandung lagu daerah sebagai nasihat bagi masyarakat setempat.

- g. Guru dapat menambahkan informasi tentang jenis alat musik dari setiap daerah yang dibahas, sekalipun alat musik itu tidak secara langsung digunakan dalam lagu daerah yang dimaksud. Sebagai contoh, saat guru memperdengarkan lagu “Kampung Nan Jauh di Mato” dan menjelaskan arti lirik lagunya, guru dapat melanjutkan informasi tentang salah satu alat musik asal Minangkabau, yaitu saluang.
- h. Di akhir aktivitas, guru meminta peserta didik menuliskan lagu daerah yang ia sukai, baik yang didengarkan bersama di kelas maupun yang ia ketahui sebelumnya. Selain itu, peserta didik diminta menuliskan daerah asal lagu dan menuliskan satu alat musik dari daerah yang dituliskan.



## Memainkan Lagu Daerah dengan Alat Musik Kreasi Sendiri

- a. Guru mengawali aktivitas dengan menanyakan lagu daerah kesukaan peserta didik seperti berikut.
  - 1) Apa lagu daerah kesukaan kalian?
  - 2) Pada aktivitas sebelumnya, mana lagu daerah yang terdengar paling seru dan menyenangkan?
  - 3) Kira-kira, lagu daerah mana yang ingin bisa kalian mainkan dengan alat musik?
- b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dengan bahasa yang sederhana, misalnya “Hari ini kita akan memainkan lagu daerah menggunakan alat musik.”
- c. Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok berisi maksimal 4 orang.
- d. Guru meminta setiap kelompok untuk memilih satu lagu daerah berdasarkan kesepakatan dalam kelompok.
- e. Setelah peserta didik memilih lagu daerah yang akan dimainkan, guru membantu peserta didik menemukan notasi dari lagu tersebut. Jika lagu yang dipilih terasa terlalu sulit, guru dapat mengarahkan peserta didik untuk berganti lagu atau mencari notasi dalam versi yang lebih sederhana. Jika terlalu banyak lagu yang seragam, guru dapat memberikan opsi lagu lain.
- f. Guru memfasilitasi peserta didik untuk membagi peran peserta didik sehingga setiap kelompok memiliki pemain alat musik melodis dan pemain alat musik ritmis.

- g. Selanjutnya, guru mengarahkan pemain alat musik melodis untuk berlatih melodi utama lagu daerah yang akan dimainkan. Guru dapat mendorong peserta didik untuk melakukan sedikit variasi pada lagu daerah yang dimainkan, baik dari aspek irama maupun melodi.

Berikut contoh notasi lagu daerah beserta variasi sederhananya.

## SOLERAM

4/4

do = C

1 2 | 3 . 4 5 4 3 | 2 . . 3 4 |

So le ram So le ram So le

| 5 . 6 5 4 6 | 5 . . 5 6 7 |

ram a nak yang ma nis A nak ma

| 1 . 7 6 5 4 5 | 3 . 2 1 5 5 5 |

nis Ja ngan lah di ci um sa yang Ka lau di

| 6 4 . 2 7 1 3 2 | 1 . . |

ci um me rah lah pi pi nya . .

Gambar 4.5 Notasi Lagu “Soleram” Tanpa Variasi

## SOLERAM

4/4

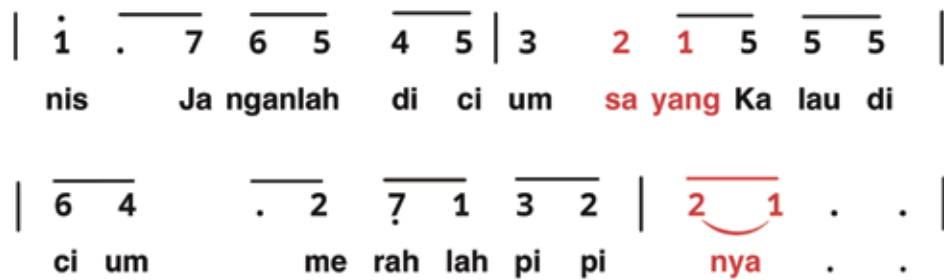
do = C

1 2 | 3 . 4 5 4 3 | 2 . . 3 4 |

So le ram So le ram So le

| 5 . 6 5 4 6 | 6 5 . . 5 6 7 |

ram a nak yang ma nis A nak ma



**Gambar 4.6** Notasi Lagu “Soleram” dengan Variasi

Guru dapat melakukan hal serupa pada berbagai lagu daerah dengan membebaskan peserta didik melatih kreativitasnya dalam membuat modifikasi menggunakan alat musik melodis.

- h. Selanjutnya, guru meminta peserta didik pemain alat musik ritmis untuk memikirkan ulang materi di Bab 3 tentang membuat alat musik kreasi sendiri. Guru memfasilitasi peserta didik untuk membayangkan pola irama pada lagu daerah yang akan dimainkan dan memperkirakan kreasi alat musik ritmis yang dapat digunakan.

Sebagai contoh, pada lagu “Soleram” di atas, guru dapat memancing peserta didik untuk mengidentifikasi letak ketukan berat yang ada di ketukan 1 dan bertanya, “Di sini namanya ketukan berat. Kira-kira, bisa dimainkan memakai alat apa ya? Alat yang kira-kira bunyinya cukup berat dan kokoh?”

- i. Guru dapat merespons jawaban peserta didik dengan mengafirmasi idenya atau memberikan opsi lain jika ide yang disampaikan dirasa kurang sesuai.
- j. Guru mengarahkan peserta didik untuk membuat pola irama pada ketukan lain. Pola irama dibebaskan sesuai kreativitas peserta didik dan peserta didik tidak diharuskan untuk menulis notasi polanya. Guru juga mengarahkan peserta didik untuk menentukan alat musik kreasi yang akan digunakan untuk membunyikan ketukan lemah.

Berikut adalah contoh pola irama lagu “Soleram” yang dimainkan dengan galon, gelas kaca, dan botol plastik diisi biji-bijian.

## SOLERAM (dengan variasi model)

4/4  
do = C

|                            |                               |
|----------------------------|-------------------------------|
| <b>Melodi utama</b>        | 1 2   3 . 4 5 4 3   2 . . 3 4 |
| <b>Galon</b>               | o   x o o o   x o o o         |
| <b>Gelas kaca</b>          |                               |
| <b>Marakas biji-bijian</b> |                               |
| <b>Melodi utama</b>        | 5 . 6 5 4 6   6 5 . . 5 6 7   |
| <b>Galon</b>               | x o o o   x o o o             |
| <b>Gelas kaca</b>          | o x x x o   o x x x o         |
| <b>Marakas biji-bijian</b> | o o x x o   o o x x o         |
| <b>Melodi utama</b>        | 1 . 7 6 5 4 5   3 2 1 5 5 5   |
| <b>Galon</b>               | x o o o   x o o o             |
| <b>Gelas kaca</b>          | o x x x o   o x x x o         |
| <b>Marakas biji-bijian</b> | o o x x o   o o x x o         |
| <b>Melodi utama</b>        | 6 4 . 2 7 1 3 2 2 1 . .       |
| <b>Galon</b>               | x o o o   x o o o             |
| <b>Gelas kaca</b>          | o x x x o   o x x x o         |
| <b>Marakas biji-bijian</b> | o o x x o   o o x x o         |

**Gambar 4.7** Notasi lagu “Soleram” dengan variasi melodi dan gabungan alat musik kreasi.

### Miskonsepsi

Peserta didik tidak diharuskan menulis pola irama atau variasi melodi yang mereka buat. Peserta didik hanya perlu membunyikan ide kreatifnya dan memainkan sesuai kemampuannya. Jika terdapat peserta didik yang mahir dengan notasi dan bermaksud menuliskannya, hal ini diperbolehkan, tetapi bukanlah suatu keharusan.

- k. Selanjutnya, guru memberi keleluasaan kepada seluruh peserta didik untuk berlatih dengan kelompok masing-masing.



### Menampilkan Lagu Daerah di Depan Kelas

- a. Guru mengawali aktivitas dengan menanyakan pengalaman peserta didik bermain musik seperti berikut.
  - 1) Bagaimana latihan bersamanya? Apakah ada yang kesulitan?
  - 2) Apakah kalian senang selama berlatih musik bersama?
- b. Selanjutnya, guru menjelaskan tujuan pembelajaran dengan bahasa yang sederhana, seperti "Hari ini kita akan belajar melakukan dan juga mendengarkan pertunjukan langsung". Guru juga dapat menambahkan pertanyaan untuk memantik ingatan peserta didik tentang materi sebelumnya, seperti "Siapa yang masih ingat apa itu pertunjukan langsung?"
- c. Guru menjelaskan kembali tentang pertunjukan langsung, yaitu pemusik memainkan musiknya secara langsung di depan penonton. Guru juga menekankan bahwa peserta didik yang tampil di depan kelas berperan sebagai pelaku pertunjukan dan peserta didik yang lain berperan sebagai penonton. Oleh karena itu, setiap peserta didik harus belajar mendengarkan dengan baik saat menjadi penonton.
- d. Selanjutnya, guru mempersilakan setiap kelompok untuk maju bergantian memainkan lagu yang sudah dilatih. Beberapa hal yang penting untuk ditekankan pada kelompok yang tampil adalah sebagai berikut.
  - 1) Penampil perlu menjelaskan secara singkat lagu daerah yang akan dibawakan: dari mana lagu itu berasal dan apa yang diceritakan lagu itu.
  - 2) Penampil perlu menjelaskan alat musik yang akan digunakan pada penampilan, baik alat musik konvensional maupun alat musik kreatif. Jika perlu, penampil bisa menjelaskan cara membuat alat musik kreatif yang akan digunakan.
  - 3) Penampil diberi waktu untuk bersiap-siap dan tidak perlu terburu-buru. Penampil bisa memulai lagu saat sudah merasa nyaman.
- e. Adapun beberapa hal yang harus ditekankan kepada peserta didik yang berperan sebagai penonton adalah sebagai berikut.
  - 1) Penonton harus menyimak dan mendengarkan penampil saat menjelaskan dan berada di depan kelas.

- 2) Penonton mendengarkan dengan tenang saat penampil memainkan lagu.
- 3) Penonton boleh bertanya tentang penjelasan penampil sebelum atau sesudah penampil memainkan lagu.

### Saran

Guru dapat melakukan dokumentasi penampilan peserta didik dalam bentuk video untuk materi pembelajaran pada aktivitas berikutnya.

## 3. Bentuk Diferensiasi dalam Kegiatan “Melakukan Pertunjukan”

### a. Diferensiasi Konten

Konten merujuk pada materi atau informasi yang dipelajari peserta didik.

- 1) Lagu daerah yang digunakan dalam pembelajaran bisa sangat bervariasi sesuai dengan konteks dan kearifan lokal di setiap sekolah.
- 2) Variasi melodi dan pola irama juga bisa sangat beragam, bergantung pada kreativitas, musikalitas, dan pengalaman peserta didik.

### b. Diferensiasi Produk

Produk adalah hasil kerja yang menunjukkan pemahaman dan keterampilannya. Hasil pertunjukan peserta didik menghasilkan ensambel yang berbeda karena menggunakan alat musik kreasi yang berasal dari lingkungan peserta didik.

## 4. Formatif

Tes formatif dilakukan untuk mengukur pemahaman peserta didik tentang klasifikasi alat musik berdasarkan perannya di dalam ensambel serta mengukur keterampilan peserta didik mengaplikasikan teknik bermain musik dalam ensambel kecil.

**Tabel 4.5** Rubrik Penilaian Tes Formatif Kegiatan Pembelajaran 2

| Aspek yang Dinilai               | Capaian Kompetensi                                               | Baik                                                                                                                              | Belum Baik                                                                  | Hal yang Perlu Ditingkatkan                                                                                                |
|----------------------------------|------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Pemahaman tentang lagu daerah | Memilih lagu daerah yang diminati dan menjelaskan lagu tersebut. | Peserta didik dapat menjelaskan asal lagu daerah, cerita di balik lagu daerah, dan contoh alat musik yang ada di daerah tersebut. | Peserta didik menjelaskan asal lagu daerah dan cerita di balik lagu daerah. | Peserta didik belum bisa menjelaskan cerita di balik lagu daerah dan hanya menyebutkan asal daerah dari lagu yang dipilih. |

| Aspek yang Dinilai                                     | Capaian Kompetensi                                                   | Baik                                                                                                                                                                                                  | Belum Baik                                                                               | Hal yang Perlu Ditingkatkan                                                                                               |
|--------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2. Pengetahuan tentang teknik dasar bermain alat musik | Memainkan lagu daerah yang dipilih dengan teknik yang tepat.         | Peserta didik menggunakan teknik pernapasan yang baik untuk memainkan <i>recorder</i> /pianika, memainkan lagu dengan tempo, dan irama yang tepat.                                                    | Peserta didik bermain sesuai tempo dan irama yang seharusnya meski masih terputus-putus. | Peserta didik kesulitan mengikuti tempo dan irama lagu, serta belum dapat membuat tema utama lagu terdengar dengan jelas. |
| 3. Kreativitas variasi pola melodi dan pola irama      | Membuat variasi pola melodi dan pola irama dari lagu yang dimainkan. | Peserta didik dapat membuat variasi pola melodi menggunakan ide kreatifnya sendiri dengan menambahkan atau mengurangi nada dan mengubah pola irama lagu dengan memanjangkan atau memendekkan ketukan. | Peserta didik membuat variasi pola melodi dan pola irama dengan bantuan dan arahan guru. | Peserta didik belum memiliki kepercayaan diri untuk mengeluarkan ide kreatif dalam membuat variasi pola melodi dan irama. |
| 4. Kepercayaan diri sebagai penampil                   | Mampu bermain di depan kelas dengan rasa percaya diri yang baik.     | Peserta didik menunjukkan kepercayaan diri yang baik saat menampilkan lagu.                                                                                                                           | Peserta didik terlihat gugup, tetapi tetap dapat menyelesaikan penampilan.               | Peserta didik merasa gugup hingga tidak dapat melakukan atau menyelesaikan penampilan.                                    |

## ► Kegiatan Pembelajaran 3: Menceritakan Kesan

### 1. Tujuan Kegiatan

- Mendeskripsikan musik dengan istilah musik yang sesuai.
- Menyampaikan pendapat tentang pertunjukan musik.
- Menceritakan pengalaman musikal dalam berbagai media.

### 2. Langkah-Langkah Kegiatan

**Tabel 4.6** Pengalaman Belajar pada Kegiatan Pembelajaran 3

| Kode dan Judul Aktivitas                              | Pengalaman Belajar | Karakteristik                               |
|-------------------------------------------------------|--------------------|---------------------------------------------|
| Aktivitas 4.6 Ayo Pahami:<br>Mengetahui Istilah Musik | Memahami           | Menstimulasi proses berpikir peserta didik. |

| Kode dan Judul Aktivitas                                                    | Pengalaman Belajar | Karakteristik                                                     |
|-----------------------------------------------------------------------------|--------------------|-------------------------------------------------------------------|
| Aktivitas 4.7 Ayo Katakan:<br>Menyampaikan Penilaian<br>tentang Pertunjukan | Mengaplikasi       | Menerapkan pengetahuan ke dalam situasi nyata atau bidang lain.   |
| Aktivitas 4.8 Ayo Pamerkan:<br>Membuat Poster Apresiasi                     | Mengaplikasi       | Mengembangkan pemahaman dengan eksplorasi lebih lanjut.           |
|                                                                             | Merefleksi         | Refleksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran (evaluasi diri). |

Kegiatan Pembelajaran 3 terbagi dalam tiga aktivitas yang dirancang untuk membantu guru memfasilitasi peserta didik mencapai tujuan pembelajaran, dengan menitikberatkan pengalaman belajar yang mengacu pada pembelajaran mendalam. Pengalaman belajar memahami, menerapkan, dan merefleksi dilakukan secara simultan dengan mengutamakan karakteristik belajar yang berkesadaran (*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menggembirakan (*joyful*).

Kegiatan Pembelajaran 3 dirancang untuk dilaksanakan dalam  $\pm 6$  JP dengan memperhatikan alur belajar sesuai perkembangan peserta didik. Langkah-langkah di bawah ini dapat dijadikan acuan oleh guru dalam memfasilitasi proses belajar tanpa bersifat mengikat.



## Mengenal Istilah Musik

- Guru mengawali aktivitas dengan memutarakan dua lagu yang memiliki tempo kontras. Misalnya, lagu “Soleram” dengan tempo lambat dan lagu “Cik Cik Periuk” dengan tempo yang cepat.
- Selanjutnya, guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk membantu mereka mengidentifikasi perbedaan tempo yang ada pada kedua lagu.
  - Menurut kalian, apakah suasana kedua lagu tadi berbeda?
  - Kira-kira, apa perbedaan yang paling terasa?
  - Apakah ada lagu yang terasa lebih cepat? Mana lagu yang lebih cepat?
- Guru dapat mulai memperkenalkan peserta didik pada istilah **tempo**, yaitu istilah dalam musik untuk menggambarkan cepat-lambat lagu.

- d. Selanjutnya, guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini dengan bahasa yang sederhana, seperti “Hari ini kita akan belajar tentang istilah-istilah musik.”
- e. Guru mulai menjelaskan dua istilah utama dalam musik yang akan dipelajari, yaitu **tempo** dan **dinamika**. Guru dapat menggunakan perbandingan bunyi atau lagu untuk memudahkan peserta didik memahami kedua istilah ini. Adapun materi yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut.

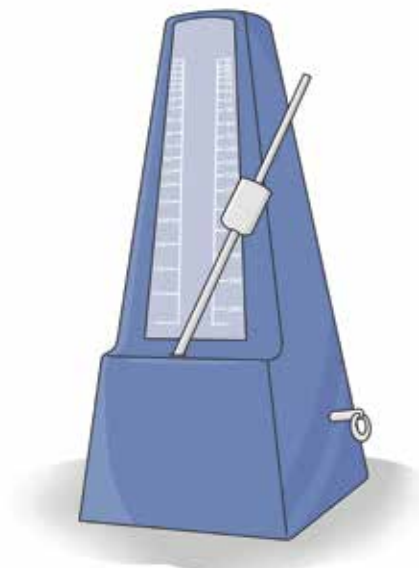
### Tempo

Tempo adalah istilah musik yang menunjukkan cepat atau lambatnya ketukan dalam musik. Ketika dua buah lagu terasa berbeda kecepatannya, satu lagu lebih cepat dari yang lain, kita dapat menyebutkan keduanya berbeda tempo.

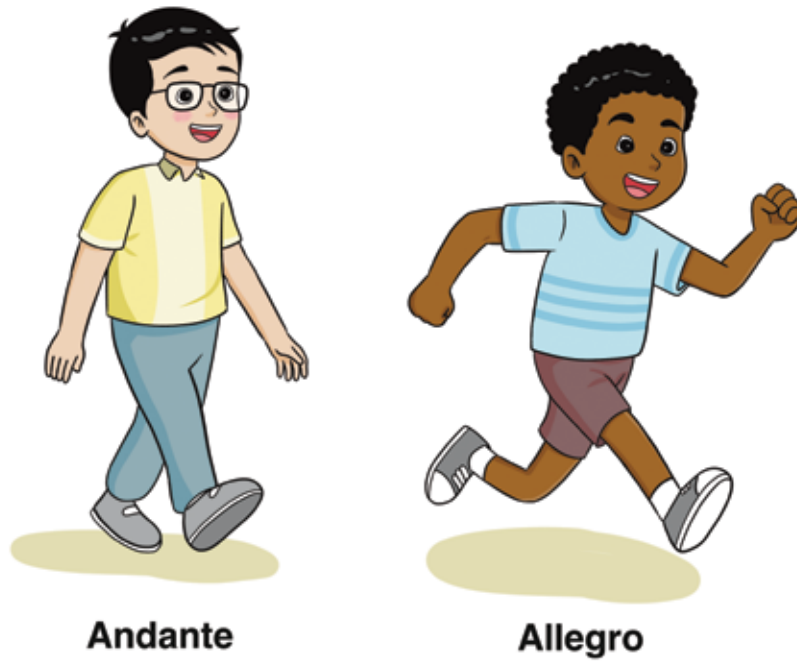
Tanda tempo dapat dinyatakan dalam angka ataupun dalam istilah tertentu. Tempo dinyatakan dalam angka menggunakan satuan bpm (*beats per minute*) yang berarti banyaknya jumlah ketukan dalam satu menit. Sebagai contoh, tempo yang tertulis 60 bpm, artinya ada 60 ketuk dalam 1 menit. Maka, tempo 120 bpm lebih cepat dari 60 bpm karena dalam tempo 120 bpm, ada 120 ketukan dalam setiap menit. Namun, rasanya sulit sekali menghitung banyaknya ketukan sambil melihat jam sehingga ditemukan alat untuk mengukur tempo yang bernama **metronom**.

Selain dinyatakan dalam angka, tanda tempo dapat dinyatakan dalam istilah asing. Berikut beberapa istilah yang sering digunakan untuk menunjukkan tempo lagu.

- *Adagio* : tempo lambat seperti orang berjalan
- *Andante* : tempo lambat, tetapi lebih cepat daripada *adagio*
- *Allegro* : tempo cepat
- *Presto* : tempo sangat cepat seperti berlari



Gambar 4.8 Ilustrasi Metronom



**Gambar 4.9** Ilustrasi tempo dengan gambar orang berlari dan berjalan.

## Dinamika

Dinamika dalam musik mengacu pada keras-lemah bunyi yang dihasilkan. Mengamati dinamika dapat dilakukan saat bermain ensambel musik. Alat musik yang lebih terdengar dibandingkan alat musik lainnya disebut memiliki dinamika yang lebih keras. Sebagaimana tempo, dinamika juga dinyatakan dengan istilah tertentu. Berikut beberapa istilah yang sering digunakan untuk menggambarkan dinamika.

- *Forte* : tanda dinamika yang berarti keras
- *Piano* : tanda dinamika yang berarti lembut/lemah

*f*

**Gambar 4.10** Simbol Dinamika *Forte*

*p*

**Gambar 4.11** Simbol Dinamika *Piano*

## Saran

Materi tempo dan dinamika lebih mudah diajarkan menggunakan contoh yang bersifat kontras. Saat menjelaskan perbedaan tempo, guru dapat menyanyikan dua lagu dengan sangat cepat atau sangat lambat. Begitu juga saat menjelaskan konsep dinamika, guru dapat berbicara dengan sangat keras saat menjelaskan istilah *forte* dan berbicara sangat lembut saat menjelaskan istilah *piano*.

- f. Guru kembali memutarkan beberapa lagu daerah untuk disimak oleh peserta didik. Di akhir sesi mendengarkan, guru meminta peserta didik untuk menjelaskan lagu yang baru saja mereka dengarkan. Peserta didik diharapkan dapat mengurutkan lagu dengan tempo paling cepat ke tempo paling lambat. Peserta didik juga diajak mendengarkan ragam alat musik yang ada di dalam lagu dan mengidentifikasi bunyi dengan dinamika paling kuat.



## Menyampaikan Penilaian tentang Pertunjukan

- a. Sebelum memulai aktivitas ini, guru perlu memahami konsep apresiasi musik bagi peserta didik sekolah dasar. Berikut penjelasan singkat terkait hal ini.

### Apresiasi Musik

Disarikan dari tulisan Hayden (1957), apresiasi musik dapat diartikan sebagai proses menumbuhkan sikap positif, rasa kenikmatan, dan pemahaman terhadap musik melalui pengalaman langsung, bukan sekadar pengetahuan teoretis. Hal ini dijelaskan lebih jauh bahwa fungsi pendidikan musik di sekolah dasar ialah untuk menciptakan kenikmatan dan kecintaan peserta didik terhadap musik. Hayden menyebutkan bahwa untuk mendapatkan pengalaman langsung dengan musik, peserta didik dapat dilibatkan dalam berbagai kegiatan, seperti bernyanyi, mendengarkan, bergerak mengikuti musik, memainkan instrumen, dan menciptakan ide musikal sederhana.

Namun, salah satu hal yang membedakan tingkat kebermaknaan aktivitas bermusik dapat dilihat dari refleksi peserta didik terhadapnya. Sebagai contoh, saat mendengarkan musik, kegiatan apresiasi memiliki kedalaman makna jika peserta didik tidak hanya mendengarkan bunyi, tetapi juga melakukan proses analisis dan **menyampaikan kesan atas bunyi yang didengarkan**. Demikian

juga saat bermain musik, kedalaman pengalaman bermain musik lebih mungkin tercapai saat peserta didik dapat menceritakan pengalamannya bermain musik: kesulitannya, proses yang dialami, dan hal menyenangkan yang dilalui. Oleh sebab itu, pada praktik apresiasi musik, kemampuan dan keberanian peserta didik untuk menceritakan pengalaman bermusik (sebagai bagian dari proses refleksi) menjadi hal utama.

- b. Pada aktivitas ini, guru dapat meminta peserta didik untuk menampilkan kembali pertunjukan yang dilakukan di aktivitas sebelumnya atau memutar rekaman pertunjukan sebelumnya.
- c. Sebelum menyaksikan pertunjukan langsung atau rekaman pertunjukan sebelumnya, guru menginformasikan kepada peserta didik untuk mengamati hal-hal berikut.
  - ▶ Suasana hati yang dirasakan saat menyaksikan pertunjukan.
  - ▶ Pertunjukan yang paling disukai.
  - ▶ Hal menarik dari pertunjukan yang disaksikan.
- d. Setelah peserta didik menyaksikan pertunjukan bersama-sama, guru memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berlatih menyampaikan kesan terhadap pertunjukan. Guru dapat membantu peserta didik untuk menemukan kosakata yang tepat dalam menyampaikan suasana hati, seperti senang, terharu, bersemangat, penasaran, sedih, dan sebagainya. Guru juga diharapkan dapat mengarahkan peserta didik menggunakan istilah musik yang sudah dipelajari sebelumnya.
- e. Guru dapat memasukkan materi pada bab-bab sebelumnya untuk menarik kembali ingatan peserta didik tentang pembelajaran yang sudah berjalan selama ini dengan beberapa pertanyaan pemantik seperti berikut.
  - ▶ *Body percussion*: Coba, siapa yang dapat menirukan pola irama alat musik ritmis dari pertunjukan tadi dengan *body percussion*?
  - ▶ Klasifikasi alat musik: Siapa yang dapat menjelaskan apa saja sumber bunyi alat musik yang dimainkan kelompok ini? Siapa yang dapat menjelaskan apa nama alat musik melodis di pertunjukan ini? Siapa yang dapat menemukan alat musik idiofon di seluruh video yang kita tonton?
  - ▶ Jenis ensambel: Menurut kalian, yang baru saja kita saksikan termasuk ensambel sejenis atau campuran?
  - ▶ Bermain ensambel: Menurut kalian, kelompok mana yang paling kompak?

- ▶ Membuat kreasi musik: Siapa yang dapat menemukan variasi melodi dari pertunjukan tadi? Siapa yang dapat menemukan variasi irama dari pertunjukan tadi?
- f. Selain pengalaman mendengarkan dan menyimak pertunjukan, guru juga menggali pengalaman peserta didik dalam bermusik. Guru dapat menanyakan peserta didik beberapa hal berikut sebagai bagian dari pengalaman bermain musik dan melakukan pertunjukan di hadapan teman.
  - ▶ Saat berlatih lagu ini, apa yang terasa paling sulit?
  - ▶ Bagaimana perasaanmu saat tampil di depan teman-teman?
  - ▶ Apa yang paling menyenangkan dari bermain musik?
  - ▶ Apakah terasa berbeda, saat berlatih dengan kelompok dan saat tampil di depan kelas? Apa bedanya?
  - ▶ Apakah bermain musik membuat kalian merasa senang?

### Miskonsepsi

Menyampaikan kesan terhadap pertunjukan adalah hal yang bersifat subjektif. Tidak ada jawaban benar salah tentang kesukaan seseorang. Oleh karena itu, guru diharapkan tidak menggiring opini peserta didik terhadap aspek yang merujuk pada kesukaan. Namun, guru diperkenankan mengoreksi peserta didik jika terdapat kekeliruan persepsi tentang hal yang bersifat objektif. Sebagai contoh, tempo dan dinamika bersifat objektif. Kesalahan peserta didik dalam mengidentifikasi tempo dan dinamika dapat berarti adanya masalah persepsi auditif atau pemahaman konsep belum benar-benar terjadi.

- g. Setelah seluruh peserta didik menyampaikan kesan dan penilaiannya terhadap pertunjukan, guru mengapresiasi keberanian peserta didik dalam memberikan kesan. Guru memperkenalkan peserta didik pada kata **apresiasi musik** sebagai aktivitas yang baru saja dilakukan. Guru dapat menjelaskan pengertian apresiasi musik dalam bahasa yang sederhana, misalnya sebagai berikut.

“Apresiasi musik artinya kita belajar menikmati musik. Mendengarkan baik-baik, merasakan musiknya, lalu berani bercerita tentang apa yang kita pikirkan/rasakan.”
- h. Guru mengakhiri aktivitas dengan mengajak seluruh peserta didik bertepuk tangan sebagai bentuk apresiasi untuk diri sendiri dan untuk seluruh teman yang sudah berani bermusik dan menceritakan pengalaman bermusik.

## Membuat Poster Apresiasi

- Guru mengawali aktivitas dengan mengingatkan kembali peserta didik tentang apresiasi musik dengan pertanyaan seperti “Siapa yang masih ingat apa itu apresiasi musik?”
- Selanjutnya, guru menjelaskan tujuan pembelajaran dengan bahasa yang sederhana, misalnya “Hari ini kita akan belajar menyampaikan pendapat lewat tulisan dan gambar”.
- Guru menjelaskan materi tentang **ulasan sederhana**.

Ulasan adalah tulisan/gambar berisi pendapat atau pikiran seseorang tentang hal yang pernah dialami atau dicoba. Misalnya, setelah mendengarkan sebuah musik, seseorang dapat menuliskan musik itu dan menunjukkan apakah dia menyukai atau tidak menyukainya. Hal penting dalam ulasan ialah adanya alasan mengapa dia menyukai atau tidak menyukai musik tertentu. Ulasan dapat bersifat sangat serius dan teknis. Namun, dalam pembelajaran musik di level sekolah dasar, peserta didik diarahkan untuk membuat ulasan sederhana sesuai kemampuan dan tingkat pemahaman bahasa mereka. Selain itu, peserta didik dipersilakan mengulas tidak hanya musik, tetapi setiap hal yang berhubungan dengan pengalaman musik yang dilakukan.

- Guru menunjukkan contoh ulasan sederhana terkait pengalaman bermusik kepada peserta didik.

| Pengalamanku Bermain Angklung                                                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|-------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | <p>Minggu lalu aku bermain angklung. Angklung terbuat dari bambu. Bentuknya persegi dan aku agak kesulitan membunyikannya. Namun, bunyi angklung sangat indah. Aku jadi bersemangat belajar memainkannya.</p> <p>Saat bermain angklung, aku membunyikan nada do. Kami berlatih lagu “Topi Saya Bundar”. Di akhir lagu, aku menggoyangkan angklung lama sekali karena nadanya panjang.</p> <p>Aku suka bermain angklung.</p> |

**Gambar 4.12** Anak bermain angklung

### Lagu Kesukaanku

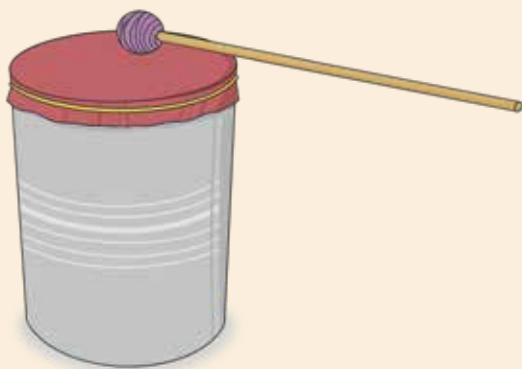


Gambar 4.13 Bunga cempaka

Aku baru saja mendengar lagu “Bungong Jeumpa”. Kata Bu Guru, lagunya berasal dari Aceh. Lagunya bercerita tentang bunga cempaka. Bunganya cantik seperti di gambar ini.

Aku suka sekali lagu “Bungong Jeumpa” karena ada iringan rebana yang ramai dan seru. Aku masih kesulitan menyanyikannya karena liriknya susah. Namun, aku akan terus berlatih.

### Membuat Alat Musik dari Kaleng Bekas



Gambar 4.14 Alat musik kreatif

Foto itu adalah alat musik buatanku sendiri. Aku membuatnya dari kaleng bekas susu. Di bagian atas, aku membuat penutup dari balon tebal dan kuikat kencang menggunakan tali. Aku dibantu Ayahku untuk mengikatnya karena harus benar-benar kuat. Pemukulnya terbuat dari batang bambu yang diberi karet. Aku senang bisa membuat alat musik sendiri.

- e. Selanjutnya, guru memberi waktu kepada peserta didik untuk memilih kegiatan bermusik yang paling berkesan bagi mereka dan ingin mereka tuliskan dalam bentuk ulasan sederhana.
- f. Guru memberi waktu kepada peserta didik untuk membuat poster ulasan dan menghiasnya seindah mungkin.
- g. Peserta didik memamerkan posternya sambil menceritakan pengalaman bermusiknya.

### Pembelajaran Alternatif

Hasil poster dapat juga dipajang bersama-sama dan seluruh peserta didik berkeliling kelas untuk membaca poster satu per satu.

### 3. Bentuk Diferensiasi dalam Kegiatan “Menceritakan Kesan”

#### a. Diferensiasi Konten

Konten merujuk pada materi atau informasi yang dipelajari peserta didik. Peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih pengalaman bermusik yang ingin diceritakan, baik itu pengalaman mendengarkan, pengalaman berlatih, pengalaman menampilkan musik, maupun pengalaman membuat kreasi musik atau kreasi alat musik.

#### b. Diferensiasi Produk

Produk adalah hasil kerja yang menunjukkan pemahaman dan keterampilannya. Hasil kerja peserta didik dapat berupa poster sederhana bergambar yang dipajang layaknya sebuah pameran atau dipresentasikan secara verbal di depan kelas. Kedua produk ini sama-sama memberikan manfaat pembelajaran. Opsi memajang poster memungkinkan seluruh kelas belajar untuk menata poster dan ruang pamer yang nyaman. Opsi mempresentasikan poster di depan kelas memungkinkan peserta didik melatih keterampilan berbicara di depan kelas dengan lebih baik.

### 4. Formatif

Tes formatif dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menceritakan karya musik yang disukai, menggunakan istilah musik dengan tepat dalam menilai karya/pertunjukan, menyampaikan kesan dengan percaya diri, serta mendengarkan orang lain yang berbicara dengan saksama.

**Tabel 4.7** Rubrik Penilaian Tes Formatif Kegiatan Pembelajaran 3

| Aspek yang Dinilai                       | Capaian Kompetensi                                                                           | Baik                                                                                                     | Cukup                                                                        | Kurang                                                                                                                       |
|------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Menceritakan karya musik yang disukai | Memilih karya musik/ pertunjukan yang disukai berdasarkan keputusan yang bersifat subjektif. | Peserta didik dapat menunjukkan kesukaannya dan menceritakan alasan pemilihan musik dengan percaya diri. | Peserta didik menunjukkan karya kesukaan meski belum bisa memberikan alasan. | Peserta didik kesulitan menunjukkan musik/ pertunjukan yang disukai atau tidak memiliki keyakinan terhadap hal yang disukai. |

| Aspek yang Dinilai                                                              | Capaian Kompetensi                                                                                                                                         | Baik                                                                                                                                          | Cukup                                                                                                                                       | Kurang                                                                                                                                                             |
|---------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2. Menggunakan istilah musik dengan tepat untuk menilai karya/pertunjukan musik | Memahami cara menggunakan kata <b>tempo</b> dan <b>dinamika</b> dengan tepat.                                                                              | Peserta didik menjelaskan perbandingan dua lagu menggunakan istilah tempo dan dinamika dengan tepat.                                          | Peserta didik memahami arti beberapa kata yang menunjukkan tempo dan dinamika meski belum bisa menggunakannya untuk menggambarkan lagu.     | Peserta didik belum dapat menggunakan istilah musik yang berhubungan dengan tempo dan dinamika untuk menilai karya/pertunjukan.                                    |
| 3. Menyampaikan kesan dengan percaya diri                                       | Memiliki keberanian dan kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapatnya terkait pengalaman bermusik yang dijalani.                                         | Peserta didik dapat menceritakan pengalaman bermusiknya dengan percaya diri.                                                                  | Peserta didik menceritakan pengalaman bermusiknya dengan bantuan guru.                                                                      | Peserta didik kesulitan menyampaikan kesan tentang pengalaman bermusik yang pernah dialami karena gugup, tidak percaya diri, atau tidak menemukan kata yang tepat. |
| 4. Mendengarkan orang lain yang berbicara dengan saksama                        | Memiliki sopan santun dalam mendengarkan dan menanggapi cerita orang lain, menyimak paparan orang lain, dan menghargai giliran orang lain untuk berbicara. | Peserta didik menunjukkan sikap yang baik dalam mendengarkan paparan orang lain dan aktif memberi tanggapan atau pertanyaan di akhir paparan. | Peserta didik menunjukkan sikap yang baik dalam mendengarkan meski sering kali tidak fokus dan belum dapat memberikan tanggapan/pertanyaan. | Peserta didik belum dapat memberikan perhatian saat ada paparan disampaikan oleh teman, juga tidak memberikan tanggapan atau pertanyaan yang sesuai.               |

## Tes Tertulis

1. Tentukan pernyataan berikut benar atau salah dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai.

| Pernyataan                                                                | Benar | Salah |
|---------------------------------------------------------------------------|-------|-------|
| a. Pertunjukan langsung membuat penampil dan penonton dapat berinteraksi. |       |       |
| b. Pertunjukan langsung selalu lebih baik daripada pertunjukan rekaman.   |       |       |
| c. Selalu ada juri di pertunjukan kompetisi.                              |       |       |

2. **Soal *Multiple Choice Multiple Answers* (MCMA) dengan jawaban benar lebih dari satu**

Judul lagu daerah dan asalnya yang benar adalah ....

- b. Bungong Jeumpa dari Daerah Istimewa Yogyakarta
  - c. Janger dari Bali
  - d. Soleram dari Sumatra Barat
  - e. Gambang Suling dari Jawa Tengah
3. Perhatikan pernyataan berikut.

- (1) Lagu “Bungong Jeumpa” bercerita tentang keindahan bunga cempaka.
- (2) Lagu “Gundul-Gundul Pacul” adalah contoh lagu dolanan.
- (3) Lagu “Garuda Pancasila” adalah contoh lagu daerah.
- (4) Lagu daerah sama dengan lagu nasional.

Pernyataan yang benar adalah ....

- a. (1) dan (2)
- b. (1) dan (3)
- c. (2) dan (3)
- d. (2) dan (4)

4. Tentukan pernyataan berikut benar atau salah dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai.

| Pernyataan                                                       | Benar | Salah |
|------------------------------------------------------------------|-------|-------|
| a. Semua lagu daerah digunakan untuk upacara adat.               |       |       |
| b. Mendengar musik dengan saksama adalah contoh apresiasi musik. |       |       |
| c. Lagu daerah dapat dimainkan dengan alat musik buatan sendiri. |       |       |

5. Tanda tempo *allegro* berarti ....

- a. lembut
- b. keras
- c. lambat
- d. cepat

6. Tanda dinamika adalah ....

- a. tanda yang menunjukkan cepat-lambat sebuah lagu
- b. tanda yang menunjukkan jumlah birama di dalam lagu
- c. tanda yang menunjukkan keras-lemah bunyi di dalam lagu
- d. tanda yang menunjukkan nilai ketukan pada nada

7. Tentukan pernyataan berikut benar atau salah dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai.

| Pernyataan                                                    | Benar | Salah |
|---------------------------------------------------------------|-------|-------|
| a. Tempo <i>allegro</i> lebih cepat daripada <i>andante</i> . |       |       |
| b. Dinamika <i>forte</i> artinya lagu dimainkan dengan keras. |       |       |
| c. Tanda dinamika lebih penting daripada tanda tempo.         |       |       |

8. Lagu daerah di bawah ini yang memiliki tempo lambat adalah ....

- a. Waktu Hujan Sore-Sore
- b. Yamko Rambe Yamko
- c. Soleram
- d. Janger

9. Alat musik di bawah ini yang berasal dari Pulau Sumatra adalah ....

- a. gambang
- b. tifa
- c. gamelan
- d. gondang

10. Alat musik di bawah ini yang dapat digunakan untuk memainkan melodi lagu "Soleram" adalah ....

- a. sape
- b. gong
- c. tifa
- d. gondang

## D. Unjuk Karya I

Peserta didik diminta menampilkan lagu daerah dalam kelompok. Saat memainkan lagu daerah, peserta didik diharapkan menggunakan satu atau dua alat musik yang dikreasikan sendiri. Selain itu, peserta didik diharapkan melakukan modifikasi sederhana dari unsur musik pada lagu daerah yang dimainkan.

**Tabel 4.8** Rubrik Penilaian Unjuk Karya I

| Aspek yang Dinilai                                    | Baik                                                                                                                                                                      | Cukup                                                                                                                                                                    | Kurang                                                                                                                                                   |
|-------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Kesesuaian tempo dasar saat membawakan lagu daerah | Peserta didik dan kelompoknya memiliki kesadaran tempo yang baik tentang lagu yang dibawakan. Peserta didik memainkan lagu sesuai dengan tempo yang seharusnya.           | Peserta didik cenderung memilih tempo yang kurang sesuai atau kurang konsisten dengan tempo saat memainkan lagu daerah.                                                  | Peserta didik memilih tempo yang tidak sesuai dan cenderung berbeda jauh dengan tempo aslinya atau memainkan lagu daerah dengan tempo yang berubah-ubah. |
| 2. Kreasi alat musik yang digunakan                   | Peserta didik menggunakan setidaknya dua alat musik kreasi sendiri yang terdiri atas alat musik ritmis dan melodis untuk memainkan lagu daerah.                           | Peserta didik menggunakan setidaknya satu alat musik kreasi sendiri atau beberapa alat musik kreasi sendiri, tetapi hanya berupa satu jenis alat musik (ritmis/melodis). | Peserta didik tidak menggunakan alat musik kreasi sendiri untuk memainkan lagu daerah.                                                                   |
| 3. Kreasi lagu daerah                                 | Peserta didik melakukan modifikasi sederhana unsur musik, yaitu irama dan melodi dengan variasi yang unik dan berbeda dari lagu asli, tanpa mengubah nuansa lagu aslinya. | Peserta didik melakukan modifikasi salah satu unsur musik seperti irama dan melodi meski belum terlalu tampak.                                                           | Peserta didik memainkan lagu daerah sebagaimana lazimnya tanpa melakukan modifikasi unsur musik sama sekali.                                             |

## E. Unjuk Karya II

Peserta didik diminta membagikan ulasannya tentang musik atau menceritakan pengalamannya terlibat dalam aktivitas musikal. Aktivitas musikal yang dimaksud dapat berupa mendengarkan musik, menonton pertunjukan musik, berlatih musik, atau menampilkan musik. Ulasan dibuat dalam bentuk poster sederhana yang dihias sesuai kreasi peserta didik. Poster dapat ditampilkan bersama di kelas seperti sebuah pameran dan setiap peserta didik saling menyimak ulasan satu sama lain.

**Tabel 4.9** Rubrik Penilaian Unjuk Karya II

| Aspek yang Dinilai                                                        | Baik                                                                                                                                                                                          | Cukup                                                                                                                                                                       | Kurang                                                                                                                             |
|---------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Kemampuan menceritakan pengalaman bermusik atau kesan tentang karya musik | Peserta didik menceritakan pengalaman bermusik atau kesan tentang musik dengan bahasa yang menarik dan mudah dipahami serta menunjukkan kemampuan merefleksi pengalaman.                      | Peserta menceritakan pengalaman bermusik atau kesan tentang musik meski mengalami kesulitan dalam membuat narasi, tetapi tetap menunjukkan kemampuan merefleksi pengalaman. | Peserta didik tampak kesulitan merefleksikan pengalaman yang pernah dilakukan berhubungan dengan aktivitas bermusik.               |
| Keunikan penyajian                                                        | Peserta didik menyajikan ulasan dengan cara yang unik, baik dari segi bahasa, tampilan, maupun cara penyampaian.                                                                              | Peserta didik menunjukkan penyajian yang cukup baik, tetapi kurang unik dan kreatif.                                                                                        | Peserta didik menyajikan ulasan secara sederhana dan kurang kreatif.                                                               |
| Kepercayaan diri terhadap karya pribadi                                   | Peserta didik menunjukkan kepercayaan diri terhadap hasil karyanya, terlihat dari caranya merespons pertanyaan orang lain terkait karya atau upaya untuk menjelaskan karya kepada orang lain. | Peserta didik memberikan respons yang baik atas atensi orang pada karyanya.                                                                                                 | Peserta didik tidak menunjukkan kepercayaan diri terhadap hasil kerjanya dan cenderung menolak diskusi tentang ulasan yang dibuat. |

## F. KUNCI JAWABAN

---

1. benar, salah, benar
2. (b) Janger dari Bali  
(d) Gambang Suling dari Jawa Tengah
3. (a) (1) dan (2)
4. salah, benar, benar
5. (d) cepat
6. (c) tanda yang menunjukkan keras-lemah bunyi di dalam lagu
7. benar, benar, salah
8. (c) Soleram
9. (d) gondang
10. (a) sape

## G. REFLEKSI

---

### 1. Refleksi untuk Peserta Didik

Refleksi dapat dilakukan guru melalui tiga tahap, yaitu menggali pengalaman peserta didik melalui pengalaman pembelajaran, merefleksi proses pembelajaran, dan merumuskan harapan untuk perbaikan dan peningkatan pembelajaran. Proses penggalian pengalaman peserta didik dapat dilakukan di setiap akhir pertemuan dengan mengajukan pertanyaan seperti berikut.

1. *Apa yang kalian pelajari hari ini?*

Pertanyaan ini bertujuan menggali kesadaran peserta didik tentang apa yang mereka pelajari.

2. *Apa hal menyenangkan dari pelajaran hari ini?*

Pertanyaan ini bertujuan menemukan pola aktivitas belajar yang digemari dan dapat diulangi atau dikembangkan pada pertemuan selanjutnya.

3. *Apa hal yang tidak menyenangkan dan tidak kalian sukai hari ini?*

Pertanyaan ini berusaha memfilter aktivitas, situasi, dan lingkungan belajar yang tidak kondusif dan rentan menghambat proses belajar peserta didik.

## 2. Refleksi untuk Guru

Pertanyaan refleksi pribadi guru terkait proses pembelajaran dan kesulitannya dapat dibangun dan dikembangkan dari tema pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. *Apakah hari ini saya melibatkan seluruh peserta didik dalam proses belajar?*

Pertanyaan ini bertujuan menemukan pola pengajaran yang melibatkan seluruh peserta didik secara merata.

2. *Apakah hari ini saya berhasil membagi kelompok secara merata dan proporsional?*

Pertanyaan ini membantu guru merefleksi kemampuannya dalam mengidentifikasi keragaman kemampuan peserta didik dan peran mereka dalam mendukung pembelajaran.

3. *Apakah hari ini saya memberi ruang untuk kreativitas peserta didik? Apakah hari ini peserta didik saya memberikan ide atau usul dalam pembelajaran? Apakah hari ini saya mengubah sedikit materi mengikuti ide peserta didik?*

Beberapa pertanyaan ini membantu guru merefleksi kemampuannya memfasilitasi kreativitas peserta didik dan memfasilitasi peserta didik dalam turut serta secara aktif memperkaya materi ajar dan aktivitas belajar.

Pertanyaan refleksi yang merumuskan harapan untuk aktivitas selanjutnya dapat dikembangkan dari beberapa pertanyaan berikut.

1. *Apa materi yang belum dicapai peserta didik hari ini?*

Pertanyaan ini bertujuan memperoleh gambaran tentang rencana aktivitas lanjutan yang harus dilakukan.

2. *Apa hambatan belajar peserta didik yang belum bisa saya atasi?*

Pertanyaan ini bertujuan menggali keterampilan pemecahan masalah spesifik yang belum dikuasai guru dan perlu dipelajari untuk pembelajaran selanjutnya.

## H. PENGAYAAN

Pengayaan untuk bab ini dapat berupa notasi lagu-lagu daerah dengan melodi yang sudah divariasikan dan contoh pola irama yang bisa digunakan.

## I. SUMBER BELAJAR

Kanal YouTube dengan kata kunci pencarian “lagu daerah” untuk melakukan apresiasi musik.

## J. LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK

Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) ditujukan untuk melihat ketercapaian pembelajaran peserta didik, baik secara individu maupun kelompok. LKPD dapat diperbanyak sesuai kebutuhan.

### LKPD 1. Lagu Daerah Kesukaanku

Lagu daerah yang aku suka adalah

---

---

Lagu ini berasal dari

---

---

Lagu ini bercerita tentang

---

---

---

---

### LKPD 2. Lagu Daerah dan Kreasiku

Ini adalah notasi lagu daerah berjudul

---

(tuliskan notasi asli di sini)

Ini adalah notasi yang kuubah sendiri:

# Glosarium

|                                  |                                                                                                                                                                 |
|----------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Alat Musik Melodis</b>        | : Alat musik yang menghasilkan nada-nada yang dapat dimainkan sebagai melodi, seperti pianika atau recorder.                                                    |
| <b>Alat Musik Ritmis</b>         | : Alat musik yang menghasilkan pola ketukan atau irama, seperti drum, tamborin, atau kaleng.                                                                    |
| <b>Ansambel</b>                  | : Sekelompok pemain musik yang memainkan alat musik berbeda secara bersamaan dalam satu pertunjukan.                                                            |
| <b>Birama</b>                    | : Satuan ketukan dalam musik yang menandakan pola waktu (misal 3/4, 4/4).                                                                                       |
| <b>Body Music</b>                | : Teknik penggunaan seluruh anggota tubuh untuk menghasilkan musik atau menirukan bunyi instrumen (melodis/ritmis).                                             |
| <b>Body Percussion</b>           | : Teknik menghasilkan bunyi musik menggunakan anggota tubuh seperti tepuk tangan, jentikan jari, tepuk dada, dan hentakan kaki untuk menghasilkan musik ritmis. |
| <b>Bunyi Ritmis</b>              | : Pola bunyi yang berulang secara teratur membentuk irama.                                                                                                      |
| <b>Diferensiasi Pembelajaran</b> | : Penyesuaian konten, proses, dan hasil belajar agar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan setiap peserta didik.                                                |
| <b>Dinamika</b>                  | : Variasi keras-lembutnya bunyi dalam musik yang digunakan untuk menambah ekspresi musik.                                                                       |
| <b>Eksplorasi Bunyi</b>          | : Proses mencari dan mengenali berbagai sumber bunyi di sekitar untuk digunakan dalam bermusik.                                                                 |
| <b>Imitasi Auditori</b>          | : Kemampuan menirukan bunyi yang didengar.                                                                                                                      |
| <b>Improvisasi</b>               | : Bermain musik secara spontan tanpa partitur, dengan menambahkan variasi bunyi atau melodi baru.                                                               |

|                                      |                                                                                                                         |
|--------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Irama (Ritme)</b>                 | : Pola teratur dari bunyi panjang dan pendek yang menjadi dasar pergerakan musik.                                       |
| <b>Kolaborasi</b>                    | : Kerja sama antarpeserta didik untuk mencapai tujuan bersama dalam kegiatan musik.                                     |
| <b>Koordinasi Motorik</b>            | : Kemampuan mengatur gerak tubuh secara selaras dengan ritme dan musik.                                                 |
| <b>Kreasi Musik</b>                  | : Proses menciptakan karya musik baru melalui eksplorasi, improvisasi, dan kombinasi berbagai sumber bunyi.             |
| <b>Melodi</b>                        | : Rangkaian nada yang disusun berurutan sehingga membentuk lagu.                                                        |
| <b>Notasi Musik</b>                  | : Simbol atau tanda untuk menuliskan nada dan irama.                                                                    |
| <b>Pianika</b>                       | : Alat musik tiup dengan tuts seperti piano, menghasilkan nada melodis.                                                 |
| <b>PjBL (Project Based Learning)</b> | : Model pembelajaran berbasis proyek yang berfokus pada hasil karya nyata melalui proses kolaboratif.                   |
| <b>Portofolio Digital</b>            | : Kumpulan karya musik peserta didik dalam format digital seperti video atau audio yang dikurasi sebagai hasil belajar. |
| <b>Recorder</b>                      | : Alat musik tiup berbentuk seperti seruling dengan lubang jari untuk mengatur tinggi rendah nada.                      |
| <b>Ritmisasi</b>                     | : Teknik mengubah pola ritme dalam lagu tanpa mengubah melodi utamanya.                                                 |
| <b>Tempo</b>                         | : Kecepatan ketukan dalam musik atau komposisi lagu.                                                                    |
| <b>Timbre (Warna Bunyi)</b>          | : Ciri khas suara dari suatu sumber bunyi yang membedakan dari sumber bunyi lainnya.                                    |
| <b>Uji Bunyi</b>                     | : Proses mencoba dan mengevaluasi suara dari alat musik buatan untuk menilai kualitas dan karakternya.                  |
| <b>Variasi Musik</b>                 | : Perubahan atau pengembangan unsur melodi, ritme, atau tempo untuk menghasilkan bentuk musik yang lebih menarik.       |
| <b>Vokal Ritmis</b>                  | : Penggunaan suara manusia untuk menghasilkan pola ritme seperti bunyi drum atau kendang.                               |

# Daftar Pustaka

- Ahokas, J.R. (2015) 'Brain and *Body percussion*; the Relationship Between Motor and Cognitive Functions', pp. 1–53.
- Alexander, M. W. (2006). *The effect of music tempo on movement responses of preschool children* (Master's thesis, Louisiana State University and Agricultural and Mechanical College). LSU Digital Commons.
- Anderson, W.T. (2012) 'The Dalcroze Approach to Music Education', *General Music Today*, 26(1), pp. 27–33. Available at: <https://doi.org/10.1177/1048371311428979>.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemdikdasmen. (2025). Panduan mata pelajaran seni musik fase A–F (Penyusun: H. Kusumawati, N. Widayati, & Y. Suciningsih). Jakarta: BSKAP Kemdikdasmen.
- Banoe, P. (2003). Kamus musik. Yogyakarta: Kanisius.
- Budidharma, P. (2001). Metode vokal profesional. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Canva for Education. (2024). Platform desain dan presentasi edukasi untuk sekolah. Diakses dari <https://www.canva.com/education>
- Chesnokov, P. G. (2010). *The choir and how to direct it* (J. C. Rommereim, Trans.; V. Morosan, Ed.). Musica Russica. (Karya asli diterbitkan 1940)
- Chrome Music Lab. (2024). Eksperimen interaktif musik untuk anak. Google Arts & Culture. Diakses dari <https://musiclab.chromeexperiments.com>
- Hayden, R. I. (1957). Teaching music appreciation in the elementary schools. *Music Educators Journal*, 43(4), 34–38. <https://doi.org/10.2307/3388250>
- Haynes, N. J., Wiseman, A. S., & Langstaff, J. (2019). Make music! A kid's guide to creating rhythm, playing with sound, and conducting and composing music. Storey Publishing.
- Hervista, G.A. and Masunah, J. (2020) 'The Learning Through *Body percussion*', 419(Icade 2019), pp. 286–289. Available at: <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200321.066>.
- Hodges, D. A., & Sebald, D. C. (2011). *Music in the human experience: An introduction to music psychology*. Routledge.
- Hopkin, B. (1996). *Musical instrument design: Practical information for instrument making*. See Sharp Press.

- Juntunen, M.L. (2016) 'The Dalcroze Approach: Experiencing and Knowing Music through the Embodied Exploration', in *Approaches to Teaching General Music: Methods, Issues, and Viewpoints*. Oxford University Press, pp. 141–167.
- Kemendikdasmen Republik Indonesia. Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 046/H/KR/2025 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. [https://kurikulum.kemendikdasmen.go.id/file/1753929861\\_manage\\_file.pdf](https://kurikulum.kemendikdasmen.go.id/file/1753929861_manage_file.pdf) Jakarta: Kemendikdasmen RI, 2025.
- Kurniawan, M. (2005). Teori musik 1. Bandung: Purwa Caraka Music Studio.
- Mack, D. (1994). Teori dasar musik barat dan harmoni tonal dasar. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Mack, D. (1995). Ilmu melodi. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Merriam, A. P. (1964). *The anthropology of music*. Chicago: Northwestern University Press.
- Peckham, A. (2000). *The contemporary singer*. Boston, MA: Berklee Press.
- Philipak, B. (2002). *Recorder Karate: A highly motivational method for young players* (Teacher's handbook & reproducible student materials). Brookfield, WI: Plank Road Publishing
- Sadler, M.E. (1917) *The Eurhythmics of Jaques-Dalcroze*. 2nd edn. London: Constable & Company Ltd.
- Syafiq, M. (2003). *Ensiklopedia musik klasik*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Tambajong, J. (1992). *Ensiklopedia musik*. Jakarta: Cipta Adi Pustaka.
- Wijayanti, D. (2022). *Buku pintar lagu daerah Indonesia*. Literasi Desa Mandiri.

# Daftar Indeks

## A

Alat musik melodis 107  
Alat musik ritmis 97 107

## B

Birama 225

## H

Harmoni 62

## I

Irama vi vii xiii 9 19 28 36 42 44 46  
47 51 61 62 66 105 112 143 148  
150 174 226

## K

Ketukan x 30 31 34 35 148 174  
Kinestetik 44  
Komposisi xi 93  
Kreativitas 5 46 66 154 162 165 175  
207

## M

Melodi xi xii xiii 9 57 61 62 143 144  
148 150 226  
Melodis 9 10 39 47 50 55 82 97 225  
Metronom xii 58 209

## N

Nada xi 56 99 102 103  
Notasi xi xii 42 54 55 56 100 202 203  
204 226 232

## P

Paduan suara 90 122

## R

Ritme xi xii 57 145 146 149 180 226  
Ritmik 34 35 36  
Ritmis xii 9 38 47 50 55 82 97 112  
155 157 225 226

## T

Tempo 20 47 51 62 209 219 226

# Profil Perbukuan

## Profil Penulis

Nama Lengkap : Jefry Ardyantama Putra, S.Pd., Gr.  
Email : jefryputra65@guru.sma.belajar.id  
Instansi : SMAN 1 Indramayu  
Alamat Instansi : Jalan Soekarno Hatta No. 2 Pekandangan,  
Indramayu - Jawa Barat  
Bidang Keahlian : Pendidikan Seni Musik



## Riwayat Pekerjaan/Profesi:

1. Pelatih Musik Yayasan BIAS Yogyakarta Tahun 2014 s.d. 2018
2. Guru Seni Budaya SMKN 1 Gombong Tahun 2015 s.d. 2018
3. Instruktur Nasional Guru Pembelajar Seni Musik SMK Tahun 2016
4. Guru Musik SMAN 1 Indramayu Tahun 2019 s.d. sekarang
5. Instruktur Piano, Vokal dan Gitar Fahrezy Musik Studi Tahun 2023 s.d. sekarang
6. Pelatih Paduan Suara AMIK Purnama Niaga Indramayu Tahun 2023 s.d. sekarang

## Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. S1 - Pendidikan Seni Musik FBS Universitas Negeri Semarang Tahun 2010 s.d. 2014
2. Pendidikan Profesi Guru Seni Musik Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2021

## Judul Buku dan Tahun Terbit :

1. Piano for Beginner Fahrezy Music Book 1 & 2 (2023)
2. Modern Piano Fahrezy Music Book 1 & 2 (2024)
3. Panduan Guru Seni Musik untuk SD/MI Kelas V (Edisi Revisi) Pusat Perbukuan Kemdikdasmen (2024)

## Judul Penelitian dan Tahun Terbit :

1. Ngarot Estetika Beribu Kenanga - KTI Literasi Budaya Jabar Masagi
2. (Prosiding Gubernur Provinsi Jawa Barat 2023)

## Judul Lagu dan Musik:

1. Musik Sendratari Babad Tanah Dermayu "Nyi Endang Darma" HUT Kabupaten Indramayu (2023)
2. Jingle SMAN 1 Indramayu (2023)
3. Hymne Sayu SMAN 1 Indramayu (2019)
4. Mars SMKN 1 Gombong (2017)
5. Mars dan Hymne SMK Migas Balongan (2018)
6. Kaulah Segalanya - FBS Award Unnes (2013)

## Profil Penulis

Nama Lengkap : Indra Kusuma Wardani, M.Sn.  
Email : indrakwardani@gmail.com  
Instansi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Alamat Instansi : Jl. Parangtritis, Km 6.5, Panggungharjo, Sewon,  
Bantul, DIY  
Bidang Keahlian : Seni Musik



### Riwayat Pekerjaan/Profesi:

1. Subject Specialist Seni Musik - Quipper Indonesia : 2025 - saat ini
2. Ketua Pusat Penelitian Neuroestetika : 2024 - saat ini
3. Dosen Prodi Pendidikan Musik - ISI Yogyakarta : 2022 - saat ini
4. Pelatih UKM Paduan Suara - Universitas Ahmad Dahlan : 2018 - 2025
5. Instruktur Piano - Sanggar Musik Laraswara : 2016 - 2021

### Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. Magister Pengkajian Seni (Institut Seni Indonesia Yogyakarta) : 2016 - 2019
2. Sarjana Seni (Minat Musikologi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta) : 2011 - 2016

### Judul Buku dan Tahun Terbit :

1. Buku Panduan Guru Seni Musik Kelas IX SMP - 2022
2. Worksheet Teori Musik Anak Jilid 1 & 2 2025
3. Membaca Notasi Jilid 1 - 2025

### Judul Penelitian dan Tahun Terbit:

1. Emotional Intelligence and Musical Activity: An Ex-Post Facto Study of Musical Practice in Indonesia. 2025. *International Journal of Creative Arts Studies* 12 (2). 1- 13
2. Virtual Choir: To Sing Together, Individually. 2022. *International Journal of Creative Arts Studies* 9 (2). 105-116
3. Back to Basic: What is Missing in the virtual choir as a practice? 2022. *The 10<sup>th</sup> International Conference on Asia Pacific Arts Studies*
4. Artistic Experiences and Social Interaction in Virtual Choir. 2024. *2023 ICDAMT*



## Profil Penelaah



Nama Lengkap : Dr. Heni Kusumawati, M.Pd.  
*Email* : heni\_kusumawati@uny.ac.id  
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta  
Alamat Instansi : Jl. Colombo no 1 Karangmalang, Yogyakarta  
(55281)  
Bidang Keahlian : Penciptaan Seni (Musik)

### Riwayat Pekerjaan/Profesi:

1. Dosen tetap sejak 1992 sampe sekarang
2. Kepala Departemen Pendidikan Seni Musik 2024 sampai sekarang
3. Pencipta Lagu kategori Lagu Anak, Mars, dan Himne
4. Music Aranger
5. Penelaah/Reviewer/Penilai Buku Musik SD dan SMK
6. Penulis buku music
7. Juri berbagai jenis lomba music (Band, Solo Vocal, Cipta Lagu dll) tingkat nasional

### Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. S1. Teori dan Komposisi Musik ISI Yogyakarta (Lulus 1991)
2. S2. Pendidikan Luar Sekolah Pascasarjana UNY (Lulus 2006)
3. S3. Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa, UGM (Lulus 2019)

### Judul Buku dan Tahun Terbit:

1. Komposisi Musik (Buku ajar 2017 Revisi)
2. Musik Ilustrasi (buku ajar 2007)
3. Orkestrasi (Buku ajar 2009)
4. Solfegio Dasar (Buku ajar 2010)
5. Solfegio Dasar Lanjut (Buku ajar 2012)

### Judul Penelitian dan Tahun Terbit :

1. Indikator Ideal Pendidikan Vokasional Bidang Musik Abad XXI di Indonesia (2024)
2. Integrated Learning Strategy in Arts and Culture Learning (2023)
3. Ciri-ciri Musikal Lagu Anak Karya AT. Mahmud (2019)
4. Kreativitas dalam Pembuatan Aransemen Musik Sekolah (2016)
5. Pendidikan Karakter Melalui lagu Anak (2013)

### Informasi Lain dari Penulis/Penelaah/Illustrator/Editor (tidak wajib):

Google scholar Heni Kusumawati:

<https://scholar.google.co.id/citations?user=nqNb-CUAAAAJ&hl=id>



## Profil Penelaah

Nama Lengkap : Jubing Kristianto, S.Sos  
Email : jubingkristianto@gmail.com  
Instansi : Musisi  
Alamat Instansi : -  
Bidang Keahlian : Musik



### Riwayat Pekerjaan/Profesi:

1. Jurnalis Mingguan Berita Wanita NOVA (1990 – 2023)
2. Gitaris, penata musik, komposer, juri berbagai lomba bidang musik nasional/internasional (2003 - sekarang)
3. Artist-endorsee untuk instrumen gitar klasik di Yamaha Musik Indonesia (2009 – sekarang)

### Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. S1 Departemen Kriminologi FISIP UI (1985-1992)
2. Kursus Gitar Klasik Yamaha (1981 – 1985) – Sertifikat Penguji Yamaha dan Grade 8 ABRSM

### Judul Buku dan Tahun Terbit:

1. Gitarpedia: Buku Pintar Gitaris (Gramedia Pustaka Utama, 2007)
2. Membongkar Rahasia Chord Gitar (Gramedia Pustaka Utama, 2009)

### Judul Album Rekaman Musik - Solo/Kolaborasi

1. Gadis Kecil (2005)
2. Becak Fantasy (2007)
3. Hujan Fantasy (2008)
4. Delman Fantasy (2009)
5. Nyanyian Laut (2010)
6. Kaki Langit (2011)
7. Pagi Putih (2016)
8. Kasmaran (2018)
9. Reda Gaudiamo (2022)

## Profil Ilustrator

Nama Lengkap : Reddy Fajar Ciptoadi, S.Pd.  
Email : ciptoadiku@gmail.com  
Instansi : SMP Negeri 54  
Alamat Instansi : SMP Negeri 54 Surabaya Jl. Kyai Tambak Deres No.  
293, Bulak, Kec. Bulak, Surabaya, Jawa Timur.  
Bidang Keahlian : Ilustrasi



### Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

1. Art and Music Teacher di SD Surabaya Montessori School (2013–2023)
2. Guru SMP Negeri 54 Surabaya (2023–sekarang)

### Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

1. S1 Pendidikan Ekonomi Tata Niaga Universitas Negeri Surabaya tahun 2006.
2. S1 PGSD Universitas Terbuka tahun 2023.

### Karya Buku dan Ilustrasi (10 Tahun Terakhir)

1. Ilustrator Berbahasa Mandarin, Inggris dan Indonesia Tanpa Hafal buku 1 dan 2 tahun 2015. Penerbit PT Pustaka Internasional.
2. Ilustrator Buku Bintang Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SD kelas 1, 2, 3, 4, 5 dan 6 Tahun 2020. Penerbit CV Bintang Sarana Media.
3. Ilustrator Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas II Tahun 2021. Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
4. Ilustrator Buku Matematika untuk SD/MI Kelas III Tahun 2022. Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
5. Ilustrator Buku Pendidikan Pancasila SD Kelas I Tahun 2023. Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
6. Ilustrator Buku Panduan Guru Seni Musik Tahun 2024. Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
7. Ilustrator Bahasa Inggris: English for Nusantara Kids untuk SD/MI Kelas IV Tahun 2024. Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

## Profil Editor

Nama Lengkap : Rudi Norman Permana  
Email : pekerjabuku82@gmail.com  
Bidang Keahlian : Penyuntingan Naskah



### Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Editor Lepas Pusat Perbukuan Kemendikdasmen (2021–sekarang)
2. Editor Penerbit B Media (2015–2021)

### Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. S-1 Pendidikan Biologi FPMIPA UPI (2000–2004)

### Judul Buku yang Pernah Disunting dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Agribisnis dan Perbenihan Tanaman untuk SMK/MAK Kelas XI–XII, 2024
2. Panduan Guru Agribisnis dan Perbenihan Tanaman untuk SMK/MAK Kelas XI–XII, 2024
3. Panduan Guru Seni Musik untuk SD/MI Kelas I (Edisi Revisi), 2023
4. Panduan Guru Seni Musik untuk SD/MI Kelas IV (Edisi Revisi), 2023
5. Panduan Guru Dasar-Dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni untuk Satuan PAUD, 2023
6. Dasar-Dasar Desain Komunikasi Visual untuk SMK/MAK Kelas X Semester 1, 2022
7. Dasar-Dasar Desain Komunikasi Visual untuk SMK/MAK Kelas X Semester 2, 2022
8. Buku Panduan Guru Dasar-Dasar Desain Komunikasi Visual untuk SMK/MAK Kelas X, 2022
9. Geografi untuk SMA/MA Kelas XII, 2022
10. Buku Panduan Guru Geografi untuk SMA/MA Kelas XII, 2022
11. Buku Panduan Guru Pendidikan Khusus bagi Peserta Didik Disabilitas Rungu disertai Hambatan Intelektual, 2022

## Profil Editor

Nama Lengkap : Sofia Nida Khoerunnisa  
Email : khoerunnisasofia@gmail.com  
Instansi : Pusat Perbukuan, Kemendikdasmen  
Bidang Keahlian : Penyuntingan Naskah



### Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. 2022–sekarang : Pusat Perbukuan, Kemendikdasmen

### Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. S1 Pendidikan Matematika Universitas Siliwangi (2019)
2. S2 Pendidikan Matematika Universitas Siliwangi (2021)

### Judul Buku dan Tahun Terbit

1. Hitungannya Nala: Mencari Jadwal Runa, Kemendikbudristek, 2024

### Judul Penelitian dan Tahun Terbit:

1. *Analisis Kemampuan Penalaran Induktif Matematik Peserta Didik Ditinjau dari Gaya Belajar Silver-Hanson*, Journal of Authentic Research on Mathematics Education (JARME), 2020.
2. *The Student Achievement assisted Edmodo: An Alternative to Online Learning in Pandemic Era*, Edumatika: Jurnal Riset Pendidikan Matematika, 2020.
3. *Pengembangan Digibook Trigonometri Berbasis Flip PDF untuk Mengeksplor Kemampuan Koneksi Matematis*, Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika, 2021.

## Profil Editor Visual

Nama Lengkap : Siti Wardiyah, S.Pd  
Email : dunkisabri@gmail.com  
Instansi : SMP Islam Al Azhar 1  
Alamat Instansi : Jl. Sisingamangaraja, RT.2/Rw.1 Selong,  
Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, 12110  
Bidang Keahlian : Guru dan praktisi seni rupa, ilustrasi dan desain.



### Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Guru Seni Budaya SMP Islam Al Azhar 1, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.
2. Owner & Creative Designer Lucky Dunki Clothing.
3. Ilustrator dan Creative Designer di Happy2 Strategic Communication.
4. Ilustrator freelance.

### Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Jakarta

### Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Ilustrator Raksasa Berketombe, BIP 2015.
2. Ilustrator Kumpulan Dongeng Pembentuk Karakter Kesatria, Tiga Serangkai 2016.
3. Ilustrator Zashi pun Terus Belajar, Tiga Ananda 2016.
4. Ilustrator Aku Sayang Allah (series Books), Alif Republika 2017.
5. Ilustrator Sashi Hatsyi (series Books), Tiga Serangkai 2018.
6. Ilustrator Perangkat Lunak dan Internet Keterampilan pilihan Teknologi Informasi dan Komunikasi Kelas IX SMPLB Kemdikbudristek 2020.
7. Ilustrator Buku Bahasa Indonesia SD Kelas II, Pusat Perbukuan Kemdikbudristek 2021.
8. Tim Evaluasi Desain dan Ilustrasi Buku Teks Utama Pusat Perbukuan Kemdikbudristek Tahun 2021-2022.
9. Editor Visual Buku Pendidikan Pancasila SD/MI Kelas I, II, III Perbukuan Kemdikbudristek 2023.
10. Editor Visual Buku Non Teks Jenjang D & E, Pusat Perbukuan Kemdikbudristek 2023.

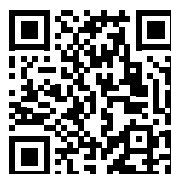
### Karya Pameran dan Workshop Tahun Pelaksanaan (10 Tahun Terakhir):

1. Pameran Portis Tertia Mundi, Galeri Seni Popo Iskandar, Bandung 2016.
2. Pameran "Pandora, Sex, Woman and the City", Galeri Bentara Budaya Jakarta 2016.
3. Narasi Mitos dan Legenda dalam Ekspresi Batik Tamarin, Museum Basuki Abdullah, 2018.
4. Pameran seni rupa "The Power of Silence", Gallery Equilibrium, Bandung 2017.
5. Pameran & Workshop Nasional Lukisan Batik Tamarind Ibu Bumi dan Pahlawan perempuan Indonesia The Energy Building, Jakarta 2017.
6. Pameran Nasional, "Sang Subjek", Bentara Budaya Bali, 2018.
7. Pameran & Workshop Batik Day Fest, Podomoro University di Neo Soho Mall, 2019.
8. Pameran "The Myth Story of Nusantara With Gutta Tamarind Batik" Bandung Connex, 2020.

### Informasi Lain dari Penulis/Penelaah/Illustrator/Editor (tidak wajib):

<https://www.behance.net/dunkisabri>

<https://www.linkedin.com/in/siti-wardiyah-sabri-15589542/>



## Profil Desainer

Nama Lengkap : Dono Merdiko  
Email : donoem.info@gmail.com  
Instansi : Praktisi Perbukuan  
Alamat Instansi : Jl. Akmaliah No. 24, 13730  
Bidang Keahlian : Desain Buku



### Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Penata Letak Buku Kurikulum Merdeka Kemendikdasmen (2024–sekarang)
2. Penata Letak Buku Kurikulum Merdeka Kemendikbudristek (2020–2024)
3. Penata Letak Buku Tematik Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendikbud (2014–2019)
4. Penata Letak Mizan Group (2013–2021)
5. Penata Letak Penerbit Kasyaf (2005–2021)

### Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

Bina Sarana Informatika, Manajemen Informatika, 2002

### Buku yang Pernah dibuat Ilustrasi/desain (10 tahun terakhir):

1. Matematika Tingkat Lanjut Kelas XI Edisi Revisi, Pusat Perbukuan (2024)
2. Buku Panduan Guru Matematika Tingkat Lanjut Kelas XI Edisi Revisi, Pusat Perbukuan (2024)
3. Bahasa Inggris *English for Nusantara Kids* Kelas III Pusat Perbukuan (2024)
4. Buku Panduan Guru Bahasa Inggris *English for Nusantara Kids* Kelas III, Pusat Perbukuan (2024)
5. Matematika untuk SD/MI Kelas II, Pusat Perbukuan (2023)
6. Buku Panduan Guru Matematika untuk SD/MI Kelas II, Pusat Perbukuan (2023)
7. Dasar-Dasar Teknik Kimia Industri untuk SMK/MAK Kelas X Pusat Perbukuan (2023)
8. Buku Panduan Guru Dasar-Dasar Teknik Kimia Industri untuk SMK/MAK Kelas X Pusat Perbukuan (2023)
9. Matematika untuk SD/MI Kelas I, Pusat Perbukuan (2022)
10. Buku Panduan Guru Matematika untuk SD/MI Kelas I, Pusat Perbukuan (2022)
11. Matematika Tingkat Lanjut Kelas XI, Pusat Perbukuan (2021)
12. Buku Panduan Guru Matematika Tingkat Lanjut Kelas XI, Pusat Perbukuan (2021)
13. Buku Panduan Guru Pengembangan Pembelajaran untuk Satuan PAUD, Pusat Perbukuan (2021)
14. Buku Seri Tematik, Pusat Kurikulum dan Perbukuan (2014–2019)